

2016

Laporan Keberlanjutan • Sustainability Report

Change to Adapt, Innovate to Sustain

Bergerak Selaras Perubahan, Berinovasi untuk Keberlanjutan



2016

Laporan Keberlanjutan • Sustainability Report

Change to Adapt, Innovate to Sustain

Bergerak Selaras Perubahan, Berinovasi untuk Keberlanjutan

Perubahan yang terjadi pada tahun 2016 sangat dinamis, tetapi tugas kami dalam menyediakan dan menjamin kedaulatan energi tetap harus terlaksana. Kami beradaptasi terhadap situasi ini dengan berbagai inovasi pada kegiatan, produk, jasa demi keberlanjutan.

We are facing highly dynamic change throughout 2016, but our task is remained, that is to provide and create energy security for the Country. We adapt the situation by making innovations in our activities, products, and services in order to sustain.

2 ▶ Daftar Isi

Contents

CATATAN UNTUK PEMBACA LAPORAN

Tabel, grafik, dan infografik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan notasi Bahasa Inggris.

NOTE TO READERS OF THE REPORT

In all tables, graphs, and info graphs presenting numeric data, the English notation is used.

PERINGATAN ATAS PERNYATAAN-PERNYATAAN MENGENAI MASA DEPAN

Dalam dokumen ini mungkin terdapat rencana, proyeksi, strategi dan tujuan Perseroan tertentu, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perseroan di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perseroan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

CAUTION REGARDING FORWARD-LOOKING STATEMENTS

This document may contain certain plans, projections, strategies and objectives of the Company that are not statements of historical fact and would be treated as forward looking statements. Forward-looking statements are subject to risks and uncertainties that may cause actual events, and the Company's future result, to be different than expected or indicated by such statements. No assurance can be given that the result anticipated by the Company, or indicated by such forward-looking statements, will be achieved.

- 1 ▶** Pembuka
Introduction
 - 4 Tentang Laporan Keberlanjutan Pertamina 2016
About Pertamina Sustainability Report 2016
 - 6 Alur Proses Pemilihan Topik
Topic Selection Process Flow
 - 7 Cakupan Pelaporan
Reporting Boundary
 - 8 Tentang Pertamina
About Pertamina
 - 10 5 Prioritas Strategis Pertamina
5 Strategic Priorities of Pertamina
 - 14 Visi, Misi dan Tata Nilai
Vision, Mission and Values
 - 15 Tujuan Perusahaan
Company's Goals
 - 16 Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina
Pertamina Integrated Business Activities
 - 18 Kegiatan Integrated Supply Chain
Integrated Downstream Supply Chain Activities
 - 20 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
 - 26 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
 - 32 Pernyataan Direksi
Board of Directors' Statements
 - 34 Ikhtisar Kinerja Operasional
Operational Performance Highlights
- 38 ▶** Energi untuk Negeri
Energy for the Nation
 - 40 Energi, Keberlanjutan & Tantangan Iklim
Energy, Sustainability & Climate Challenge
 - 46 Akses Energi untuk Semua
Energy Access for All
 - 48 Energi dan Pembangunan Indonesia
Energy and the Development of Indonesia
 - 52 Menyediakan Energi untuk Negeri
Providing Energy for the Nation
 - 62 Kontribusi untuk Negara
Contribution to the Nation
- 66 ▶** Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
 - 68 Pendekatan Kami
Our Approach
 - 70 Tata Kelola Pertamina
Pertamina Corporate Governance
 - 76 Mekanisme Pengawasan
Monitoring Mechanism
 - 80 Pertamina Bersih
Pertamina Clean
 - 86 Manajemen Pemasok
Suppliers' Management
 - 89 Mengelola Pemangku Kepentingan
Managing Stakeholders

94 ▶ Harmoni dengan Masyarakat Harmony with the Society

- 96 Pendekatan Kami
Our Approach
- 100 Program Pengelolaan Masyarakat
Community Management Program
- 104 Program Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat
Community Involvement and Development Program
- 120 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)
Partnership Program and Community Development

126 ▶ Energi yang Lebih Bersih Cleaner Energy

- 128 Energi yang Lebih Bersih
Cleaner Energy
- 130 Energi dan Perubahan Iklim
Energy and Climate Change
- 136 Energi Terbarukan
Renewable Energy
- 140 Mengelola Lingkungan
Managing the Environment

150 ▶ Budaya K3 OHS Culture

- 156 Pelaksanaan Program K3
The Implementation of OHS Program
- 162 Mencapai *HSSE Excellence*
Achieving HSSE Excellence
- 168 Insiden dan Statistik
Incident & Statistic
- 174 Sistem Manajemen Pengamanan
Security Management System

176 ▶ Talenta yang Handal Reliable Talents

- 178 Pendekatan Kami
Our Approach
- 186 Membangun SDM Berkualitas
Developing Qualified Human Resources
- 190 Mengembangkan Insan Pertamina
Developing Pertamina Employee
- 202 Ketenagakerjaan
Employment

208 ▶ Produk dan Layanan Products and Services

- 212 Produk Pertamina
Pertamina Products
- 218 Produk dengan Manfaat Lingkungan Lebih Baik
Products with Better Environmental Benefits
- 220 Produk Lainnya
Other Products
- 222 Hubungan dengan Pelanggan
Customers Relation
- 226 Daftar Entitas Anak
List of Subsidiaries
- 230 Sertifikasi 2016
2016 Certification
- 231 Penyajian Ulang
Restatement
- 232 *External Assurance*
External Assurance
- 235 Indeks GRI G4 dan Pengungkapan Sektor Minyak dan Gas
GRI G4 Index and Sector Disclosure Oil and Gas
- 240 Daftar Singkatan
Abbreviations
- 241 Lembar Umpan Balik
Feedback Form

Tentang Laporan Keberlanjutan Pertamina 2016

About Pertamina Sustainability Report 2016

Laporan Keberlanjutan ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan di bidang tata kelola, kinerja sosial dan lingkungan. Secara lebih spesifik, laporan ini menyajikan upaya kami mendukung ketahanan energi Indonesia, mengelola lingkungan dan perubahan iklim, serta pembangunan melalui investasi sosial dan partisipasi pengembangan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2016 disusun setiap tahun dan merupakan pelengkap dari Laporan Tahunan Pertamina 2016. Laporan ini merefleksikan semua kegiatan yang dilakukan pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, dan meliputi aktivitas dari Pertamina dan Anak Perusahaan. Untuk mempermudah penyampaian, penggunaan istilah "Pertamina", "Perusahaan", atau "Kami" digunakan untuk mewakili PT Pertamina (Persero). Sedangkan pada bagian-bagian tertentu, juga digunakan singkatan-singkatan dari anak perusahaan. [\[G4-28\]](#)[\[G4-30\]](#)

Parameter Laporan

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2016 disusun 'sesuai dengan' Panduan dari Global Reporting Initiative versi G4 (GRI-G4) dan Pengungkapan Sektor Minyak dan Gas Bumi (*Oil and Gas Sector Disclosures - OGSD*) dengan opsi 'inti' pada aspek-aspek yang material. Referensi silang panduan GRI versi G4 dan SDOG disajikan pada halaman 235. [\[G4-32\]](#)

Data dan informasi yang disajikan merupakan kegiatan yang dilakukan Pertamina terutama berasal dari sektor hilir dan pemasaran yang dilaksanakan oleh Korporat, serta aktivitas di sektor hulu dilakukan oleh anak perusahaan, karena mencakup operasi-operasi yang memiliki dampak signifikan pada aspek tata kelola, lingkungan dan sosial. [\[G4-9\]](#) [\[G4-17\]](#)

This Sustainability Report is intended to provide information to stakeholders in the areas of governance, social and environmental performance. More specifically, the report presents efforts to support Indonesia's energy security, managing the environment and climate change, and social development through investment and participation on community development.

Pertamina Sustainability Report 2016 is developed annually and served as a complementary to Pertamina Annual Report 2016. This Report reflects activities conducted within the period of 1 January until 31 December 2016 and covers the activities conducted by Pertamina and its subsidiaries. For ease of presentation, the term of 'Pertamina', 'Company', or 'Us' are used to represent PT Pertamina (Persero). Whereas in certain parts, we also used the abbreviations of the subsidiaries. [\[G4-28\]](#)[\[G4-30\]](#)

Report Parameter

Pertamina Sustainability Report 2016 is developed 'in accordance' to the Global Reporting Initiative Guideline G4 (GRI-G4) and Sector Disclosure - Oil and Gas (SDOG) with "core" option for material aspects. The cross reference for GRI-G4 and SDOG is presented on page 235. [\[G4-32\]](#)

Data and information presented in the report reflect the activities conducted by Pertamina specifically from downstream business and marketing implemented by the Corporate, and upstream business controlled by subsidiaries, with consideration to operation that has significant impacts on corporate governance, environment as well as society. [\[G4-9\]](#)[\[G4-17\]](#)



Laporan ini juga disusun mengikuti panduan laporan keberlanjutan 'The oil and gas industry guidance on voluntary sustainability reporting' edisi ke-3 yang diterbitkan oleh *International Petroleum Industry Environmental Conservation Association* (IPIECA) bersama *American Petroleum Institute* (API) and the *International Association of Oil & Gas Producers* (IOGP). Indeks penggunaan isu keberlanjutan dalam IPIECA disajikan bersama-sama dengan Indeks Isi GRI.

Umpan Balik

Kami sangat menghargai saran, masukan, dan pertanyaan dari pembaca atas data dan informasi yang disajikan dalam Laporan ini. Untuk menyampaikannya kepada kami, anda dapat mengisi formulir saran pembaca di halaman 241-242, atau langsung menghubungi kami di alamat: [G4-31]

Investor Relations

PT Pertamina (Persero) [G4-5]
Pertamina Kantor Pusat - Gedung Utama, 14th Floor
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Tel. : (021) 3815752, 3815098
Fax. : (021) 3512738
Email : investor.relations@pertamina.com
Website : www.pertamina.com

Proses Menentukan Konten Laporan

Dalam Laporan ini Pertamina menyajikan aspek-aspek yang penting bagi keberlanjutan Perusahaan dan Pemangku Kepentingan. Pemilihan aspek dilakukan dengan mengidentifikasi semua isu keberlanjutan yang dihadapi Perusahaan sepanjang tahun 2016, aspek-aspek yang relevan diprioritaskan dengan uji materialitas untuk kemudian ditinjau secara internal. [G4-18]

This report has also been prepared following the guidelines sustainability report from 'The oil and gas industry guidance on voluntary sustainability reporting' 3rd edition, published by the *International Petroleum Industry Environmental Conservation Association* (IPIECA) together with the *American Petroleum Institute* (API) and the *International Association of Oil & Gas Producers* (IOGP). Index of use of sustainability issue in the IPIECA presented together with the GRI Content Index.

Feedback

We highly appreciate suggestions, feedback, and questions from readers on the data and information presented in this Report. To submit it to the Company, You can fill in the reader's suggestion form on page 241-242, or contact the Company directly at the address: [G4-31]

Process to Define Report Content

In this Report Pertamina presents the aspects which are important for the sustainability of the Company and Stakeholders. The selection of aspects is done through the identification of all sustainability issues faced by the Company throughout 2016, relevant aspects are prioritized in the materiality test and then reviewed internally. [G4-18]

6 ▶ Alur Proses Pemilihan Topik [G4-18]

Topic Selection Process Flow [G4-18]

1 Identifikasi Identification

Laporan ini mencakup topik-topik terpilih dari *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 Oktober 2016. Pada diskusi ini dibahas topik-topik yang relevan dan bersifat responsif terhadap isu yang mengemuka di internal Pertamina dan pemangku kepentingan.

This report covers selected topics from the Focus Group Discussion (FGD) conducted on 6-7 October 2016. The FGD discussed the topics that are relevant and responsive to the issues raised in the internal Pertamina and stakeholders.

2 Prioritasi Prioritizing

Diskusi untuk menetapkan tingkat signifikansi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) berdasarkan kriteria:

- Tingkat kepentingan bagi keberlanjutan Pertamina
- Pengaruh topik terhadap persepsi pemangku kepentingan

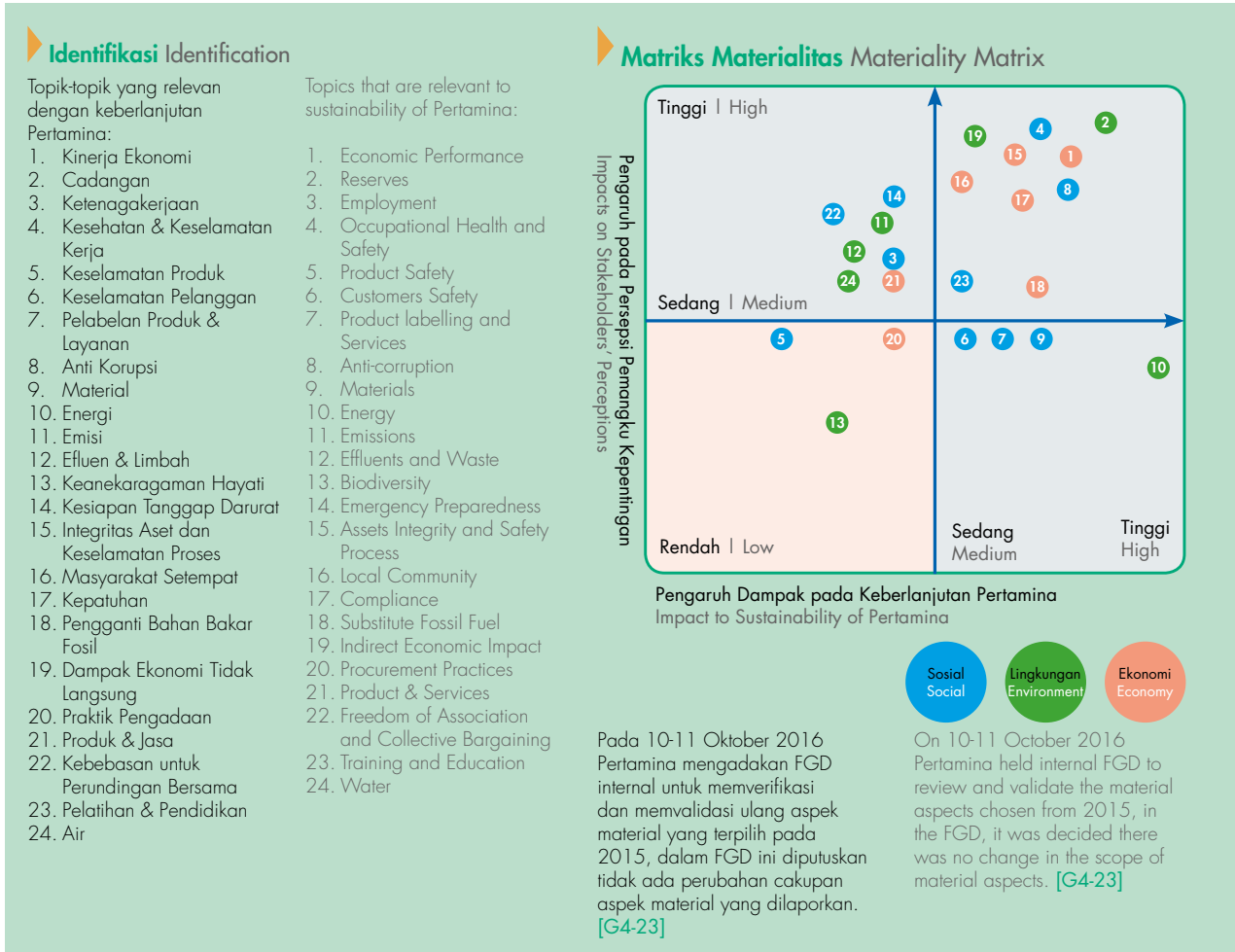
Discussions to establish the level of significance through Focus Group Discussion (FGD) based on the following criteria:

- Level of importance to the sustainability of Pertamina
- The impact of topic towards stakeholders' perception

3 Tinjauan Review

Diskusi untuk memvalidasi ulang topik-topik terpilih pada 10-12 Oktober 2016, yang diikuti oleh tim internal yang mewakili aspek-aspek operasional, keuangan, HSSE, tata kelola, sumber daya manusia, dan umum. Pada tahap ini, Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan tinjauan dan memberikan persetujuan.

Discussions to revalidate the selected topics on 10-12 October 2016, participated by an internal team representing the aspects of operational, finance, HSSE, governance, human resources, and general. At this stage, the Board of Directors and Board of Commissioners also provide review and approval.



Cakupan Pelaporan

Reporting Boundary

Tabel berikut ini merupakan daftar aspek material dari hasil uji materialitas dan relevansinya dengan rantai pasokan Pertamina. Laporan Keberlanjutan Pertamina 2016 memuat 20 aspek yang material, tidak ada perubahan aspek material jika dibandingkan dengan Laporan sebelumnya. [G4-23]

The following table is a list of material Aspects resulting from the materiality test and its relevance to Pertamina's supply chain. Pertamina Sustainability Report 2016 contains the 20 aspects of the material, there is no change of material Aspects compared with the previous Reports. [G4-23]

Aspek Keberlanjutan yang Material Sustainability Material Aspects [G4-19]	Di dalam batasan Perusahaan Inside the Corporate boundary [G4-20]						Di luar batasan Perusahaan Outside the Corporate boundary [G4-21]
	Perusahaan Corporate			Anak Perusahaan Subsidiary			
	Pengolahan Refinery	Gas & EBT Gas, New & Renewable Energy	Pemasaran Marketing	Hulu Upstream	Hilir Downstream	Lainnya Others	
1. [1] Kinerja ekonomi Economic Performance							Pemerintah Government
2. [19] Dampak ekonomi tidak langsung Indirect Economic Impacts							Masyarakat Public Pemegang Saham Shareholder
3. [2] Cadangan Reserves							
4. [9] Material Materials							
5. [10] Energi Energy							
6. [24] Air Water							Masyarakat Public
7. [11] Emisi Emissions							Masyarakat Public
8. [12] Efluen dan limbah Effluents and waste							Masyarakat Public
9. [22] Produk dan Jasa Product & services							Konsumen Consumer
10. [17] Kepatuhan Compliance							Pemerintah Government
11. [3] Ketenagakerjaan Labor							Masyarakat Sekitar Community
12. [4] Kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety							Kontraktor & Pemasok Contractors & Suppliers
13. [23] Pendidikan dan pelatihan Education and training							
14. [22] Kebebasan untuk Perundingan Bersama Freedom for Collective Bargaining							
15. [16] Masyarakat setempat Local Community							Masyarakat Public
16. [8] Anti-korupsi Anti-Corruption							Kontraktor & Pemasok Contractors & Suppliers
17. [14] Kesiapan Tanggap Darurat Emergency Preparedness							Kontraktor & Pemasok Contractors & Suppliers
18. [15] Integritas Aset dan Keselamatan Proses Asset integrity and Process Safety							Kontraktor & Pemasok Contractors & Suppliers
19. [7] Pelabelan produk dan layanan Product Labelling and Services							Konsumen Consumer
20. [18] Pengganti Bahan Bakar Fosil Substitute Fossil Fuel							

8 ▸ Tentang Pertamina

About Pertamina

PT Pertamina (Persero) atau 'Pertamina' adalah Badan Usaha Milik Negara yang merupakan perusahaan energi nasional yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Sejak tahun 2011, Pertamina menetapkan visi perusahaan 'Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia'. [G4-3] [G4-7]

PT Pertamina (Persero) or 'Pertamina' is a State Owned Enterprise that serves as national energy company with an integrated operation from upstream to downstream. Since 2011, Pertamina sets the company's vision 'To be a world-class national energy company'. [G4-3] [G4-7]

Pertamina menjalankan peran strategis dalam pembangunan Indonesia dengan menyediakan pasokan energi, menyimpan cadangan migas nasional, mengusahakan energi baru dan terbarukan serta mendistribusikan energi ke seluruh pelosok Nusantara.

Kini dengan dukungan 27.318 orang pekerja, Pertamina terus berupaya dalam mencapai visinya dengan menerapkan 5 Prioritas Strategis sejak tahun 2015. Di dalamnya terdapat proyek-proyek transformasi di berbagai sektor yang bertujuan menjaga ketahanan dan kedaulatan energi Indonesia.

Strategi Keberlanjutan Pertamina

Pada akhir tahun 2014, Pertamina menggulirkan program kerja 5 Prioritas Strategis yang mencakup pengembangan sektor hulu, efisiensi di semua lini, peningkatan kapasitas kilang dan petrokimia, dan perbaikan sektor keuangan.

5 Prioritas Strategis merupakan jawaban atas tantangan energi global yaitu melemahnya harga minyak dan lambatnya pertumbuhan ekonomi global dan nasional. Pertamina menerapkan 5 Prioritas Strategis dengan konsisten sehingga tetap memperoleh kinerja yang lebih baik di tengah kondisi eksternal Perusahaan yang kurang mengembirakan.

Inovasi dilakukan oleh insan Pertamina melalui proyek-proyek yang merupakan terobosan di masing-masing prioritas strategis.

Pertamina implements a strategic role in the Indonesia's development of Indonesia by providing energy supply, saving the national oil and gas reserves, commercializing new and renewable energy and distributing the energy to all corners of the Nation.

Now with the support of the 27,318 workers, Pertamina seeks to make efforts to achieve its vision by implementing the 5 Strategic Priorities since 2015. It includes transformation projects in various sectors aiming to maintain energy security and sovereignty of Indonesia.

Pertamina Sustainability Strategy

At the end of 2014, Pertamina introduced the 5 Strategic Priorities which include the development of the upstream sector, pursue operational efficiencies, increase the capacity of refineries and petrochemical plants, and improvement of financial sector.

5 Strategic Priorities is an answer to the global energy challenge that is the weakening of oil prices and slow growth of the global and national economy. Pertamina implements the 5 Strategic Priorities consistently so that it maintains better performance despite the less encouraging Company's external conditions.

Innovations are made by Insan Pertamina through breakthrough projects in each strategic priorities.

Secara keseluruhan, proyek-proyek tersebut telah memberikan hasil signifikan dengan total nilai kontribusi finansial berupa efisiensi maupun pendapatan sebesar USD608,41 juta yang sangat berdampak signifikan pada profitabilitas Pertamina di tahun 2016.

Overall, these projects have provided significant results with a total value of financial contribution in the form of efficiency and revenue of USD608.41 million which provides a very significant impact towards the profitability of Pertamina in 2016.

Pertamina dari Waktu ke Waktu | Pertamina Record of Events

1957	Pemerintah Republik Indonesia pada 10 Desember 1957 mendirikan perusahaan minyak dan gas dengan nama PT Permina.	The Government of Republic of Indonesia on 10 December 1957 established an oil and natural gas Company named PT Permina.
1961	PT Permina berubah nama menjadi PN Permina.	PT Permina was changed to PN Permina.
1968	PN Permina dan PN Pertamina bergabung menjadi PN Pertamina.	PN Permina and PN Pertamina were merged into PN Pertamina.
1971	Berdasarkan UU No.8 Tahun 1971 PN Pertamina berubah menjadi Pertamina yang langsung dikendalikan oleh negara.	Based on Law No.8 of 1971, PN Pertamina was changed to Pertamina, which was directly controlled by the State.
2001	Pembelakuan UU Migas No.22 Tahun 2001 mengubah tata kelola migas di Indonesia sehingga peran Pertamina tidak lagi sebagai regulator.	The enforcement of the Oil and Gas Law No.22 of 2001 changed the governance of the oil and gas industry in Indonesia so that Pertamina was no longer a regulator.
2003	Pertamina resmi menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).	Pertamina officially became PT Pertamina (Persero) based on PP No.31 Year 2003 dated 18 June 2003 regarding Alienation of the State-owned Oil and Natural Gas Mining Company (Pertamina) to the Limited Liability Company (Persero).
2005	Pada tanggal 10 Desember 2005, PT Pertamina (Persero) berganti logo baru sebagai salah satu upaya untuk menghadapi era persaingan bisnis agar lebih dinamis, andal, dan berwawasan lingkungan.	On 10 December 2005, PT Pertamina (Persero) changed its logo as a part of an effort to prepare for a more competitive business era with a more dynamic, reliable and environmental friendly spirit.
2007	PT Pertamina (Persero) menetapkan visi yang baru untuk "Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia" pada tanggal 10 Desember 2007.	PT Pertamina (Persero) changed its vision to, "To Be a World Class National Oil Company" on 10 December 2007.
2011	PT Pertamina (Persero) menetapkan visi baru, yaitu "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia" tanggal 14 Juni 2011.	PT Pertamina (Persero) set a new vision, "To Be a World Class National Energy Company" on 14 June 2011.
2012	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS) tanggal 19 Juli 2012 menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Pertamina dalam hal perluasan bidang usaha Pertamina di bidang penyelenggaraan energi, energi baru dan terbarukan.	The Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGMS) dated 19 July 2012, approved Amendment to Pertamina's Articles of Association with regards to the Company's business areas in energy as well as new and renewable energy operations.
2013	PT Pertamina (Persero) melaksanakan <i>ground breaking</i> pembangunan Pertamina Energy Tower.	PT Pertamina (Persero) initiated the ground breaking of Pertamina Energy Tower.
2014	PT Pertamina (Persero) mencanangkan 5 (lima) pilar strategi bisnis dalam rangka menyongsong Pertamina yang Lebih Baik, yaitu "Pengembangan Sektor Hulu", "Efisiensi di Semua Lini", "Peningkatan Kapasitas Kilang dan Petrokimia", "Pengembangan Infrastruktur & Marketing", "Perbaikan Struktur Keuangan".	PT Pertamina (Persero) implemented the 5 (five) priorities of business strategy towards a better Pertamina, namely "Expansion in Upstream", "Enterprise-Wide Efficiency", "Increased Refinery and Petrochemical Capacity", "Development of Infrastructure & Marketing", and "Prudent Financial".
2015	Pada 14 Desember 2015, Menteri BUMN Selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina meliputi: 1) Penambahan modal disetor dari kapitalisasi laba ditahan sebesar Rp50 triliun; 2) Penambahan kegiatan usaha baru terkait kawasan industri, optimalisasi aset dan kegiatan-kegiatan usaha yang baru bagi Perseroan sebagaimana dirinci dalam Pasal 3 Anggaran Dasar; 3) Kewenangan persetujuan organisasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, semula 2 (dua) tingkat di bawah Direksi menjadi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi; 4) Pinjaman kepada Anak Perusahaan yang semula harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, menjadi cukup dilaporkan kepada Dewan Komisaris.	On 14 December 2015, Minister of SOE as GMS approved the Amendment of the Pertamina's Articles of Association included: 1) Addition to the paid up capital from the capitalization of retained earnings amounting to Rp50 trillion; 2) Addition to new business activities related to the industry area, asset optimization and new activities for the Company as detailed in Article 3 of Articles Association; 3) Organization approval authority which requires Board of Commissioners' approval, initially was 2 (two) levels below Board of Directors become 1 (one) level below Board of Directors; 4) Loan to Subsidiaries, which initially must obtain Board of Commissioners' approval become only to be reported to Board of Commissioners.
2016	Pada bulan Agustus 2016, untuk pertama kalinya Pertamina berhasil menyelesaikan proses akuisisi 24,53% saham Etablissements Maurel & Prom SA (M&P), sebuah perusahaan migas multinasional yang berkedudukan di Prancis dan tercatat di Bursa Saham Paris (Euronext Paris). M&P memiliki aset produksi dan eksplorasi di Afrika, Eropa, Asia dan Amerika. Akuisisi saham M&P telah menambah portofolio investasi aset internasional Pertamina di luar negeri, menambah cadangan untuk ketahanan energi nasional serta menjadi pilar pengembangan usaha hulu Pertamina di kancah global.	In August 2016, for the first time Pertamina has successfully completed the acquisition process for 24.53% of shares in Etablissements Maurel & Prom SA (M&P), a French-based multinational oil and gas company listed on the Paris Stock Exchange (Euronext Paris). M&P has exploration and production assets in Africa, Europe and America. The acquisition of M&P's shares has added to Pertamina's investment portfolio of overseas assets, enlarging reserves for national energy security, and drives Pertamina's upstream business development in the global arena.

10 ▶ 5 Prioritas Strategis Pertamina

5 Strategic Priorities of Pertamina

1 Pengembangan Sektor Hulu

- Pengambilalihan dan pengembangan blok utama Indonesia: Mahakam, Cepu, ONWJ
- Pengembangan internasional: Algeria, M&A Internasional lain
- Akselerasi pengembangan *Geothermal & EBT*
- *Operations Excellence* (Pemboran, EOR, Efisiensi)
- Eksplorasi

Expand Upstream Activities

- Acquisition and development of Indonesia's main blocks: Mahakam, Cepu, ONWJ
- International development: Algeria, other International M&A
- Geothermal and New & Renewable energy development acceleration
- Operations excellence (Drilling, EOR, Efficiency)
- Exploration

2 Efisiensi di Semua Lini

- Reformasi pengadaan minyak mentah dan produk minyak melalui ISC yang berkelas dunia.
- Penekanan *losses* di semua lini operasi, hulu, kilang, transportasi laut & darat
- *Streamlining* fungsi-fungsi korporasi
- Sentralisasi pengadaan
- Sentralisasi *marketing*

Enterprise-Wide Efficiencies

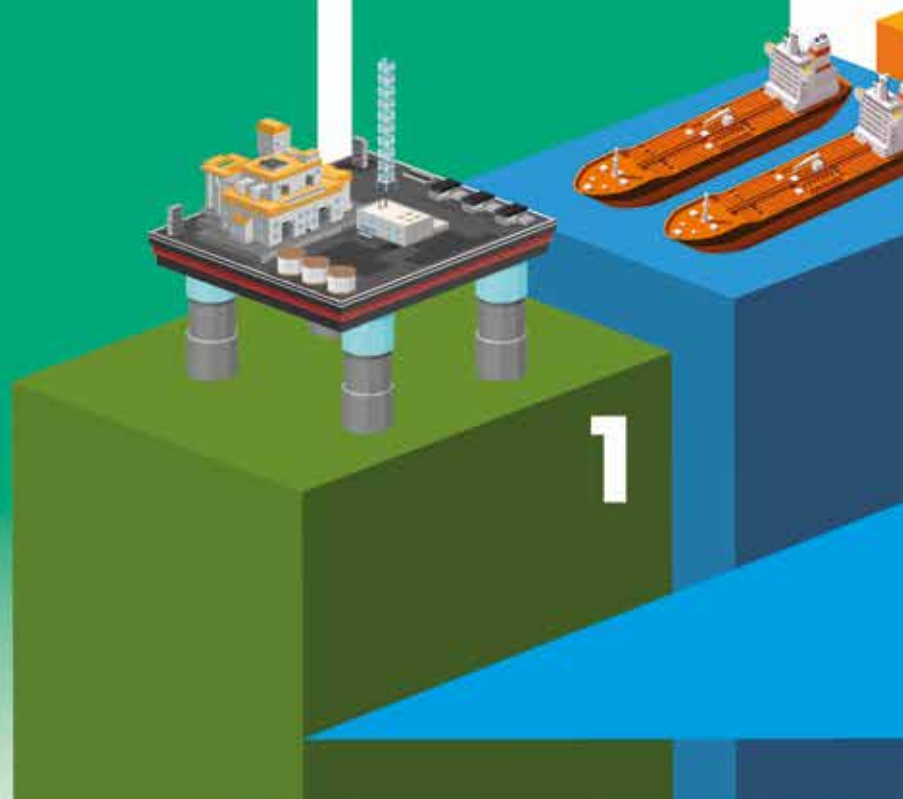
- Reformation of crude and oil product procurement through world-class ISC
- Reduce volume losses in all lines of operations: upstream, refinery, sea and land transportation
- Streamlining of corporate functions
- Procurement centralization
- Marketing centralization

3 Peningkatan Kapasitas Kilang dan Petrokimia

- *Upgrade* kilang (*Refinery Development Master Plan*)
- Kilang baru (*Grass Root Refinery Project*)
- Revitalisasi & integrasi kilang swasta

Increase Refining and Petrochemical Capacity

- Refinery upgrade (*Refinery Development Master Plan*)
- Grass Root Refinery Project
- Revitalization and integration of private refinery



4 Pengembangan Infrastruktur & Marketing

- Peningkatan kapasitas *storage* & *terminal*
- Pengembangan jaringan SPBU & pemasaran bertaraf internasional
- Pengembangan infrastruktur *receiving* & regasifikasi LNG serta SPBG
- *Marketing Operation Excellence*
- *Go International*

Develop Marketing and Distribution Infrastructure

- Enhancement of storage and terminal capacities
- Development of Public Fuel Filling Station and world class marketing network.
- Development of LNG Receiving & Regasification facility as well as Gas Refuelling Station.
- Marketing Operation Excellence
- Go International

5 Perbaikan Struktur Keuangan

- Penyelesaian piutang ke negara
- Penyelarasan strategi pembiayaan jangka pendek dan panjang
- Pengelolaan perencanaan & evaluasi investasi

Improvement in Financial Structure

- Settlement of receivables to the Government
- Alignment of short-term and long-term funding strategies
- Management of investment planning & evaluation



5

4

3

2

Visi Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia

Mewujudkan Kemandirian Energi Nasional

Vision to be a World Class National Energy Company
 Realizing National Energy Independence

Inisiatif 2016

Initiative 2016

Sebagai salah satu program besar transformasi Pertamina, *Breakthrough Project* (BTP) menjadi andalan guna mencapai visi perusahaan energi nasional kelas dunia. Inisiatif-inisiatif BTP difokuskan pada efisiensi di semua lini agar tetap mampu bersaing di industri migas yang masih menghadapi tantangan berat. Di tahun 2016, BTP *New Initiatives* mencanangkan target pencapaian nilai tambah sebesar USD2,13 miliar dan realisasi *financial impact* yang tercapai sebesar USD2,67 miliar atau 125% dari target.

Di sektor hulu, efisiensi dilakukan melalui optimalisasi biaya operasi, dari target *financial impact* sebesar USD850 juta, berhasil terealisasi sebesar USD1,2 miliar. Efisiensi yang dihasilkan sebesar USD437 juta dan sisanya berupa *value creation* dari prioritas pekerjaan.

Di sektor pengolahan, program efisiensi mencakup peningkatan margin kilang dan *operational excellence*. Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM) yang bertujuan menekan *losses* terus dilanjutkan dan berhasil menurunkan *total losses* di bawah target 0,2%, yaitu 0,13% dengan nilai efisiensi sebesar USD143 juta.

Transformasi pengadaan minyak dan produk minyak oleh *Integrated Supply Chain* (ISC) masih menjadi bagian penting dalam BTP. Di tahun 2016 Pertamina melanjutkan penataan proses bisnis ISC dengan sejumlah langkah terobosan meliputi

As one of the big Pertamina transformation programs, Breakthrough Project (BTP) is the foundation towards achieving the vision of a world-class national energy company. BTP initiatives are focused on efficiency in all business lines in order to remain competitive in the oil and gas industry which is still facing tough challenges. In 2016, BTP New Initiatives launched achievement target of value added of USD2.13 billion and the actual financial impact was USD2.67 billion or 125% of the target.

In the upstream sector, efficiency was done through optimization of operating expenses, with a financial impact target of USD850 million, the actual result was USD1.2 billion. The generated efficiency was USD437 million and the remaining was value creation from jobs prioritization.

In the refinery sector, the efficiency program included refinery margin improvement and operational excellence. Revamping Project of Oil Flow Governance (PTKAM) which is aimed to cut losses continued and managed to decrease the total losses below the target of 0.2%, reaching 0.13% with an efficiency value of USD143 million.

Transformation of oil and oil products procurement by the Integrated Supply Chain (ISC) is still an important part of BTP. In 2016, Pertamina continued to restructure ISC business processes with a number of breakthroughs including the purchase of hydrocarbons, in the form of

pembelian *hydrocarbon*, baik minyak mentah, kondensat dan LPG yang bersumber dari Iran; *crude processing deal* untuk minyak Basrah *Light Crude*; maksimalisasi pembelian minyak mentah domestik melalui negosiasi peningkatan volume minyak mentah domestik yang disuplai kepada Pertamina oleh KKKS; implementasi HPS keekonomian dalam pengadaan minyak mentah; serta penyederhanaan syarat dan ketentuan (GT&C) dalam pengadaan minyak mentah di RU VI Balongan sesuai dengan standar internasional. Dari target sebesar USD180 juta, ISC berhasil membukukan efisiensi senilai USD315,4 juta.

BTP Marketing Operation Excellence (MORe) oleh Direktorat Pemasaran menjadi BTP dengan persentase pencapaian *financial impact* tertinggi, yaitu USD613 juta dari target USD150 juta terutama dari program peningkatan volume penjualan Peralite dan Dextrite, optimalisasi tonase kapal dan bunker shipping, top-up dari optimalisasi *supply chain* serta efisiensi dari *stream infrastructure excellence*.

Efisiensi seluruh direktorat juga memberi kontribusi penting untuk capaian BTP. Dari target program sebesar USD172 juta telah tercapai USD233 juta terdiri dari efisiensi ABO seluruh direktorat dan fungsi di Kantor Pusat sebesar USD41,6 juta dan prioritas rencana kerja sebesar USD191,2 juta.

crude oil, condensate and LPG coming from Iran; crude processing deal for Basrah Light Crude oil; maximizing the purchase of domestic crude oil through a negotiated increase in the volume of domestic crude oil supplied to Pertamina by KKKS; the implementation of economic OE in the procurement of crude oil; as well as simplification of general terms and conditions (GT&C) in the procurement of crude oil in RU VI Balongan in accordance with the international standards. Of the target of USD180 million, ISC recorded an efficiency of USD315.4 million.

BTP Marketing Operation Excellence (MORe) by the Marketing Directorate became a BTP with the highest percentage of the actual financial impact, reaching USD613 million of the targeted USD150 million mainly from the increased sales volume program of Peralite and Dextrite, optimization of ship tonnage and bunker shipping, top-up from supply chain optimization as well as efficiency of stream infrastructure excellence.

The efficiency of all Directorates is also an important contribution to BTP achievement. Of the program's target amounting to USD172 million, the realization has reached USD233 million consisting of ABO efficiency across Directorates and functions at the Head Office of USD41.6 million and work plan prioritization of USD191.2 million.

14 ▶ **Visi**

Vision

- ▶ **Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.**

To be a World Class National Energy Company.

Misi

Mission

- ▶ **Menjalankan Usaha Minyak, Gas, serta Energi Baru dan Terbarukan secara Terintegrasi, berdasarkan Prinsip-Prinsip Komersial yang Kuat.**

To Carry Out Integrated Core Business in Oil, Gas, New and Renewable Energy based on Strong Commercial Principles.

Tata Nilai

Values

CLEAN BERSIH

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Professionally managed, avoid conflict of interest, never tolerate bribery, respect trust and integrity based on good corporate governance principles.

COMPETITIVE KOMPETITIF

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Able to compete both regionally and internationally, support growth through investment, build a cost effective and performance oriented culture.

CONFIDENT PERCAYA DIRI

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan membangun kebanggaan bangsa.

Involvement in national economic development, as a pioneer in State-Owned Enterprise reform, and to build national pride.

CUSTOMER FOCUSED FOKUS PADA PELANGGAN

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Focus on customers and commit to give the best services to customers.

COMMERCIAL KOMERSIAL

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Create added value based on commercial orientation and make decisions based on fair business principles.

CAPABLE BERKEMAMPUAN

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Managed by professional, skilled, and highly qualified leaders and workers, committed to building research and development capabilities.

Tujuan Perusahaan

Company's Goals

- 1 ▶ Melaksanakan dan menunjang kebijakan dan Program Pemerintah di bidang Ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya, terutama di bidang Penyelenggaraan Usaha Minyak dan Gas Bumi baik di dalam maupun luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut, serta;

Implementing and supporting Government's policies and programs in Economic and National Development in general particularly in the Organization of Oil and Gas Business both domestic and overseas as well as other activities which are related to or support business activities in the oil and gas sectors, and;

- 2 ▶ Pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

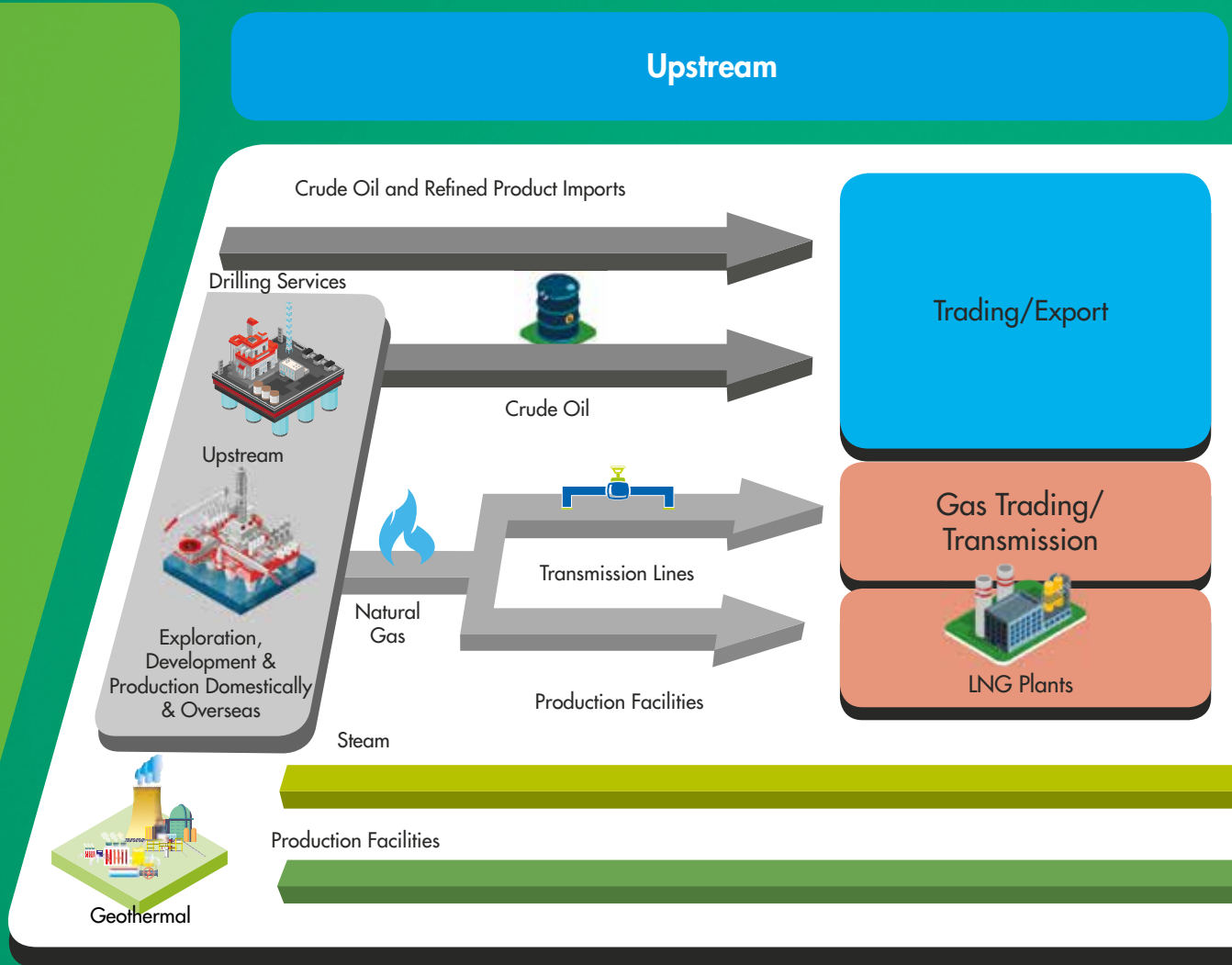
Developing on the resource optimization owned by the Company to produce high-quality goods and/or services and strong competitive as well as to pursue profit in order to improve Company's value by applying the Limited Liability Company principles.

Pertamina memiliki visi dan misi yang telah dibahas dan disetujui oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham pada tanggal 14 Juni 2011 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menetapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2011-2015. Sementara Tujuan Perusahaan terbaru telah disahkan bersamaan dengan pengesahan RJPP 2015-2019 pada 23 Desember 2015.

Pertamina has vision and mission which have been discussed and approved by Board of Commissioners, Board of Directors, and Shareholders on 14 June 2011 in Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) to stipulate Company's Long-Term Plan (RJPP) in 2011-2015. The latest Corporate Goals was legalized simultaneously with legalization of the RJPP 2015-2019 on 23 December 2015.

16 ▶ Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina [G4-3] [G4-7]

Pertamina Integrated Business Activities [G4-3] [G4-7]



Sektor Hulu

Mencakup kegiatan Eksplorasi, Pengembangan, Produksi Minyak, Gas, Panas Bumi dan sumber migas non konvensional yang dilakukan oleh anak perusahaan baik di dalam maupun luar negeri. Kegiatan usaha lainnya pada sektor ini adalah jasa teknologi bidang Hulu dan jasa pengeboran.

Sektor Gas

Mencakup kegiatan usaha gas, yang terintegrasi dari hulu hingga ke hilir (tidak termasuk eksplorasi dan produksi gas). Sektor ini juga membawahi proyek-proyek infrastruktur gas seperti pembangunan fasilitas regasifikasi LNG, jalur pipa gas, dan SPBG.

Upstream Sector

Activities include Exploration, Development, Production of Oil, Gas, Geothermal and other non-conventional oil and gas sources that are conducted by subsidiaries both in domestic as well as abroad. Other business activities in this sector include Upstream sector technology and drilling services.

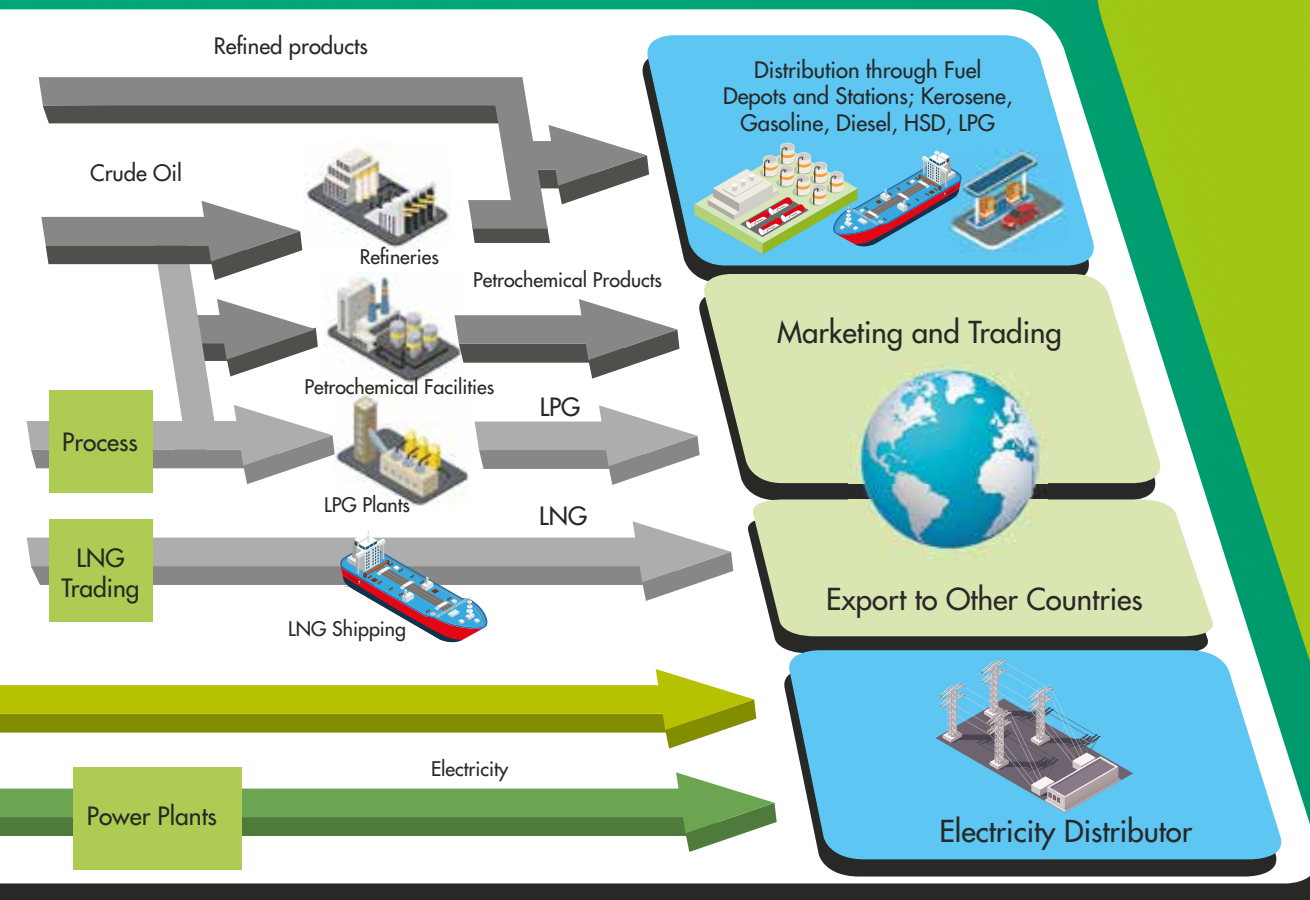
Gas Sector

Includes gas business activities that are integrated from upstream to downstream (excluding the exploration and production of gas). The sector is also in charge of gas infrastructure projects such as construction of LNG regasification facilities, gas pipelines, and gas refuelling stations (SPBGs).

Downstream

Refining

Marketing & Trading



Sektor Energi Baru dan Terbarukan

Mencakup pengembangan EBT untuk pembangkit listrik dan EBT sebagai bahan bakar nabati non konvensional.

Sektor Pengolahan

Sektor ini mencakup kegiatan usaha di dalam negeri termasuk pengolahan minyak mentah, pengelolaan kilang petrokimia, serta pengoperasian kilang LPG. Saat ini Pertamina memiliki enam Unit Pengolahan dan mengoperasikan satu unit kilang pengolahan LNG.

Sektor Pemasaran

Mencakup usaha pemasaran, perdagangan dan distribusi berbagai jenis produk seperti Bahan Bakar Minyak (BBM), pelumas, gas, produk petrokimia serta produk-produk non-BBM lainnya untuk pasar domestik dan mancanegara. Perusahaan juga diamanatkan untuk menyediakan energi Public Service Obligation (PSO) berupa minyak tanah, solar dan LPG untuk masyarakat.

New and Renewable Energy Sector

Including the development of new & renewable energy for power plant and new & renewable energy as non conventional biofuel.

Refinery Sector

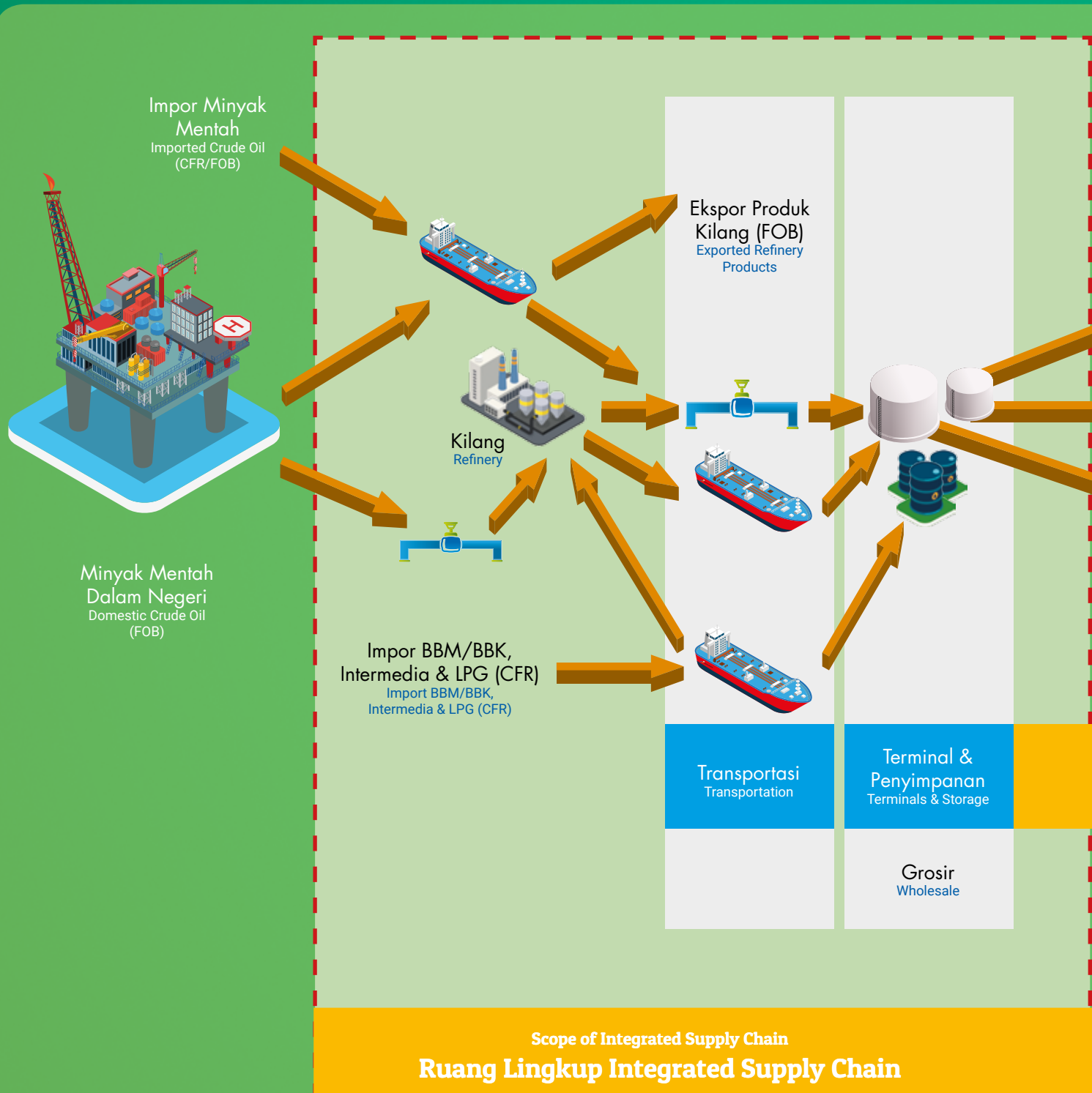
This sector includes business activities in national (domestic) including the refining of crude oil, petrochemical refineries management, and operation of LPG plant. Pertamina currently has six Refinery Units and operates one LNG refinery unit.

Marketing Sector

Includes marketing, trading and distribution of various types of products such as fuel oil, lubricants, gas, petrochemical products as well as non-fuel products for domestic and overseas market. The Company is also mandated to provide energy under the scheme of Public Service Obligation (PSO) for kerosene, diesel and LPG to public.

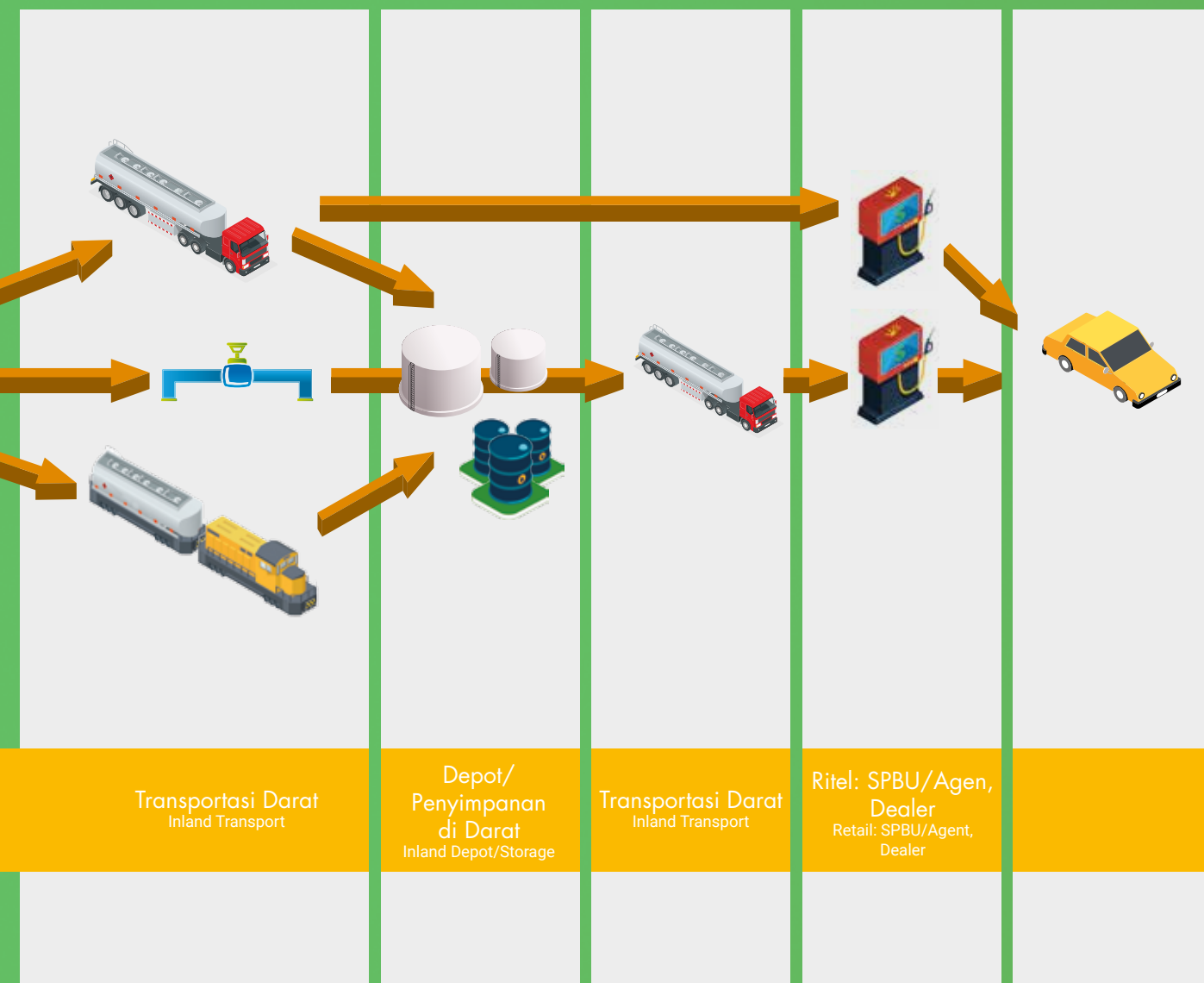
18 ▶ Kegiatan Integrated Supply Chain [G4-4][G4-12]

Integrated Downstream Supply Chain Activities [G4-4][G4-12]



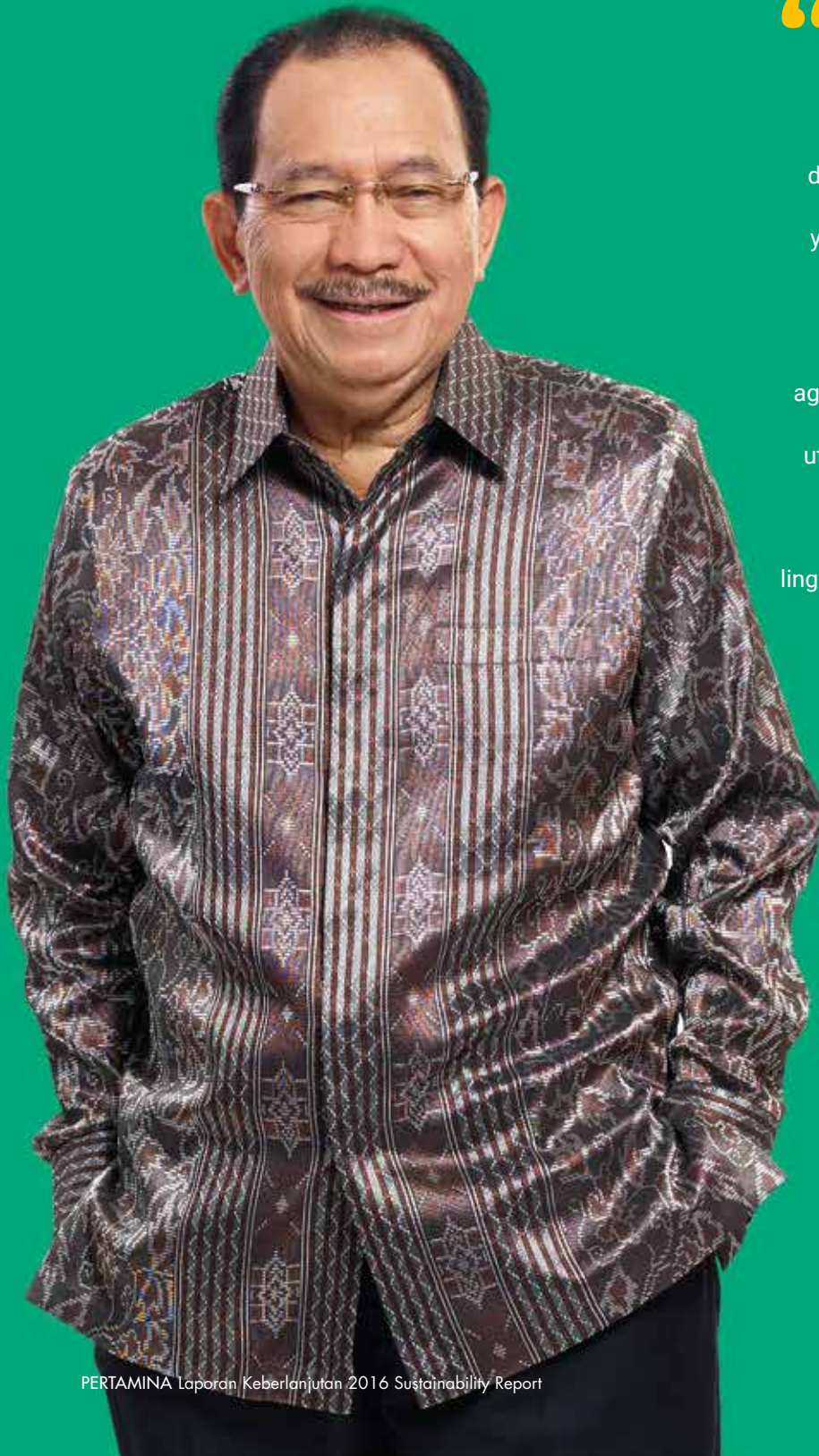
Total impor yang dikelola Fungsi ISC pada tahun 2016 mencapai ± 148 juta barel atau senilai ± USD6,780 juta untuk minyak mentah dan ± 118 juta barel atau senilai ± USD5,913 juta untuk produk kilang (tidak termasuk Avgas dan LPG).

Total imports managed by ISC Function in 2016 reached ± 148 million barrels or equivalent to ± USD6.780 million for crude oil and ± 118 million barrels or ± USD5.913 million for refinery products (excluding Avgas and LPG).



Laporan Dewan Komisaris [G4-1]

Report from the Board of Commissioners [G4-1]



“ Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara hadir untuk memberi kontribusi terhadap penciptaan kemakmuran yang berkeadilan bagi negara dan masyarakat Indonesia. Untuk itu Perseroan haruslah ditata untuk terus berinovasi menciptakan nilai tambah dari sumber-sumber daya yang dimilikinya, termasuk bumi sehingga menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi umat manusia. Sebagai korporasi, Pertamina harus terus tumbuh secara berkesinambungan melalui strategi yang agresif di sektor hulu dan efisiensi di sektor hilir. Dalam pada itu aset Perseroan yang utama berupa Sumber Daya Manusia akan menjadi salah satu fokus utama untuk dikembangkan dan diberdayakan secara optimal. Oleh karenanya manajemen lingkungan akan selaras dengan manajemen Sumber Daya Manusia.

As a State-Owned Enterprise, Pertamina contributes to the creation of equitable welfare for the country and people of Indonesia. Accordingly, Pertamina should encourage continuing innovations in the creation of added value from all the resources under its command, including in helping make the earth into a comfortable place for humans to live. As a business entity, Pertamina should seek sustainable growth through aggressive expansion un the upstream sector and efficiencies in the downstream sector. At the same time, the Company should also focus on the optimum development and empowerment of its most valuable asset, anmely its Human Capital. Thus, environment management should be aligned to the management of Human Capital.



Para Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan banyak berkahNya kepada kita semua, sehingga pada tahun 2016 Pertamina berhasil mencapai kinerja keuangan tertinggi sepanjang sejarah Perusahaan. Kinerja keuangan tersebut juga dibarengi dengan keberhasilan Pertamina dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya dengan tetap memperhatikan tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan.

Perusahaan yang baik tidak hanya berhasil mencapai *profit*, namun juga harus mampu memberikan kontribusi terbaiknya kepada *people* yang berkait dengan perusahaan dan seluruh masyarakat, serta memberikan dukungan pada pengelolaan bumi sehingga menjadi tempat tinggal yang lebih nyaman bagi umat manusia. Laporan Keberlanjutan menjelaskan komitmen Pertamina untuk menjaga keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Kebijakan *Breakthrough Program* dan efisiensi yang dilakukan Pertamina memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan *profit* pada tahun 2016 menjadi dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Keberhasilan kinerja tersebut selain berasal dari kontribusi dari kegiatan operasi dan efisiensi, juga tidak lepas dari konsistensi kebijakan Pemerintah dalam penetapan harga migas serta pengaruh dari lingkungan ekonomi utamanya harga migas dan kurs. Kemampuan meningkatkan *profit* menunjukkan keberlanjutan ekonomi di masa depan melalui kegiatan investasi dan pengembangan operasi Pertamina.

Pertamina dan Ketahanan Energi Nasional

Pertamina merupakan perusahaan migas terintegrasi milik negara yang mengemban tugas untuk menjaga ketersediaan energi di seluruh wilayah tanah air. Integrasi bisnis Pertamina dan seluruh anak perusahaannya dari sektor hulu dan sektor hilir dalam bisnis migas menyebabkan Pertamina mampu mencapai kinerja terbaiknya pada saat terjadi penurunan harga minyak dunia.

Kebijakan satu harga BBM di seluruh wilayah tanah air yang ditetapkan oleh Pemerintah merupakan tugas baru Pertamina di tahun 2016. Konsekuensi kebijakan tersebut adalah Pertamina harus menanggung biaya tambahan untuk transportasi. Pertamina melaksanakan tugas tersebut sebagai bentuk tantangan untuk meningkatkan efisiensi distribusi, sekaligus sebuah penghargaan karena Pertamina dipercaya untuk membantu masyarakat terpencil untuk menikmati BBM dengan harga tunggal.

Dear Respected Stakeholders,

Praise to Allah, the Almighty God, who has given a lot of blessing to all of us, so that in 2016 Pertamina achieved the highest financial performance in the history of the Company since it was established. The financial performance was also accompanied by Pertamina's success in sustaining its business with regards to social responsibility and environmental sustainability.

A good company not only managed to achieve a profit, but also to be able to provide its best contribution to the people who are related to the company and the entire community as well as to provide support to the environmental management so that it becomes a more comfortable place to stay for mankind. Sustainability Report describes Pertamina's commitment to the sustainability in the future.

Breakthrough program and efficiency policies were implemented by Pertamina to contribute significantly to the increase in profit in 2016 doubled compared to the previous year. The successful performance aside from the contribution of the operations and efficiency, but also due to the consistent implementation of government policy in the oil and gas prices as well as the economic influence specifically in the oil and gas prices and the exchange rate. The ability to improve profit indicated the future economic sustainability through investment and development activities of Pertamina's operation.

Pertamina and National Energy Security

Pertamina is a state-owned integrated oil and gas company that has duties to maintain the availability of energy in all regions of the country. Business integration of Pertamina and its subsidiaries from the upstream and downstream sectors of the oil and gas business had led Pertamina to achieve its best performance in the event of a decline in world oil prices.

The One-Fuel-Price Policy applied in all regions of the country mandated by the Government is a new task assigned for Pertamina in 2016. The consequence of the policy is that Pertamina must bear the additional cost for transportation. Pertamina carries out this task as a form of challenge to improve the efficiency of distribution, as well as an award for Pertamina to receive this responsibility in order to help communities in remote areas to enjoy the fuel with a single price.

Penambahan cadangan migas merupakan kunci keberhasilan dalam mempertahankan keberlanjutan Perusahaan di masa depan. Perolehan blok-blok migas dan *geothermal* yang baru serta pengembangan blok yang telah dimiliki menjadi kunci keberhasilan Pertamina. Dalam tahun 2016 Pertamina mengambil alih beberapa blok dalam negeri yang telah terminasi dan melakukan akuisisi Maurell & Prom untuk menambah produksi dan cadangan migas.

Kegiatan *Refinery Development Masterplan Project* dan pembangunan kilang baru yang dilakukan oleh Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia merupakan komitmen Pertamina untuk menjaga ketahanan energi nasional. Pengembangan kilang akan menambah produksi kilang dalam negeri sehingga mengurangi ketergantungan pada impor produk dan memberikan kontribusi lebih besar pada perekonomian dalam negeri.

Ketahanan infrastruktur distribusi dan penyimpanan juga menjadi kunci utama dalam menjaga ketersediaan pasokan migas di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan kapal, pengembangan jaringan pipa, penyelesaian beberapa tangki migas dilakukan pada tahun 2016 untuk menjaga keandalan distribusi migas.

Inovasi produk dilakukan dengan meluncurkan Pertamax Turbo dan Dextlite pada tahun 2016 menyusul keberhasilan inovasi produk Peralite. Produk tersebut tidak hanya berhasil meningkatkan penjualan dan mengurangi penggunaan produk bersubsidi namun juga merupakan komitmen Pertamina untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik karena produk tersebut lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan Solar dan Premium. Inovasi juga dilakukan untuk produk *lubricant* dan produk lainnya serta inovasi pelayanan kepada pelanggan dalam rangka memberikan produk dan layanan *excellence* kepada pelanggan.

Pertamina mengembangkan energi baru dan terbarukan dalam rangka meningkatkan ketahanan energi nasional. Sektor *geothermal* walaupun belum memberikan kontribusi signifikan pada kinerja *profit* namun tetap terus dikembangkan karena energi ini tersedia di alam Indonesia. Pertamina juga melakukan investasi untuk pengembangan energi baru terbarukan seperti *green diesel*, *bioethanol*, *aviation biofuel*, CBM, energi angin, matahari dan *hybrid*. Energi tersebut masih dalam taraf pengembangan dan belum semuanya dapat diproduksi secara ekonomis.

The additional oil and gas reserves is the key to success in maintaining the sustainability of the Company in the future. Acquisition of oil and gas blocks and a new *geothermal* as well as the development of the block that has been the key to the success of Pertamina. In 2016, Pertamina took over several blocks in the country which have been terminated and the acquisition Maurell & Prom to add production and reserves of oil and gas.

The activity of the Refinery Development Masterplan Project and the construction of new refineries performed by the Refinery and Petrochemical Mega-Project Directorate are Pertamina's commitment to ensure the national energy security. The development of the refinery will increase domestic refinery production, thereby reducing dependence on imported products and to make greater contributions to the domestic economy.

Resilience in distribution and storage infrastructure is also a key in maintaining the supply of oil and gas in the entire territory of Indonesia. Ship building, the development of pipeline, the completion of several oil tanks were conducted in 2016 to maintain the reliability of oil and gas distribution.

Product innovation was conducted by launching the Pertamax Turbo and Dextlite in 2016 following the success of product innovation of Peralite. The product not only managed to increase sales and reduce the use of subsidized products, but also a Pertamina's commitment to create a better environment for the product which is more environmentally friendly than the Solar and Premium. Innovation is also made for lubricant products and other products as well as innovative services to customers in order to provide product and service excellence to customers.

Pertamina develops the new and renewable energy in order to improve national energy security. *Geothermal* sector, although it has not contributed significantly to the performance of the company's business profit, but it still continues to be developed as this energy is provided available by the nature in Indonesia. Pertamina also invested in the development of new and renewable energy such as green diesel, bioethanol, aviation biofuels, CBM, wind energy, solar and hybrid. Those type of energy are still being developed and not all of them can be produced economically.

Aspek *Health Safety Security Environment* (HSSE) menjadi prioritas utama dalam menjalankan bisnis. Pertamina menerapkan kebijakan Keselamatan Kesehatan Kerja Lindungan Lingkungan (K3LL) berstandar internasional berdasarkan *International Safety Rating System*. HSSE merupakan aspek kinerja utama yang dimonitor sebelum kinerja keuangan dan operasi, hal ini menunjukkan komitmen Pertamina pada kegiatan operasi yang aman, sehat dan memperhatikan aspek lingkungan.

Keberhasilan dalam meningkatkan pencapaian PROPER emas, hijau dan biru dari tahun ke tahun menjadi bukti komitmen Pertamina untuk menjaga bumi dalam pengelolaan Perusahaan. Slogan *reuse* dan *recycle* serta pemanfaatan gas *flaring* dalam kegiatan operasi menunjukkan komitmen dalam penghematan energi.

Pertamina menyadari pentingnya *people* dalam pengelolaan Perusahaan, untuk itu dikembangkan *talent management* sehingga setiap pekerja dapat mengoptimalkan kemampuannya untuk mendukung kemajuan Perusahaan. Melalui *Pertamina Corporate University*, kemampuan pekerja ditingkatkan dan dipicu sehingga mampu mengakselerasi pertumbuhan Perusahaan. Dalam rangka mempertahankan pekerja untuk tetap berkontribusi pada peningkatan kinerja Perusahaan, maka Pertamina mengembangkan remunerasi yang kompetitif dan memberikan kenyamanan kerja dengan berbagai fasilitas untuk karyawan.

Memperkuat Tata Kelola Pertamina

Pertamina menyadari bahwa kinerja baik akan dihasilkan dari perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Komitmen pada pengelolaan tata kelola ditunjukkan pada peningkatan skor GCG dari tahun ke tahun dan pada tahun 2016 mencapai skor tertinggi sebesar 96,62. Pertamina mengembangkan relasi terbaiknya kepada seluruh *stakeholder* dalam mewujudkan tujuan Perusahaan.

Nilai perusahaan yang tercermin dalam 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customers Focus, Commercial, Capable*) menjadi landasan Perusahaan dan seluruh insan Pertamina dalam menjalankan aktivitas. Sosialisasi nilai ini dalam berbagai kesempatan dan di berbagai lokasi dimaksudkan agar nilai tersebut tercermin di setiap denyut dan langkah kegiatan Perusahaan.

Pertamina memaknai *people* bukan hanya pekerja yang bekerja pada Perusahaan namun juga masyarakat, sehingga Pertamina berusaha memberikan kontribusi optimal pada peningkatan pembangunan manusia. Program Pertamina Sobat Bumi yang dituangkan dalam 4 pilar (Cerdas, Sehat, Hijau dan Berdikari) menunjukkan komitmen Pertamina dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dukungan Pertamina dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

The Health Safety Security Environment (HSSE) aspect is a top priority in conducting the business. Pertamina implements international standard policy on Health, Safety, Security and Environment (HSSE) based on the International Safety Rating System. HSSE is a key performance aspect that is monitored before financial and operational performance, which demonstrates the commitment of Pertamina on safe and healthy operations with paying attention to environmental aspects.

The success in increasing the achievement on PROPER in Gold, Green and Blue over the years has become a proof of Pertamina's commitment to keep the earth in managing the Company. The reuse and recycle slogan and the utilization of gas flaring in operations demonstrate commitment to energy savings.

Pertamina realizes the importance of people in managing the Company, that is why the company develops the talent management so that every employee can optimize his/her ability to support the Company's progress. Through Pertamina Corporate University, the capacity of employees is boosted and increased to accelerate the growth of the company. In order to retain the workers to remain contributed to the improved performance of the Company, Pertamina develops a competitive remuneration and provide comfortness in working with various facilities for employees.

Strengthening Governance of Pertamina

Pertamina realizes that a good performance will be generated from company that applies good governance. A commitment to corporate governance was indicated in the increase score of GCG from year to year and in 2016 it reached the highest score of 96.62. Pertamina develops its best relationship to all stakeholders in realizing the objectives of the Company.

The value of the company is reflected in the 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customers Focus, Commercial, Capable*) which become the foundation of the Company as well as all employees of Pertamina in performing their activities. The socialization of this value in various occasions and in various locations meant that the value is reflected in every pulse and activities of the Company.

Pertamina interprets its people not only the workers who work in the Company but also the public, so that Pertamina seeks to provide an optimal contribution to the improvement of human development. Pertamina Sobat Bumi program as outlined in the four pillars (Bright, Health, Green and Ecopreneurs) shows Pertamina's commitment in improving the welfare of society and support Pertamina in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs).

Program Pertamina Cerdas memberikan perhatian pada peningkatan pendidikan melalui program beasiswa, Olimpiade Sains Nasional dan peningkatan kualitas pendidikan. Pertamina membantu Pertamina Foundation dalam pendirian Universitas Pertamina untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Pertamina Sehati merupakan kontribusi Pertamina pada bidang kesehatan terutama pada kesehatan ibu dan anak. Pertamina Hijau merupakan komitmen Pertamina dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Program Pertamina Berdikari dan Program Kemitraan memberikan bantuan kepada Usaha Kecil Menengah dan membantu dalam pengembangan kawasan ekonomi masyarakat secara terpadu.

Menjaga Keberlanjutan Energi Indonesia

Semakin menipisnya cadangan migas di tanah air serta infrastruktur kilang yang belum mampu mencukupi kebutuhan nasional, menyebabkan ketergantungan Indonesia pada impor migas semakin tinggi. Menyadari tugas dan tanggung jawabnya untuk menjaga ketahanan energi nasional, Pertamina akan terus aktif mencari sumur-sumur migas di dalam dan luar negeri serta mengembangkan sumur yang telah ada untuk meningkatkan cadangan migas nasional di masa depan.

Kegiatan *Refinery Development Masterplan Project* dan pembangunan kilang baru akan terus dilanjutkan Pertamina untuk menjaga ketahanan energi nasional. Pengembangan infrastruktur distribusi yang andal juga akan terus dilakukan dalam rangka menjamin ketersediaan BBM dengan harga tunggal di seluruh wilayah Indonesia.

Pengembangan energi alternatif akan terus dilakukan oleh Pertamina, mengingat semakin berkurangnya cadangan migas nasional. Iklim dan letak geografis Indonesia memungkinkan untuk mengembangkan energi alternatif dengan memanfaatkan panas matahari, angin, gelombang air dan biomassa. Keberadaan panas bumi yang tersedia harus segera dioptimalkan untuk mengurangi penggunaan energi fosil. Pengembangan tersebut membutuhkan inovasi teknologi sehingga pemanfaatan energi alternatif menghasilkan nilai keekonomian yang lebih kompetitif dibandingkan dengan migas.

Bright Pertamina program gives attention to the improvement of education through the scholarship program, the National Science Olympiad and improving the quality of education. Pertamina assists the Pertamina Foundation in the establishment of the Pertamina University to improve the quality of higher education in Indonesia. Pertamina Sehati is a contribution of Pertamina in the health sector, especially for mothers and children. Pertamina Green represents Pertamina's commitment to improving the environment. Pertamina Ecopreneurs Program and Partnership Program provides assistance to small and medium enterprises and assist in the development of society in an integrated economic region.

Keeping Energy Sustainability of Indonesia

The depletion of oil and gas reserves at the national level and the infrastructure of refineries that have not been able to meet national needs, had increased Indonesia's dependency to oil imports. Realizing its mandate and responsibility to safeguard the national energy security, Pertamina will continue to actively look for oil and gas wells in domestic and overseas as well as developing the existing wells to increase national oil reserves in the future.

The Refinery Development Masterplan Project activities and the construction of new refineries will be continued by Pertamina to maintain the national energy security. The development of a reliable distribution infrastructure will also continue to conduct to ensure the availability of one-fule-price throughout Indonesia.

The development of alternative energy will continue to be implemented by Pertamina, due to the lack of national oil and gas reserves. Indonesia climate and geographical position makes it possible to develop alternative energy by utilizing solar heat, wind, wave and biomass. The existence of available geothermal must be optimized to reduce the use of fossil energy. Such development requires technological innovation so that the use of alternative energy could generate economic value which is more competitive compared to oil and gas.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan Pertamina yang senantiasa mendukung perjalanan Pertamina baik dalam mencapai kinerja terbaiknya di tahun ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh insan Pertamina dari Sabang sampai Merauke dan juga di Luar Negeri, dari jajaran karyawan maupun Direksi, yang senantiasa giat memberikan kemampuan terbaiknya untuk Pertamina sehingga Pertamina mencapai kinerja terbaiknya di tahun 2016 dan harapannya dapat terus tumbuh dan berkembang sebagai perusahaan energi nasional bertaraf internasional.

Bagi para konsumen Pertamina, kami mempersembahkan inovasi produk dan layanan terbaik kami. Bagi mitra bisnis, pemasok pendukung kegiatan usaha kami, terima kasih atas kerja sama dan jalinan hubungan yang saling menguntungkan yang akan kami tingkatkan terus di masa mendatang.

Apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada Pertamina dalam menjalankan tugasnya dalam menjaga ketersediaan BBM di seluruh pelosok negeri. Terima kasih juga kepada Pemerintah yang telah memberikan prioritas pertama kepada Pertamina untuk mengelola beberapa blok terminasi. Terima kasih kepada pemegang saham yang telah memberikan dukungan kepada pertumbuhan dan pencapaian kinerja Pertamina.

Kinerja yang telah dicapai semestinya tidak menjadikan kita puas dan merasa cukup, namun justru menjadi penyemangat untuk berkembang dan bertumbuh lebih cepat. Dengan semangat kerja dan dedikasi tinggi, kami meyakini Pertamina mampu terus mengukir prestasi untuk negeri dan menjadi kebanggaan Indonesia.

Appreciation

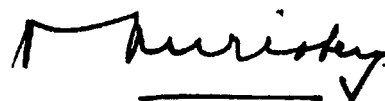
On this occasion, the Board of Commissioners would like to thank all Pertamina's stakeholders who continuously support Pertamina in achieving the best performance for this year. The appreciation also addressed to all employees of Pertamina from Sabang to Merauke and also in foreign countries, from the employees to the Board of Directors, who always give their best efforts to Pertamina so that it can achieve the best performance in 2016 and hopes to continue to grow and develop as a world-class national energy company.

Pertamina for consumers, we are delivering innovative products and excellent services. For business partners, suppliers support our business activities, thanks to the cooperation and mutually beneficial relationships that we will continue to increase in the future.

Appreciation and gratitude also directed to the Government of Indonesia that had made easier for Pertamina in performing its duties in maintaining the availability of fuel across the country. Gratuities also given to the Government which has given its first priority to Pertamina to manage several terminated blocks. Thank you to the shareholders who have supported the growth and achievement of the performance Pertamina.

The achieved performance should not make us complacent and feel pretty, but it is an encouragement to expand and accelerate the growth. With the high spirit and dedication to work, we believe Pertamina will continue to make achievements for the country and become the pride of Indonesia.

Atas Nama Dewan Komisaris
On behalf of Board of Commissioners



Tanri Abeng
Komisaris Utama

President Commissioner / Independent Commissioner

Laporan Direksi [G4-1]

Report from the Board of Directors [G4-1]



“ Dalam menghadapi tantangan migas, sejak tahun 2015 Pertamina telah menetapkan Lima Prioritas Strategis yaitu: pengembangan sektor hulu, efisiensi di semua lini, peningkatan kapasitas kilang dan petrokimia, pengembangan infrastruktur & pemasaran, serta perbaikan struktur keuangan.

Facing challenging conditions in oil and gas business, since 2015, Pertamina has set Five Strategic Priorities, they are: Expand Upstream Activities, Pursue Operational Efficiencies, Increase in Refinery and Petrochemical Capacity, Develop Marketing and Distribution Infrastructure, and Improvement in Financial Structure.

”

Pemangku Kepentingan yang Budiman,

Bagi Pertamina, tugas dan komitmen kami tidak berubah yaitu menyediakan energi yang diperlukan untuk pembangunan Indonesia, yang menjalankan prinsip komersial sebagai sebuah badan usaha, dan sekaligus sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang menjalankan fungsi pendistribusian bahan bakar energi kepada masyarakat Indonesia. Kesemuanya dilaksanakan berdasarkan tata kelola yang baik, mencermati pelestarian lingkungan serta memberi manfaat bagi masyarakat.

Tahun 2016, tetap merupakan tahun yang penuh tantangan untuk bisnis energi migas. Kita melihat harga minyak bumi yang tetap berada pada level terendah selama 5 tahun terakhir. Berbagai komitmen negara eksportir minyak tetap tidak mengubah kondisi ini, ditambah lagi dengan pertumbuhan ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih.

Dalam menghadapi kondisi yang demikian, sejak tahun 2015 Pertamina telah menetapkan Lima Prioritas Strategis yaitu: pengembangan sektor hulu, efisiensi di semua lini, peningkatan kapasitas kilang dan petrokimia, pengembangan infrastruktur & pemasaran, serta perbaikan struktur keuangan.

Di tengah penurunan harga minyak mentah dunia, Lima Prioritas Strategis tersebut mampu membawa Perusahaan menjadi salah satu usaha energi yang tetap menguntungkan. Pada saat bisnis perusahaan migas dunia melambat, di bulan Agustus 2016 Pertamina telah berhasil menyelesaikan proses akuisisi 24,53% saham Etablissements Maurel & Prom SA (M&P). Selain itu, terdapat beberapa kontrak karya dan kerja sama di dalam dan luar negeri untuk menambah produksi dan cadangan migas, yang dalam jangka panjang akan menjamin ketahanan energi nasional di masa depan.

Efisiensi juga menjadi salah satu kunci keberlanjutan Perusahaan, yang dilakukan dengan beragam *Breakthrough Project* atau BTP. Beragam inisiatif BTP yang dilaksanakan pada tahun 2016 menghasilkan efisiensi biaya operasi sebesar USD1,27 miliar. Di sektor hilir, biaya pokok produksi kilang berhasil ditekan dari 98,2% menjadi 97,5% dari acuan MOPS sehingga harga produk kilang lebih kompetitif.

Respected Stakeholders,

For Pertamina, we kept our mission and commitment to provide energy for the development of Indonesia, by applying the commercial principles as a business entity, as well as an arm for the government to conduct energy distribution task to the people of Indonesia. All are implemented based on good governance, preserving our environment and providing benefits for the society.

The year of 2016 remains a challenging year for the oil and gas energy business. We noticed that the oil price remains at the lowest level over the last 5 years. Various commitments made by oil exporting countries still do not change these conditions, coupled with a growing global economy that has not fully recovered.

Facing those conditions, since 2015, Pertamina has set Five Strategic Priorities, they are: Expand Upstream Activities, Pursue Operational Efficiencies, Increase in Refinery and Petrochemical Capacity, Develop Marketing and Distribution Infrastructure, and Improvement in Financial Structure.

Amidst the decrease in crude oil prices, the Five Strategic Priorities were able to bring the Company in becoming one of the energy business that remains profitable. Despite the slowing-down of the world's oil and gas company business, in August 2016 Pertamina had succeeded in finalising the acquisitions process of 24.53% stake of Etablissements Maurel & Prom SA (M & P). Moreover, Pertamina escalates its contracts and cooperation in domestic as well as abroad to increase its production and reserves of oil and gas, which in the long run will ensure the national energy security.

Efficiency has also been a key to the Company's sustainability, which is implemented through developing various Breakthrough Project or BTP. The various BTP initiatives conducted in 2016 has resulted in efficiency of the total operating cost amounted to USD1.27 billion. In the downstream sector, the refinery production cost was reduced from 98.2% to 97.5% based on MOPS making the price of the refined products become more competitive.

Dari rantai pasokan, Pertamina melakukan Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak yang mampu menekan *losses* menjadi 0,34%, di bawah rata-rata dunia yang 0,5%, sehingga Perusahaan memperoleh efisiensi mencapai USD143 juta. Sedangkan inisiatif sentralisasi pembelian non hidrokarbon menghasilkan efisiensi USD260 juta. Secara keseluruhan, pada tahun 2016 ini kemampuan produksi dan cadangan energi nasional mencatatkan pertumbuhan positif. Dalam hal kinerja keuangan, pendapatan Pertamina mencapai USD36,49 miliar dan membukukan laba bersih sebesar USD3,15 miliar, atau naik 122% dibanding tahun 2015 yang sebesar USD1,42 miliar.

Satu Harga di Seluruh Negeri

Salah satu aspek penting dalam ketahanan energi nasional adalah tersedianya energi di seluruh pelosok negeri dengan harga yang terjangkau. Namun dikarenakan infrastruktur energi yang belum merata, harga BBM di beberapa daerah menjadi lebih tinggi karena ketiadaan akses yang memadai. Oleh karena itu Pemerintah menugaskan Pertamina untuk menjadikan harga BBM di seluruh Indonesia menjadi satu harga, sebuah tantangan yang harus dijawab Perusahaan untuk keadilan energi bagi seluruh rakyat.

Kami telah memulai upaya ini beberapa tahun terakhir dengan menambah jumlah kapal pengangkut BBM yang bisa memasuki perairan dangkal melalui sungai untuk mengantar BBM dan membangun lebih banyak depo di berbagai daerah. Pada tahun 2016, Pertamina mulai menggunakan pesawat pengangkut BBM khusus untuk mendistribusikan BBM ke pedalaman Papua dan Krayan, Kalimantan Utara.

Masih ada berbagai upaya yang harus kami lakukan untuk menjamin ketersediaan pasokan BBM di seluruh negeri. Secara bertahap kami terus berusaha agar cita-cita pembangunan yang adil dan merata dapat tercapai.

On the supply chain, Pertamina implements the Oil Flow Governance that can reduce losses to 0.34%, below the world average of 0.5%, resulting in efficiency for the company amounted to USD143 million. While the centralisation initiatives in the purchase of non hydrocarbon has resulted in an efficiency amounted to USD260 million. Overall, in 2016 these production capabilities and national energy reserves recorded a positive growth. In terms of financial performance, Pertamina reached USD36.49 billion in revenue and a net profit of USD3.15 billion, an increase of 122% compared to 2015 which was amounted to USD1.42 billion.

One-Price Across the Country

One important aspect in the national energy security is the availability of energy across the country at an affordable price. However, due to the uneven energy infrastructure development, fuel prices in some areas are higher because of the limited access. Therefore, the Government commissioned Pertamina to apply the one fuel price scheme throughout Indonesia, a challenge that must be answered by the Company to provide energy for all.

We have started this effort for the last few years by increasing the number of fuel tankers that can operate in the shallow waters through rivers to deliver fuel and build more depots in different regions. In 2016, Pertamina began to use a specific fuel transport planes to distribute the fuel to reach the heart of Papua and Krayan, North Kalimantan.

There are still various initiatives that we have to do to ensure the availability of fuel supplies across the country, gradually we continue to strive to realise the achievement of fair and equitable development.

Komitmen Tinggi Mengelola Lingkungan

Pengelolaan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari bisnis energi, bukan hanya demi kepatuhan dan legitimasi dalam beroperasi, tetapi juga dalam rangka memberikan nilai lebih dari operasi kami kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi.

Pada tahun 2016, tujuh unit usaha dan anak perusahaan memperoleh PROPER kategori emas dari total keseluruhan 12 penghargaan yang diberikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tiga lainnya adalah dari BUMN dan dua dari swasta. Ini membuktikan komitmen tinggi BUMN terhadap pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tiga tahun lalu hanya empat unit dan anak perusahaan yang memperoleh penghargaan tertinggi ini. Kerja keras dan komitmen tinggi pekerja dan manajemen terbukti memberikan hasil yang lebih baik. Namun kami sepenuhnya menyadari, penghargaan ini bukanlah akhir perjalanan, tetapi menjadi awal yang baik untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Meningkatkan Kinerja Tata Kelola

Pertamina berkomitmen kuat untuk melaksanakan dan membangun Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Pada saat ini, Perusahaan telah mencapai tahapan *Sustainability* berdasarkan *GCG Roadmap* yang telah mulai dilaksanakan sejak tahun 2008. Ke depan, Pertamina telah mencanangkan untuk memperluas praktik GCG kepada mitra dengan melakukan *Compliance Due Diligence* dan memulai Program *Fraud Risk Assessment* sebagai upaya proaktif untuk memperkuat pelaksanaan GCG di lingkungan Pertamina.

Pada tahun 2016, Pertamina memperoleh penghargaan *The Best of Asia – Icon on Corporate Governance* dari *Corporate Governance Asia*, sebagai pengakuan atas konsistensi Perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG selama periode 2012-2015. Selain itu, Pertamina dapat melampaui Boundary KPI GCG yang ditetapkan pada angka 87% dengan pencapaian 88,90%. Walaupun secara umum indikator pelaksanaan GCG menunjukkan peningkatan, namun kami mencermati kompleksitas dan risiko yang akan dihadapi Perusahaan akan lebih tinggi, oleh karenanya Pertamina akan terus berupaya untuk tetap mengembangkan praktik tata kelola Perusahaan.

Highly Committed in Managing Environment

Environmental management can not be separated from the energy business, not only for meeting the compliance and legitimacy in the operation, but also in order to provide added value of our operations for the community in the surrounding the area of operation.

In 2016, seven business units and subsidiaries acquired the PROPER Gold category of the total 12 awards granted by the Ministry of Environment and Forestry. The other three achieved by other State-owned Enterprises (SOE's) and 2 of private companies. All of these had demonstrate the high commitment of the SOE towards the social and environmental responsibility.

Three years ago, only four units and subsidiaries awarded this highest achievement. The hard work and commitment of employees and management had proven to give better results. But we are fully aware that this award is not the end of the journey, hence it is a good start to achieve the sustainable development goals for Indonesia.

Improving Governance Performance

Pertamina is strongly committed to implement and build the Good Corporate Governance (GCG). Currently, the Company has reached the Sustainability phase based on GCG Roadmap which has been implemented since 2008. Looking ahead, Pertamina has launched its initiatives to expand the implementation of GCG practices to partners by applying the Due Diligence Compliance and Fraud Risk Assessment Program as proactive efforts to strengthen the implementation of GCG in Pertamina.

In 2016, Pertamina was awarded The Best of Asia - Icon on Corporate Governance by the Corporate Governance Asia, in recognition of the Company's consistency in applying the principles of good corporate governance in the period 2012-2015. In addition, Pertamina was successfully exceeded its GCG KPI Boundary which was set at 87% while it achieved 88.90%. Although in general the GCG indicators showed improvements, but we noticed that in the future the complexity and the risks faced by the Company will be much higher, therefore Pertamina will continue its efforts to increase its corporate governance practices.

Kami harus Melayani Lebih Baik Lagi

Kami masih melihat beberapa area harus diperbaiki dan ditingkatkan kinerjanya. Sepanjang tahun pelaporan ini, terdapat beberapa insiden yang terkait dengan kualitas BBM yang disalurkan kepada masyarakat yang menimbulkan keluhan. Kami melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengawasan baik mutu produk, layanan maupun mitra termasuk melakukan tindakan disiplin agar kepercayaan pelanggan kepada kami menjadi lebih baik.

Semakin intensnya kegiatan operasi juga memberikan tantangan berupa risiko pada keselamatan kerja. Kami menghadapi tantangan, terutama pada keselamatan transportasi dan pengelolaan kontraktor mitra kerja Pertamina. Investigasi yang mendalam dan upaya perbaikan berkelanjutan dalam hal tindakan pencegahan yang efektif diharapkan akan dapat mencegah terulangnya insiden, sebab bagaimanapun keselamatan kerja bagi kami tetaplah yang paling utama.

Tantangan Energi yang Mendatang

Dalam 3-5 tahun mendatang, kami melihat energi dalam bentuk minyak dan gas masih sangat dibutuhkan di Indonesia, terutama pemerataan distribusi dan keterjangkauannya. Keamanan pasokan dilakukan melalui perolehan minyak dan gas dari dalam maupun luar negeri, termasuk akuisisi perusahaan migas yang ekonomis bagi Perusahaan.

Pertamina masih akan terus berupaya menambah jumlah armada kapal, serta meningkatkan kapasitas kilang, baik dengan mengembangkan kilang yang sudah ada melalui Proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) maupun dengan membangun kilang baru melalui Proyek *New Grass Root Refinery* (NGRR) sebagai upaya untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian energi nasional.

We Must Serve Better

We still see that some areas need further performance improvement and enhancement. Throughout this reporting year, there were several incidents related to the quality of fuel supplied to customers and lead to complaints. We have conducted several improvements to monitor both the quality of products, services and partners including implementing disciplinary actions to receive better trust from our customers.

The more intense operations that we do, also give more challenge related to the occupational health and safety risks. Our challenge mostly in transportation safety and managing contractors as Pertamina's partners. In-depth investigation and continuous improvement efforts in terms of effective prevention measures are expected to avoid the recurrence of accidents, because however, occupational safety for our business remains the most important.

Future Energy Challenge

In the next 3-5 years, we still see that the energy in the form of oil and gas are still urgently needed in Indonesia, especially in terms of its distribution and affordability. The security of supply is implemented through the acquisition of oil and gas from within and outside the country, including the acquisition of oil and gas company that considered as economically viable for the Company.

Pertamina will continue to seek to increase the number of fleets, as well as increasing the capacity of its refineries, either by refinery improvements that already exist through *Refinery Development Master Plan* (RDMP) Project or by building new refineries through *New Grass Root Refinery* (NGRR) Project as an effort to realise the resilience and national energy independence.

Perusahaan juga terus mengupayakan penyediaan energi yang lebih bersih melalui energi baru dan terbarukan. Dalam perencanaan, Pertamina mengupayakan energi panas bumi dan energi surya untuk memasok listrik guna menggantikan BBM. Pertamina juga melihat gas sebagai salah satu sumber energi yang lebih bersih dan lebih efisien. Sejalan dengan program Pemerintah, gas akan lebih banyak tersedia baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan transportasi, sehingga dapat mengurangi ketergantungan kita pada impor BBM.

Apresiasi

Pertamina memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Insan Pertamina dan segenap manajemen yang telah berupaya untuk mewujudkan komitmen, inovasi dan visi Pertamina secara berkelanjutan.

Kami percaya dengan melaksanakan operasi bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan serta dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dapat memberikan manfaat lebih besar, baik kepada Perusahaan, masyarakat, bangsa maupun negara yang kita cintai ini.

The company also continues to pursue cleaner energy supply through new and renewable energy. In the plan, Pertamina is seeking geothermal energy and solar energy to supply electricity to replace oil. Pertamina also considers gas as a source of energy that is cleaner and more efficient. In line with the Government's program, more gas will be available both for household consumption as well as for transportation purposes, thus it will reduce our dependence to imported fuel.

Appreciation

Pertamina gives its highest appreciation to all Pertamina employees and the entire management who have been working their best to realise the sustainable commitment, innovation and the vision of Pertamina.

We believe by implementing responsible and sustainable business operations and involving all stakeholders can provide greater benefits, to the Company, the community, the nation and the country we love.

Atas Nama Direksi
On behalf of Board of Directors



Dwi Soetjipto
Direktur Utama
President Director & CEO

32 ▶ Pernyataan Direksi

Board of Directors' Statements

Kami Direksi PT Pertamina (Persero) menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) 2016 Pertamina ini memuat informasi yang benar, dapat dipertanggungjawabkan dan berimbang.

We, members of the Board of Directors of PT Pertamina (Persero) hereby state that all of the information in this Pertamina's 2016 Sustainability Report is correct, can be accounted for and balanced.

Direksi PT Pertamina (Persero)
Board of Directors of PT Pertamina (Persero)



Dwi Soetjipto
Direktur Utama
President Director & CEO



Ahmad Bambang
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director/Chief Operating Officer
Downstream & NRE



Syamsu Alam
Direktur Hulu
Upstream Director



Yenni Andayani
Direktur Gas
Gas Director



Toharso
Direktur Pengolahan
Refinery Director



Muchamad Iskandar
Direktur Pemasaran
Marketing Director



Rachmad Hardadi
Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia
Mega Project Refinery & Petrochemical Director



Arief Budiman
Direktur Keuangan dan Strategi Perusahaan
Finance & Corporate Strategy Director

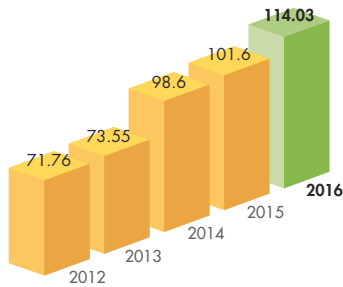


Dwi Wahyu Daryoto
Direktur Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Umum
HR, Information Technology
& General Affairs Director

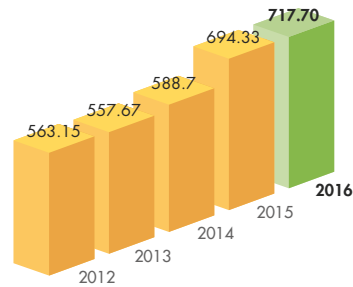
34 ▶ Ikhtisar Kinerja Operasional [G4-9]

Operational Performance Highlights [G4-9]

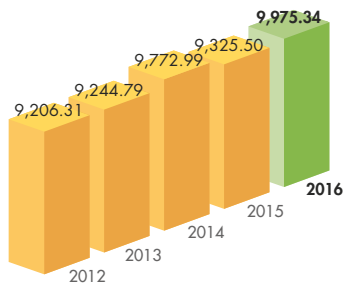
Produksi Minyak Mentah (MMBO)
Crude Oil Production (MMBO)



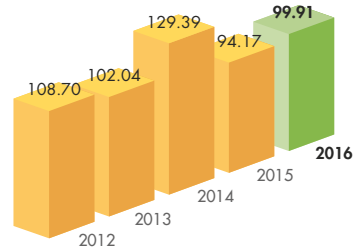
Produksi Gas Bumi (BSCF)
Natural Gas Production (BSCF)



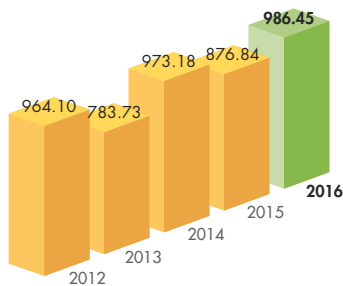
Total Produksi Uap Setara Listrik (GWh)
Total Steam Production Equivalent to Electricity (GWh)



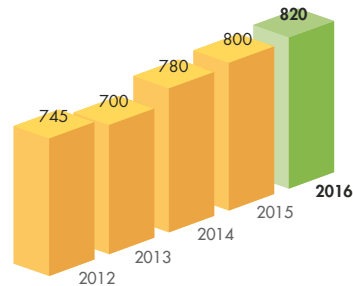
Temuan Sumber Daya (2C) Minyak (MMBO)
Discoveries of Oil Resources (2C) (MMBO)



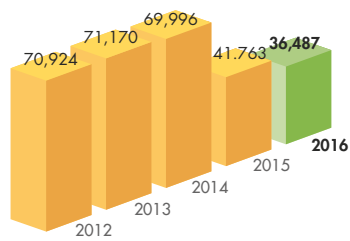
Temuan Cadangan Gas (BSCFG) [SD-OG1]
Discoveries of Natural Gas Reserves (BSCFG) [SD-OG1]



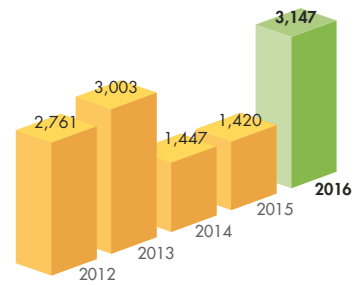
Cadangan Geothermal Terbukti (MW) [SD-OG1]
Proven Geothermal Reserves (MW) [SD-OG1]



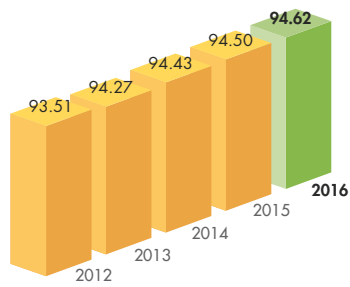
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya (USD Juta)
 Sales and Other Operating Revenues (USD Million)



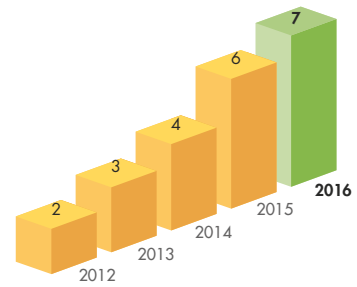
Laba Bersih (USD Juta)
 Net Income (USD Million)



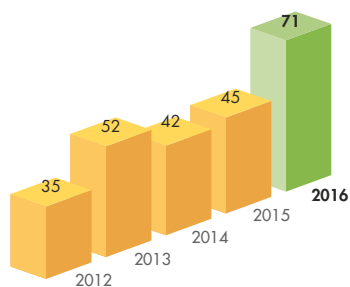
Skor GCG (%)
 GCG Score (%)



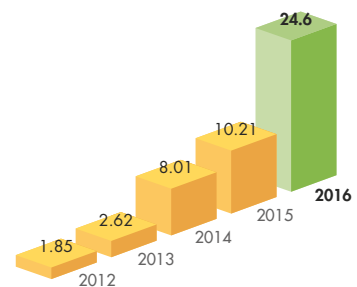
Jumlah PROPER KLHK - Emas (Unit)
 Number of MoEF PROPER - Gold (Unit)



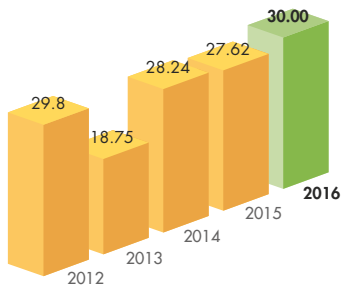
Jumlah PROPER KLHK - Hijau (Unit)
 Number of MoEF PROPER - Green (Unit)



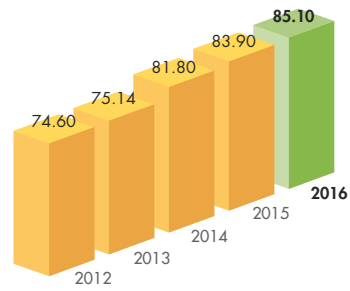
Value Creation - Continuous Improvement Program
 (Triliun Rupiah | in Rp trillion)



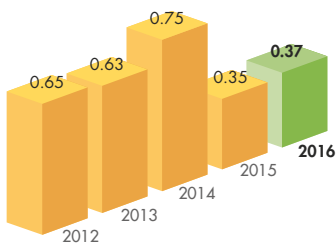
Employee Involvement -
Continuous Improvement Program (%)
Employee Involvement -
Continuous Improvement Program (%)



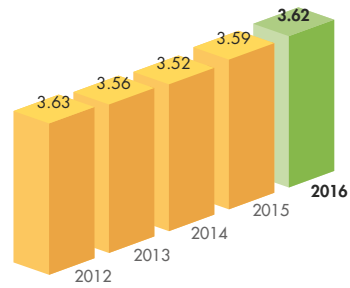
Employee Engagement (%)
Employee Engagement (%)



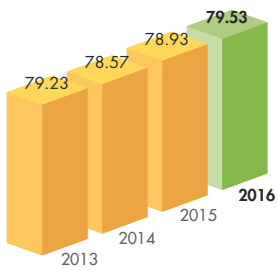
Turn Over Pekerja (%)
Employee Turn Over (%)



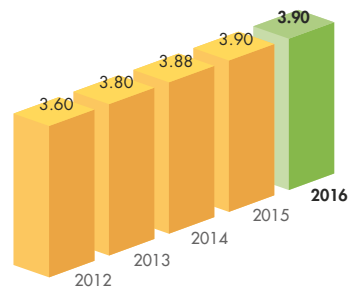
Kepuasan Karyawan (Angka Indeks)
Employee Satisfaction (Index Number)



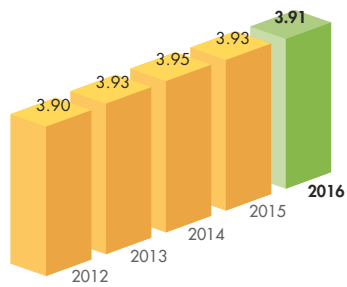
Kolektabilitas Dana PKBL (kumulatif) (%)
PKBL Fund Collectability (cumulative) (%)



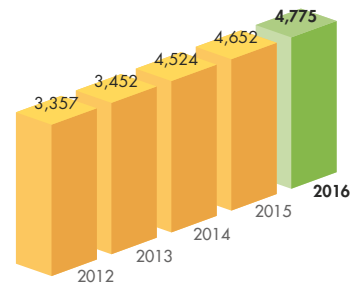
Indeks Kepuasan Pelanggan Produk Pertamina - B2B (Angka Indeks)
Customer Satisfaction Index for Pertamina Products - B2B (Index Number)



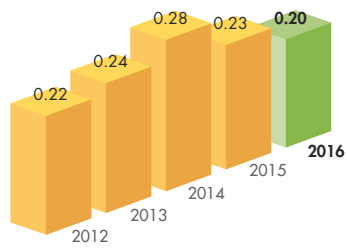
**Indeks Kepuasan Pelanggan Produk Pertamina - B2C
 (Angka Indeks)**
 Customer Satisfaction Index
 for Pertamina Products - B2C (Index Number)



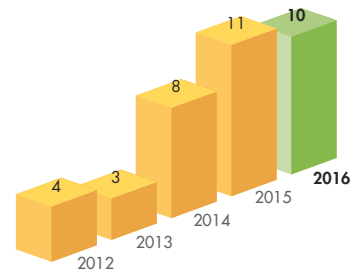
Jumlah SPBU Pasti Pas (Unit)
 Number of Pasti Pas Fuel Station (Unit)



TRIR
 TRIR



NOA
 NOA



Energi untuk Negeri

Energy for the Nation

“Kondisi ekonomi global yang belum pulih dari krisis dan rendahnya harga minyak dunia dijawab Pertamina dengan meningkatkan produktivitas, tata kelola, efisiensi dan melakukan inisiatif-inisiatif terobosan untuk mendorong pendapatan Perusahaan”.

“The global economic conditions which have not been recovered from the crisis and the low world’s oil prices were responded by Pertamina by increasing the productivity, governance, efficiency and implementing breakthrough initiatives to increase the Company’s revenue”.



38 ▶ Energi untuk Negeri Energy for the Nation

- 40 Energi, Keberlanjutan & Tantangan Iklim
Energy, Sustainability & Climate Challenge
- 46 Akses Energi untuk Semua
Energy Access for All
- 48 Energi dan Pembangunan Indonesia
Energy and the Development of Indonesia
- 52 Menyediakan Energi untuk Negeri
Providing Energy for the Nation
- 62 Kontribusi untuk Negara
Contribution to the Nation



40 ▶ Energi, Keberlanjutan & Tantangan Iklim

Energy, Sustainability & Climate Challenge

Pertamina berperan aktif dalam mewujudkan keberlanjutan dan menghadapi tantangan iklim. Berbagai inisiatif yang dilakukan Pertamina juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Pertamina plays an active role in realizing the sustainability and responding to the climate challenge. The initiatives implemented by Pertamina are also in line with the government's policy to achieve the Sustainable Development Goals.

Energi adalah syarat untuk melaksanakan pembangunan. Ketersediaan, akses, dan keterjangkauan energi menjadi hal penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat, industri maupun layanan publik. Kondisi ini pun menyebabkan kebutuhan akan energi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, bertambahnya pemakaian energi, terutama yang berasal dari fosil, akan mengakibatkan peningkatan emisi Gas Rumah Kaca. Oleh karenanya mencari dan menggunakan energi yang lebih bersih dan terbarukan merupakan tantangan bagi penyedia energi.

Di sisi lain, tidak semua orang memiliki akses energi yang lebih bersih. Sekitar 3 miliar penduduk dunia masih menggunakan bahan bakar padat seperti kayu bakar untuk rumah tangga. Kondisi terbatasnya akses dan layanan energi modern dan lebih bersih untuk memasak dan kebutuhan rumah tangga lainnya menjadi perhatian dunia, termasuk Indonesia terutama untuk masyarakat di pelosok Nusantara.

Energy is a prerequisite for development. The availability of, access to, and affordability of energy becomes important to perform economic activities within the society, industry and other public services. This condition has made the demand for energy continues to rise along with economic growth.

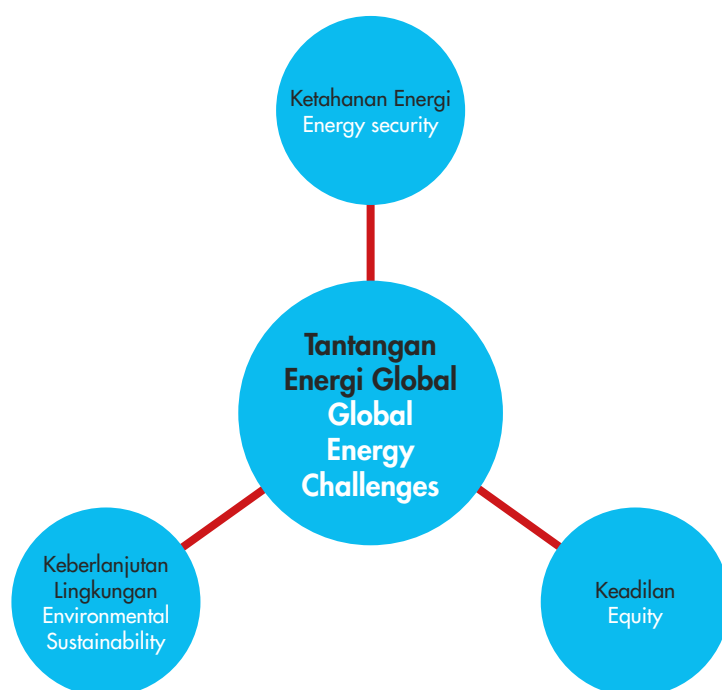
However, an increase of the energy consumption, particularly if derived from fossil fuels, will lead to an increase of Greenhouse Gas emissions. Therefore finding and using cleaner energy and renewable energy is a challenge for energy providers.

On the other hand, not everyone has access to cleaner energy. About 3 billion people are still using solid fuels such as firewood for the household. The limited access and services towards modern and cleaner energy for cooking and other household needs has become the world's concern, including Indonesia, especially for people located in the remote areas across the country.



Dengan dasar inilah, Pemerintah dan Pertamina bekerja sama untuk memastikan ketersediaan energi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, menjamin akses energi yang layak dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat di pelosok negeri serta secara bersamaan berupaya agar energi yang dihasilkan dan dipakai masyarakat menjadi lebih bersih.

With this rationale, the Government and Pertamina work together to ensure the availability of energy to support the economic growth, to ensure access to energy becoming viable and equitable for all people around the country and at the same time sought that energy produced and used by the society to be cleaner.



Tiga tantangan energi global
Three Challenges of Global Energy Supply

Tinjauan Energi Global 2016

Sumber energi dunia masih sangat bergantung pada bahan bakar fosil dimana kontribusi minyak, gas, dan batubara mencapai 86% dari total konsumsi energi dunia (BP *Statistical Review* 2016). Ketergantungan pada bahan bakar fosil yang merupakan sumber daya tidak terbarukan juga mengakibatkan dampak lingkungan dimana bahan bakar fosil adalah kontributor utama emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Pentingnya akses energi yang lebih bersih bagi masyarakat dan hubungannya dengan tantangan perubahan iklim akibat gas rumah kaca yang dihasilkan dari utamanya bahan bakar fosil, menjadikan energi sebagai salah satu agenda dunia yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) khususnya dalam hal penyediaan akses energi yang berkeadilan untuk seluruh lapisan masyarakat.

Hal di atas merupakan salah satu bahasan dalam UNFCCC *Conference of Parties* ke-21 di Paris. Pada saat itu, Presiden RI Joko Widodo menyatakan bahwa Indonesia sanggup menurunkan emisi GRK sebesar 29% pada tahun 2030, atau sampai 41% jika mendapatkan bantuan internasional. Penurunan emisi dilakukan dengan mengambil beberapa langkah di berbagai bidang, di antaranya:

- Pengalihan subsidi bahan bakar minyak ke sektor produktif di bidang energi
- Peningkatan penggunaan sumber energi terbarukan hingga 23% dari konsumsi energi nasional pada tahun 2025.

Sebagai tindak lanjutnya, Pemerintah telah secara resmi meratifikasi *Paris Agreement* ke dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim.

Global Energy Review 2016

The world's energy resources are still highly depending on fossil fuels in which the contribution of oil, gas, and coal reached 86% of the total world's energy consumptions (BP *Statistical Review* 2016). The dependency over the fossil fuels as the non-renewable resource has also resulted in environmental impacts as fossil fuels considers as the major contributor to Greenhouse Gas emissions (GHG).

The importance of access to cleaner energy for people and its relationship with the climate change challenges due to greenhouse gases generated from the main fossil fuels, has made energy as one of the world agenda listed in Sustainable Development Goals, especially in terms of providing equitable energy access justice for the whole society.

The above topic were discussed during the UNFCCC *Conference of Parties* (COP) 21 in Paris. At that time, the President of the Republic of Indonesia, Mr. Joko Widodo stated that Indonesia could reduce GHG emissions 29% by 2030, or 41% with international assistance. Emission reduction will be conducted by taking few steps in various fields, including:

- The transfer of fuel subsidies to productive sectors in the field of energy
- Increased use of renewable energy sources up to 23% of national energy consumption by 2025.

As a follow up, the government has formally ratified the Paris Agreement through the Law No. 16 Year 2016 on Ratification of the Agreement Paris on the Framework Convention of the United Nations on Climate Change.



Seluruh agenda tersebut, menjadikan Pertamina sebagai *leading sector* dan penyedia energi utama di Indonesia dituntut untuk menjalankan peran penting, yaitu menjaga kedaulatan dan ketahanan energi, dengan cara yang lebih bersih, lebih rendah karbon.

The entire agenda mentioned has made Pertamina as the leading sector and the main energy provider in Indonesia that requires the company to play an important role to maintain the sovereignty as well as the energy security, towards a cleaner and low carbon energy.

NAWACITA untuk Kedaulatan Energi

NAWACITA for Energy Sovereignty

Pemerintah telah menyusun sembilan agenda prioritas atau yang dikenal sebagai program Nawacita untuk menunjukkan kesungguhan dalam mewujudkan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, ekonomi dan budaya pada tahun 2014-2019.

The government has drawn up nine priority agenda, known as Nawacita program to demonstrate seriousness in bringing about the change towards Indonesia's sovereignty in politics, economy and culture in the year 2014-2019.

Salah satu program Nawacita tersebut adalah "mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik" yang akan diwujudkan Pemerintah melalui pengembangan energi baru dan terbarukan serta mengutamakan pemakaian gas untuk meningkatkan produksi listrik dalam negeri guna melayani kebutuhan rumah tangga dan industri.

One of the program in Nawacita is "to realize the economic independence by driving the strategic domestic economy sectors" which will be realized by the government through the development of new and renewable energy and give priority to the use of gas to increase electricity production in the country in order to serve the needs of households and industry.

Komitmen Pemerintah untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan yaitu ekonomi yang rendah karbon juga disampaikan kepada masyarakat internasional.

Government's commitment to implement sustainable development, in term of low carbon economy has also been presented to the international community.

Pada Desember 2015, dalam UNFCCC COP 21 di Paris, Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa Indonesia sanggup menurunkan emisi sebesar 29 persen di bawah *business as usual* pada tahun 2030 dan hingga 41 persen jika mendapatkan bantuan internasional.

On December 2015, at the UNFCCC COP21 in Paris, President Joko Widodo stated that Indonesia could reduce emissions by 29 percent below business as usual by 2030 and 41 percent with international assistance.

Penurunan emisi ini dilakukan dengan mengambil beberapa langkah di berbagai bidang. Khusus di bidang energi dilakukan pengalihan subsidi bahan bakar minyak ke sektor produktif. Selain itu dilakukan peningkatan penggunaan sumber energi terbarukan hingga 23% dari konsumsi energi nasional pada tahun 2025.

This emissions reduction will be conducted by taking few steps in various sectors. Particularly in the energy sector, the fuel subsidy will be transferred to productive sectors. Moreover initiatives to increase the use of renewable energy sources to 23% of national energy consumption by 2025 will be performed.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) [G4-15]

Sustainable Development Goals [G4-15]

Sustainable Development Goals adalah agenda dunia untuk 15 tahun ke depan (2016–2030) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 15 September 2015.

Dari 17 tujuan dalam SDGs, dalam konteks energi dan perubahan iklim, Pertamina ikut berkontribusi untuk mewujudkan SDGs, terutama Tujuan 7 dan Tujuan 13.

The Sustainable Development Goals is the world's agenda for the next 15 years (2016-2030) which was agreed by member states of the United Nations on September 15, 2015.

Of the 17 objectives in the SDGs, in the context of energy and climate change, Pertamina contributes to realize the SDGs, especially Goal 7 and Goal 13.

GOAL 7



Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all.

Tujuan 7: Memastikan akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua orang.

- Pada tahun 2030, memastikan akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua orang.
- Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan pangsa energi terbarukan dalam bauran energi dunia.
- Pada tahun 2030, melipatduakan laju peningkatan efisiensi energi dunia.
- Pada tahun 2030, meningkatkan kerja sama internasional untuk memfasilitasi riset dan teknologi energi bersih, termasuk energi terbarukan, efisiensi energi, teknologi bahan bakar fosil yang lebih bersih dan maju, dan mendorong investasi prasarana energi dan teknologi energi bersih.
- Pada tahun 2030, memperluas prasarana dan perbaikan teknologi untuk memasok pelayanan energi yang modern dan berkelanjutan di negara berkembang, terutama untuk negara yang kurang berkembang, negara pulau-pulau kecil, dan negara terisolasi, disesuaikan dengan masing-masing program dan dukungannya.

Goal 7: Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all

- By 2030, ensure universal access to affordable, reliable and modern energy services
- By 2030, increase substantially the share of renewable energy in the global energy mix
- By 2030, double the global rate of improvement in energy efficiency
- By 2030, enhance international cooperation to facilitate access to clean energy research and technology, including renewable energy, energy efficiency and advanced and cleaner fossil-fuel technology, and promote investment in energy infrastructure and clean energy technology
- By 2030, expand infrastructure and upgrade technology for supplying modern and sustainable energy services for all in developing countries, in particular least developed countries, small island developing States, and land-locked developing countries, in accordance with their respective programmes of support



Take urgent action to combat climate change and its impact

Tujuan 13: Melakukan aksi segera untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya.

- Memperkuat daya tahan dan kapasitas adaptif terhadap bahaya dan bencana alam terkait iklim di seluruh negara.
- Mengintegrasikan upaya pengelolaan perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi, dan perencanaan nasional.
- Meningkatkan pendidikan, kepedulian, dan kapasitas institusi terhadap mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak, dan peringatan dini perubahan iklim.
- Melaksanakan komitmen yang telah diambil pihak negara maju pada UNFCCC (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim) untuk memobilisasi dana bersama USD100 miliar setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan negara berkembang dalam konteks tindakan mitigasi yang bermanfaat.
- Mendorong mekanisme untuk meningkatkan kapasitas dalam perencanaan dan pengelolaan perubahan iklim di negara kurang berkembang, termasuk fokus pada perempuan, kaum muda, komunitas lokal, dan komunitas terpinggirkan.

Goal 13: Take urgent action to combat climate change and its impacts

- Strengthen resilience and adaptive capacity to climate-related hazards and natural disasters in all countries
- Integrate climate change measures into national policies, strategies and planning
- Improve education, awareness-raising and human and institutional capacity on climate change mitigation, adaptation, impact reduction and early warning
- Implement the commitment undertaken by developed-country parties to the United Nations Framework Convention on Climate Change to a goal of mobilizing jointly USD100 billion annually by 2020 from all sources to address the needs of developing countries in the context of meaningful mitigation actions and transparency on implementation and fully operationalize the Green Climate Fund through its capitalization as soon as possible
- Promote mechanisms for raising capacity for effective climate change-related planning and management in least developed countries and small island developing States, including focusing on women, youth and local and marginalized communities.

46 ▶ Akses Energi untuk Semua

Energy Access for All

Pada tahun 2016, Pertamina telah berkomitmen untuk memasok BBM ke pelosok tanah air, termasuk daerah terpencil, dengan harga yang sama. Sepanjang rantai pasokan perusahaan hanya akan ada satu harga yang sama di seluruh wilayah Indonesia.

Wilayah yang menjadi prioritas utama adalah daerah dengan aksesibilitas sulit di Papua, Papua Barat, dan Krayan (Kalimantan Utara).

Risiko bisnis dan operasional yang cukup besar yang harus dihadapi Pertamina untuk mewujudkan satu harga BBM di seluruh Indonesia. Dalam konteks di atas, Pertamina berupaya keras menjalankan fungsi sebagai entitas pendukung pembangunan dan pemerataan pembangunan di Indonesia.

In 2016, Pertamina has committed to supply fuel to every parts of the country, including remote areas, at the same price. Throughout its supply chain, the company will only apply one price to all regions of Indonesia.

The priority areas are those with difficult accessibility such as in Papua, West Papua, and Krayan (North Kalimantan).

Pertamina realizes that the operational and business risk are high in implementing the same fuel prices throughout Indonesia. But in that context, it is Pertamina's commitment to provide supports for the development and distribution of development in Indonesia.



Satu Harga di Papua

One Fuel Price in Papua

Harga BBM Pertamina di Papua dan Papua Barat bervariasi, BBM Premium dihargai Rp25-55 ribu per liter, bahkan pernah mencapai Rp150-200 ribu. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya infrastruktur transportasi dan energi yang memadai untuk menjangkau masyarakat di sana.

Dengan demikian, Presiden RI Joko Widodo menginstruksikan kebijakan "BBM Satu Harga" sehingga masyarakat Papua dapat menikmati BBM dengan harga sama dengan wilayah lainnya.

Pertamina segera merespon cepat instruksi tersebut dengan mendatangkan pesawat Air Tractor sebagai moda khusus untuk menjaga ketahanan suplai serta mendirikan lembaga penyalur Pertamina di delapan kabupaten pegunungan dan pedalaman yaitu Puncak, Nduga, Mamberamo Raya, Mamberamo Tengah, Yalimo, Tolikara, Intan Jaya dan Pegunungan Arfak.

Harapannya adalah masyarakat di Papua bisa menikmati harga BBM yang sama dengan daerah yang lain di Indonesia, sesuai dengan KEPMEN ESDM No 7174 Tahun 2016, yaitu Minyak Tanah Rp2.500, Minyak Solar Rp5.150, dan Premium Rp6.450 untuk setiap liternya.



Pertamina fuel prices in Papua and West Papua are varied, Premium Fuel appreciated Rp25-55 thousand per liter, even once reached Rp150-200 thousand. This is due to the inadequate transport and energy infrastructure systems to reach the people there.

Even so, President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo instructed the "One Fuel Price" policy that aims to make the price of fuel in Papua and West Papua the same as prices in other areas across Indonesia.

Pertamina immediately responded the instruction by bringing in an Air Tractor as a transportation mode specifically to maintain the resilience of supply and developed the channelling institutions in eight districts located in the Mountains and Inland namely Puncak, Nduga, Mamberamo Raya, Central Mamberamo, Yalimo, Tolikara, Intan Jaya and Arfak Mountains.

It is hoped that people in Papua can enjoy fuel prices similar to other regions in Indonesia, based on the Ministerial Decree of Energy and Mineral Resources No. 7174/2016, which is Rp2,500 per litre for kerosene, Rp5,150 per litre for diesel oil and and Rp6,450 per litre for Premium oil.

48 ▶ Energi dan Pembangunan Indonesia

Energy and the Development of Indonesia

Di tengah upaya mendukung program pembangunan Pemerintah dan anjloknya harga minyak dunia, Pertamina mampu beroperasi sebagai perusahaan yang mampu menghasilkan laba.

In its efforts to support the Government's development program in the midst of the decrease of world's oil prices, Pertamina is able to operate as a company with the ability to generate profits.

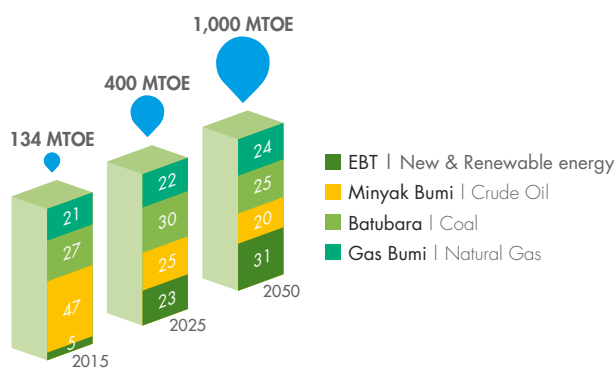
Minyak dan gas masih menjadi sumber energi primer yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan pangsa total tahun 2015 sebesar 68,25% (Kementerian ESDM, 2016). Di tengah penurunan produksi minyak nasional, penyediaan minyak dan gas untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri menjadi sebuah tantangan tersendiri.

Di masa depan, Pemerintah telah membuat perencanaan manajemen pengelolaan energi Indonesia melalui Peraturan Pemerintah no. 79 tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional. Di dalam peraturan tersebut, peran minyak bumi menjadi kurang dari 25% pada tahun 2025 dan <20% pada 2050. Dalam hal ini, Pertamina memegang peranan penting untuk memastikan ketersediaan energi primer berupa migas dan beberapa sumber energi terbarukan.

Oil and gas remains a primary energy source that is most widely used in Indonesia with a total share in 2015 amounted to 68.25% (MEMR, 2016). Amidst the decline in domestic oil production, the supply of oil and gas to meet domestic demand becomes a challenge.

In the future, the Government has made the energy management plan for Indonesia under Government Regulation no. 79 of 2014 on National Energy Policy. Based on the regulation, the role of fossil fuel will be decreased to less than 25% by 2025 and <20% by 2050. In this case, Pertamina plays an important role to ensure the availability of primary energy in the form of oil and gas and renewable energy sources.

Bauran Energi Primer Kini dan Target Kebijakan Energi Nasional (%)
Current Premier Energy Mix and National Energy Policy Target (%)





Pertamina sebagai Agen Pembangunan

Di tengah upaya mendukung program pembangunan pemerintah dan anjloknya harga minyak dunia, Pertamina mampu beroperasi sebagai perusahaan yang mampu menghasilkan laba.

Pertumbuhan laba bersih Pertamina meningkat dari USD1,42 miliar pada tahun 2015 menjadi USD3,15 miliar di tahun 2016. Hal ini menunjukkan peran besarnya sebagai agen pembangunan sekaligus sebagai entitas bisnis milik negara yang efisien dan menguntungkan.

Menjadi BUMN yang memperoleh laba adalah penting, karena ini mengindikasikan penerimaan negara masih bisa diandalkan melalui penerimaan sektor migas, pembelian barang dan jasa hingga pembayaran pajak dan dividen untuk membiayai pembangunan.

Pertamina as Agent of Development

In its efforts to support the Government's development program in the midst of the decrease of world's oil prices, Pertamina is able to operate as a company with the ability to generate profits.

Pertamina's net profit growth from USD1,42 billion in 2015 to USD3,15 billion in 2016. This has shown the magnitude role of Pertamina as agents of development as well as an efficient and profitable state-owned business entity.

As a State-Owned Enterprise, making profit is important, because it indicates that the state revenues from the oil and gas sector, purchases of goods and services and from the payment of taxes and dividends are still reliable to finance the development of the nation.

Ketahanan dan Kedaulatan Energi

Tantangan lain yang harus dihadapi adalah peningkatan konsumsi energi. Dalam jangka panjang, konsumsi energi Indonesia akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan per kapita.

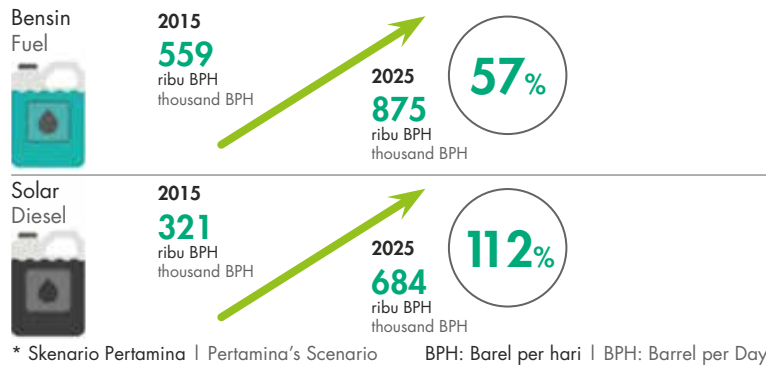
Sementara itu, dalam lima tahun terakhir, impor BBM cenderung meningkat. Agar ketegantungan impor dapat diminimalkan, Pemerintah telah bertekad untuk menciptakan swasembada BBM pada tahun 2023.

Energy Security and Sovereignty

Another challenge to be faced is the increase of energy consumption. In the long term, Indonesia's energy consumption will continue to increase in-line with population growth and increase of per capita income.

Meanwhile, in the last five years, imports of fuel is likely to increase. In order to minimize the import dependence, the Government was determined to achieve self-sufficiency in fuel by 2023.

Konsumsi BBM Meningkat * | Increase of Fuel Consumption *



Sekali lagi, Pertamina berperan sangat besar untuk mewujudkan program Pemerintah tersebut. Perusahaan telah mencanangkan tujuh megaprojek untuk mewujudkan ketahanan energi.

Pengembangan megaprojek kilang pengolahan, terminal BBM, pengembangan lapangan gas dan pembangkit listrik yang dilakukan Perusahaan adalah bagian dari upaya kami untuk meningkatkan ketahanan dan kedaulatan energi yang diperlukan untuk membangun negeri.

Upaya ini sejalan dengan Kebijakan Energi Nasional sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 untuk mencapai kemandirian energi dan ketahanan energi. Dalam konteks ini, energi, selain sebagai komoditas ekspor juga dijadikan sebagai modal pembangunan nasional.

Once again, Pertamina plays an important role to realize the Government's program. The company has launched seven mega-projects to achieve energy security.

The development of mega-project in refineries, fuel terminals, as well as the development of gas field and power plants are a part of our efforts to improve the security and sovereignty of energy needed to rebuild the country.

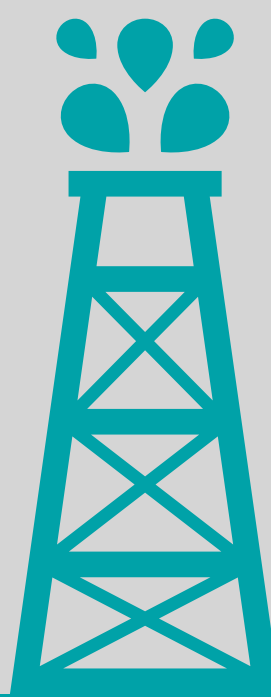
This effort is in-line with the national energy policy as stipulated in the Government Regulation No. 79 of 2014 to achieve energy independence and energy security. In this context, energy, as well as export commodities also serve as the capital for the national development.

97,000
 orang | people

Estimasi serapan tenaga kerja langsung
 Estimated direct labor absorption

291,000
 orang | people

Estimasi penciptaan lapangan kerja
 Estimated job creation



RDMP Kilang Balikpapan
 (Kota Balikpapan, Kalimantan Timur)

Nilai Investasi
 Investment value **US\$5** miliar
 billion

Target
 Target **2019**

Produksi
 Production **260** ribu BPH
 → **360** ribu BPH
 minyak mentah
 crude oil

Pengembangan Terminal BBM
 Pengembangan Terminal BBM
 (Pulau Sambu, Kepulauan Riau) (Tanjung Uban, Kepulauan Riau)

US\$103,8 juta million
US\$62,4 juta million

Oktober 2016 **November 2016**

300 ribu KL kapasitas tangki timbun
 fuel storage **392** ribu KL kapasitas tangki timbun
 fuel storage

13 Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi
 13 Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi
 (tersebar di Jawa Barat, Lampung, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara, Sumatera Utara, Bengkulu, Jambi)

US\$2,5 miliar
 billion

2015-2019

505 MW

Kilang GRR Bontang
 (Kota Bontang, Kalimantan Timur)

US\$10 miliar - **US\$11** miliar
 billion billion

2023

300 ribu BPH minyak mentah
 thousand BPH crude oil

RDMP RU IV Cilacap
 (Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)

US\$4 miliar - **US\$5** miliar
 billion billion

2021

340 → **400** ribu BPH minyak mentah
 thousand BPH crude oil

Lapangan Jambaran-Tiung Biru
 (Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur)

US\$2,1 miliar
 billion

2019

180-185 MMSCFO gas bersih
 MMSCFO gas clean

Kilang GRR Tuban
 (Kabupaten Tuban, Jawa Timur)

US\$12 miliar - **US\$14** miliar
 billion billion

2021

300 ribu BPH minyak mentah
 thousand BPH crude oil

Megaproyek Pertamina untuk Ketahanan Energi
 Pertamina's Mega-projects for Energy Security

52 ▶ Menyediakan Energi untuk Negeri

Providing Energy for the Nation

Upaya penyediaan energi ke seluruh negeri dilaksanakan Perusahaan melalui segmen-segmen operasi yang diperkuat dengan 5 Prioritas Strategis.

Efforts to supply the energy to the whole country are conducted by the Company through operational segments that are reinforced with the 5 Strategic Priorities.

Pembangunan Indonesia mendorong pertumbuhan permintaan energi yang terus meningkat setiap tahun sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka ini, Pertamina memperoleh amanat untuk menjamin pasokan energi yang dibutuhkan serta memastikan ketersediaan energi di seluruh pelosok negeri.

Dalam mengemban tugas ini, Pertamina sebagai sebuah korporasi harus memperoleh manfaat komersial, sehingga Perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi kepada Negara melalui pajak dan dividen yang signifikan.

Strategi Bisnis Pertamina

Upaya penyediaan energi ke seluruh negeri dilaksanakan Perusahaan melalui segmen-segmen operasi yang diperkuat dengan 5 Pilar Prioritas Strategis yang dicanangkan sejak tahun 2014.

Upaya pengembangan tersebut dilakukan di setiap lini bisnis Pertamina dengan meningkatkan produktivitas, tata kelola, efisiensi dan terobosan-terobosan yang dilakukan untuk mendorong pendapatan Perusahaan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut. [G4-DMA]

Hulu Minyak dan Gas Bumi

Tantangan Energi:

Pemerintah Indonesia harus menjamin ketersediaan cadangan dan produksi migas yang merupakan salah satu energi primer utama. Kondisi ini seiring dengan umur eksploitasi, cadangan dan produksi migas nasional terus mengalami penurunan. Rendahnya harga minyak dua tahun terakhir mengakibatkan penurunan kegiatan eksplorasi ladang-ladang baru yang membutuhkan biaya besar. Sehingga upaya baru harus dilakukan untuk menjamin ketahanan energi nasional.

Apa yang Kami Lakukan:

Dalam kegiatan menambah cadangan dan produksi, pada 2016 Pertamina melakukan merger dan akuisisi atas perusahaan migas yang telah berproduksi sebagai

The development of Indonesia encourages the growth in energy demand that continue to increase each year, in line with the economic growth. Within this framework, Pertamina serves the mandate to ensure the supply of energy required and ensure the availability of energy throughout the Nation.

In carrying this responsibility, Pertamina as a corporation must obtain a commercial benefit, so the company grow sustainably contribute to the state through its significant contribution on taxes and dividends.

Pertamina Business Strategy

Efforts to supply the energy to the whole country conducted by the Company through its operational segments and reinforced by the implementation of 5 Strategic Priorities launched since 2014.

The development efforts are made on each business line of Pertamina as to increase productivity, governance, efficiency and implementing breakthrough initiatives that are being made to increase the Company's revenues, as described below. [G4-DMA]

Oil and Gas Upstream

Energy Challenge:

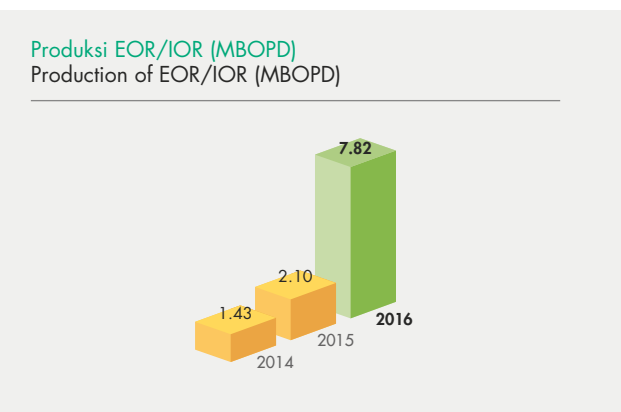
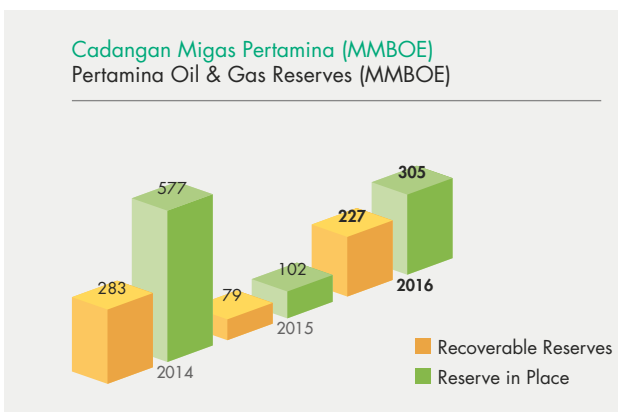
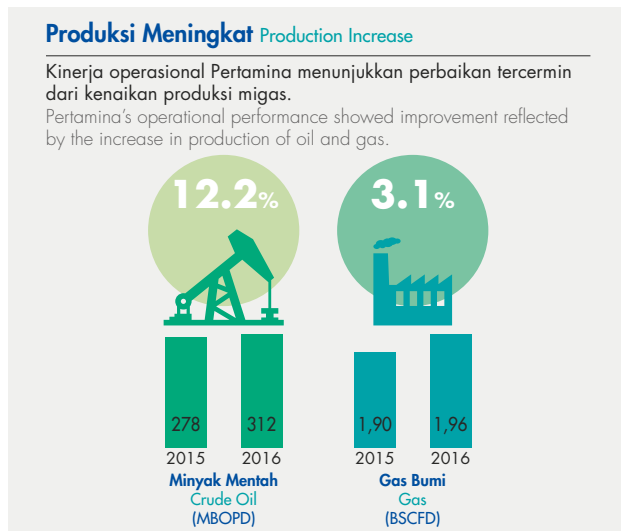
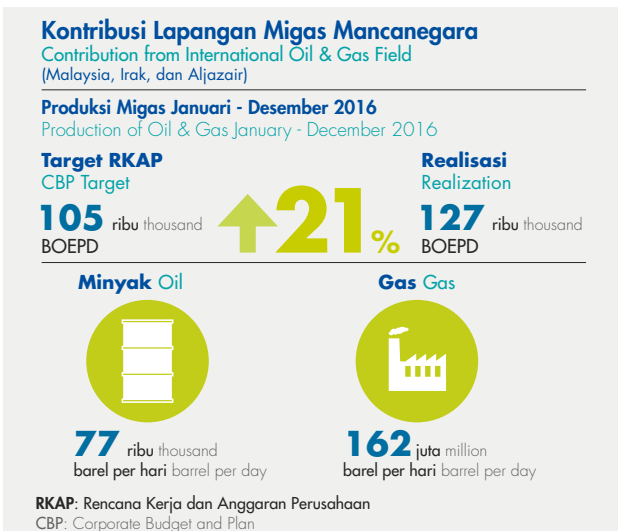
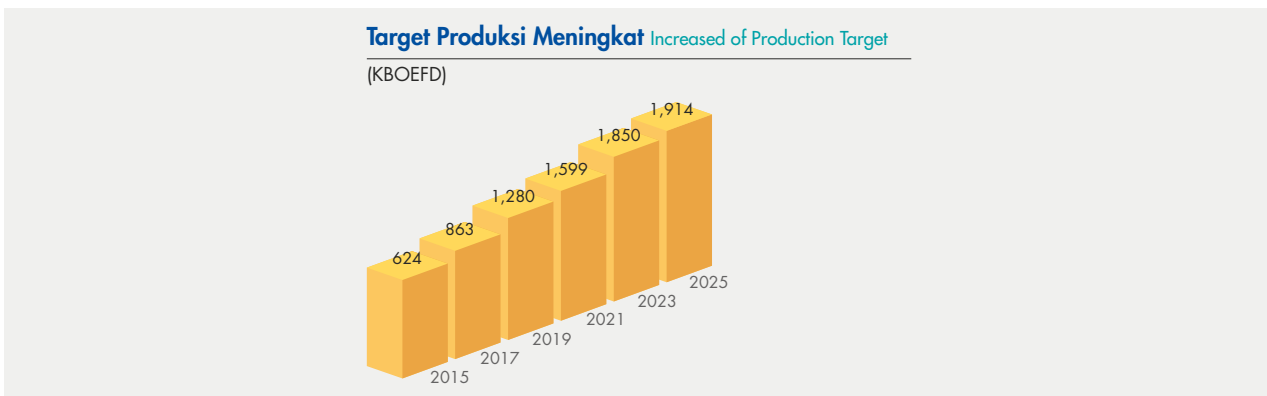
The Government of Indonesia shall guarantee the availability of reserves and the production of oil and gas, which is one of the main primary energy. This condition is related to the period of exploitation, and the production of domestic oil and gas reserves that continue to decline. Low oil prices in the past two years resulted in a decrease in the exploration of new fields that requires great expenses. By so that new efforts must be made to ensure national energy security.

What We Have Done:

Related to the efforts to increase the reserves and production, in 2016 Pertamina decided conduct merger and acquisition of oil and gas companies that have been in production as

salah satu upaya strategis. Pada sisi produksi, upaya untuk meningkatkan produktivitas terus dilakukan dengan berbagai upaya termasuk EOR/IOR. Pada tahun 2016, Pertamina menyelesaikan proses akuisisi perusahaan migas Perancis Maurel & Prom yang akan membuka akses pada cadangan dan produksi migas yang lebih banyak di luar negeri. Sebelumnya Pertamina melalui anak perusahaan Pertamina International Exploration & Production telah melakukan ekspansi dan pengembangan di blok-blok migas di Irak, Aljazair, dan Malaysia.

one of the strategic efforts. On the production side, efforts to improve productivity are being implemented with a variety of efforts including EOR/IOR. In 2016, Pertamina completed the acquisition of the French oil company Maurel & Prom which will open more access to oil and gas reserves and production in abroad. Previously Pertamina, through its subsidiary Pertamina International Exploration & Production has expanded and development in oil and gas blocks in Iraq, Algeria, and Malaysia.



Pada tahun 2016, Perusahaan juga mendapatkan tambahan cadangan P1 yang signifikan dari PEPC Lapangan Banyu Urip sebesar 52,16 MMBO dan tambahan PEP POFD Lapangan Subang L-Parigi sebesar 191,78 BSCF (atau setara 33,10 MMBOE).

In 2016, the Company also places significant additional P1 reserves of PEPC Banyu Urip amounted to 52.16 MMBO and additional PEP Subang Golf POFD L-Parigi amounted to 191.78 BSCF (or equivalent to 33.10 MMBOE).

Wilayah Kerja Internasional Sektor Hulu oleh PT Pertamina (Persero) [G4-6]

Working Areas of Upstream Sector in Overseas by PT Pertamina (Persero) [G4-6]



Produksi Panas Bumi

Tantangan Energi:

Perubahan iklim mengharuskan kita mengurangi porsi bahan bakar fosil dalam bauran energi nasional dan meningkatkan porsi energi baru dan terbarukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 79 tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional dimana pada tahun 2025 peran Energi Baru dan Energi Terbarukan paling sedikit 23% dan pada tahun 2050 paling sedikit 31%. Salah satu sumber energi terbarukan adalah panas bumi yang memiliki potensi 29 Giga Watt (GW), dan saat ini termanfaatkan 1,5 GW atau sekitar 5%.

Production of Geothermal

Energy Challenge:

Climate change requires us to reduce the share of fossil fuels in national energy mix and increase the share of new and renewable energy in accordance to the Government Regulation No. 79 year 2014 on National Energy Policy where in 2025 the share of the New Energy and Renewable Energy at least 23% and by 2050 at least 31%. One source of renewable energy is geothermal with the potential of 29 gigawatt (GW), with the current utilization of only 1.5 GW, or about 5%.

Apa yang Kami Lakukan:

Sektor hulu Pertamina juga mengelola energi panas bumi melalui anak perusahaan yaitu PT Pertamina Geothermal Energi (PGE). Pada 2016, PGE mengelola 14 Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) termasuk 2 WKP baru. Area produksi terdiri dari Kamojang (235 MW), Ulubelu (165 MW), Lahendong (120 MW) dan Sibayak (12 MW) serta 3 lapangan yang dikerjasamakan yaitu Gunung Salak (377 MW), Darajat (260 MW) dan Wayang Windu (227 MW).

What We Have Done:

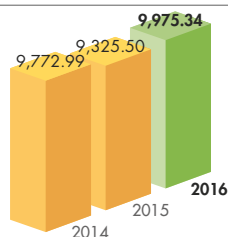
Pertamina upstream business also manages geothermal energy through its subsidiary PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). In 2016, PGE managed 14 Geothermal Working Area (WKP) including 2 new WKP. The production areas consisted of Kamojang (235 MW), Ulubelu (165 MW), Lahendong (120 MW) and Sibayak (12 MW) and 3 fields under mutual cooperation, they are Gunung Salak (377 MW), Darajat (260 MW) and the Wayang Windu (227 MW).

Pada 2016, PGE berhasil menyelesaikan PLTP Lahendong unit 5 dan 6 dengan kapasitas 2x20 MW lebih cepat 2-3 bulan dari target yang ditetapkan sebelumnya dan Ulubelu Unit 3 (1x 55MW). PLTP Lahendong Unit 5 & 6 dan Ulubelu Unit 3 dikelola PGE dengan menjual listrik, berbeda dengan unit sebelumnya dimana Perusahaan hanya menjual uap kepada PLN.

In 2016, PGE successfully completed PLTP Lahendong unit 5 and 6 with a capacity of 2x20 MW 2-3 months faster than the target set earlier, and Ulubelu Unit 3 (1x 55MW). Lahendong Geothermal Power Plant Unit 5 & 6 and Ulubelu Unit 3 managed by PGE by selling electricity, different from the previous unit which the Company only sells steam to PLN.



Total Produksi Uap Setara Listrik (GWh)
 Steam Production Equivalent to Electricity (GWh)



532MW

Total Kapasitas Terpasang PGE dari 14 Wilayah Kerja Panas Bumi
Total Installed Capacity of PGE from 14 Geothermal Working Areas

Pengolahan

Tantangan Energi:

Sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, Indonesia belum memiliki kilang minyak yang mencukupi kebutuhan BBM di dalam negeri sehingga mengharuskan impor. Untuk mendukung pertumbuhan dan kedaulatan energi, Indonesia membutuhkan lebih banyak kilang baru dengan kapasitas dan kompleksitas yang lebih tinggi.

Apa yang Kami Lakukan:

Pertamina telah menetapkan proyek strategis *Refining Development Masterplan Program (RDMP)* yang bertujuan meningkatkan produktivitas kilang eksisting dan *Grass Root Refinery (GRR)* dengan membangun kilang baru.

Pada 2016 Pertamina bekerja sama dengan Open Joint-Stock Company Rosneft Oil Company untuk mengembangkan GRR Tuban yang ditargetkan selesai pada 2021.

Di samping itu, Perusahaan melanjutkan RDMP Cilacap bekerja sama dengan Saudi Aramco dengan penandatanganan kontrak pelaksanaan *Basic Engineering Design*. RDMP Cilacap ini ditargetkan selesai pada akhir 2022.

Refinery

Energy Challenge:

As the country with the largest economy in Southeast Asia, Indonesia does not have an oil refinery that is sufficient to fulfil the domestic needs hence it requires imports. To support the growth and energy sovereignty, Indonesia needs more new refinery with a capacity and a higher complexity.

What We Have Done:

Pertamina has set a strategic project Refining Masterplan Development Program (RDMP) that aim at improving the productivity of the existing refineries and Grass Root Refinery (GRR) to build new refineries.

In 2016 Pertamina in cooperation with the Open Joint-Stock Company Rosneft Oil Company developed GRR Tuban with the target completion by 2021.

In addition, the Company continues the RDMP Cilacap together with Saudi Aramco by signing-off a contract for the implementation of Basic Engineering Design. The RDMP Cilacap is targeted for completion by the end of 2022.

- RDMP diproyeksikan akan menambah kapasitas pengolahan minyak mentah dua kali lipat menjadi 1,68 juta bph. Fleksibilitas kilang juga meningkat, sehingga mampu mengolah minyak mentah dengan kandungan sulfur setara 2%, dari saat ini hanya 0,2%.
- Kilang baru memiliki kompleksitas tinggi dengan produksi bahan bakar yang dihasilkan akan naik sekitar 2,5 kali lipat menjadi 1,52 juta bph dengan produk utama gasoline dan diesel.
- RDMP Balikpapan ditargetkan selesai lebih cepat 22 bulan pada 2021 dengan kapasitas 360 ribu bph. Pada saat itu, Pertamina akan mulai menghasilkan BBM dengan standar EURO 5 sesuai target Pemerintah.
- RDMP is projected to increase crude oil refining capacity doubled to 1.68 million bpd. Flexibility of the refineries are also increased, so it is able to process crude oil with a sulfur content equal to 2%, from the current 0.2%.
- The new refinery has a high complexity with the production of the fuel produced that can rise about 2.5 times to 1.52 million bpd with the main products of gasoline and diesel.
- RDMP Balikpapan is targeted to be completed 22 months faster in 2021 with a capacity of 360 thousand barrels per day. By that moment, Pertamina will begin to produce fuel comply with Euro 5 standard as targeted by the Government.

Program Pertamina (2015-2025) Pertamina's Program (2015-2025)

Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC)
Mengurangi impor HOMC 600 ribu barel per bulan
Reduce HOMC import worth 600 thousand barrels per month

Refinery Development Masterplan Program (RDMP)
Peningkatan kapasitas dan kompleksitas kilang sesuai standar EURO IV
The increase of capacity and refinery complexity in EURO IV standard

Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC)
Peningkatan spesifikasi bensin RON 88 menjadi RON 92
Increase specification of fuel RON 88 to RON 92

US\$ 49 miliar billion
Total nilai investasi
Total investment value

New Grass Root Refinery (GRR)
Pembangunan kilang-kilang baru dengan kapasitas @300 ribu BPSD
The development of new refineries with capacity of @300 thousand BPSD

Kapasitas produksi minyak mentah
Crude Oil Production Capacity
dari 850 ribu BPSD menjadi
from 850 thousand
2 juta million
BPSD

Serapan tenaga kerja
Absorption of labor
162 ribu thousand
Orang People

Penciptaan lapangan kerja
Job creation
486 ribu thousand
Orang People

Kilang Pertamina Kian Efisien Pertamina's Refinery More Efficient

Biaya pokok produksi
Production Costs

2014	2015	2016
109.7% MOPS	98.2% MOPS	97.1% MOPS

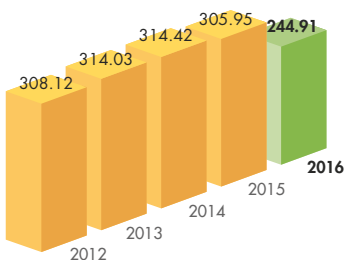
* Yield produk berharga (BBM dan Petrokimia)
Yield of valuable product (Fuel and Petrochemical)

2014	2015	2016
73.48%	75.52%	77.67%

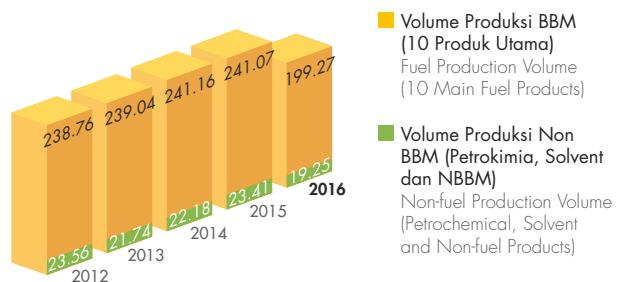
* Hasil produksi yang nilainya lebih tinggi dari harga feedstock
Production result with value higher than the feedstock price.
MOPS: Mean of Plats Singapore

BPSD: barel stream per hari | barrel stream per hari

Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia (juta barel)
Crude Oil, Gas and Intermediate Refining (million barrel)



Volume Produksi (juta barel)
Production Volume (million barrel)



Gas

Tantangan Energi:

Gas alam bermanfaat sebagai sumber energi maupun sebagai bahan baku untuk industri petrokimia dan pupuk. Potensi gas bumi Indonesia sangat besar dengan rasio *reserve to production* mencapai 59 tahun. Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan pasokan gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri secara optimal.

Apa yang Kami Lakukan:

Direktorat Gas yang berdiri sejak tahun 2012 bertujuan untuk menangkap peluang dari seluruh mata rantai bisnis gas, mengembangkan dan mengintegrasikan portofolio Bisnis Gas Pertamina, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan bisnis gas di anak perusahaan maupun *Joint Venture*.

Pertamina menyalurkan gas kepada pelanggan korporat maupun ritel dengan mengembangkan infrastruktur gas berupa jaringan pipa transmisi dan distribusi gas di Sumatera bagian Utara dan Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur dan Kalimantan Timur, fasilitas regasifikasi di Sumatera dan Jawa Barat serta fasilitas CNG.

Pada akhir 2015, Kilang Donggi Senoro LNG telah mulai mengapalkan kargo perdana yang dikirim ke Terminal Penerima dan Regasifikasi Arun di Nanggroe Aceh Darussalam. Gas tersebut akan memenuhi kebutuhan konsumen industri maupun pembangkit listrik di wilayah Sumatera bagian Utara.

Pertamina juga mengembangkan jenis produk gas untuk transportasi sebagai pengganti BBM. Dengan menyediakan produk Envogas berbasis CNG dan Vigas yang berbasis LPG, yang lebih bersih, berkualitas dan terjangkau. Selain itu, Pertamina juga melaksanakan penugasan dari Pemerintah untuk membangun infrastruktur gas untuk transportasi.

Gas

Energy Challenge:

Natural gas is useful as a source of energy and as raw material for the petrochemical and fertilizer industries. Indonesia holds a great potential of natural gas with a reserve to production ratio reached 59 years. The government has set policies to increase the optimum supply of natural gas for domestic needs.

What We Have Done:

The Directorate Gas which was established in 2012 aims to capture the opportunities of the entire gas value chain, develop and integrate its gas business portfolio, integrate and coordinate the activities of the gas business in subsidiaries and Joint Venture.

Pertamina delivers gas to corporate and retail customers by developing gas infrastructure such as transmission pipelines and gas distribution in Northern and Southern Sumatra, West Java, East Java and East Kalimantan and regasification facility in Sumatra and West Java as well as CNG facilities.

At the end of 2015, Donggi Senoro LNG Refinery has begun shipping the initial cargo sent to Receiver Terminal and Regasification Arun in Nanggroe Aceh Darussalam. The gas will provide the needs of the industrial consumers as well as power plants in the Northern Sumatra region.

Pertamina has also developed a type of gas product as a replacement fuel for transportation. By providing CNG-based Envogas product and LPG-based product Vigas, which is cleaner, affordable and in affordable price. In addition, Pertamina holds the responsibility from the government to build gas infrastructure for transportation.

Energi Baru dan Terbarukan

Tantangan Energi:

Energi Baru dan Terbarukan (EBT) merupakan sasaran Pemerintah dalam bauran energi 2025. Dengan potensi yang cukup besar, EBT diharapkan mencapai 17% termasuk hidro, surya, biomassa, bayu, dan nuklir. Namun manufaktur, distribusi, dan pengembangan EBT yang lebih komprehensif dan ekonomis masih sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Apa yang Kami Lakukan:

Bahan bakar nabati merupakan salah satu substitusi BBM fosil yang dapat dengan cepat diterapkan, terutama untuk bahan bakar transportasi. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah, Pertamina telah memanufaktur dan memasarkan produk Biosolar B20 untuk kendaraan bermotor. Target kami adalah menghasilkan produksi BBN sebanyak 1,28 juta kiloliter sampai tahun 2019.

Walaupun biaya energi EBT berkompetisi dengan harga BBM yang murah, adalah komitmen jangka panjang Pertamina untuk mencari sumber-sumber energi, termasuk energi baru dan terbarukan untuk menopang kemandirian dan kedaulatan energi nasional.

New and Renewable Energy

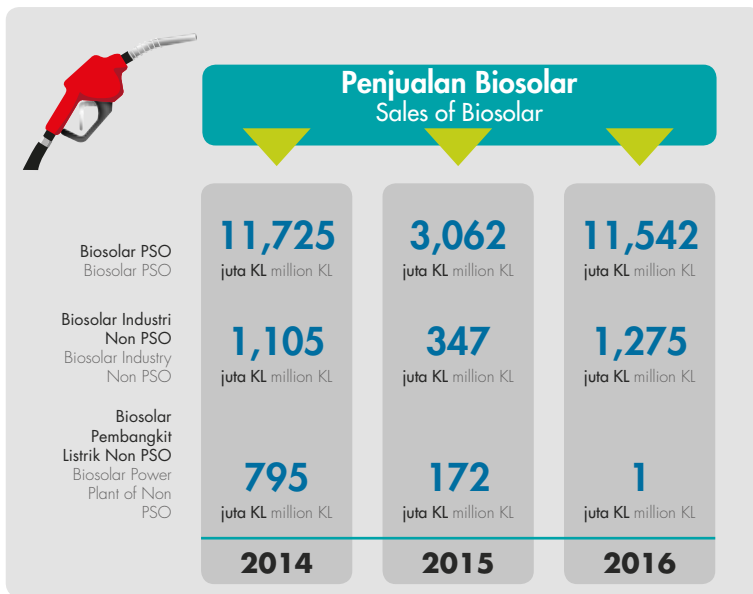
Energy Challenge:

The new and renewable energy is the Government's objectives in the energy mix by 2025. With a huge potential, it is expected that the renewable energy will reach 17%, including hydro, solar, biomass, wind, and nuclear. However, a comprehensive and more economical manufacturing, distribution, and renewable energy development is still needed to achieve these goals.

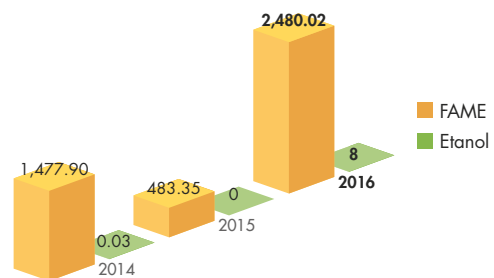
What We Have Done:

Biofuels is one of the substitution of fossil fuels that can be quickly applied, particularly for transportation fuels. In line with Government policy, Pertamina has manufactured and marketed the Biodiesel B20 products for the motor vehicle. Our target is to produce biofuel production as much as 1.28 million kiloliter until 2019.

Although the costs for renewable energy is competing with the cheap price of fossil fuel, it has become a long-term commitment for Pertamina to search for sources of energy, including new and renewable energy to support energy independence and national sovereignty.



Energi Nabati yang Dibeli (ribuan kl) [OG-14]
Purchased Biofuel (thousand kl) [OG-14]



Distribusi Energi

Tantangan Energi:

Distribusi BBM di dalam negeri, baik retail maupun industri merupakan salah satu tugas pokok Pertamina dalam menjamin ketersediaan dan pasokannya di seluruh Indonesia karena BBM merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Tantangan terbesarnya adalah kondisi geografi dan infrastruktur energi di pelosok yang belum merata di seluruh pelosok Indonesia.

Apa yang Kami Lakukan:

Pertamina memasok BBM ke seluruh Indonesia termasuk bahan bakar *Public Service Obligation* (PSO). Sejak tahun 2015 hanya tiga jenis bahan bakar PSO yang didistribusikan yaitu minyak tanah, solar, dan LPG PSO yang berukuran 3kg.

Menyediakan energi ke seluruh pelosok Nusantara yang disatukan oleh lautan merupakan tantangan tersendiri karena tidak semua wilayah di Indonesia memiliki prasarana transportasi untuk mendukung distribusi yang efisien. Untuk tujuan itu, Perusahaan terus membangun tangki penyimpanan, kapal pengangkut serta sarana dan prasarana energi di seluruh Indonesia, baik dalam bentuk penugasan maupun investasi sendiri.

Optimalisasi armada kapal milik sendiri untuk mengangkut pembelian BBM dan minyak mentah akan terus ditingkatkan di tengah rendahnya harga minyak dunia. Di samping itu, dalam mendistribusikan BBM ke seluruh Indonesia, Pertamina terus menambah kapal pengangkut baru. Sejalan dengan Pemerintah, Pertamina berinvestasi sekaligus mendukung industri galangan kapal dalam negeri diantaranya adalah MT Pattimura dan MT Parigi dibangun di PT Anggrek Hitam, MT Pasaman, MT Pangrango, & MT Panjang dibangun di PT Multi Ocean Shipyard, serta MT Panderman, MT Papandayan, & MT Putri dari PT Daya Radar Utama yang masing-masing berkapasitas 17.500 LDWT. Saat ini Pertamina mengoperasikan 219 kapal untuk keperluan internal dan eksternal yang terdiri 160 kapal sewa dan 59 kapal milik sendiri, 6 lokasi *Ship to Ship Transfer* (STS), 107 Terminal Khusus dan TUKS, 167 Dermaga, 13 Unit *Single Point Mooring* (SPM), 10 Unit *Central Buoy Mooring* (CBM), 126 Unit Kapal Kecil Ringan (KKR).

- Cadangan BBM milik Pemerintah disimpan di tangki-tangki timbun milik Perseroan untuk menjaga pasokan BBM nasional. TBBM Tanjung Uban dan TBBM Pulau Sambu yang dioperasikan pada 2016 masing-masing berkapasitas 394.706 kL dan 354.027 kL, sehingga total cadangan BBM yang mampu disimpan sebanyak 5.390.000 kL.
- Pertamina mengelola 216 unit kapal berbagai ukuran, di mana 59 unit di antaranya dimiliki sendiri untuk mengangkut minyak mentah dan LNG di dalam dan luar negeri serta mendistribusikan BBM ke seluruh Indonesia.

Distribution of Energy

Energy Challenge:

Fuel distribution in the country, for retail as well as for industry is one of the main tasks of Pertamina to guarantee the availability and supply throughout Indonesia since fuel is the backbone of the national economy. The biggest challenge is the geography and energy infrastructure in remote areas that have not been evenly distributed throughout Indonesia.

What We Have Done:

Pertamina supplies fuel throughout Indonesia including fuels under Public Service Obligation (PSO) scheme. Since 2015 there are only three types of PSO fuel distributed, they are kerosene, diesel, and 3 kg PSO LPG.

Providing energy to all corners of the archipelago separated by the sea is a challenge because not all regions in Indonesia have the transportation infrastructure to support the efficient distribution. For that purpose, the Company continued to build storage tanks, transport vessels, facilities and energy infrastructure throughout Indonesia, both in the form of assignment as well as the investment itself.

Optimization of self-owned fleet to transport the purchase of fuel and crude oil will continue to increase amid the low world's oil prices. In addition, in distributing the fuel to the rest of Indonesia, Pertamina continues to add new freighter. In line with the government, Pertamina invest as well as support the shipbuilding industry in the country including the MT Pattimura and MT Parigi built PT Anggrek Hitam, MT Pasaman, MT Pangrango, and MT Panjang built at PT Multi Ocean Shipyard, as well as MT Panderman, MT Papandayan, & MT subsidiary of PT Daya Radar Utama, each with a capacity of 17,500 LDWT. Currently Pertamina operates 219 ships for the purpose of internal and external comprised of 160 vessels from lease and 59 owned vessels, 6 locations of Ship to Ship Transfer (STS), 107 Special Terminal and TUKS, 167 Piers, 13 Units of Single Point Moorings (SPM), 10 Unit Central Buoy Moorings (CBM), 126 Small Lightweight Boat Unit (KKR).

- Government-owned fuel reserves stored in the tank-storage tanks owned by the Company to maintain national fuel supplies. TBBM Tanjung Uban and TBBM Pulau Sambu operated in 2016 with a capacity of 394,706 kL dan 354,027 kL, bringing the total reserves of fuel that can be stored as 5,390,000 kL.
- Pertamina to manage 216 units of ships of various sizes, in which 59 units are owned itself to transport crude oil and LNG at home and abroad as well as distribute fuel throughout Indonesia.

Moda Transportasi ke Lembaga Penyalur Transportation to Distributors

Moda Kompleks Complex Mode



1. TBBM
2. Mobil Tangki
3. Tongkang/LCT (drum)
4. Truk Barang (drum)
5. APMS

1. Fuel Terminal
2. Truck Tanker
3. Barge/LCT (drum)
4. Freight Truck (drum)
5. Fuel Dealer

Moda Paling Kompleks Most Complex Mode



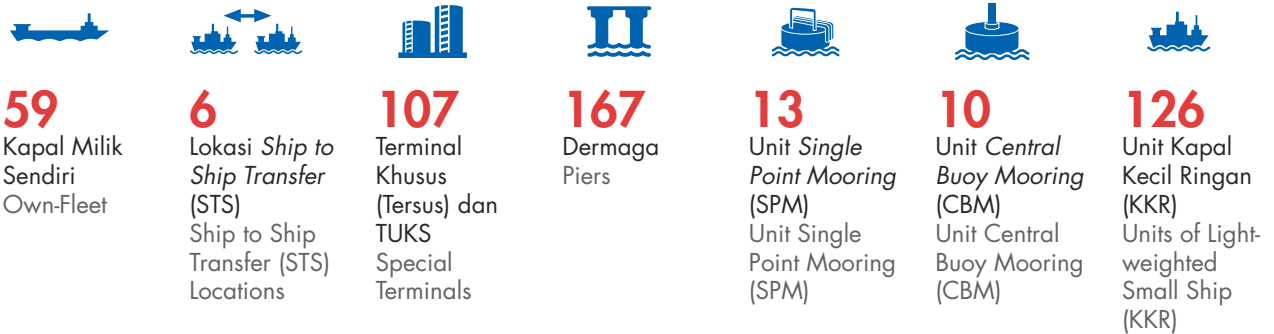
1. TBBM
2. Mobil Tangki
3. Truk Barang (drum)
4. Pesawat
5. Truk Barang (drum)
6. APMS

1. TBBM
2. Truck Tanker
3. Freight Truck (drum)
4. Airplane
5. Freight Truck (drum)
6. Fuel Dealer

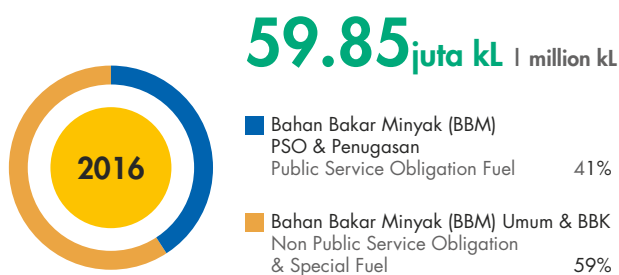
Pembangunan Infrastruktur BBM hingga 2020 Fuel Infrastructure Development until 2020



Pengangkutan Transporting



Penyaluran BBM (kL) Fuel Distribution (kL)



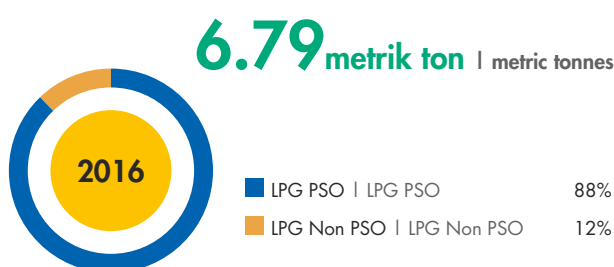
Coverage days tahun 2016:

- Premium: 19 hari
- Kerosene: 60 hari
- Solar: 27 hari
- Avtur: 24 hari

Coverage days year 2016:

- Premium: 19 day
- Kerosene: 60 day
- Diesel: 27 day
- Avtur: 24 day

Penyaluran LPG (Mt) LPG Distribution (Mt)



62 ▶ Kontribusi untuk Negara

Contribution to the Nation

Pertamina merupakan pembayar pajak terbesar di Indonesia dan pemberi kontributor dividen BUMN terbesar untuk pendapatan negara.

Pertamina is the biggest taxpayer in Indonesia and the largest dividend contributor from the State-Owned Enterprises towards the country's revenues.

Sektor minyak dan gas bumi masih merupakan sektor utama penyumbang peningkatan Produk Domestik Bruto Indonesia, selain itu sebagai sebuah BUMN, kontribusi finansial langsung kepada negara diberikan dalam bentuk pajak dan dividen. [G4-DMA]

Selain pajak dan dividen, kontribusi finansial Pertamina timbul dari kegiatan operasi dan investasi yang dilakukan. Pada 2016, Perusahaan telah mengeluarkan USD5.598 untuk investasi barang modal dalam bentuk aset tetap yang dilakukan korporat. Investasi mendorong serapan tenaga kerja, arus barang dan jasa, yang pada akhirnya menggerakkan perekonomian.

Keberpihakan kami pada industri nasional juga diwujudkan pada pembelian MT Pattimura dan MT Parigi dari PT Anggrek Hitam, MT Pasaman, MT Pangrango, & MT Panjang dari PT Multi Ocean Shipyard, serta MT Panderman, MT Papandayan, & MT Pangalengan dari PT Daya Radar Utama, keduanya adalah galangan kapal lokal.

Investasi kapal Pertamina pada tahun 2003-2016 sebanyak 44 unit kapal dengan 22 unit dari domestik dan 22 unit dari luar negeri. Biaya investasi yang dikeluarkan untuk pembelian domestik sebesar USD386,8 juta USD atau sekitar 30% dari total investasi kapal baru. [G4-EC7]

Oil and gas sector remains a major contributor to the increase of Indonesia's Gross Domestic Product, aside from that, as a State-Owned Enterprise, direct financial contribution to the country is given in the form of taxes and dividends. [G4-DMA]

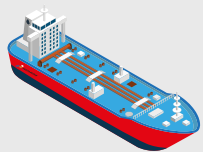
In addition to taxes and dividends, Pertamina's financial contributions to the country arising also from the operation activities and investments made. In 2016, the Company has issued USD5,598 for corporate investments. Investment encourage labor absorption, the flow of goods and services, that will ultimately driving the economies.

Our support to the national industries is realized through the purchase of MT Pattimura and MT Parigi from PT Anggrek Merah, MT Pasaman, MT Pangrango, and MT Panjang from PT Multi Ocean Shipyard, as well as MT Panderman, MT Papandayan, and MT Putri from PT Daya Radar Utama, both are local shipyards.

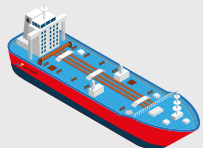
Pertamina' investment on ships in 2003-2016 amounted 44 ships with 22 units from domestic shipyard and 22 units from overseas shipyard. The investment costs incurred for domestic investment amounted to USD386.8 million or approximately 30% of the total investment of the new vessel. [G4-EC7]



Investasi Kapal Pertamina 2003-2016 | Investasi Kapal Pertamina 2003-2016



22 Kapal dari Galangan Dalam Negeri
Ships from Domestic Shipyard



22 Kapal dari Galangan Luar Negeri
Ships from Overseas Shipyard



Total
44
Unit

Mengukur Dampak Usaha Migas [G4-EC7]

Berdasarkan hasil kajian Universitas Indonesia mengenai *multiplier effect* kegiatan hulu migas bagi perekonomian nasional, disimpulkan bahwa setiap Rp1 miliar yang dibelanjakan oleh sektor hulu migas di dalam negeri akan berdampak terhadap penciptaan lapangan kerja untuk 10 orang, peningkatan produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp700 juta dan pendapat rumah tangga sebesar Rp200 juta.

Dalam konteks Pertamina, kegiatan usaha Perusahaan memberikan dampak langsung terutama dalam penyediaan energi ke seluruh negeri serta ketersediaan infrastruktur energi bagi masyarakat Indonesia. Dengan tersedianya energi dan infrastruktur yang cukup, akan mendorong ekonomi di daerah dan pada gilirannya memberikan manfaat bagi masyarakat.

Sumber daya manusia merupakan salah satu bentuk kontribusi melalui serapan tenaga kerja. Pertamina mengutamakan rekrutmen dari warga sekitar unit operasi untuk tingkat jabatan tertentu dan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat untuk tingkat jabatan lainnya.

Measuring the Impact of Oil & Gas Business [G4-EC7]

Based on the study by the University of Indonesia regarding the multiplier effect of the upstream activities of oil and gas industry for the national economy, it was concluded that each of Rp1 billion spent by the upstream oil and gas business inside the country will have an impact on job creation for 10 people, an increase in gross domestic product (GDP) amounted to Rp700 million and the increase of household income amounted of Rp200 million.

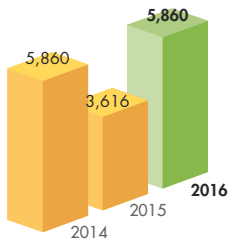
In the context of Pertamina, the Company's operations have direct impacts, especially in the provision of energy to the whole country as well as the availability of energy infrastructure for the people of Indonesia. With the sufficient availability of energy and infrastructure, will drive the economy in the area and at the end will provide benefits to the community.

Human resources is one form of contributions from the labor absorption. Pertamina prioritizes the recruitment from the local people surrounding the operation units for certain levels and positions and opens greater opportunities for the entire community for other positions.

Rekrutmen pekerja lokal diperuntukkan bagi tenaga-tenaga kontrak (Pengamanan, *cleaning service*, taman dan tenaga kontrak lainnya) dimana proses penerimaannya langsung dilakukan oleh unit-unit sesuai kebutuhan

Dampak signifikan lainnya adalah pengaruh transaksi Perusahaan yang sangat besar termasuk dengan menggunakan valuta asing. Pertamina melakukan pengelolaan valuta asing sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dengan melakukan hedging sehingga tidak mengganggu kestabilan mata uang Rupiah terhadap mata uang asing.

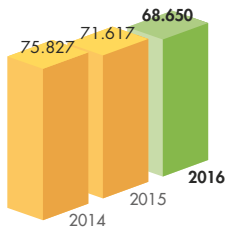
Investasi Barang Modal (USD Juta) Capital Goods Investment (USD Million)



Pajak dan Dividen

Pada tahun 2016, Pertamina merupakan pembayar pajak terbesar di Indonesia dan kontributor dividen BUMN terbesar untuk pendapatan negara. Secara tidak langsung, kegiatan usaha Pertamina menyediakan lapangan kerja, pembelian barang dan jasa serta komitmen untuk meningkatkan kandungan lokal yang signifikan.

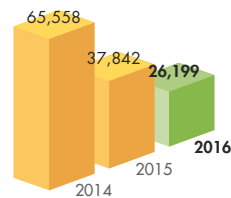
Pajak yang Dibayarkan (IDR juta) Paid taxes (IDR million)



Local recruitments conducted for contract employees (security, cleaning service, gardener, and other contract services) where the recruitment process is directly conducted by the units according to the needs.

Another significant impact is the huge effect of the Company's transactions, including the use of foreign currencies. Pertamina manages the foreign currency in accordance with the Regulation of Bank Indonesia by implementing a hedging to avoid destabilization of the Indonesian Rupiah against foreign currencies.

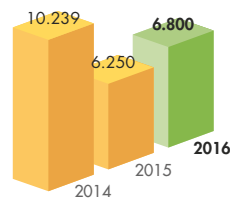
Biaya Operasional Pertamina (USD Juta) Pertamina Operational Cost (USD Million)



Tax and Dividend

Pertamina is the biggest taxpayer in Indonesia and the largest dividend contributor from the State-Owned Enterprises towards the country's revenues. Indirectly, Pertamina's businesses provides employment, purchases of goods and services as well as a commitment to significantly increase local content.

Dividen yang Dibayarkan (IDR juta) Paid Dividend (IDR million)



Distribusi Nilai Ekonomi 2016 (USD Juta) [G4-EC1]
 Economic Value Distribution 2016 (USD Million) [G4-EC1]



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Transparansi, Akuntabilitas, Kemandirian, Bertanggung jawab, dan Kewajaran yang berlaku bagi seluruh Insan Pertamina adalah salah satu komitmen dasar untuk menerapkan GCG.

Transparency, Independency, Accountability, Responsibility and Fairness which applies to all personnel Pertamina as a basic commitment to implement GCG.

66 ▶ Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- 68 Pendekatan Kami
Our Approach
- 70 Tata Kelola Pertamina
Pertamina Corporate Governance
- 76 Mekanisme Pengawasan
Monitoring Mechanism
- 80 Pertamina Bersih
Pertamina Clean
- 86 Manajemen Pemasok
Suppliers' Management
- 89 Mengelola Pemangku Kepentingan
Managing Stakeholders



68 ▶ Pendekatan Kami

Our Approach

Pertamina menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dengan tujuan membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama seluruh pemangku kepentingan.

Pertamina implements the principles of Good Corporate Governance (GCG) with a view to build a healthy business environment with all stakeholders.

Landasan Kebijakan The Policy Platform

Landasan Penerapan Foundation for Application

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 jo. Peraturan Menteri BUMN No. Per-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
2. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara
3. Instruksi Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor: INS-02/MBU/2007 tanggal 21 September 2007 tentang Penyelenggaraan Negara yang Wajib Menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara
1. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises (SOE's) No. Per-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 jo. Regulation of the Minister of SOE's No.Per-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 regarding the Application of Good Corporate Governance (GCG) in SOE's
2. Decision of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises (SOE's) No.SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on indicators /parameters Assessment and Evaluation On the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises
3. Instruction of the State Minister for State Owned Enterprises No: INS-02/MBU/2007 dated 21 September 2007 on the Obligation for State Officials to submit the Wealth Report for State-Owned Enterprises

Perangkat GCG GCG Tools

- Pedoman Tata Kelola Perusahaan
- *Board Manual*
- Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*)
- Pedoman Konflik Kepentingan (Pedoman *Conflict of Interest*)
- Pedoman Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
- Pedoman Gratifikasi
- Pedoman Manajemen Risiko
- Pedoman Unit Pengendalian Korupsi
- *Compliance Online System*
- Code of Corporate Governance
- Board Manual
- Code of Conduct
- Code of Conflict of Interest
- Guidelines on Obligation to Submit Wealth Report for State Official (LHKPN)
- Guidelines of Gratuities
- Guideline on Risk Management
- Guideline for Corruption Control Unit
- Compliance Online System

Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Kemandirian, Bertanggung jawab, dan Kewajaran (TARIF) yang berlaku bagi seluruh Insan Pertamina sebagai salah satu wujud komitmen dasar untuk menerapkan GCG.

The Company applies the principles of Transparency, Accountability, Independence, Responsibility, Fairness (TARIF) and which applies to all personnel of Pertamina as a basic commitment to implementing GCG.

Prinsip-prinsip GCG menjadi landasan bagi kegiatan usaha, yang jika diterapkan konsisten diyakini akan meningkatkan citra dan kinerja Perusahaan, pada gilirannya akan meningkatkan nilai Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan secara seimbang sehingga akan tercipta keberlanjutan perusahaan.

GCG principles has become the foundation for business activities, which if applied consistently it is believed it would improve the image and the performance of the Company, which in turn, will increase the value of shareholders with regards to meeting the needs of stakeholders in a balanced way that will create sustainable enterprises.

Di Pertamina, kami menerapkan GCG secara bersinergi antar fungsi internal perusahaan dan dikembangkan secara bertahap berdasarkan roadmap GCG 2009-2015 yang terdiri dari fase *Compliance*, *Conformance*, *Performance*, dan *Sustainability*.

In Pertamina, we apply the GCG with synergy to company's internal functions and gradually developed based on the GCG Roadmap 2009-2015 consisting of phases of Compliance, Conformance, Performance, and Sustainability.

GCG Pertamina: Tahap Sustainability

Pada 2016, penerapan GCG di Pertamina sudah berada tahap *Sustainability*. *Sustainability* diartikan bahwa penerapan GCG di Perseroan sudah menjadi budaya dan keberlangsungannya terjaga. Penerapannya telah menjadi kebutuhan di seluruh lapisan organisasi.

Pertamina GCG: Sustainability Phase

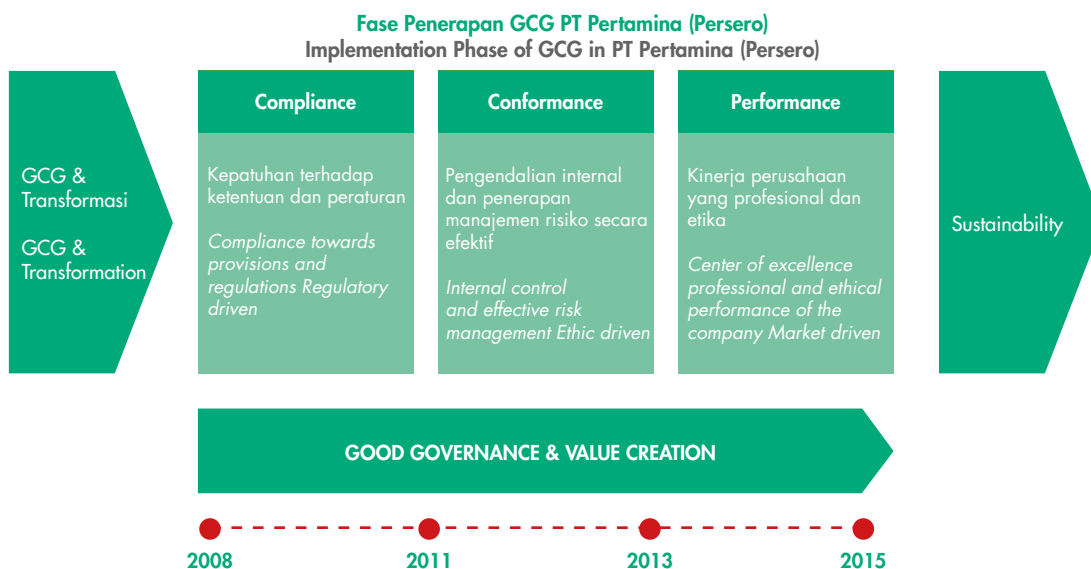
In 2016, the GCG implementation in Pertamina is targeted to reach the Sustainability phase. Sustainability means that the application of GCG in the Company has become a culture and its continuity is maintained. Its application has become a necessity in all levels of the organization.

Pada tahap *Sustainability*, Pertamina akan mencanangkan program *Compliance Due Diligence* untuk memastikan mitra kerja Pertamina telah memahami *Code of Conduct* (CoC) Pertamina, menjalankan program yang selaras dengan CoC Pertamina dan memastikan tidak memiliki benturan kepentingan dengan Insan Pertamina.

At the Sustainability phase, Pertamina will launch Due Diligence Compliance program to ensure partners have understood Pertamina's Code of Conduct (CoC), implement the program in line with Pertamina's CoC and ensure no conflict of interest with employee of Pertamina.

Kami juga mencanangkan Program *Fraud Risk Assessment* yang merupakan penilaian untuk mengetahui dan memetakan area-area berpotensi risiko *fraud* sehingga dapat dilakukan mitigasi maupun pencegahan secara dini.

We also launched the Fraud Risk Assessment Program as an assessment to determine and to map areas with potential risks of fraud so the mitigation strategy as well as prevention can be implemented.



70 ▶ Tata Kelola Pertamina

Pertamina Corporate Governance

Pertamina percaya bahwa hubungan yang senantiasa berada dalam koridor fungsi dan ketentuan yang ditetapkan antar organ Perusahaan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan Perusahaan dan implementasi GCG.

Pertamina believes that the relationship that stays within the corridor functions and conditions set between the Company's organs will positively effect to the Company's successful management and implementation of GCG.

Pertamina senantiasa berkomitmen untuk mendukung upaya maksimal dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagai wujud pelaksanaan bisnis yang berkelanjutan. Komitmen ini disadari sebagai tanggung jawab seluruh insan Pertamina.

Sejak tahun 2012, Pertamina menggunakan GCG sebagai *Boundary KPI*. *Boundary KPI GCG* ini tidak memiliki bobot namun apabila target yang ditetapkan pada awal tahun tidak tercapai maka akan memengaruhi nilai kinerja pekerja pada tahun yang bersangkutan.

Pada 2016 ini, target yang ditetapkan sebagai *Boundary KPI GCG* adalah 87%. Tujuan utama penetapan *Boundary KPI* adalah sebagai perangkat pendukung implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pencapaian *Boundary KPI GCG* untuk seluruh Pertamina di tahun 2016 adalah sebesar 88,99%. [DMA-SO]

Struktur Tata Kelola [G4-34]

Struktur tata kelola perusahaan Pertamina secara garis besar terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, yang didukung komite-komite di bawahnya.

RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Wewenang yang dimiliki RUPS diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas meliputi kewenangan pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Komisaris.

Pertamina is committed to provide maximum support towards the effort on the application of the principles of governance as a part of implementing a sustainable business. This commitment is recognized as the responsibility of all entity of Pertamina.

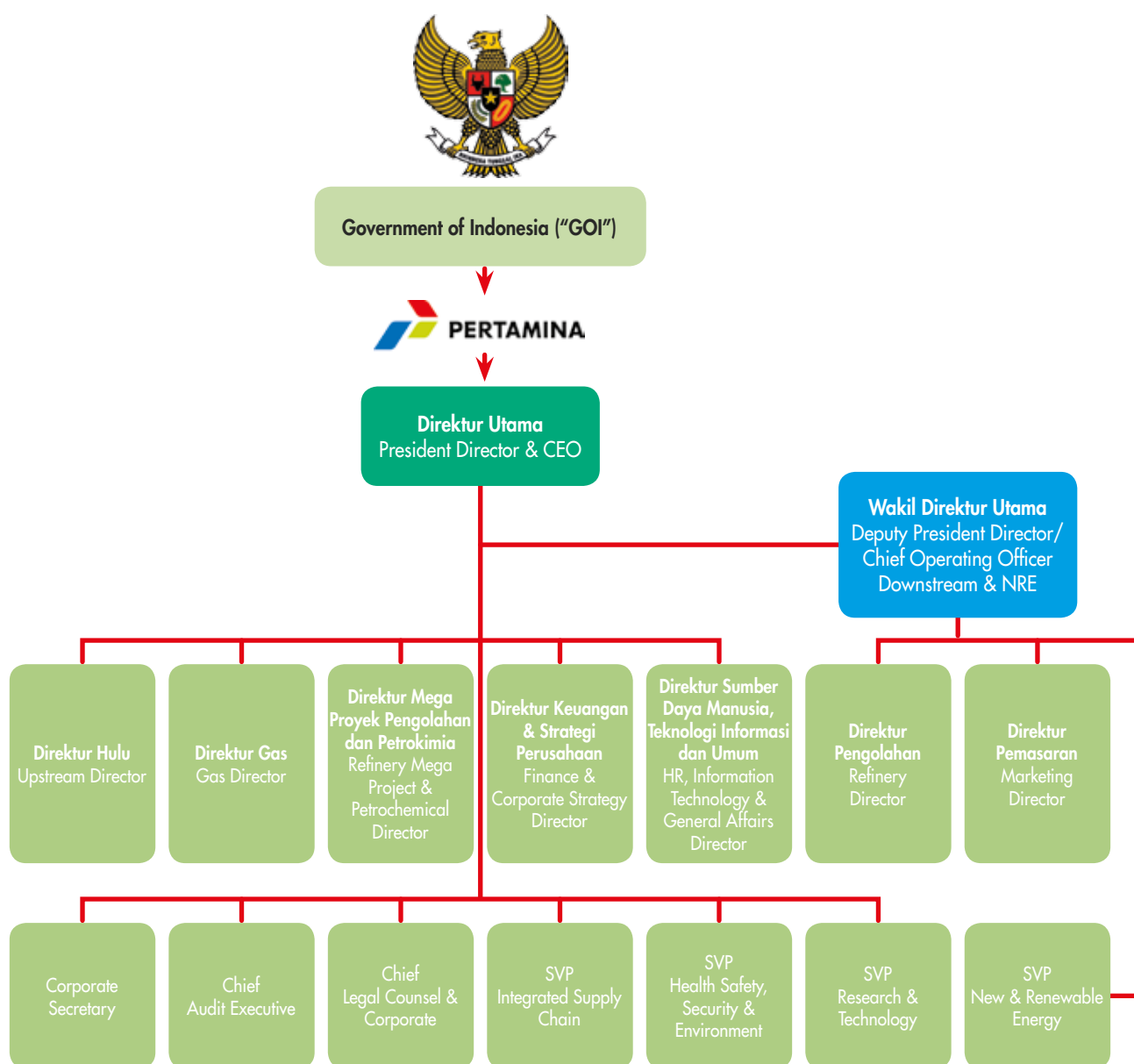
Since 2012, Pertamina uses GCG as *Boundary KPI*. The GCG *Boundary KPI* does not have the weight but if the targets set at the beginning of the year do not achieved then it will affect the value of the performance of employees during the year.

In 2016, the target set as a GCG *KPI Boundary* was 87%. Pertamina's main objective in this area is to achieve zero corruption and to implement the good corporate governance. *KPI Boundary Achievement* for GCG in 2016 reached 88.99%. [DMA-SO]

Pertamina Governance Structure [G4-34]

Pertamina's corporate governance structure consisted of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors, which are supported by committees under the structure.

GMS has the authority that is not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners. The authority possessed by GMS is stipulated in Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company includes appointment and discharge of Board of Directors and Board of Commissioners.



RUPS Pertamina adalah Menteri Badan Usaha Milik Negara RI sebagai perwakilan dari Pemerintah Republik Indonesia yang merupakan pemegang 100% saham Perusahaan.

GMS Pertamina is the Minister for State Owned Enterprises RI as a representative of the Government of the Republic of Indonesia who holds 100% shares of the Company.

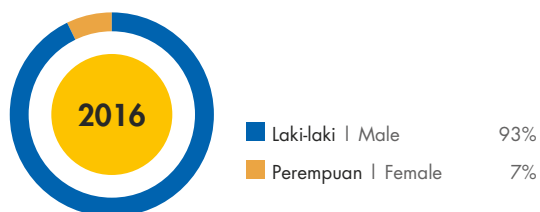
Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dan bertugas melaksanakan fungsi pengawasan atas jalannya Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi. Direksi diangkat oleh RUPS yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan dan memiliki kewajiban dan wewenang yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

The Board of Commissioners appointed by the GMS and shall carry out oversight function of the Company carried out by the Board of Directors. Directors are appointed by the GMS that number is adjusted to the needs of the Company and has the duty and authority set forth in the Articles of Association.

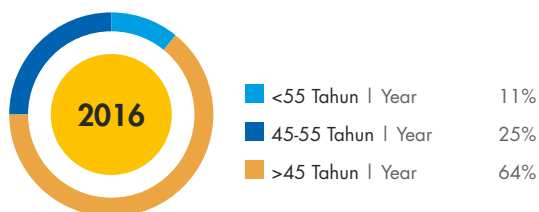
Pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina adalah sepenuhnya wewenang RUPS, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku sebagai sebuah BUMN.

The election of the Board of Commissioners and Board of Directors is fully under the authorisation of Pertamina's GMS, in accordance with the provisions of applicable legislation as State-Owned Enterprise.

Komposisi BOD BOC berdasarkan Gender Composition of BOD BOC based on Gender



Komposisi BOD BOC berdasarkan Kelompok Usia Composition of BOD BOC based on Age-group

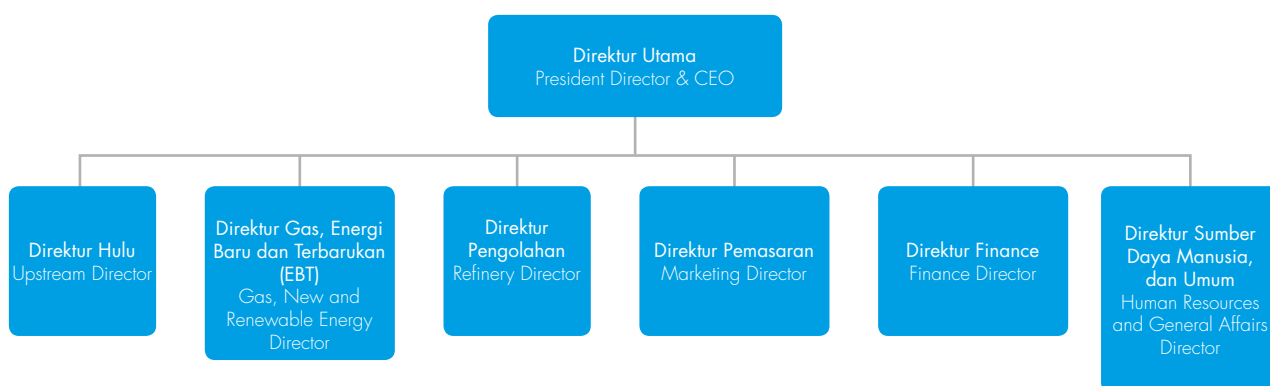


Anggota Badan Tata Kelola Pertamina per 31 Desember 2016 [G4-38] Member of Governance Structure as of 31 December 2016 [G4-38]

Nama Name	Gender Gender	Jabatan Position	Komite Audit Audit Committee	Komite Pemantau Manajemen Risiko Oversight Risk Management Committee	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee
Tanri Abeng	Laki-laki Male	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	Ketua merangkap Anggota Vice Chairman concurrently Member		Wakil Ketua merangkap Anggota Vice Chairman concurrently Member
Arcandra Tahar	Laki-laki Male	Wakil Komisaris Utama/Vice President Commissioner		Ketua merangkap Anggota Chairman concurrently Member	
Sahala Lumban Gaol	Laki-laki Male	Komisaris/Commissioner	Wakil Ketua merangkap anggota Vice Chairman concurrently Member	Wakil Ketua merangkap Anggota Vice Chairman concurrently Member	Wakil Ketua merangkap Anggota Vice Chairman concurrently Member
Edwin Hidayat Abdullah	Laki-laki Male	Komisaris/Commissioner		Wakil Ketua merangkap Anggota Vice Chairman concurrently Member	
Suahasil Nazara	Laki-laki Male	Komisaris/Commissioner			Ketua merangkap Anggota Chairman concurrently Member
Dwi Soetjipto	Laki-laki Male	Direktur Utama President Director & CEO			
Ahmad Bambang	Laki-laki Male	Wakil Direktur Utama Deputy President Director/Chief Operating Officer Downstream & NRE			
Yenni Andayani	Perempuan Female	Direktur Gas/Gas Director			
Syamsu Alam	Laki-laki Male	Direktur Hulu/Upstream Director			
Toharso	Laki-laki Male	Direktur Pengolahan/Refinery Director			
Rachmad Hardadi	Laki-laki Male	Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia Mega Project Refinery & Petrochemical Director			
Dwi Wahyu Daryoto	Laki-laki Male	Direktur Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Umum HR, Information Technology & General Affairs Director			
Muchamad Iskandar	Laki-laki Male	Direktur Pemasaran/Marketing Director			
Arief Budiman	Laki-laki Male	Direktur Keuangan dan Strategi Perusahaan/ Finance & Corporate Strategy Director			

Perubahan Struktur Direksi [G4-13]

Struktur Direksi terhitung sejak 1 Januari 2016-20 Oktober 2016 adalah:

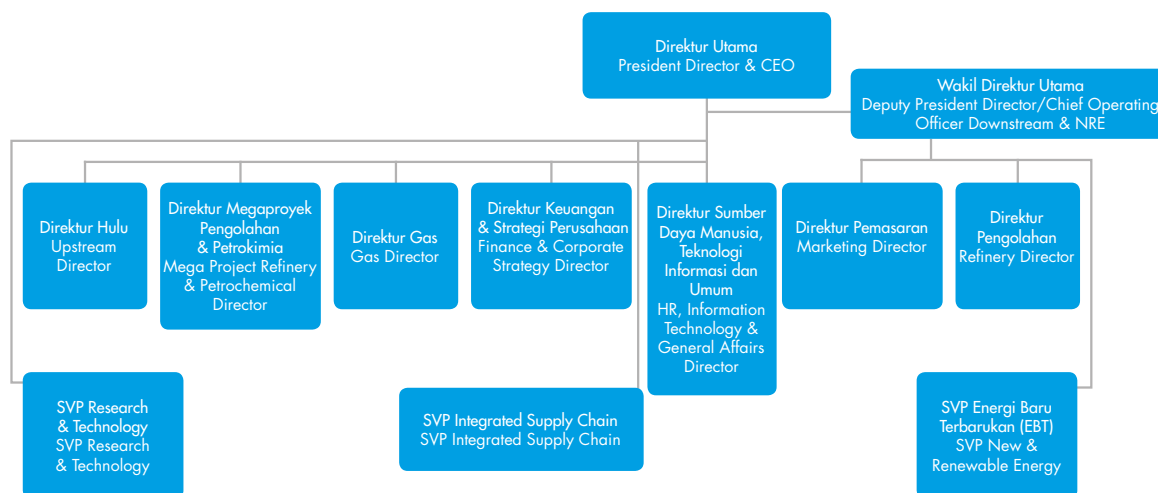


Board of Directors Structure Change [G4-13]

The structure of BOD effective 1 January 2016-20 October 2016 is as follows:

Berdasarkan SK Menteri BUMN No.SK-242/MBU/10/2016 tanggal 20 Oktober 2016, telah terjadi perubahan struktur dan nomenklatur sehingga struktur Direksi sejak 20 Oktober 2016 – 31 Desember 2016 adalah:

Based on the Minister of SOEs No.SK-242/MBU/10/2016 dated October 20, 2016, there has been a change in the structure and nomenclature so that the structure of the Board of Directors since October 20, 2016 - December 31, 2016 is as follows:



Hasil Penilaian GCG Pertamina

Sebagai salah satu BUMN, Pertamina melakukan penilaian asesmen berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Pertamina selalu melaksanakan *assessment* tersebut setiap tahun sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, sesuai dengan ketentuan penilaian GCG pada BUMN. Tahun ini penilaian *assessment* GCG di Pertamina dilakukan oleh konsultan terpilih yakni PT RSM Indonesia Konsultan dengan hasil skor sebesar 94,62%.

Pertamina GCG Assessment Result

As a State-Owned Enterprise, Pertamina conducts an assessment based on the Minister of State-Owned Enterprise Regulation No PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises.

Pertamina always carries out the assessment annually according to the Work Plan and Budget, based on the assessment for the State-Owned Enterprise. This year assessment of GCG assessment was carried out by a selected consultant, PT RSM Indonesia Konsultan resulting a score of 94.62%.



Selain penilaian tersebut, pelaksanaan GCG, termasuk penugasan PSO, HSSE, kepegawaian, dan pencapaian PROPER, juga dinilai melalui Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU). KPKU adalah penilaian ekselen BUMN yang diterapkan sejak 2012 berdasarkan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor S- 153/S.MBU/2012.

Pada penilaian KPKU tahun 2016, KPKU Pertamina mendapatkan skor total 773 yang menjadikan Pertamina termasuk dalam jenjang *Industry Leader*, yang juga merupakan skor tertinggi dari seluruh BUMN.

Kriteria penilaian KPKU awalnya adalah kriteria Malcolm Baldrige yang kemudian disesuaikan dengan BUMN di Indonesia, mencakup:

1. Kinerja Produk dan Layanan
2. Hasil Fokus pada Pelanggan
3. Hasilhasil Fokus Tenaga Kerja
4. Hasilhasil Kepemimpinan
5. Hasil Kinerja Keuangan dan Pasar

In addition to the assessment, the implementation of GCG, including the assignment of PSO, HSSE, employment, and the attainment PROPER, are also assessed using Excellence Performance Assessment Criteria (KPKU). KPKU is an excellence assessment for State-Owned Enterprise applied since 2012 by the Secretary of the Ministry of State-owned Company No. S-153/S. MBU/2012.

In the 2016 KPKU assessment, Pertamina scored 773 that make Pertamina in the Industry Leader tiers, which is also the highest score among other SOEs.

The assessment criteria for KPKU were initially using the Malcolm Baldrige criteria which were then adjusted to state-owned enterprises in Indonesia, which include:

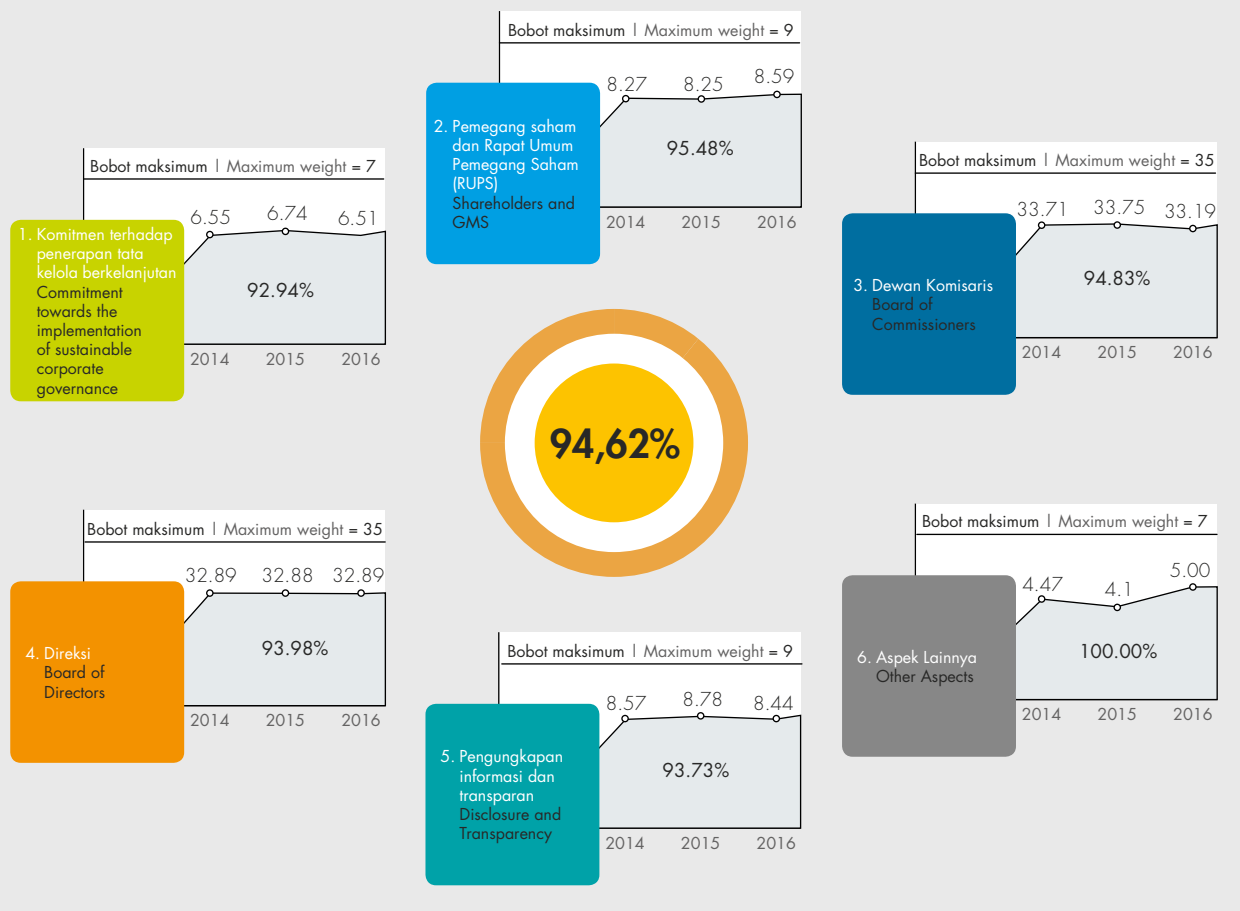
1. Performance of Products and Services
2. Focus on Customer Results
3. The results focus on Manpower
4. Leadership Results
5. Financial and Market Performance Results

Kriteria dan Hasil Penilaian GCG

Pertamina Criteria and Result of Pertamina GCG Assessment

Hasil Penilaian GCG 2014-2016 berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 Tanggal 6 Juni 2012

Result of GCG Assessment 2014-2016 based on Decree of Secretary to Ministry of State-owned Company No.SK-16/S.MBU/2012 dated 6 June 2012



76 ▶ Mekanisme Pengawasan

Monitoring Mechanism

Dalam upaya mencapai Visi Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia, Pertamina menerapkan manajemen risiko yang tepat dan efektif agar mampu bersaing dengan perusahaan kelas dunia lainnya.

To achieve its vision to become the World-Class National Energy Company, Pertamina applies appropriate and effective risk management in order to compete with other world-class companies.

Kami meyakini dengan menerapkan prinsip GCG pada setiap kegiatan usaha akan dapat memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan. Sebaliknya penyimpangan pelaksanaan GCG merupakan sumber terjadinya risiko yang dapat merugikan Perusahaan.

Pertamina mengadopsi kerangka kerja manajemen risiko untuk membantu Perusahaan mengelola risiko untuk mencapai tujuan GCG. Pada sisi lain, kami juga menerapkan mekanisme pengawasan untuk mencegah maupun mitigasi potensi dan kejadian pelanggaran GCG di lingkungan Pertamina.

Manajemen Risiko

Perusahaan yang mengenali dan mengatasi risiko, akan mendapatkan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang (Lipworth, 1997).

Di Pertamina, manajemen risiko membantu Perusahaan dalam usaha untuk meminimalkan potensi kerugian, memaksimalkan peluang, mempertahankan lingkungan kerja yang kondusif, membangun kepercayaan investor, meningkatkan *shareholder value*, meningkatkan tata kelola perusahaan yang sehat, mengantisipasi perubahan lingkungan yang pesat serta dapat mengintegrasikan strategi Perusahaan.

Secara struktural manajemen risiko dikoordinasikan oleh Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi serta didukung oleh Fungsi Manajemen Risiko di tingkat Korporat maupun Direktorat.

We believe that by applying the principles of GCG in all business activities will maximize value for stakeholders. On the contrary, the digression on the implementation of GCG can become a source for risk occurrence that can be detrimental to the Company.

Pertamina adopts a risk management framework to help the company managing risks to achieve the objectives of GCG. On the other hand, we also implement a monitoring mechanism for preventing or mitigating the potential and the occurrence of violations of GCG in Pertamina.

Risk Management

Companies that recognize and address the risks, will gain a competitive edge in the long term (Lipworth, 1997).

In Pertamina, risk management helps the company to minimize the potential loss, maximize opportunities, maintain conducive environment, increase trust from investors, increase shareholders value, increase good corporate governance, anticipate the rapid environmental changes and can integrate the Company's strategy.

By structure, risks management is coordinated by the Risk Management Committee that consists of Directors and supported by the Risk Management Function at the Corporate as well as the Directorate level.



Kebijakan Manajemen Risiko Pertamina ditetapkan dalam Pedoman Manajemen Risiko No.A-002/H30000/2015-S9. Pendekatan Pertamina dalam manajemen risiko adalah menyusun kerangka kerja pengelolaan risiko dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan adopsi standar internasional ISO 31000:2009, keduanya difokuskan pada praktik tata kelola yang baik.

Pertamina's Risk Management Policy was set as Risk Management Guideline No.A-002/H30000/2015-S9. Pertamina's approach for risk management is by developing risk management framework based on Enterprise Risk Management (ERM) and the adoption of international standard ISO 31000:2009, on which both are focused on good governance practice.



Pertamina ERM Roadmap

Sistem Manajemen Risiko Pertamina difokuskan pada *risk awareness, framework, discipline, habit & culture*, dan terangkum dalam Pertamina ERM Roadmap yang menjadi acuan dalam menerapkan dan mengevaluasi manajemen risiko.

Pada 2016 Pertamina telah melaksanakan program ERM yang mencakup *Risk Maturity, Risk Based Audit, Risk Management Report*, serta proses membangun sistem yang terintegrasi.

Sesuai dengan Pertamina ERM Roadmap, kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi manajemen risiko di Pertamina telah mencapai tahap transisi antara *discipline* dan *habit*. Kami mengharapkan pada 2020, manajemen risiko telah menjadi budaya perusahaan baik pada kegiatan yang sedang berjalan maupun dalam pengembangan.

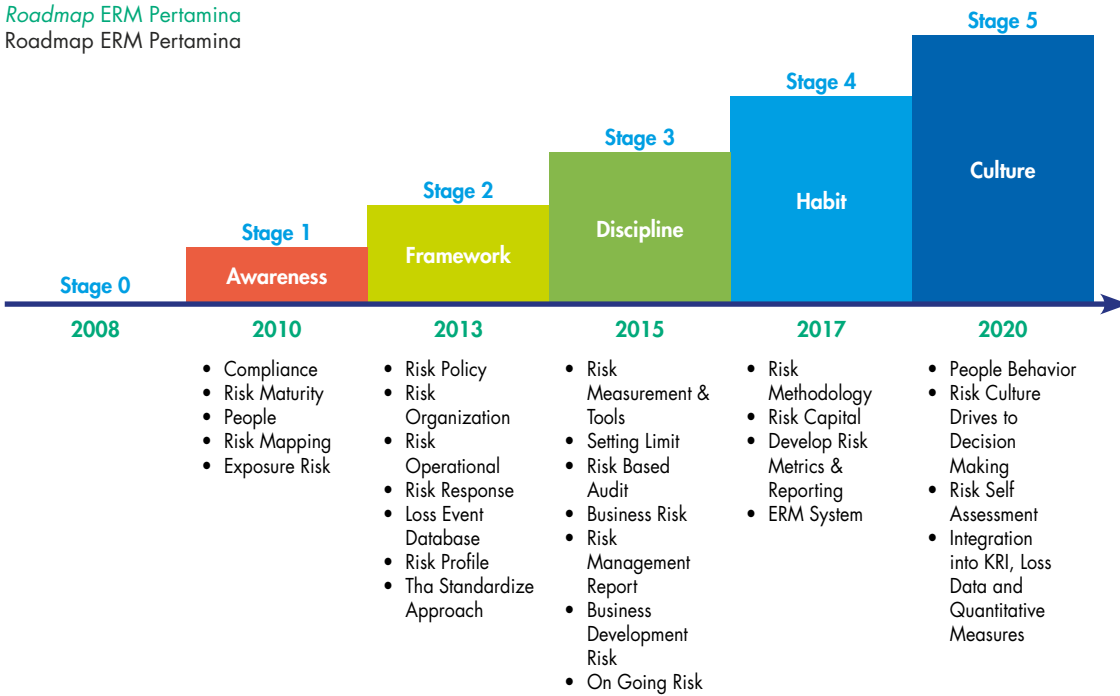
Pertamina ERM Roadmap

Pertamina's Risk Management System is focused on risk awareness, framework, discipline, habit & culture, and all are summarized in Pertamina ERM Roadmap that works as the reference for implementing and evaluating the risk management.

In 2016, Pertamina had implemented the ERM program that include Risk Maturity, Risk Based Audit, Risk Management Report, as well as a process to develop an integrated system.

In accordance to Pertamina ERM Roadmap, this condition indicates that the implementation of risk management in Pertamina has reached a stage of transition between discipline and habit. We expect that by 2020, risk management has become a good corporate culture for ongoing activities as well as for activities in the development process.

Roadmap ERM Pertamina
Roadmap ERM Pertamina



Sistem Manajemen Risiko difokuskan pada *risk awareness, framework, discipline, habit & culture*, dan terangkum dalam Pertamina ERM Roadmap yang menjadi acuan dalam menerapkan dan mengevaluasi manajemen risiko
Risk Management System is focused on risk awareness, framework, discipline, habit & culture, and summarized in Pertamina ERM Roadmap as reference for implementing as well as evaluating the risk management

Audit

Pertamina menerapkan sistem audit tiga lapis baik dilakukan internal maupun eksternal sebagai bentuk pengawasan dalam pelaksanaan praktik tata kelola. Fungsi Internal Audit melaksanakan *integrated audit* untuk seluruh kegiatan operasional Perusahaan mulai dari hulu hingga ke hilir.

Audit eksternal dilakukan oleh Akuntan Publik dengan menghasilkan *Internal Control Memorandum* sebagai hasil evaluasi efektivitas pengendalian internal. Pertamina juga menjadi subyek audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan selaku auditor eksternal mewakili pemerintah. Hasil audit BPK kemudian dikomunikasikan kepada Direksi dan Komisaris.

Audit

Pertamina applies the three layers audit systems both internally and externally as the form of supervision in the implementation of governance practices. Internal Audit Function implements the integrated audit for all operational activities of the Company from upstream to downstream.

External audits performed by a Public Accountant and produced the Internal Control Memorandum as the evaluation result for the effectiveness of internal controls. Pertamina is also subjects to audit by the Audit Board of the Republic of Indonesia as an external auditor represents the government. Audit results were then communicated to the Board of Directors and Commissioners.



80 ▶ Pertamina Bersih

Pertamina Clean

Program Pertamina Bersih merupakan komitmen Direksi dalam Tata Kelola Perusahaan.

Pertamina Clean Program is the Board of Directors' commitments to the Corporate Governance.

Pertamina menerapkan aturan dasar mengenai Anti Korupsi dan Suap dalam Pedoman *Code of Conduct* (COC) dan *Conflict of Interest* (COI), Pedoman Penerimaan dan Penolakan Gratifikasi, serta Pedoman Unit Pengendalian Korupsi. [G4-DMA][G4-56]

Dalam kerangka ini Fungsi Compliance melaksanakan proses bisnis terkait penerapan *good corporate governance* antara lain pengendalian gratifikasi, pemenuhan kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), tindak lanjut laporan *Whistle Blowing System*, *assessment* GCG serta konsultasi dan *review* terkait pembuatan peraturan/SOP internal Perseroan.

Sosialisasi Pertamina Bersih

Sosialisasi GCG secara menyeluruh dari kantor pusat hingga ke unit operasi. Sejak *boundary* KPI GCG diluncurkan tahun 2012, sosialisasi GCG dilakukan secara mandiri dengan difasilitasi oleh *champion* GCG pada masing-masing fungsi atau departemen menggunakan modul sosialisasi dari Fungsi Compliance.

Materi sosialisasi GCG mencakup pemahaman prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, kebijakan gratifikasi di Pertamina, kode etik atau pedoman COC, benturan kepentingan, dan *Whistle Blowing System*. Total pencapaian *boundary* KPI adalah sebesar 88,99%.

Pertamina applies the basic rules of the Anti-Corruption and Bribery in the Code of Conduct (COC) and the Conflict of Interest (COI), Guidelines for Acceptance and Refusal of Gratuities, and Guidelines for the Corruption Control Unit. [G4-DMA][G4-56]

Within this framework, the Compliance Function implements the business processes related to the implementation of good corporate governance that includes control over gratuities, fulfilment of obligations related to Wealth Report for State Officials' (LHKPN), following up reports from the Whistle Blowing System, GCG assessment as well as providing consultation and review related to the development of regulations/the Company's internal SOP.

Socialization of Pertamina Clean

GCG socialization conducted thoroughly from the central office to the operating units. Since the launched of Boundary KPI GCG in 2012, GCG socialization has been carried out independently facilitated by GCG champions in each function or department using the socialization module from the Compliance Function.

GCG socialization material includes an understanding of the principles of good corporate governance, gratification policies in Pertamina, a code of ethics or guideline of COC, conflicts of interest and Whistle Blowing System. The total Boundary KPI achieved was 88.99%.

Predikat The Best of Asia – Icon on Corporate Governance

Awarded as The Best of Asia – Icon on Corporate Governance

Pada Maret 2016 Pertamina meraih penghargaan *The Best of Asia - Icon on Corporate Governance* dari Corporate Governance Asia. Penghargaan diberikan kepada Pertamina karena dinilai konsisten dalam mengimplementasikan prinsip GCG selama periode 2012-2015.

“Pertamina dengan 5 Prioritas Strategisnya memberikan prospek bagus di masa mendatang, kelima pilar yang dibangun telah sejalan dengan praktik terbaik GCG dan kami yakin Pertamina akan terus meningkatkan komitmen tingginya dalam penerapan GCG dalam segala lini bisnis Perusahaan,” ungkap Aldrin Monsod (*Founder and Publisher Corporate Governance Asia*)

On March 2016, Pertamina received an award as The best of Asia – Icon on Corporate Governance from the Corporate Governance Asia. The award was given to Pertamina due to its consistence in implementing the CGC principles in 2012-2015.

“Pertamina with its 5 Strategic Priorities provides good prospects in the future, all strategies built in accordance with best practice on corporate governance and we believe that Pertamina will continue to increase its high commitment towards the application of GCG in all business lines of the Company,” said Aldrin Monsod (*Founder and Publisher of Corporate Governance Asia*).

	2014	2015	2016
Anggota BOD dan BOC yang Menerima Kampanye Anti Korupsi BOD and BOC that Received Anti-Corruption Campaign	100%	100%	100%
Karyawan yang Menerima Kampanye Anti Korupsi Employees that Received Anti-Corruption Campaign	100%	100%	100%
Karyawan Peserta Training Anti Korupsi Employees Participated in Anti-Corruption Training	76.17%	80.47%	88%
Jumlah Champion Peserta ToT GCG GCG Champions Participated in GCG ToT	73orang	72orang	72orang
Peserta Compliance Engagement Program Participants of Compliance Engagement Program		87orang	110orang

KOMUNIKASI DAN *TRAINING* KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI KORUPSI [G4-S04] [SE11]
 COMMUNICATION AND TRAINING ON ANTI-CORRUPTION POLICIES AND PROCEDURES [G4-S04] [SE11]

Pertamina Bersih dengan PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM) merupakan salah satu proyek transformasi yang dilakukan Pertamina untuk meningkatkan efisiensi, salah satunya dengan meminimalkan losses pada rantai pasokan minyak.

Salah satu penyebab terjadinya losses dalam pasokan minyak adalah terjadinya fraud pada mata rantai pasokan, misalnya pada saat serah terima minyak di titik-titik tertentu, perbedaan standar ukur, maupun *fraud* oleh pelaksana kegiatan pasokan minyak.

Pertamina Clean with PTKAM

The Oil Flow Governance (PTKAM) is one of Pertamina transformation projects implemented to improve efficiency, one of them by minimizing losses in the oil supply chain.

One of the causes of losses in the supply of oil is fraud in the supply chain, for example, at the time of the handover of the oil at certain points, different standards of measurement, as well as fraud conducted by the implementer of the oil supplies.

Melalui inisiatif PTKAM, *losses* dikurangi dengan membenahi kapal pengangkut dengan melengkapi *vessel tracking system*, *on-board CCTV*, pelipatgandaan segel, *hotline Whistle Blowing System*, hingga sanksi bagi pelaut yang terbukti melakukan kecurangan.

Through PTKAM, losses are reduced by improving the carrier vessel to complete the vessel tracking system, on-board CCTV, multiplication seal, hotline Whistle Blowing System, and sanctions for sailors convicted of fraud.

Walaupun terkesan sederhana, upaya PTKAM dilakukan secara menyeluruh. Selama kurun waktu 2016 lebih dari 230 tanker yang dicarter Pertamina telah menerapkan cara-cara ini. Secara total inisiatif ini dan inisiatif-inisiatif lain yang dilakukan PTKAM telah menurunkan *losses* 0,13% dengan nilai efisiensi sebesar USD143 juta.

Although it looked very simple, but the PTKAM was conducted in thorough. In 2016 more than 230 tankers chartered by Pertamina has implemented these initiatives. In total these initiatives and other initiatives undertaken PTKAM has lowered the losses up to 0.13% with an efficiency value of USD143 million.

Tata Kelola Minyak Dibenahi untuk Efisiensi Bisnis Oil Flow Governance for Business Efficiency

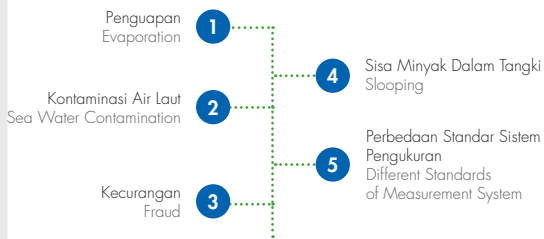
Pertamina melakukan Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM) untuk menekan *losses* (kehilangan) minyak dan produk Bahan Bakar Minyak (BBM). Hasilnya pada September 2016 angka *supply losses* tercatat 0,13%, jauh lebih kecil dari batas toleransi internasional sebesar 0,5%.

Pertamina implements the Oil Flow Governance (PTKAM) to suppress losses of oil and fossil fuel. As the result in September 2016 the supply losses figured 0.13%, far less than the international tolerance limit of 0.5%.

Rantai Distribusi Minyak dan BBM Oil and Fuel Distribution Chain



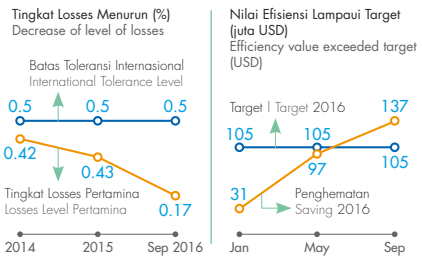
Faktor Potensial Penyebab Losses Potential Factors Causing Losses



Upaya Pertamina Pertamina's Effors

- 1 Pembinaan mekanisme *monitoring* suplai dan distribusi
Settling a monitoring mechanism of supply and distribution
- 2 Standardisasi dan penggandaan jumlah segel di kapal
Standardisation and doubling the number of seals in the ship
- 3 Penyeragaman dan pematapan target penurunan losses
Uniformity and stabilisation of target of impairment losses
- 4 Memperpendek rantai pengambilan keputusan
Shorten the chain of decision-making
- 5 Standardisasi sistem dan prosedur serah terima muatan
Standardise systems and procedures for the handover of cargo
- 6 Memperketat pengawasan serah terima muatan
Tighten controls handover cargo
- 7 Penerapan mekanisme *rewards & consequences* yang tegas
Implementation of strict mechanism on rewards & consequences
- 8 Menjamin kesiapan fasilitas serah terima muatan
Ensure readiness on handover of cargo facility

Capaian Perusahaan Company's Performance



Gratifikasi

Sejak 26 Agustus 2010 Pertamina menerapkan Program Pengendalian Gratifikasi bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Wujud kerja sama ini adalah penyusunan Pedoman Gratifikasi dan pembentukan Unit Pengendalian Gratifikasi Pertamina (UPG Pertamina).

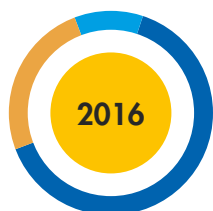
UPG Pertamina mengelola, menganalisis, mengklarifikasi pelaporan gratifikasi kepada penerima gratifikasi. UPG Pertamina kemudian menyampaikan laporan berkala dan berkoordinasi dengan KPK atas laporan gratifikasi yang masuk dalam ranah KPK.

Gratification

Since August 26, 2010 Pertamina implements the Gratification Control Program in cooperation with the Corruption Eradication Commission (KPK). The form of this cooperation is the preparation of guidelines and establishment Gratification Control Unit Pertamina (UPG Pertamina).

UPG Pertamina manages, analyzes, clarifies gratification reports to gratification receivers. UPG Pertamina then submits periodic reports and coordinates with the Commission on the report gratification that falls under the responsibility of KPK.

Pengendalian
 Gratifikasi
 Gratification
 Control



■ Dalam Klarifikasi Under clarification	16
■ Tindak Lanjut Eksternal External follow-ups	29
■ Tindak Lanjut Internal Internal follow-ups	32

Benturan Kepentingan

Kami mengharapkan semua Insan Pertamina dapat bersikap profesional dan bebas dari pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan. Untuk itu, Perusahaan telah menerbitkan Pedoman Benturan Kepentingan mengatur tentang hal-hal yang harus dilakukan apabila menghadapi situasi yang berkenaan dengan benturan kepentingan.

Conflict of Interest

We expect that all employees of Pertamina can perform professional and free of influence or pressure from any party that does not comply with the legislation. To that end, the Company has issued the Conflict of Interest Guideline that provides explanations when facing situations involving a conflict of interest.

Pedoman ini memuat identifikasi sumber penyebab benturan kepentingan dan upaya pencegahan situasi berbenturan kepentingan sebagai upaya mencegah kecurangan serta penyimpangan perilaku lainnya di lingkungan Pertamina.

This guideline contains the identification of the root causes and prevention of conflict of interest situation as an effort to prevent fraud and other irregularities in Pertamina.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Sebagai sebuah BUMN, anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat struktural Pertamina dikategorikan sebagai Penyelenggara Negara dan terikat kewajiban untuk melaporkan dan mengumumkan harta kekayaan sebelum dan sesudah menjabat berdasarkan peraturan perundangan.

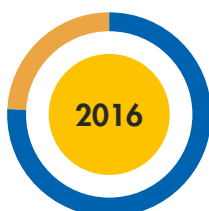
Wealth Report for State Officials'

As a state-owned company, member of the Board of Directors, Board of Commissioners and structural officials of Pertamina categorized as State Officials and bound to report and announce the assets before and after serving the position based on the legislation.

Penerapan LHKPN di Pertamina diberlakukan kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pekerja Pertamina dari *level Senior Vice President* sampai dengan *level Manager* di Pertamina dan Anak Perusahaan.

Implementation LHKPN in Pertamina applied to members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Pertamina employees from the Senior Vice President level to the level of Manager in Pertamina and its subsidiaries.

Pelaporan LHKPN
 LHKPN Reporting



76%
 Dari total yang wajib melaporkan
 From total mandatory reporting

Compliance Online System

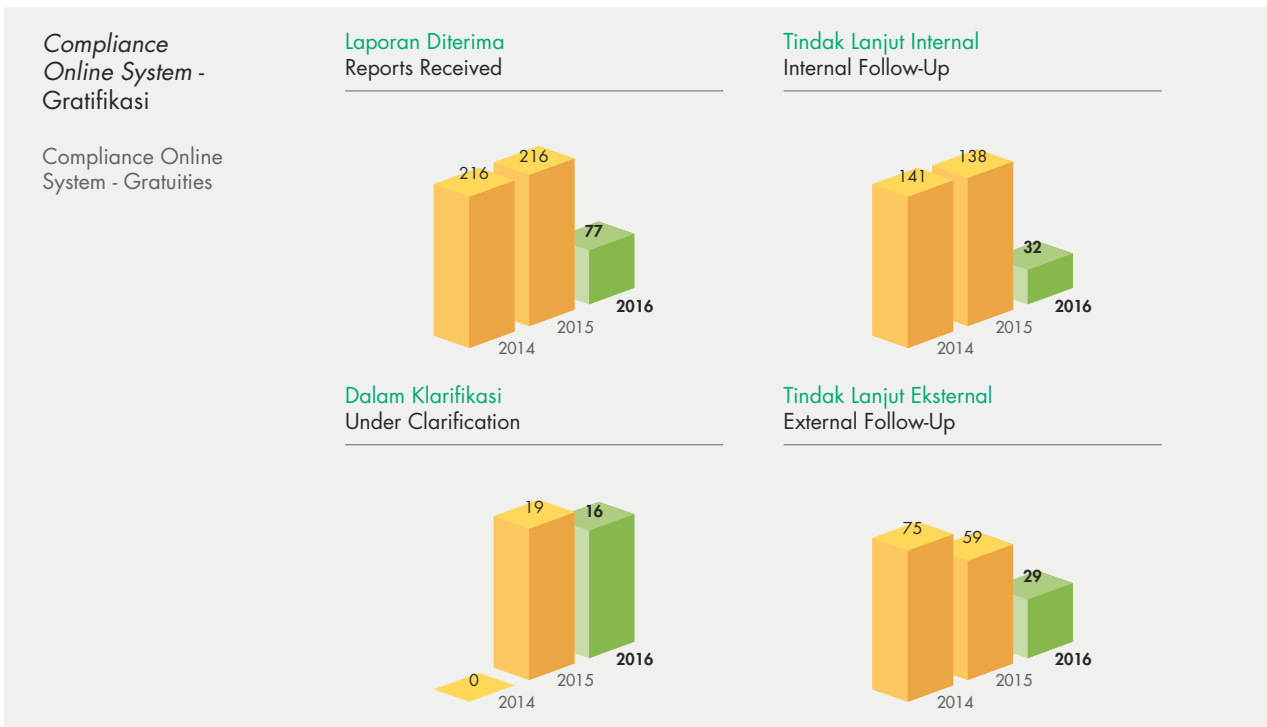
Compliance Online System adalah sebuah aplikasi yang dapat dipergunakan oleh setiap pekerja Pertamina untuk melakukan pelaporan yang diwajibkan melalui portal intranet online, sehingga dapat diakses oleh pekerja di manapun.

Compliance Online System dipergunakan sejak tahun 2010 untuk mendukung penerapan GCG. Pelaporan melalui sistem mencakup Pernyataan Benturan Kepentingan dan Potensi Benturan Kepentingan, Pernyataan Kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), Pernyataan telah Menyampaikan LHKPN, dan Laporan Gratifikasi. Internalisasi atas materi-materi GCG juga wajib diikuti oleh seluruh Pekerja Pertamina minimal 1 tahun sekali, baik melalui metode tatap muka maupun melalui *e-learning*.

Compliance Online System

Compliance Online System is an application that can be used by every employee of Pertamina to conduct the required reporting via an online intranet portal, making it accessible to workers resides anywhere.

Compliance Online System is applied since 2010 to support the implementation of GCG. The reporting process via the system including for submitting a Statement of Conflict of Interests and Potential Conflicts of Interest, Declaration of compliance with the Code of Conduct, statement for completing and reporting LHKPN, and gratuities report.



Whistle-Blowing System

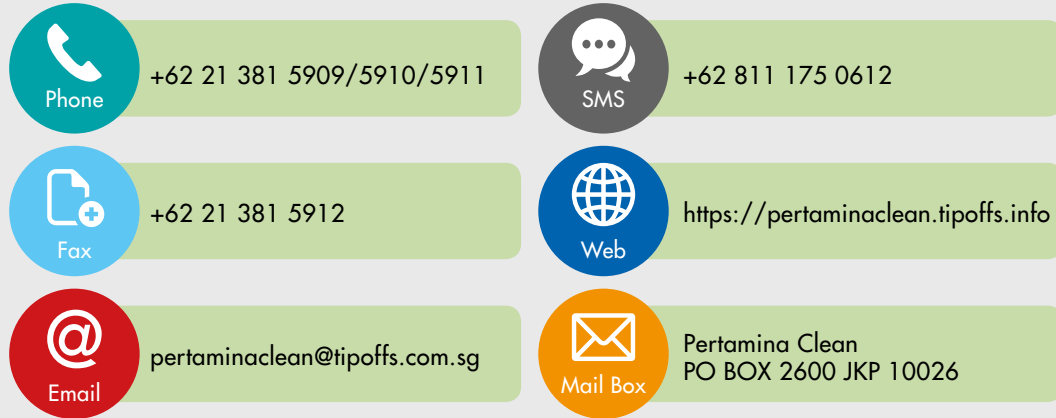
Pertamina membangun mekanisme *Whistle Blowing System* (WBS) yang memudahkan para pemangku kepentingan untuk membuat pengaduan mengenai dugaan pelanggaran atau penyimpangan atas pelaksanaan pedoman-pedoman yang terkait dengan pelaksanaan GCG di Perusahaan.

Penanganan laporan WBS dalam Pengelolaan WBS dilakukan dengan prinsip rahasia, anonim dan independen. Setiap pengaduan yang masuk diterima oleh konsultan independen yang akan menganalisis dan meminta keterangan lebih detail kepada pelapor untuk kemudian disampaikan kepada Pertamina.

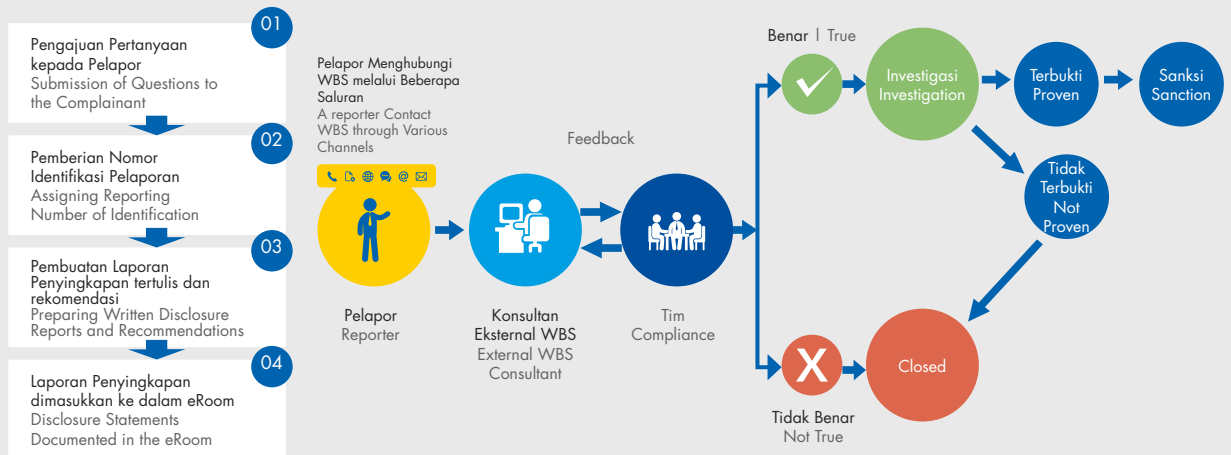
Whistle-Blowing System

Pertamina develops the *Whistle Blowing System* (WBS) mechanism which allows stakeholders to make a complaint regarding the alleged violation or irregularity related to the implementation of GCG inside the Company.

The handling process of the WBS reports on WBS management performed with the principle of secrecy, anonymous and independent. Each incoming complaints received by the independent consultant who will analyze and ask for more detailed information related to the complainant then submitted to Pertamina.

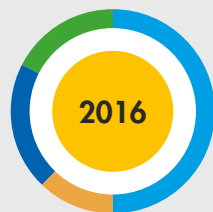


Saluran Pengaduan WBS Pertamina
 Pertamina WBS Reporting Channel



Mekanisme Penerimaan Laporan Pengaduan WBS
 Mechanism in Receiving WBS Report

Laporan melalui Whistle Blowing
 Whistle Blowing Report



	2016	2015	2014
Laporan Diterima Report Received	69	66	59
Selesai Ditindaklanjuti Completion of follow-up	17	23	36
Dalam proses pemeriksaan In the process of investigation	28	15	23
Ditindaklanjuti tahun berikutnya To be followed up in the next year	24	28	0

86 ▶ Manajemen Pemasok

Suppliers' Management

Komitmen kami adalah memegang teguh prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, serta akuntabel pada setiap proses pengadaan.

Our commitment is to uphold the principles of efficient, effective, competitive, transparent, fair and reasonable, and accountable for each procurement process.

Idealnya, pengadaan barang dan jasa dapat dilakukan dengan cepat, fleksibel, efisien dan efektif agar tidak kehilangan momentum bisnis yang dapat menimbulkan kerugian.

Mengingat besarnya pengadaan barang dan jasa oleh Perusahaan, peluang terjadinya *fraud* cukup tinggi pada mata rantai pengadaan, namun pada saat bersamaan kegiatan yang dilakukan Perusahaan juga berpotensi mendorong perekonomian nasional.

Oleh karenanya, komitmen kami adalah memegang teguh prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, serta akuntabel pada setiap proses pengadaan.

Pengadaan Non Hidrokarbon [G4-12]

Pertamina menerapkan BTP New Initiative Sentralisasi Pengadaan (non hidrokarbon) sejak 2015 agar pengadaan barang dan jasa non hidrokarbon lebih efisien, mengedepankan pembelian lokal, sinergi antar anak perusahaan, serta sinergi BUMN.

Pengadaan dilaksanakan berdasarkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diatur dalam SK Direksi No.51 Tentang Manajemen Barang dan Jasa Revisi-2 yang berlaku sejak 25 Februari 2013. Terdapat 10 Prinsip Dasar pengadaan yang harus dipatuhi, serta dilakukan mengikuti Etika Pengadaan yang memperhatikan prinsip-prinsip hak asasi manusia.

Ideally, providing goods and services can be done quickly, flexible, efficient and effective to avoid losing the momentum that can lead to business losses.

With the magnitude number of procurements to provide goods and services for the Company, the chances of fraud in the procurement chain is high, but at the same time the Company's activities is also potentially increase national economies.

Therefore, it is our commitment to uphold the principles of efficient, effective, competitive, transparent, fair and reasonable, and accountable for each procurement process.

Procurement of Non-Hydrocarbon [G4-12]

Pertamina applies the BTP New Initiative on Centralized Procurement (non hydrocarbons) since 2015 to provide more efficient procurement of non hydrocarbon goods and services while promoting local purchase, synergies between subsidiaries, and other State-Owned Enterprises.

The procurement is conducted based on the Good Corporate Governance stipulated in the Decree of Directors No.51 On Management of Goods and Services Revision-2 since 25 February 2013. There are 10 Principles that must be obeyed, and carried out following the Procurement Ethics by paying attention to the human rights principles.

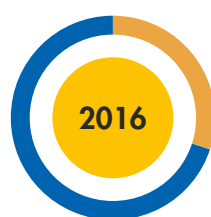
Pada setiap pengadaan barang dan jasa, Perusahaan memastikan dilakukannya evaluasi teknis, HSE dan finansial. HSE *Plan* diwajibkan pada pengadaan yang berisiko menengah dan tinggi. Evaluasi kinerja HSE dilakukan pada saat pekerjaan dan memengaruhi kinerja pemasok.

At each goods and services procurement process, the Company ensures that an evaluation of technical, financial and HSE are completed. HSE Plan is a requirement for procurement that provides medium and high risk. HSE performance evaluation carried out during the work and will influence the performance of suppliers.

Pembelian Non Hidrokarbon*
 Procurement of Non-Hydrocarbon*

Pengadaan Kapal Pertamina 2005-2017
 Shipbuilding Procurement of Pertamina 2005-2017

154.18
 USD juta
 nilai pengadaan
 USD million
 procurement value



1.28
 USD juta
 nilai pengadaan
 USD million
 procurement value

■ Dalam Negeri | Domestic 30%
 ■ Luar Negeri | Overseas 70%

564
 Transaksi
 Transaction

▶ **Pengadaan Non Hidrokarbon melalui Procurement Excellence Group**
 Non-Hydrocarbon Procurement through Procurement Excellence Group

* Pengadaan Non Hidrokarbon yang dilakukan oleh Procurement Excellence Group (PEG) untuk Direktorat SDM dan Umum, Direktorat Gas, Energi Baru dan Terbarukan (EBT), Direktorat Keuangan, Direktorat Hulu, Corporate Secretary, Internal Audit, dan Legal Counsel & Compliance, tidak termasuk pengadaan yang dilakukan di Direktorat Pemasaran dan MOR, Direktorat Pengolahan dan Refinery Unit, dan seluruh Anak Perusahaan/Afiliasi.

Non-Hydrocarbon Procurement conducted by Procurement Excellence Group (PEG) for Directorate HR & General, Directorate Gas, New & Renewable Energy, Directorate Finance, Directorate Upstream, Corporate Secretary, Internal Audit, and Legal Counsel & Compliance, not including procurement conducted at Directorate Marketing & MOR, Directorate Refinery & Refinery Units, and all subsidiaries /affiliations

Pengadaan Hidrokarbon [G4-12]

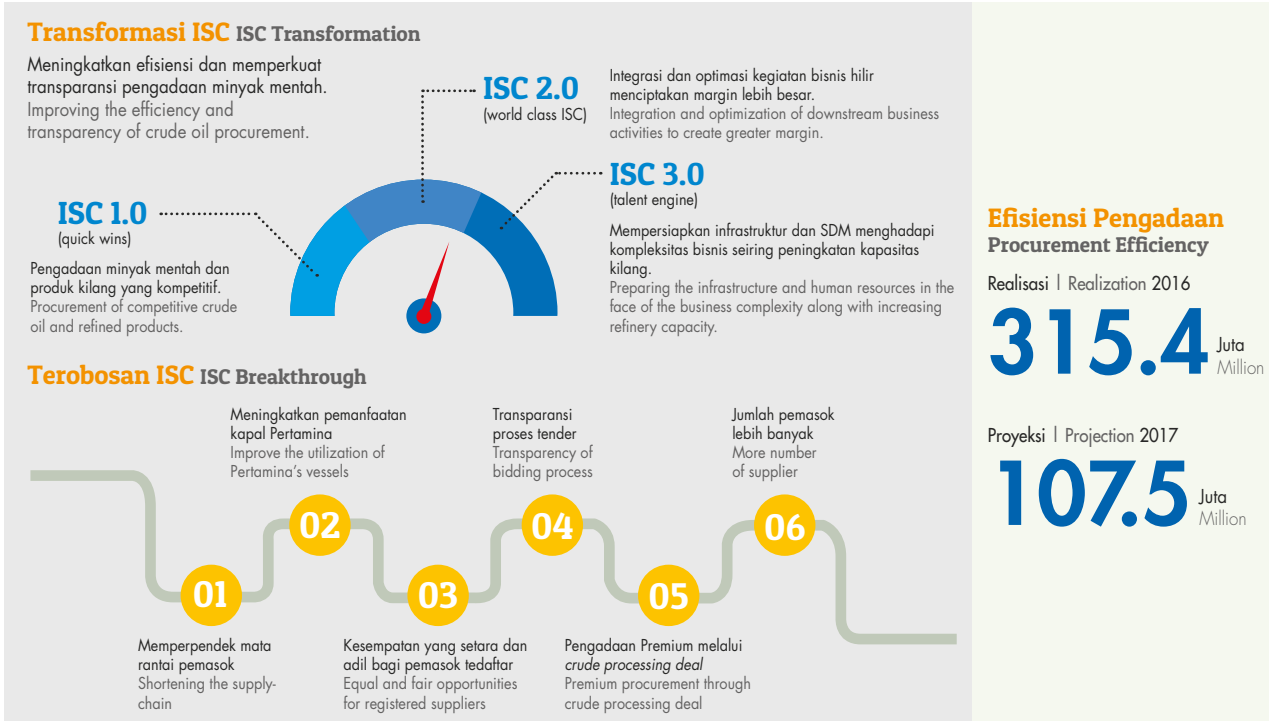
Pengadaan minyak mentah dan produk minyak dikelola oleh *Integrated Supply Chain* (ISC) yang memiliki tiga peran utama yaitu perencana & optimasi terintegrasi, niaga & komersial dan operasional pasokan dan ekspor untuk memastikan keamanan pasokan dan stok minyak mentah, bahan bakar minyak dan LPG nasional dengan tetap mengedepankan nilai keekonomian.

Procurement of Hydrocarbon [G4-12]

Procurement of crude oil and oil products is managed by the *Integrated Supply Chain* (ISC), which has three main roles, integrated planning and optimization, trade & commerce and operational supply and export to ensure security of national supply and stocks of crude oil, fuel oil and LPG by promoting economical value.

Calon mitra usaha ISC dipilih dan dievaluasi berdasarkan aspek legal, finansial dan *business & operational*, yang jika memenuhi persyaratan, akan terdaftar dalam Daftar Mitra Usaha Terseleksi. Pada tahun 2016 terdapat 168 perusahaan dalam DMUT. Kinerja mitra dan kepatuhannya dievaluasi oleh Pertamina setiap dua tahun.

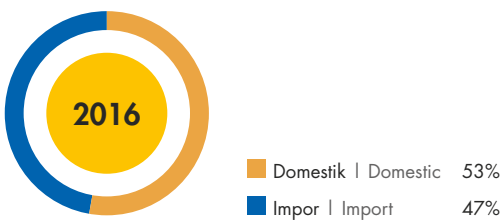
ISC prospective business partners are selected and evaluated based on aspects of legal, financial and business & operational, that if they meet the requirements, they will be listed in the List of Selected Business Partners (DMUT). In 2016 there were 168 companies listed in DMUT. Partners' performance and compliance were evaluated by Pertamina every two years.



Melalui ISC alur pembelian energi dapat dipangkas dan lebih transparan. Pada 2016 penghematan yang diperoleh mencapai USD315,4 juta dan diharapkan ada 2017 nilai efisiensinya diproyeksikan sebesar USD651 juta.

Through ISC the purchase of energy can be trimmed and more transparent. In 2016 the savings reached USD315.4 million and is expected by 2017 projected efficiency value of USD651 million.

Komposisi Pembelian Minyak Mentah oleh ISC Composition of Crude Oil Purchases through ISC



168 ▶ Mitra Usaha
Perusahaan
Company
ISC Pertamina
Pertamina ISC
Suppliers

Mengelola Pemangku Kepentingan

Managing Stakeholders

Pengelolaan para pemangku kepentingan dilakukan berdasarkan skala prioritas dan saling menghormati dalam rangka mencapai keseimbangan dan harmoni.

Management of stakeholders carried out based on priorities and mutual respect in order to achieve balance and harmony.

Pengelolaan para pemangku kepentingan fokus pada kepentingan usaha dalam rangka tata kelola, tanggung jawab sosial perusahaan, kesehatan dan keselamatan kerja, dan lingkungan, serta berdasarkan skala prioritas dan saling menghormati dalam rangka mencapai keseimbangan dan harmoni antara:

- a. Dimensi Bisnis (**PROFIT**) dengan orientasi penciptaan nilai dan kepuasan pelanggan
- b. Dimensi Sosial (**PEOPLE**) dengan perhatian terhadap aspek-aspek etika bisnis dan CSR, HSSE, dan kesejahteraan pekerja dan masyarakat, dan
- c. Dimensi Lingkungan (**PLANET**) yang mengarahkan perhatian Perusahaan terhadap aspek-aspek keberlanjutan lingkungan yang seimbang di sekitar wilayah operasi Perusahaan.

Landasan Pengelolaan Pemangku Kepentingan

Pertamina membagi kelompok pemangku kepentingan berdasarkan standar internasional ISO 26000 dengan memperhatikan skala prioritas dan urgensi. *Corporate Secretary* dan jajarannya di Unit Operasi/Area/Anak Perusahaan berperan sebagai penghubung Perusahaan dengan pemangku kepentingan berdasarkan peraturan yang berlaku. [G4-25]

Management of stakeholders focuses on the business interests in the framework of corporate governance, corporate social responsibility, health and safety, and the environment, and based on priorities and mutual respect in order to achieve balance and harmony between:

- a. Business Dimensions (**PROFIT**) with the orientation of value creation and customer satisfaction
- b. The Social Dimension (**PEOPLE**) with attention to aspects of business ethics and CSR, HSSE, and welfare of employees and communities, and
- c. Environmental Dimension (**PLANET**) which directs the company's attention to aspects of environmental sustainability are balanced around the area of operations.

The Basis of Managing Stakeholders

Pertamina divides its stakeholders based on the international standard ISO 26000 by the scale of priority and urgency. *Corporate Secretary* and the staff of the Operation Units/Area/Subsidiary company acts as a liaison with stakeholders based on laws. [G4-25]

Kelompok Pemangku Kepentingan [G4-24] Stakeholders [G4-24]	Bentuk Interaksi [G4-26] Form of Interaction [G4-26]	Frekuensi Pelibatan [G4-26] Frequency of Engagement [G4-26]
 Pemegang Saham Shareholders	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	Dua kali setahun dan RUPS Luar Biasa Twice a year and Extraordinary GMS
 Pelanggan Customers	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Pelanggan • Layanan Pelanggan • Interaksi dengan pelanggan • Customer Survey • Customer Services • Interaction with Customers 	Sesuai jadwal kegiatan sepanjang tahun Based on schedule the whole year
 Pekerja Employee	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Employee Survey</i> • <i>Publikasi Broadcast</i> • Program K3 karyawan • <i>Town Hall Meeting</i> • Kegiatan Sosial Pertamina • Employee Survey • Broadcast publication • Employee OHS Program • Town Hall Meeting • Pertamina's social activities 	Sesuai jadwal kegiatan Based on schedule
 Pemasok Supplier	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi, Seminar dan/atau Kerja Sama. • Discussion, Seminars and/or Cooperation 	Sesuai jadwal kegiatan Based on schedule
 Investor Investor	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Road Show</i> • <i>Public Expose</i> • Road Show • Public Expose 	Setahun sekali dan sesuai kepentingan Once a year and when needed
 Masyarakat Sekitar dan Tanggung Jawab Sosial Surrounding communities and Social Responsibilities	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Publik dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan • Sosialisasi dan Kerja Sama Penanganan Bencana • Pelaksanaan Program CSR dan PKBL • Public Consultation and Discussion on Development Plan • Socialization and Cooperation on Disaster Management • The Implementation of CSR and Partnership Program & Community Development 	Sepanjang tahun The whole year
 Regulator dan Legislatif Regulatory Body and Legislative	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pertemuan • Menjadi Nara Sumber pada Seminar/Acara Lainnya • Konsultasi, Kunjungan Kerja dan Dengar Pendapat • Program Kerja Sama • Meeting Program • Become Keynote Speaker in Conferences/Other Events • Consultation, Site Visit and Hearing • Cooperation Program 	Setahun sekali dan sesuai kepentingan Once a year and when needed
 Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi Research Institute and Higher Education Institution	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja Sama Penelitian dan Pengembangan • Research and Development Cooperation 	Sesuai kepentingan When needed
 Media Massa Mass media	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Press Release</i> • <i>Contact Center</i> • Bagian Kehumasan di Masing-masing Region • Press Release • Contact Center • Public Relation Division in Each Region 	Sepanjang tahun The whole year

Komitmen kepada Pemangku Kepentingan [G4-27]

Komitmen Pertamina kepada pemangku kepentingan diungkapkan dengan jelas dalam *Code of Conduct* Pertamina. Panduan ini menjadi acuan bagi setiap Insan Pertamina dalam keterlibatannya dengan pemangku kepentingan sesuai dengan tujuan dan kapasitasnya.

Pemegang Saham – meningkatkan *shareholder value* sesuai ketentuan perundangan, berupaya meningkatkan usaha dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Pelanggan – pelanggan adalah mitra strategis, kami menyediakan produk dan layanan dengan mutu sesuai standar, bersikap jujur dan beretika dalam berbisnis serta memperhatikan keluhan dan masukan dari pelanggan.

Pekerja – Insan Pertamina adalah aset utama Perusahaan, komitmen kami adalah menyediakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan kesempatan yang setara dan keanekaragaman untuk semua orang serta mematuhi standar ketenagakerjaan.

Pertamina berkomitmen melakukan bisnis dengan cara yang menghargai lingkungan dan berupaya agar terjadi kepastian keselamatan dan kesehatan Insan Pertamina, kontraktor dan masyarakat di lokasi operasi

Pemasok – melaksanakan pengadaan barang dan jasa secara transparan dan sesuai ketentuan yang berlaku serta memelihara komunikasi yang baik dengan pemasok. Kami memilih bekerja sama dengan pemasok dengan kinerja dan reputasi yang baik dan menghindari benturan kepentingan.

Investor – Pertamina selalu mengupayakan keamanan investasi serta berupaya memberikan tingkat pengembalian investasi yang optimal.

Masyarakat sekitar dan Tanggung Jawab Sosial - Pertamina menginginkan agar keberadaannya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat sekitar operasi dengan mendukung keterlibatan Insan Pertamina dalam pengembangan masyarakat dan pelestarian alam.

Regulator & Legislatif - Pertamina mematuhi dan mendukung peraturan perundang-undangan yang terkait dengan operasi Perusahaan termasuk kontribusi finansial, ketenagakerjaan dan lingkungan hidup.

Perusahaan menyediakan informasi yang relevan tentang Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku serta memperhatikan dan merespon masukan dari legislatif yang membawa kepentingan masyarakat luas sesuai kepentingan dan kemampuan Perusahaan.

Commitment to Stakeholders [G4-27]

Pertamina's commitment to stakeholders is clearly expressed in the Code of Conduct. This guideline is a reference for each employee of Pertamina in its engagement with stakeholders based on its purpose and capacity.

Shareholders – increase shareholder value in accordance with legislation, working to improve the business and implement good corporate governance.

The customer - the customer is a strategic partner, we provide products and services with appropriate quality standards, being honest and ethical in business and with regard to complaints and feedback from customers.

Employees – Employees of Pertamina is company's major asset, our commitment is to provide a conducive working environment, equal opportunities and diversity for all people and to comply with labor standards.

Pertamina is committed to conducting business in a manner that respects the environment and strives to occur certainty Pertamina safety and health personnel, contractors and the communities in operation

Suppliers – carry out the procurement of goods and services in a transparent and appropriate regulations and maintain good communication with suppliers. We chose to work with a supplier with a good performance and reputation and avoid conflicts of interest.

Investors – Pertamina always seeks security investments and seeks to provide optimal investment returns.

Surrounding Communities and Social Responsibility - Pertamina wants its presence provides maximum benefits to the surrounding community by supporting the operation of Pertamina's personnel involvement in community development and conserving the nature.

Regulatory & Legislative – Pertamina adheres to and supports the legislation related to the operation of the Company including financial contributions, labor and environmental protection.

The company provides relevant information about the it-selves according to applicable regulations and pay attention and respond to input from the legislature that brings the public interest according to the interests and abilities of the Company.

Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi - Pertamina melakukan perikatan yang jelas dan saling menguntungkan dan transparan hanya dengan mitra resmi dengan reputasi baik serta bekerja sama untuk melakukan penelitian dan bersikap akomodatif terhadap kebutuhan penelitian dan kemajuan pendidikan.

Media Massa – media massa adalah mitra dalam mengembangkan reputasi Perusahaan dan memelihara relasi dengan Media Massa untuk menjangkau publik untuk itu kami menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Research Institute and Higher Education – Pertamina committed itself to a clear and mutually beneficial and transparent only with authorized partners with good reputation and work together to do research and be accommodating to the needs of research and educational progress.

Mass Media – mass media is partner in developing the Company's reputation and maintaining the relationship with the mass media to reach the public for disseminating the accurate and reliable information.

Partisipasi dalam Extractive Industry Transparency Initiative [G4-15]

Participation in Extractive Industry Transparency Initiative [G4-15]



EITI atau Inisiatif Transparansi Industri Ekstraktif adalah standar global untuk mendorong transparansi mengenai pendapatan atau penerimaan negara dari sektor industri ekstraktif (minyak bumi, gas bumi, mineral dan batubara).

EITI di Indonesia diterapkan berlandaskan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2010 Tentang Transparansi Pendapatan Negara dan Pendapatan Daerah Yang Diperoleh Dari Industri Ekstraktif. Peraturan Presiden ini mengatur bahwa EITI Indonesia dilaksanakan oleh Tim Transparansi yang terdiri dari Tim Pengarah dan Tim Pelaksana.

Dalam implementasi EITI, Pertamina adalah salah satu anggota Tim Pelaksana EITI yang konsisten melaksanakan kewajibannya dalam pelaporan dan kegiatan EITI.

EITI or Extractive Industries Transparency Initiative is a global standard to encourage transparency regarding revenues or revenues from the extractive industries (oil, gas, mineral and coal).

EITI in Indonesia are applied based on Presidential Decree Number 26 Year 2010 on Revenue Transparency of State and Local Income Provided by the Extractive Industries. This Presidential Decree stipulates that Indonesian EITI is implemented by Transparency Team consisting of the Steering Committee and Implementation Team.

In the implementation of EITI, Pertamina is one member of EITI Implementation Team which consistently perform its obligations in reporting and EITI activities.

Keanggotaan Eksternal [G4-16]
External Membership [G4-16]

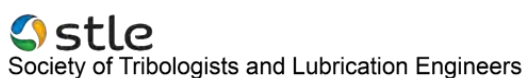
Mitra Strategis
 Strategic Partners



Anggota
 Member



International Energy Agency



Harmoni dengan Masyarakat

Harmony with the Society



94 ▶ Harmoni dengan Masyarakat Harmony with the Society

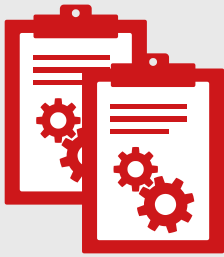
- 96 Pendekatan Kami
Our Approach
- 100 Program Pengelolaan
Masyarakat
Community Management Program
- 104 Program Pelibatan dan
Pengembangan Masyarakat
Community Involvement and
Development Program
- 120 Program Kemitraan dan Bina
Lingkungan (PKBL)
Partnership Program and
Community Development



96 ▶ Pendekatan Kami

Our Approach

Dasar Hukum | Legal Basis



- 01** UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company
- 02** PP No.47 Tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
Government Regulation No.47 Year 2012 on April 4, 2012 on Social and Environmental Responsibility
- 03** Peraturan Menteri BUMN No.Per.09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara
Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No.Per.09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 on the Partnership Program and Community Development Program of State-Owned Enterprises

Pertamina selalu percaya bahwa sinergi antara kegiatan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) Perusahaan dan kinerja usaha merupakan hal yang sangat penting dalam membangun masa depan yang berkelanjutan.

Pertamina always believes that the synergy between the Company's activities on the Social & Environmental Responsibility and the performance of the business is very important in building a sustainable future.

Tantangan Energi

Kami memahami, keberadaan operasi kami di suatu daerah akan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada saat yang bersamaan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi juga cukup luas, yang dapat memengaruhi aspek ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Di samping itu, harapan pemangku kepentingan kepada dunia usaha semakin meningkat agar bisnis turut serta dalam menanggulangi permasalahan global, seperti perubahan iklim dan kemiskinan. Salah satu bentuk keikutsertaan itu adalah dengan melakukan tanggung jawab sosial terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan Perusahaan.

Dalam kerangka ini Perusahaan harus mampu membangun hubungan yang harmonis dan kondusif dengan semua pemangku kepentingan dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha yang bertanggung jawab.

Apa yang Kami Lakukan

Pertamina menerjemahkan tantangan ini dengan dua pendekatan inisiatif CSR yaitu Program Pelibatan Masyarakat yang mencakup Program Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat untuk seluruh masyarakat Indonesia dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bagi masyarakat sekitar operasi.

Kami telah menetapkan Kebijakan CSR (TJSL-Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) yang sesuai dengan prinsip tanggung jawab sosial dalam ISO 26000. Tujuan utama CSR Pertamina adalah melakukan kegiatan CSR yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat serta terintegrasi dalam kegiatan bisnis perusahaan.

[G4-DMA]

Energy Challenges

We understand the existence of our operations in the region will benefit either directly or indirectly. At the same time, social and environmental impacts that occur are also quite extensive, which may affect the economic and social aspects of the local community.

In addition, stakeholder expectations for the business world is increasing so that businesses participate in tackling global challenges such as climate change and poverty. One form of participation is through implementing social responsibility towards the social and environmental impacts caused by the activities of the Company.

Within this framework, the Company should be able to build a harmonious relationship and conducive to all stakeholders in order to implement responsible business activities.

What We Have Done

Pertamina translates this challenge by applying two corporate social responsibility's approaches, they are the Community Involvement Program that consists of Community Involvement and Development (CID) Program for all community in Indonesia, and the SME & SR (Small Medium Enterprise & Social Responsibility) Partnership Program, better known as PKBL (Partnership and Community Development Program) specifically for community located in the surrounding area for operation.

We have established a CSR Policy (TJSL/Social-Environmental Responsibility) in accordance with the principles of social responsibility in ISO 26000. The main purpose of conducting CSR for Pertamina is to be consistent to the implementation of sustainable development and improve social welfare while integrating it with the company's business activities.

[G4-DMA]

KEBIJAKAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) / TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) PERTAMINA

CSR/TJSL Pertamina merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang diakibatkan oleh kebijakan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan beretika.

Prinsip-prinsip CSR/TJSL Pertamina mengacu pada ISO 26000 yaitu:

- Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat
- Mempertimbangkan ekspektasi semua stakeholders
- Taat hukum dan konsisten dengan norma internasional
- Terintegrasi kedalam kegiatan bisnis

Dalam hal mengintegrasikan program CSR/TJSL kedalam kegiatan bisnis korporasi, maka Pertamina berkomitmen untuk:

- Mengatasi dampak negatif operasi perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan
- Memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi perusahaan
- Meningkatkan reputasi perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha dan menerapkan mitigasi resiko bisnis

Jakarta, 31 Januari 2012

PT Pertamina (Persero)
Direktur Utama,



Karen Agustiawan



Roadmap TJSL Pertamina

Pertamina membangun *Roadmap* TJSL 2014-2018 untuk mengarahkan berbagai kegiatan CSR yang terintegrasi dalam kegiatan bisnis Perusahaan, baik Kantor Pusat, unit operasi dan anak perusahaan.

Sesuai dengan *Roadmap* TJSL Pertamina, pada tahun 2016 Pertamina mengeluarkan Surat Perintah No.002/N00000/2015-S0 tentang Pembentukan Tim *ad-hoc* Assessment ISO 26000 SR.

Pertamina's Social-Environmental Responsibility (TJSL) Roadmap

Pertamina developed its 2014-2018 TJSL Roadmap for directing various CSR activities that are integrated in the company's business activities at the Central Office, operating units as well as its subsidiaries.

Based on Pertamina's TJSL Roadmap, in 2016 Pertamina had issued a Letter of Instruction No.002/N00000/2015-S0 on the Establishment of an ad-hoc Team of Assessment ISO 26000 SR.

2014	2015	2016	2017	2018
<ul style="list-style-type: none"> Assessment ISO 26000SR ISO 26000SR Assessment 	<ul style="list-style-type: none"> Assessment ISO 26000SR ISO26000SR assessment 	<ul style="list-style-type: none"> Inisiasi pembentukan Komite CSR/ISO 26000SR Initiating CSR/ISO 26000SR Committee formation 	<ul style="list-style-type: none"> Memposisikan Sustainability Report GRI 4 di tingkat regional Positioning GRI 4 Sustainability Report on a regional scale 	<ul style="list-style-type: none"> Memposisikan Sustainability Report GRI 4 di tingkat regional Positioning GRI 4 Sustainability Report on a regional scale
<ul style="list-style-type: none"> Penerapan program CID/CSR terintegrasi melalui Green Village Implementing integrated CID/CSR program through Green Village 	<ul style="list-style-type: none"> Role-out model CID/CSR terintegrasi dengan bisnis inti Integrated CID/CSR model roll-out with core business 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan beneficiary relationship management Developing beneficiary relationship management 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan beneficiary relationship management Developing beneficiary relationship management 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan beneficiary relationship management Developing beneficiary relationship management
<ul style="list-style-type: none"> Menginisiasi Studi Social Return of Investment (SROI) di Unit Operasi Initiating social return study of investment (SROI) at Operational Unit 	<ul style="list-style-type: none"> Pengukuran SROI untuk Pertamina Foundation SROI measurement for Pertamina Foundation 	<ul style="list-style-type: none"> Publikasi agresif dengan fokus Pertamina Sobat Bumi di tingkat regional Aggressive publication with focus on Pertamina Sobat Bumi on a regional scale 	<ul style="list-style-type: none"> Publikasi agresif dengan fokus Pertamina Sobat Bumi di tingkat regional Aggressive publication with focus on Pertamina Sobat Bumi on a regional scale 	<ul style="list-style-type: none"> Publikasi agresif dengan fokus Pertamina Sobat Bumi di tingkat regional Aggressive publication with focus on Pertamina Sobat Bumi on a regional scale
<ul style="list-style-type: none"> Mendukung pencapaian PROPER melalui CID/CSR Supporting the achievement of PROPER through CID/CSR 	<ul style="list-style-type: none"> Roll-out model Sustainability Report GRI 4 Sustainability Report GRI 4 model roll-out 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kerelawanan pekerja dalam pelaksanaan CID/CSR Building employee volunteerism in CID/CSR practice 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kerelawanan pekerja dalam pelaksanaan CID/CSR Developing employee volunteerism in CID/CSR practice 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kerelawanan pekerja dalam pelaksanaan CID/CSR Developing employee volunteerism in CID/CSR practice
<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan pengelolaan CID/CSR berbasis geospasial Developing geospatial-based CID/CSR management 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan lingkup eksposur aktivitas CID/CSR unggulan di regional Asia Increase the scope of featured CID/CSR activities exposure in the Asia region 			
<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi penyusun Sustainability Report GRI 4 GRI 4 Sustainability Report composition certification 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan reputasi melalui keikutsertaan dalam berbagai regional Asia Increase reputation through participation in Asia region events 			

100 ▶ Program Pengelolaan Masyarakat

Community Management Program

Bagi Pertamina, salah satu upaya mitigasi risiko industri energi yang bersifat *high-risk*, *high-tech* dan *capital-intensive* adalah melalui pengelolaan masyarakat dan lingkungan dengan baik dan berkelanjutan.

For Pertamina, one of the risks mitigation efforts in the energy industries that are high-risk, high-tech and capital-intensive is through the proper and sustainable management of society and the environment.

Pertamina senantiasa menyadari bahwa seluruh pemangku kepentingan selalu mencermati dampak yang dapat terjadi dari kegiatan operasional, manajemen, program kerja dan produk-produk yang dihasilkan Perusahaan.

Tantangan dalam Mencapai Keharmonisan dengan Masyarakat

Tantangan yang dihadapi Pertamina dalam mencapai keharmonisan dengan masyarakat pada sektor hulu diantaranya adalah dampak lingkungan dari operasi eksplorasi dan eksploitasi migas, pembebasan lahan, paparan limbah atau bahan kimia yang dapat menurunkan kualitas lingkungan.

Sementara pada sektor hilir tantangan dengan masyarakat diantaranya adalah potensi pencemaran air, tanah dan udara maupun insiden pada instalasi migas yang dapat memengaruhi keselamatan publik.

Untuk itu Pertamina melalui Program CSR, melaksanakan Program sosial kepada masyarakat khususnya di *Ring-1* wilayah operasi Pertamina, yang terdiri dari 4 bidang, yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan, dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Pertamina realizes that all stakeholders are always carefully aware of the effects that can occur from operational activities, management, work programs and products produced by the Company.

Challenges in Achieving Harmony with Society

Some of the challenges faced by Pertamina in achieving harmony with society at the upstream sector are related to the environmental impact of operations of exploration and exploitation of oil and gas, land acquisition, exposure to sewage or chemicals that can degrade the quality of the environment.

While at the downstream sector the challenges towards the society include the potential pollution of water, soil and air as well as incidents at oil and gas installations which may affect public safety.

Therefore, Pertamina through its CSR programs, implements social programs to the community, especially in the Ring 1 area of operation of Pertamina, which consists of four areas: Education, Health, Environment, and Community Economic Empowerment.



Pengelolaan Masyarakat Sekitar Operasi

Hal utama yang pertama yang dilakukan oleh Pertamina di setiap unit operasi adalah memastikan dilakukannya Analisis Dampak Lingkungan dan Sosial (AMDAL) sesuai peraturan yang berlaku untuk setiap kegiatan operasional dan keputusan yang diambil Perusahaan.

Perusahaan telah melakukan penilaian sosial dan lingkungan di semua wilayah operasi (100%) yang tersebar di Indonesia sesuai peraturan perundangan. Hasil penilaian kemudian menjadi cikal bakal program pengembangan bagi masyarakat yang berpotensi terdampak akibat kegiatan operasional Perusahaan. [G4-SO1][SE1][SE4]

Kami menerapkan hubungan dengan masyarakat, penilaian dampak, dan pelaksanaan program pengembangan masyarakat di seluruh Unit Operasi dan Anak Perusahaan yang relevan (100%). Pelaksanaan program tersebut sebagai salah satu upaya untuk mengatasi dampak negatif operasi Perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan, serta memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi Perusahaan.

Managing Community at the Surrounding Operation Areas

The first action conducted by Pertamina in each operating unit is ensure that an Environmental and Social Impact Assessment (EIA) is performed in accordance with current regulations for every operational activities and decisions taken by the Company.

The company has been conducting social and environmental assessment in all areas of operation (100%) spread in Indonesia according to the rules and regulations. The assessment results later became the forerunner of the development program for communities potentially affected as a result of the Company's operation. [G4-SO1][SE1][SE4]

We conduct community engagement, impact assessment, and implementation of community development programs throughout the Operations Unit and the relevant Subsidiary (100%). The implementation of the program reflects our effort to overcome the negative impact of the Company's operations through compliance with regulations and creating new better value to society and the environment, as well as providing social benefits, economic and environment to the community, especially around the area of operations.

Untuk pelaksanaan kegiatan CSR di Unit Operasi dilaksanakan oleh tiap TBBM, Depot LPG dan RU di beberapa wilayah yang dikoordinir oleh *Area Manager CSR&SMEPP* di tiap wilayah.

Jenis kegiatan yang dilakukan ditentukan dari hasil *social mapping* yang dilakukan di tiap lokasi, yang tetap mengungkap 4 pilar program CSR Pertamina, yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan (Konservasi satwa langka, bank sampah, penanaman pohon, konservasi kawasan *mangrove*) dan pemberdayaan masyarakat (Peningkatan UKM, Ekowisata, dan lain-lain).

Sementara untuk program CSR yang dilaksanakan oleh CSR kantor pusat, unit operasi, dan anak perusahaan meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta infrastruktur dan pemberdayaan. Untuk program bantuan khusus (manajemen bencana dan kegiatan di luar program), pelaksanaannya dilakukan oleh CSR Pusat.

Pertamina melaksanakan Program Community Development yang ditujukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Cakupan kegiatan Program Bina Lingkungan meliputi pemberian bantuan untuk bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan prasarana umum, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan sarana ibadah serta bantuan pelestarian alam.

Dalam menjalankan program Bina Lingkungan ini, PKBL Pertamina juga melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti KPDT (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal), Perguruan Tinggi, Organisasi-organisasi, Anak Perusahaan dan Konsultan. Program-program yang dilaksanakan melalui kerja sama diantaranya adalah Pelatihan Guru dengan TEQIP (*Teacher Quality Improvement Program*), Bedah Desa Mandiri Pertamina yang dibuka di Desa Klamono dan Salawati Sorong, Program Deteksi Dini Kanker Serviks, Bhakti Sosial dan MP3D (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa), Program Beasiswa Khusus dan sebagainya.

Di samping program-program tersebut terdapat program bantuan, yang pelaksanaannya didasarkan pada instruksi Kementerian BUMN, yang dinamakan dengan Bantuan BUMN Peduli. Bantuan Bina Lingkungan telah memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kehidupan masyarakat serta kemajuan dalam bidang pendidikan. Selain itu program Bina Lingkungan juga telah menunjukkan keberadaannya dalam bidang kesehatan, keagamaan, prasarana umum dan pelestarian alam, serta bantuan bencana alam.

The implementation of CSR activity at the Operating Unit conducted by each TBBM, LPG Depot and RU in some areas with coordination with the Area Manager CSR & SMEPP in each region.

The implemented activity is determined through a social mapping which is done at each location, that reflects the four pillars of Pertamina's CSR program: Education, Health, Environment (Conservation of endangered species, the bank trash, planting trees, conservation of mangrove areas) and Community Empowerment (promotion of SMEs, Ecotourism, etc.).

As for CSR programs implemented by CSR headquarters, an operating unit, and subsidiaries, including the education, health, environment, and infrastructure and empowerment. For special assistance program (disaster management and activities outside the program), the implementation is implemented by the CSR Centre.

Pertamina implements the Community Development Program aiming to provide assistance for communities around the Company's area of operations. The scope of the Community Development Program includes providing assistance for natural disasters, education and training assistance, public infrastructure assistance, public health assistance, providing religious facilities as well as supporting the nature conservation.

In implementing the Community Development Program, Pertamina's PKBL activities are also implemented in cooperation with other institutions such as with Ministry of Rural Development, universities, organizations, subsidiaries and Consultants. The programs are implemented through cooperation include the Teacher Training with TEQIP (*Teacher Quality Improvement Program*), Bedah Desa Mandiri Pertamina established in the village Klamono and Salawati Sorong, Cervical Cancer Early Detection Program, Social Services and MP3D (Pertamina's Partner as Champion for Rural Development), Special Scholarship Program and so forth.

In addition to these programs there is a support program, that are implemented based on the instructions from the Ministry of SOEs, called the SOEs Care Assistance. The Community Development assistance has contributed greatly to the improvement of people's lives as well as advances in the field of education. In addition, the Community Development program has contribute in the field of health, religious, public infrastructure and environmental conservation, as well as disaster relief.

Membangun Kapasitas

Program CSR Pertamina dilaksanakan oleh Kantor Pusat, unit operasi dan anak perusahaan melalui pekerja pelaksana CSR Pertamina. Untuk menciptakan persepsi dan pendekatan yang harmonis dan satu identitas, Pertamina memberikan pelatihan pengembangan pelaksana CSR.

Pada 2016, sebanyak 125 pelaksana CSR di lingkungan Pertamina memperoleh tambahan *workshop* sertifikasi Community Development CSR. *Workshop* difasilitasi oleh para pakar CSR dari Universitas Gadjah Mada dengan materi CSR yang komprehensif.

Menangani Keluhan Masyarakat

Untuk mengantisipasi adanya keluhan masyarakat, Pertamina telah memiliki prosedur untuk menerima dan menanggapi pengaduan masyarakat akibat dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan operasi dalam bentuk Tata Kerja Organisasi Prosedur Pengaduan Masyarakat (intern dan ekstern).

Bagian CSR dan *Public Relation – General Affairs* Pertamina akan memproses pengaduan yang masuk dan menyelesaikan penyelesaian laporan dari masyarakat dalam kurun waktu kurang dari 7 hari.

Building Capacity

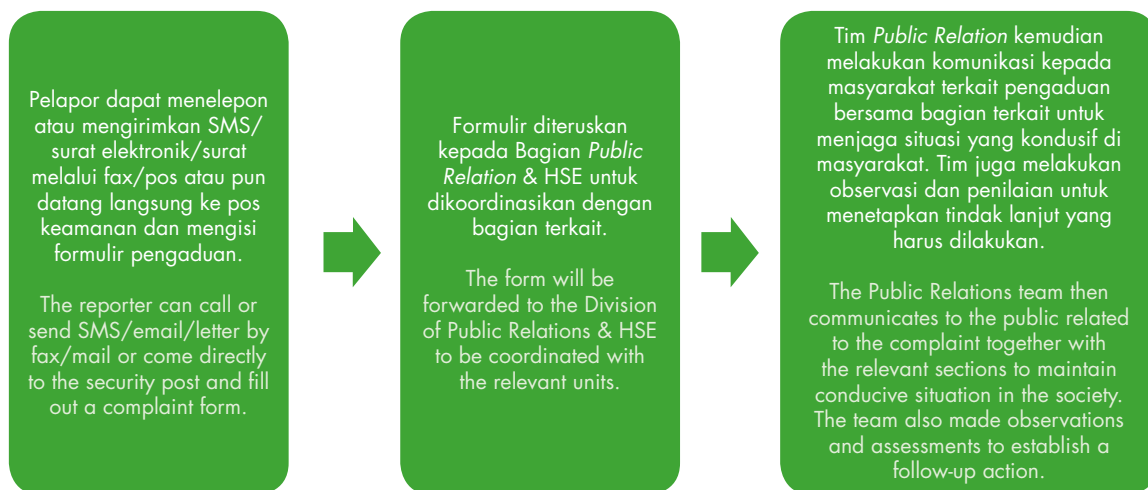
Pertamina's CSR programs are implemented by the Central Office, operating units and subsidiaries through Pertamina's CSR employees. To create the perception and harmonious approach and one identity, Pertamina provides executive development training on CSR.

In 2016, a total of 125 CSR officers within Pertamina received additional Community Development CSR certification workshop. The workshop was facilitated by CSR experts from Gadjah Mada University that provided comprehensive CSR subjects.

Managing Public Complaints

To anticipate community's grievances, Pertamina has implemented procedures to receive and respond complaints from the public due to the social and environmental impacts caused by operations in the form of Organization's Working Procedures Public Complaints Procedure (internal and external).

The CSR and Public Relations - General Affairs Department of Pertamina will process all complaints received and finalized the completion of reports from people in less than 7 days.



Mekanisme pelaporan dan penyelesaian pengaduan masyarakat
 Mechanisms for reporting and settlement of public complaints

Sepanjang tahun 2016 tidak ada perselisihan yang signifikan antara Pertamina dengan masyarakat lokal maupun masyarakat adat yang tercatat hingga ke tingkat pengadilan. [G4-HR8] [G4-SO11] [G4-EC9] [G4-SO1] [G4-SO2] [SD-OG10] [SE16]

Throughout 2016 there was no significant disputes between Pertamina and local communities nor with the indigenous peoples that were registered up to the level of the court. [G4-HR8] [G4-SO11] [G4-EC9] [G4-SO1] [G4-SO2] [SD-OG10] [SE16]

104 ▶ Program Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat

Community Involvement and Development Program

Pertamina berupaya keras meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi melalui penerapan berbagai program Pertamina Sobat Bumi.

Pertamina strives to improve the quality of life and welfare of the people around the area of operations through the implementation of various programs of Pertamina Sobat Bumi.

Bagi Pertamina, pelibatan dan pengembangan masyarakat merupakan isu strategis yang berkaitan dengan keberlanjutan Perusahaan. Masyarakat dan Pertamina berada dalam keadaan saling bergantung dan harus saling mendukung.

For Pertamina, the community involvement and development is a strategic issue related to the sustainability of the Company. Community and Pertamina are in a state of mutual dependence and should be mutually supportive.

Untuk tujuan itu, Pertamina telah menetapkan fungsi khusus di Kantor Pusat, yaitu Departemen CSR yang berada di bawah Sekretaris Perusahaan, yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program CSR perusahaan. CSR Pertamina bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat yang bertujuan untuk mendukung program pembangunan yang dicanangkan Pemerintah serta bersinergi dengan kegiatan Perusahaan.

For that purpose, Pertamina has set a special function in the Head Office that is CSR Department under Corporate Secretary to implement company's CSR programs. Pertamina's CSR aims to implement community involvement and development activities to support the development program launched by the Government as well as synergies with the Company's activities.

VISI CSR

Menuju Kehidupan Lebih Baik.

CSR Vision

Towards a better life

MISI CSR

- Melaksanakan komitmen korporat atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang akan memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan.
- Melaksanakan tanggung jawab korporat dan kepedulian sosial untuk sebuah pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

CSR Missions

- To implement corporate commitment on Social and Environmental Responsibility (TJSL) which will provide added value to all stakeholders to support the Company's growth.
- To implement corporate responsibility and social awareness for a sustainable community development.

Dana untuk kegiatan CSR Pertamina disisihkan dari laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelum tahun pelaporan. Pedoman Pengelolaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan/Corporate Social Responsibility No. A-001/N00040/2013-S9 revisi kesatu menetapkan bahwa dana yang dianggarkan setidaknya sebesar atau kurang

Funding for Pertamina's CSR activities sourced from the profits earned in the years prior to the reporting year. The Guidelines on Managing Social and Environmental Responsibility/Corporate Social Responsibility No. A-001/N00040/2013-S9 the first revision stipulates that the funds are budgeted at least amounting to less than 1% of the profits and are allocated each year to fund CSR activities.

dari 1% dari keuntungan dimaksud dan dialokasikan tiap tahunnya sebagai dana CSR. Pada 2016, total dana yang dialokasikan mencapai Rp118.534.974.000. Angka alokasi ini disesuaikan dengan kondisi harga minyak dunia yang sedang menurun sehingga mempengaruhi pencapaian laba Pertamina di tahun berjalan

Selaras dengan visi Pertamina sebagai perusahaan energi nasional kelas dunia, maka komitmen dan kepedulian Pertamina terhadap Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility*) merupakan kontribusi Pertamina secara maksimal terhadap masalah global yaitu Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan (*People, Profit dan Planet*)

Bentuk tanggung jawab sosial Pertamina kepada *stakeholdernya*, khususnya terhadap isu yang berkembang menyangkut kehidupan sosial, lingkungan dan ekonomi masyarakat yaitu melalui Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (*Community Involvement and Development/CID*).



Kepedulian Pertamina terhadap isu lingkungan dapat ditularkan kepada masyarakat luas atau di sekitar wilayah operasi dalam upaya untuk menumbuhkembangkan gaya hidup hijau (*green lifestyle*) melalui program-program pelibatan dan pengembangan masyarakat yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pertamina Sobat Bumi adalah payung Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pertamina yang ditetapkan oleh Direktur Utama Pertamina pada 1 Desember 2011 di Kamojang, Jawa Barat.

Pertamina Sobat Bumi berfokus pada empat pilar inisiatif strategis yang kesemuanya ditujukan untuk kelangsungan generasi yang akan datang. Empat pilar program Pertamina Sobat Bumi adalah Pertamina Cerdas (*Bright with Pertamina*), Pertamina SEHATI (*Pertamina Health*), Pertamina Hijau (*Pertamina Green*) dan Pertamina Berkediri (*Pertamina Ecopreneurs*). *Issue* program dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan kondisi lokal yang ada, oleh masing-masing Unit Operasi/Anak Perusahaan dan Pertamina Foundation.

Keempat pilar Sobat Bumi merupakan kombinasi pendekatan filantropis dengan pemberdayaan. Sebagaimana diketahui komunitas di Indonesia masih memerlukan uluran bantuan tangan untuk pembangunan dasar dan sebagian yang lainnya memerlukan pengembangan yang bersifat pemberdayaan.

In 2016, the total funds allocated for CSR activities reached Rp118,534,974,000. This allocation figures adjusted to the declining conditions of the world oil prices thus affecting the achievement of Pertamina's profit in the current year.

In harmony with the vision as world-class national energy company, Pertamina's commitment concern towards Corporate Social Responsibility (CSR) has become Pertamina's maximum contributions to address the global problem, the Sustainable Development.

Sustainable development does not only related to the environmental issues. Broader than that, sustainable development covered three aspects: the development of economy, social as well as environmental protection (*People, Profit and Planet*).

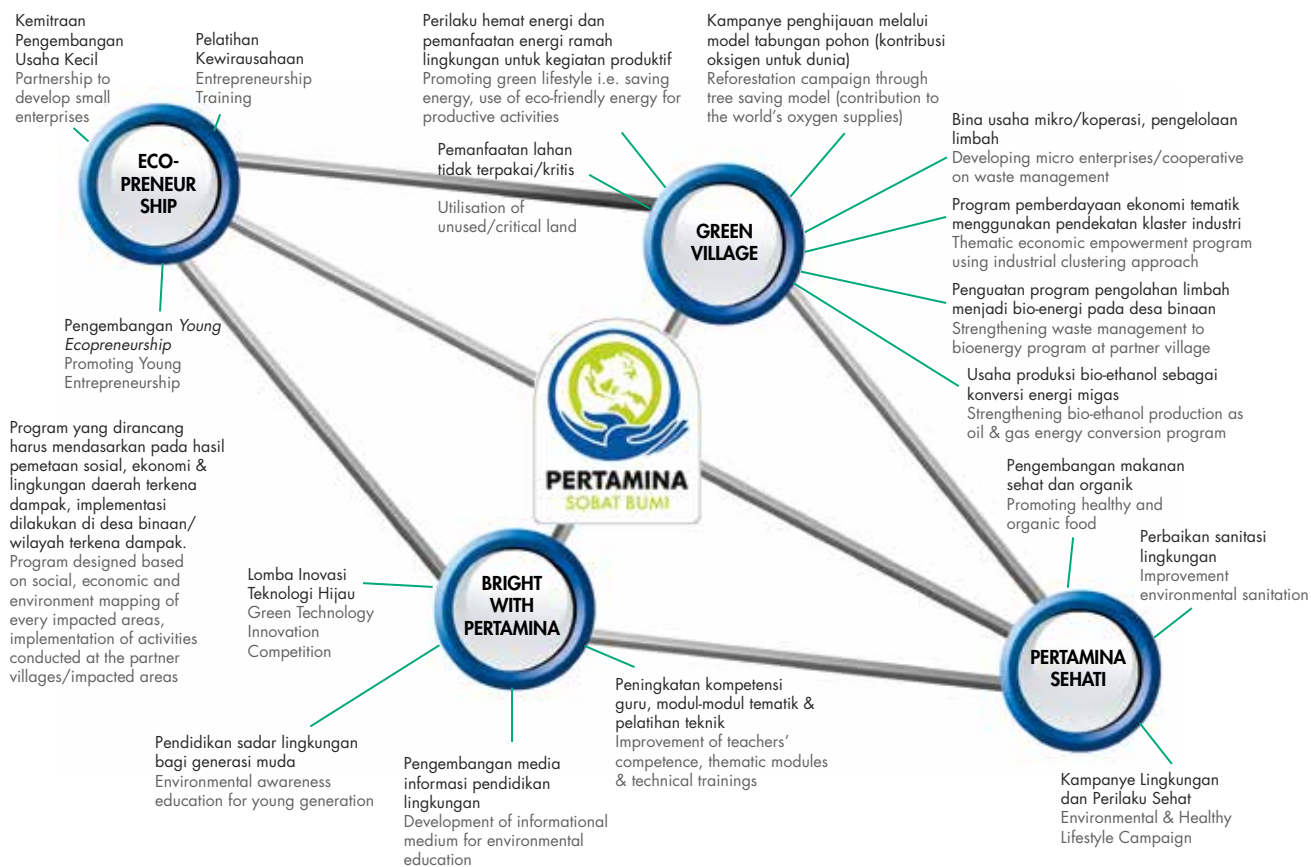
Pertamina's social responsibility to its stakeholders, especially related to issues concerning social, environmental and economy of the communities, is translated into the Community Involvement and Development (CID) Program.

Pertamina's concern on environmental issues can be influenced as an effort to develop a green lifestyle through community engagement and development that promote sustainable development.

Pertamina Sobat Bumi is the umbrella for Pertamina's Social and Environmental Responsibility Program that was launched by CEO of Pertamina on 1 December 2011 in Kamojang, West Java.

Pertamina Sobat Bumi focuses on four pillars of strategic initiatives, which all of them are related to the sustainability of our future generation. Four pillars of Pertamina Sobat Bumi Program consists of Bright with Pertamina, Pertamina Health, Pertamina Green and Pertamina Ecopreneur. Issues in each program can be translated based on local issues in each Operation Units/Subsidiaries and Pertamina Foundation.

The four pillars of Sobat Bumi is a combination of philanthropic and empowerment approach. As we understand that some communities in Indonesia still need supports and assistance related to basic infrastructures and some need more support in terms of empowering the capacity of the community.



Tabel Disbursement masing-masing pilar Sobat Bumi
Disbursement fund for each pillars of Sobat Bumi

Alokasi	2016		2015		Allocation
	Rencana Proporsi Proportion Plan				
Pendidikan	8,120,000,000	35.6%	38,166,520,000	44.5%	Education
Kesehatan	4,133,179,000	18.9%	5,788,000,000	6.7%	Health
Lingkungan	10,360,000,000	45.5%	10,063,275,000	11.7%	Environment
Pemberdayaan Masyarakat	-	0.0%	31,757,962,273	37.0%	Community Development
TOTAL	22,791,179,000	100.00%	85,775,757,273	82.2%	TOTAL

Pertamina Cerdas

Pertamina Cerdas dikembangkan untuk mendukung pendidikan generasi muda agar memiliki masa depan cemerlang (*Bright with Pertamina*).

Program mencakup pengembangan media informasi pendidikan lingkungan, peningkatan kompetensi guru, modul-modul tematik dan pelatihan teknik, lomba inovasi teknologi hijau, serta pendidikan sadar lingkungan bagi generasi muda.

Bright with Pertamina

The Bright with Pertamina is developed to support the education of young generation in order to pursue a bright future.

The program includes the development of informational medium on environmental education, increase of teachers' competence, development of thematic modules and technical trainings, technology innovation contests, and environmental education awareness for young generations.



Sekolah Sobat Bumi dikembangkan Pertamina bersama dengan Pertamina Foundation untuk memperkenalkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di 17 sekolah sobat bumi *champion* yang berasal dari 17 sekolah Adiwiyata Mandiri. 17 sekolah ini masing-masing membina 10 sekolah lain untuk membagi pengalaman, pengetahuan dan mempraktikkan pendidikan ramah lingkungan. Dengan demikian, program ini telah menaungi sebanyak 187 sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sekolah Sobat Bumi is developed by Pertamina together with Pertamina Foundation to introduced the concept of education for sustainable development in 17 school champions of Sobat Bumi that selected from 17 Adiwiyata Mandiri schools. The seventeen schools have the obligation to nurture other 10 schools to share their experiences, knowledge and practices on environmental friendly education concept. Under this program, 187 schools across Indonesia have participated and implement the concept.

Sekolah Kumuh Rusmaidah menjadi Sekolah Adiwiyata

Rusmaidah filthy school becoming Adiwiyata School

Rusmaidah adalah ibu guru kelahiran Barabai Kalimantan Selatan yang ditugaskan mengajar di SD Negeri Kebun Bunga 5, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Betapa terkejutnya ibu guru karena sekolah yang ditemuinya selalu terendam banjir karena sekolah itu dahulunya dibangun di lahan resapan.

Rusmaidah is a teacher born in Barabai, South Kalimantan whom is stationed in Kebun Bunga 5 State Elementary School, City of Banjarmasin, South Kalimantan. She was shocked when she found her school was flooded because of the school is located in the catchment area.

Bersama warga sekolah, Rusmaidah menggagas upaya untuk memperbaiki kondisi itu. Warga bergotong royong memperbaiki sistem drainase dan meninggikan halaman sekolah. Kolam resapan yang dibangun selain menampung air dipergunakan untuk budidaya ikan, air bersih sekolah diperoleh dari kolam dengan filtrasi sehingga 20% tagihan air bersih dapat dikurangi.

With the community, Rusmaidah initiated an action to restore the condition. The community worked together to fix the drainage system and elevate the school yard. An infiltration constructed not only to catch water but also to grow fish, and also to produce fresh water on through this initiative, the school can save 20% of the monthly water bill.

Di SDN Kebun Bunga 5 kini terdapat Bank Sampah yang salah satu produknya berupa kompos dipakai untuk taman sekolah. Pada 2015, Pertamina memberikan bantuan anjungan baca, buku, taman gantung yang dimanfaatkan siswa, guru dan kegiatan literasi masyarakat.

Currently at Kebun Bunga 5 State Elementary School, a Trash Bank is developed producing compost materials for school gardening. In 2015, Pertamina supported the construction of a reading space and vertical garden, and donated books so that children, teachers and the surrounding community can use the facility to literate the community.

Seluruh upaya ini membawa perubahan yang luar biasa sehingga menjadi sekolah EcoGreen dan sekolah pertama di Banjarmasin yang memperoleh gelar Adiwiyata Nasional dan Go Nasional.

All of those efforts had brought significant change that the school has been awarded as EcoGreen School and the first school in Banjarmasin to be awarded as National Adiwiyata School and Go National.

Kini bu Rusmaidah, yang sekarang Kepala Sekolah, bisa tersenyum karena sekolah yang dulu banjir kini kerap menjadi tempat studi banding dari dalam negeri, Uzbekistan, Tashkent, Korea Selatan, Filipina, dan Jerman, dimana tamu belajar pada sekolah yang berkaca pada pemahaman lingkungan ini.

Now, Ibu Rusmaidah, who becomes the School Principal, can put up her smile because the new school now is free from flood and the school becomes the benchmark for groups from domestic as well as from other countries such as Uzbekistan, Tashkent, South Korea, The Philippines, and Germany to study and understand the concept of the environmentally friendly school.



Di tahun 2016, Olimpiade Sains Nasional Pertamina (OSN Pertamina) tampil dengan nama baru yaitu "Pertamina Olimpiade Sains 2016". Olimpiade Sains ini merupakan program tahunan Pertamina yang dilaksanakan sejak tahun 2008. Penyelenggaraan yang ke-9 ini merupakan kelanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun sebelumnya sebagai bagian dari program CSR Pertamina Cerdas, dalam mencetak generasi muda berprestasi yang terus berkarya membangun negeri.

Pertamina Olimpiade Sains merupakan implementasi dari visi Pertamina dalam mencerdaskan anak bangsa. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud kepedulian Perusahaan terhadap Pendidikan Tinggi di Indonesia. Pertamina Olimpiade Sains 2016 memperlombakan dua kategori, yaitu Kategori Teori dan Kategori Proyek Sains. Pertamina Olimpiade Sains 2016 bahkan dirancang menjadi ajang kompetisi ilmiah bagi para mahasiswa dari PTN/PTS di seluruh Indonesia dan wadah generasi muda mengekspresikan diri, menggagas ide, menampilkan karya cipta, serta mengukir prestasi tingkat regional ASEAN karena melibatkan para mahasiswa dari PTN/PTS di seluruh Indonesia dan Perguruan Tinggi terbaik di negara-negara ASEAN. Adapun pelaksanaan Pertamina Olimpiade Sains 2016 diikuti oleh 11.671 peserta teori dan 262 tim peserta proyek sains.

Kompetisi dari kategori proyek sains menampilkan inovasi terkait Aplikasi Perangkat Lunak (APL), Rancang Bangun (RB) dan Produk Unggulan (PU) dengan tema Energi Baru Terbarukan

Selain tampil dengan nama baru, Pertamina Olimpiade Sains juga melakukan pengembangan pada kompetisi Kategori Teori, yaitu dengan mengubah sistem tes Seleksi Daerah (tingkat provinsi) yang sejak tahun 2008 dilakukan dengan metode *Paper Based Test* (PBT) menjadi *Computer Based Test* (CBT).

In 2016, Pertamina National Science Olympiad (OSN Pertamina) rebranded with the new name of "Pertamina Science Olympiad 2016". The Science Olympiad is an annual program of Pertamina held since 2008. This 9th implementation of the program is a continuation of the same activities in the previous year and as a part of CSR program of Pertamina Bright, to develop young generation who will continue the work to build the country.

Pertamina Science Olympiad is an implementation of Pertamina's vision in educating the young generation of the nation. This activity is one manifestation of the company's concern for Higher Education in Indonesia. Pertamina Science Olympiad 2016 divided into two categories, the Theory and Science Projects category. Pertamina Science Olympiad in 2016 were designed as a scientific competition for students from State/Private Academic Institutions throughout Indonesia and as platform for young generation to express themselves, pursued the idea, featuring their talented works, as well as to achieve acknowledgement at the ASEAN level because it involves the students not only from Indonesia but also best Universities in ASEAN countries. The 2016 Pertamina Science Olympiad Pertamina participated by 11,671 participants of Theory and 262 teams of Science Projects.

The competition for science project category presented innovations on software applications, design and featured projects with the theme of new and renewable Energy.

Aside from re-branding the name, Pertamina Science Olympiad also applied some modification in the Category Theory, by changing the Regional Selection test system (provincial level), which since 2008 was conducted using PBT (Paper Based Test) to CBT (Computer Based Test).

Kategori Category	Jumlah Peserta Number of Participants
Kompetisi Teori Theory Competition	11,671 orang people
Kompetisi Proyek Sains Science Project Competition	262 tim team



Program Beasiswa Pertamina Sobat Bumi diselenggarakan Pertamina bekerja sama dengan Pertamina Foundation. Tujuan program ini adalah menghasilkan individu-individu yang mampu menerapkan, mendukung, serta menciptakan budaya dan kehidupan ramah lingkungan.

Seleksi penerimaan Beasiswa Pertamina Sobat Bumi dilakukan dengan ketat dalam beberapa tahapan, tidak cukup hanya memiliki nilai akademik yang baik, tetapi para peraih Beasiswa Pertamina Sobat Bumi diharuskan aktif serta memiliki wawasan dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu, selain persyaratan umum seperti nilai akademis, menjalani serangkaian seleksi, mendapat rekomendasi dari perguruan tinggi tempat mahasiswa mahasiswi mengambil studi, para kandidat penerima beasiswa sobat bumi harus menunjukkan kemampuan menjadi pemimpin, wirausahawan, akademisi, dan aktivis lingkungan hidup. Inilah yang menjadi ciri khas Beasiswa Pertamina Sobat Bumi.

Para penerima Beasiswa Sobat Bumi Pertamina dibekali pengetahuan tentang konsep *green lifestyle* secara komprehensif sehingga mampu menjadi agen perubahan di bidang lingkungan yang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Hingga saat ini jumlah penerima Beasiswa Sobat Bumi Pertamina 2016 adalah sebanyak 1.387 mahasiswa yang tersebar di 56 perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Pertamina Sobat Bumi Scholarship Program developed in cooperation with Pertamina Foundation. The purpose of this program is to produce individuals capable of implementing, supporting, and creating cultural and eco-friendly lifestyle.

Pertamina Scholarship selection processes carried out strictly in several stages, not only measuring good academic value, but the beneficiary of Pertamina Sobat Bumi Scholarship required to be active and have the insight and eco-friendly culture. Therefore, in addition to the general requirements such as academic grades, the candidate would undergo a series of selection, provided with a recommendation from the academic institutions, demonstrate leadership and entrepreneurial skills, good in academics as well as being an environmental activist. This is the hallmark of Pertamina Sobat Bumi Scholarship Program.

The Pertamina Sobat Bumi Scholars equipped with knowledge about the comprehensive concept of green lifestyle so that they can be agents of change in the environment sector which make a positive contribution in improving the quality of life of Indonesian society. Until 2016, the beneficiary of Pertamina Sobat Bumi Scholarship reached 1,387 students spread in 56 universities throughout Indonesia.



Pertamina Lubricants Latih Siswa SMK melalui Enduro Student Program (ESP)

Pertamina Lubricants Trained Vocational School Students through Enduro Student Program (ESP)



Enduro Student Program merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Lubricants yang memberikan pelatihan dan magang kepada 21 murid SMK berprestasi jurusan mekanik otomotif yang terpilih dari enam SMK unggulan di Cilacap. Pelatihan dilaksanakan selama dua bulan di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Cilacap dan bengkel mitra binaan Pertamina Lubricants pada bulan Juni 2016.

Dengan tema “Semangat Membangun Tenaga Muda Produktif Indonesia”, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang otomotif sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja, dan mendorong tumbuhnya wirausaha baru dalam bidang perbengkelan yang dapat menjawab kebutuhan pengguna kendaraan roda dua yang terus bertambah banyak.

Selain diberikan pelatihan teknis mengenai perbengkelan dan otomotif yang meliputi pelatihan ilmu teknik mesin motor, *service motor*, perawatan mesin, *spare-parts*, kelistrikan, para peserta juga diberikan pelatihan mengenai *softskill* dan non-teknik seperti *attitude*, profesionalisme, taktik penjualan, pelayanan konsumen, pengetahuan tentang produk pelumas Pertamina, dan materi lainnya. Sementara, kesempatan magang akan dilakukan di tujuh bengkel mitra binaan Pertamina Lubricants di Cilacap.

Enduro Student Program is one of CSR program of PT Pertamina Lubricants that provides training and internship to 21 selected Automotive Vocational School students from six leading Vocational School in Cilacap. The training was conducted at the Cilacap Industrial Training Center and Pertamina Lubricants partners' workshop on June 2016.

With the theme of “The Spirit to Develop Productive Young Talent of Indonesia”, it is expected that the participants could increase their skills in automotive industry as to support their future in preparing their career work, and to encourage the growth of new entrepreneurship in the automotive industry that can answer the growing needs of the two-wheeler users.

In addition to providing technical training on mechanical and automotive engineering that includes training on engine, service engine, engine maintenance, spare-parts, and electrical, participants were also given training on soft skills and non-technical such as attitude, professionalism, sales tactics, customer service, product knowledge of Pertamina lubricants, and other materials. Meanwhile, the internship opportunities will be conducted in seven workshops of Pertamina Lubricants partners' workshops in Cilacap.

Teacher Quality Improvement (TEQIP)

Teachers Quality Improvement Program (TEQIP) adalah program untuk menciptakan profesionalitas guru menjadi pembangkit belajar, yang dilakukan melalui upaya pelatihan terpadu dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Guru TEQIP menerapkan hasil pembelajarannya dengan pola *lesson study* dalam siklus pengajaran, yakni merencanakan, melaksanakan, refleksi, memperbaiki pembelajaran, dilanjutkan melaksanakan, refleksi, memperbaiki pembelajaran lagi, dan seterusnya.

Teacher Quality Improvement (TEQIP)

Teachers Quality Improvement Programme (TEQIP) is a program aim to create teachers' professional learning, which is done through integrated training activities combining an in-class learning processes.

Teachers of TEQIP program apply the results of their lesson with a study pattern in teaching cycle, ie planning, implementing, reflection, improve learning, continued to implement, reflection, improve learning again, and so on.





Pertamina Berdikari adalah program *ecopreneurship* yang dikembangkan Pertamina untuk meningkatkan kewirausahaan sehingga tercipta kemandirian ekonomi masyarakat berbasis pengelolaan lingkungan.

Pertamina Ecopreneurs is an *ecopreneurship* program developed by Pertamina to increase entrepreneurship in order to create economic independence of community-based environmental management.

Dalam program ini, masalah lingkungan hidup menjadi pemicu agar komunitas di lingkungan tersebut berupaya untuk meningkatkan kemitraan pengembangan usaha kecil, pelatihan kewirausahaan, dengan difasilitasi oleh Perusahaan.

In this program, the issue of environmental triggers for the community at certain area to enhance partnerships for small business development, conduct entrepreneurship training, facilitated by the Company.

Pertamina Berdikari

DESA BINAAN FOSTERING VILLAGE **105** DESA
Total Desa Binaan Total Fostering Village

Tingkatkan taraf ekonomi warga dengan kemandirian melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan.
Increase community's economic level to be more independent through training, accompaniment and fostering

Desa Tambakrejo Tambakrejo Village

110.000 mangrove tertanam
mangrove planted

Tambak lebih produktif
More productive fishpond

Desa Wonokerto Wonokerto Village

Sentra Pemberdayaan Tani
Farmers Empowerment Center

12.000 Pohon Naga
Dragon Fruit Tree planted

Desa Nglangeran Nglangeran Village

Pengembangan kawasan agro
Development of agro area

Sentra Pemberdayaan Tani
Farmers Empowerment Center

3.100 Pohon durian dan kelengkeng
Durian & longan trees planted

5.000 Wisatawan per minggu
Tourists per week

Peningkatan Pendapatan Desa

Increase of Village Revenue

Sebelum penerapan program
Before program implementation
Rp 250.000 - Rp 300.000

Setelah penerapan program
After program implementation
Rp 1.700.000 - Rp 2.000.000

Jangkauan Binaan Desa

Outreach of Fostering Village

Masyarakat mendapat pendapatan tambahan dari tanaman pendukung. ± Rp 1.700.000
Community receive additional income from supporting trees planted.

Pendapatan dari sektor eco-tourism
Rp 600.000 /minggu
Income from eco-tourism sector
Rp 600,000/week

Kampung Berdikari Pertamina Pattingaloang

Pertamina's Self-Sufficient Kampong of Pattigaloang

Rumah Produksi dan Social Service Center Kelompok Wanita Nelayan (KWN) Fatimah Azzahra berada di Kelurahan Pattingaloang, Ujung Tanah, Makassar, Sulawesi Selatan yang merupakan pusat kegiatan rumah produksi olahan laut KWN Fatimah Azzahra.

KWN menaungi 600 anggota yang terdiri dari puluhan kelompok kecil beranggota 25 orang, kegiatan utamanya adalah memproduksi berbagai produk olahan laut. Sejak 2014 Pertamina telah menyalurkan dana senilai Rp800 juta untuk alat-alat produksi yang dipakai industri rumahan.

Pada tahun ini Pertamina memberikan bantuan pembangunan pusat layanan sosial ini, sehingga KWN juga menjadi rumah yang layak untuk pemeriksaan kesehatan lansia dan balita, pelatihan dan pendidikan, buta aksara, pengenalan hukum atas kejadian KDRT, baik kepada anggota dan masyarakat sekitarnya.



Pertamina's Self-Sufficient Kampong of Pattigaloang The Production House and Social Service Center Women Group Fishermen (KWN) Fatimah Azzahra is located in the Village Pattingaloang, Ujung Tanah, Makassar, South Sulawesi, which is a center for the processed marine products of KWN Fatimah Azzahra.

KWN overshadow 600 members consisting of dozens of small groups with member of 25 people. The main activity is producing a variety of processed marine products. Since 2014 Pertamina has distributed funds worth Rp800 million to provide means of production used for the industry.

This year, Pertamina provided the construction of social service center, so KWN can also be a proper home that can provide medical check for the elderly and toddler, training and education, illiteracy program and provide knowledge introduction of law on domestic violence, both to members and the surrounding community.



Pertamina Sehati



Pertamina Sehati diartikan sebagai Pertamina untuk Kesehatan Anak Tercinta dan Ibu. Program ini dikembangkan untuk mendukung pemerintah dalam pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs), yang kini menjadi *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kesehatan ibu hamil.

Pertamina memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan gizi balita serta kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, hingga anak akan duduk di bangku sekolah dasar. Ini merupakan fase yang penting karena pada masa inilah terjadi pembentukan karakter terbaik bagi generasi penerus bangsa.

Program ini juga mempromosikan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender sehingga kaum perempuan memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang mumpuni dan dapat menentukan sendiri alat kontrasepsi yang tepat bagi dirinya.

Pertamina Sehati interpreted as Pertamina for Children's Health and the Beloved Mother. This program was developed to support the government in achieving the Millennium Development Goals (MDGs), which is now the Sustainable Development Goals (SDGs), as to reduce infant mortality and improving maternal health.

Pertamina contributes in improving the nutritional and health of pregnant women, infants and young children, until the child sits in elementary school. This is an important phase as this is the period when the formation of the best character for the next generation happen.

The program also promotes women's empowerment and gender equality so that women have access to qualified health facilities and can select their own contraception.

Pertamina Sehati Pertamina Sehati

Rendahnya kualitas hidup (IPM rendah, AKI dan AKB tinggi)
Low quality of life (low HDI, High Maternal & Infant Mortality Rate and High AKB)

Pemberdayaan Puskesmas, Bidan, dan Posyandu
Empowerment health center, midwife and IHC

Kemandirian masyarakat dalam hidup sehat
Community's self-reliance in healthy living

Kegiatan Pertamina Sehati
Activities Pertamina Sehati

Edukasi perilaku hidup sehat.
Healthy Lifestyle Education.

Peningkatan kualitas Puskesmas, Bidan dan Posyandu.
Improved quality of health centres, midwives and Posyandu.

Pemberdayaan masyarakat lokal.
Local Community Empowerment.

Peningkatan akses kesehatan bagi masyarakat.
Increased access to public health.

Jangkauan Sehati Outreach of Sehati

SEhati DI WILAYAH 3T
TERISOLASI, TERJAUH & TERTINGGAL
SEhati in 3T Areas
Isolated, Farthest, Disadvantaged

119 Posyandu
Termasuk 24 Posyandu di wilayah terisolasi, terjauh & tertinggal
Including 24 Posyandu at the most isolated, farthest and disadvantaged areas

Lebih dari
More than
150,000
Penerima manfaat
Beneficiaries

Dapur Ojek Makanan Balita (OMABA)

Cooking Center for Toddler Meals (OMABA)

Dapur Ojek Makanan Balita (OMABA) merupakan Program CSR Pertamina - Terminal BBM Ujung Berung, Bandung. OMABA adalah pengembangan dari Pos Gizi SEHATI, yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar area operasi.

Diawali dengan program penanggulangan gizi buruk pada 2013 dengan pemberian makanan tambahan untuk menjangkau balita kurang gizi yang tersebar di berbagai daerah pelosok. Kini dapur atau *cooking Center* OMABA telah menjadi pusat memasak dengan kemampuan mengolah makanan bergizi yang dikelola oleh ibu-ibu anggota Komite Kesehatan Cisaranten Kidul.

Dapur OMABA diresmikan pada 6 September 2016 oleh Walikota Bandung, H. Ridwan Kamil. Oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Dapur OMABA terpilih sebagai salah satu nominasi dalam program Inovasi Pelayanan Publik 2016.

Cooking Center OMABA dan Pos Gizi Pertamina SEHATI di Cisaranten Kidul telah berhasil menurunkan kasus gizi buruk sebesar 25% dan menurunkan angka kematian ibu sebesar 80% serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga gizi balita.



Cooking Center for Toddler Meals (OMABA) is a CSR program of Pertamina Terminal Ujung Berung, Bandung. OMABA develops based on the SEHATI Health Station, that aims to improve the quality of public health around the area of operations.

Beginning with malnutrition prevention program in 2013 by providing supplements to malnourished children in various rural areas, now the kitchen or Cooking Center OMABA has become the center of cooking with the ability to process a nutritious diet that is managed by mothers of members of the Health Committee of Cisaranten Kidul.

The OMABA Cooking Center was launched on 6 September 2016 by Mayor of Bandung City, H. Ridwan Kamil. The Ministry of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform selected OMABA Kitchen as one of the nominated Program of Public Service Innovation 2016.

The OMABA Cooking Center and SEHATI Health Station at Cisaranten Kidul succeeded in decreasing the incidents of malnutrition up to 25% and decreasing the maternal mortality rate up to 80% and increase the community's awareness to maintain baby's nutritious.

Pertamina Hijau

Program CSR Pertamina di bidang lingkungan ditujukan sebagai komitmen manajemen dalam rangka menunjukkan tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan hidup dan pelestarian alam.

Kampung Hijau

Pengembangan kampung menjadi fokus Pertamina Hijau, yang mencakup pemanfaatan lahan tidak terpakai maupun lahan kritis, peningkatan perilaku ramah lingkungan dan pemanfaatan sumber daya ramah lingkungan untuk kegiatan produktif termasuk konservasi keanekaragaman hayati.

Salah satu Kampung Hijau binaan Pertamina, Kampung Jagir di Wonokromo Surabaya, menjadi studi banding pengelolaan lingkungan yang baik pada pertengahan 2016. Dengan bantuan Pertamina sejak 2010, Kampung ini menjadi resik, memiliki sekolah untuk anak tidak mampu, dan kaya pemberdayaan.

Pertamina Green

Pertamina CSR programs in the environmental field is intended as a management commitment in order to demonstrate corporate responsibility towards the environment and nature conservation.

Kampung Hijau

The development of the village became the focus of the Pertamina Green, which includes the utilization of unused land and degraded land, increasing environmentally friendly behaviour and environment friendly utilization of resources for productive activities including the conservation of biodiversity.

One of the Green Village assisted by Pertamina, Kampung Wonokromo Jagir in Surabaya, becomes a benchmark for environmental studies on good environmental management mid 2016. With the help of Pertamina since 2010, this village became clean, provided with school for underprivileged children, and rich in empowerment initiatives.



Konservasi

Dalam keanekaragaman hayati Pertamina menyelenggarakan konservasi dan perbaikan habitat flora dan fauna langka di Indonesia. Pertamina bekerja sama dengan lembaga konservasi di masing-masing daerah endemik yang bersangkutan.

Pertamina juga mengadakan edukasi keanekaragaman hayati kepada siswa sekolah dasar. Dengan edukasi, anak-anak Indonesia akan lebih mengenal keberagaman hayati di daerahnya dan terdorong untuk menjaga dan melestarikan flora, fauna dan habitatnya.

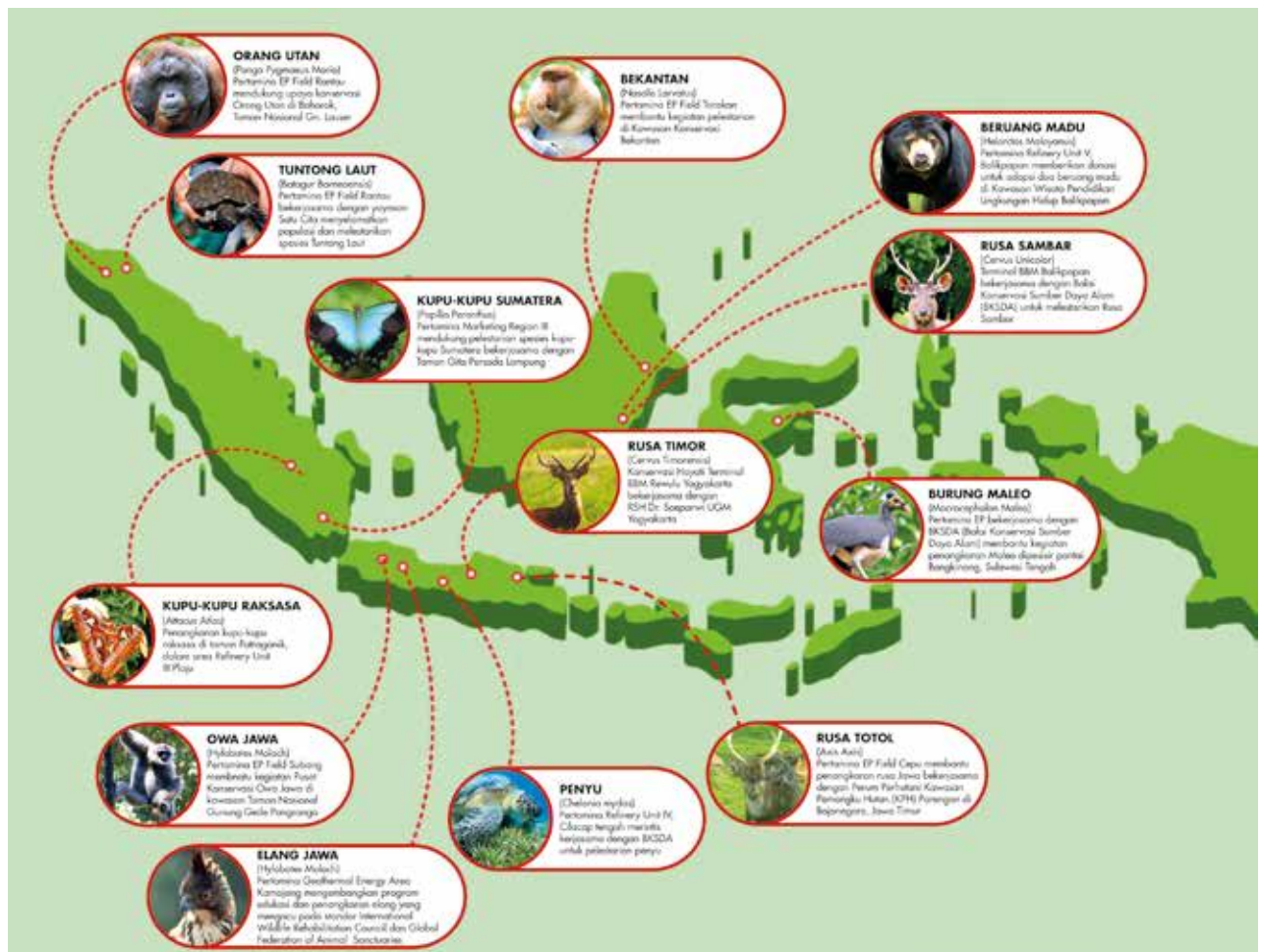
Pada 2016, Pertamina terlibat dalam konservasi dan edukasi satwa Badak Bercula Tunggal di Ujung Kulon-Banten bekerja sama dengan Yayasan Ujung Kulon Indonesia. Kegiatan lainnya adalah sekolah mangrove yang bekerja sama dengan mahasiswa KKN-PPM UGM di Balongan-Jawa Barat.

Conservation

In the area of biodiversity, Pertamina conducts biodiversity conservation and habitat improvement of endangered flora and fauna in Indonesia. Pertamina works together with conservation organizations in their respective endemic areas concerned.

Pertamina also held biodiversity education to elementary school students. Through this education, the children of Indonesia will become more familiar with the biological diversity in the region and encouraged them to maintain and preserve the flora, fauna and their habitats.

In 2016, Pertamina involved in conservation and wildlife education of one-horned rhinoceroses in Ujung Kulon, Banten in cooperation with Ujung Kulon Indonesia Foundation. Other activities include mangrove school in collaboration with students of KKN PPM UGM in Balongan, West Java.



Jumlah spesies satwa yang dilindungi (15 spesies): Orang Utan, Tuntong Laut, Kupu-kupu Raksasa, Kupu-kupu Sumatera, Owa Jawa, Elang Jawa, Jalak Bali, Burung Blekok, Penyu, Rusa Timor, Rusa Totol, Bekantan, Beruang Madu, Rusa Sambar, Burung Maleo.
Jumlah penanaman mangrove hingga 2016: 2.224.200 pohon

Number of fauna species protected (15 species): Orangutan, Sea Tuntong, Giant Butterfly, Sumatran Butterfly, Owa Jawa, Java Eagle, Jalak Bali, Burung Blekok, Sea turtle, Timorese Deer, Spotted Deer, Proboscis, Honey Bear, Sambar Deer, Maleo Bird
Number of mangrove planted until 2016: 2,224,200 trees.

Panen Perdana Padi Tahan Salinitas

First Harvest of Salinity Resistant Rice

Pertamina RU VI Balongan mamfasilitasi masyarakat dengan melakukan uji coba penanaman padi jenis Impari 34 yang tahan salinitas. Karena kondisi sawah di pesisir Indramayu, termasuk Balongan, yang memiliki kadar PH rendah dan sering terkena limpahan rob air laut.

Padi ditanam dengan sistem jajar legowo dengan pemupukan menggunakan pupuk hayati dan pendampingan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Jawa Barat. Lahan penunjang tersebut digarap oleh lebih dari 400 petani anggota 10 gabungan kelompok petani dari 10 desa penyangga kilang.

Pada 4 Oktober 2016, para pemangku kepentingan menggelar panen perdana di sawah milik Kelompok Tani Mitra Mekar Tani di Desa Tegal Sembadra, Kecamatan Balongan yang diikuti oleh pemangku kepentingan.

Hamparan sawah uji coba seluas 1 Ha yang berada di depan Kilang RU VI diperkirakan akan menghasilkan 6,7 ton benih padi. Selanjutnya, benih padi tersebut akan diuji dan disertifikasi, sebelum dapat dipasarkan kepada para petani.



Pertamina RU VI Balongan facilitated a community by conducting rice cultivation trials of Impari 34 rice that resistant to salinity. This type of rices selected due to the condition of the fields in the coastal Indramayu, including Balongan, which has a low PH levels and are often exposed to an abundance of tidal seawater.

Rice is grown with fertilizer system legowo row with the use of biological fertilizers and provided with mentoring process from Center for Agricultural Technology Assessment, West Java. The supporting land tilled by more than 400 members of 10 farmers' groups from 10 villages located surrounding the refineries.

On October 4, 2016, stakeholders held a first harvest in the fields belonging to Mitra Mekar Tani farmer group in Tegal Sembadra Village, District Balongan participated by stakeholders.

The paddy field trial of 1 Ha is located in front of RU VI refinery and is expected to produce 6.7 tons of rice. Furthermore, the rice will be tested and certified, before it can be marketed to other farmers.

Apresiasi

Komitmen Pertamina untuk menciptakan kehidupan lebih baik melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan membuahkan apresiasi dari pemangku kepentingan. Pada 2016, Pertamina memperoleh penghargaan dalam 6 Kategori *Indonesia Green Awards 2016* dari The La Tofi School of CSR.

Selain itu, Pertamina juga memperoleh penghargaan Sustainable Business Awards yang digelar oleh kemitraan antara *Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD)*, *Global Initiatives* dan *PricewaterhouseCoopers (PwC)*.

Penghargaan-penghargaan ini kami dedikasikan untuk seluruh pekerja Pertamina yang telah berupaya terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan selama beroperasi dan kepada seluruh *stakeholder* Pertamina, termasuk masyarakat konsumen yang telah ikut mengawal Pertamina terus menjadi lebih baik guna mencapai visi sebagai perusahaan energi kelas dunia.

Appreciation

Pertamina's commitment to create a better life through the implementation of social and environmental responsibility led to the appreciation of the stakeholders. In 2016, Pertamina was awarded in six categories for the *Indonesia Green Awards 2016* from The La Tofi School of CSR.

In addition, Pertamina was also awarded with the Sustainable Business Awards by held by a partnership between *Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD)*, *Global Initiatives* and *PricewaterhouseCoopers (PwC)*.

These awards we dedicate to all workers Pertamina has sought to engage in protecting and preserving the environment during operation and to all stakeholders of Pertamina, including consumer society that has been, is guarding Pertamina continues to get better in order to achieve the vision of a world-class energy company.

120 ▶ Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Partnership Program and Community Development

Sebagai BUMN terbesar, Pertamina memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan *profit* dalam rangka meningkatkan kesejahteraan negara dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

As the largest State-Owned Enterprise, Pertamina has a responsibility to increase profitability in order to improve the welfare of the country as well as to implement social and environmental responsibility.

Untuk meningkatkan kegiatan ekonomi usaha kecil dan pemberdayaan sosial masyarakat agar menjadi tangguh dan mandiri, Pertamina mengembangkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) atau SME & SR (*Small Medium Enterprise & Social Responsibility*) Partnership Program.

PKBL memfasilitasi pembangunan untuk 8 sektor yaitu Pendidikan dan Pelatihan, Kesehatan, Sarana dan Prasarana Umum, Sarana dan Prasarana Ibadah, Pelestarian Alam, Bencana Alam, Pengentasan Kemiskinan dan Beban Pembinaan Program Kemitraan.

Dalam pelaksanaannya PKBL Pertamina juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal, Perguruan Tinggi, organisasi swadaya masyarakat, anak perusahaan dan konsultan.

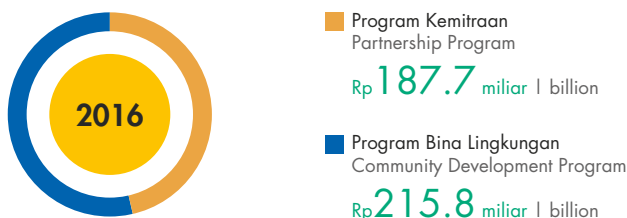
PKBL adalah perwujudan komitmen Pertamina sebagai BUMN sebagaimana yang diatur dalam Permen-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

To improve the economic activities of small businesses and community social empowerment of the community to be strong and independent, Pertamina develops the Partnership Program and Community Development (CSR) or SME & SR (*Small & Medium Enterprise Social Responsibility*) Partnership Program.

The CSR-SME&SR Program facilitates the development in 8 sectors namely Education and Training, Health, Infrastructure and Public Utilities, Infrastructures Worship, Nature Conservation, Natural Disasters, Poverty Alleviation and other Expenses related to Developed of Partnership Program.

In the implementation of CSR-SME-SR, Pertamina also works closely with other agencies such as the Ministry of Rural Development, universities, non-governmental organizations, subsidiaries and consultants.

The CSR-SME-SR Program is the realization of Pertamina's commitment as State-Owned Enterprise as stipulated in Ministry of SOE's Regulation No.05/MBU/2007 on the Partnership Program and Community Development Program of State-Owned Enterprises.



Sektor PKBL berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015

CSR-SME-SR Program Funding Disbursement based on SOE's Ministry Regulation No PER-0/MBU/07/2015



Program Kemitraan

Program Kemitraan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil mitra binaan Pertamina agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus memberikan dampak berganda bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi Pertamina.

Pertamina menyediakan pinjaman kemitraan bergulir kepada perorangan, baik dengan sistem kluster atau pun dalam bentuk kelompok, dengan tujuan penggunaan dana untuk keperluan produktif kewirausahaan.

Di samping itu, kami juga menyediakan pembinaan kepada Mitra Binaan dengan kegiatan pameran nasional maupun internasional, pelatihan, *workshop* ekspor impor dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Penyaluran Program Kemitraan tidak hanya meliputi penyaluran sendiri, tetapi juga melalui kerja sama atau sinergi dengan beberapa BUMN.

Program Kemitraan telah menghasilkan pengusaha mandiri dan tangguh, dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan pesatnya perkembangan usaha mereka. Saat ini mereka telah melakukan aktivitas pemasaran tidak hanya menjangkau pasar dalam negeri tetapi juga hingga merambah ke luar negeri.

Partnership Program

The Partnership Program is focused to increased the ability of small-enterprises as partners of Pertamina to be sustained as to provide multiple impacts towards the welfare of the community surrounding the operation area of Pertamina.

Pertamina provides partnership revolving funds to individuals as well as groups, for productive and business purposes.

In addition to that, we also provide assistance to partners by providing access to product exhibitions at national as well as international level, training, export-import workshop and other activities.

The disbursement of Partnership Program is not only towards own-program but also through cooperation or in synergy with other SOEs.

The Partnership Program had grown independent and resilient businesses, proven by the incremental increase of the businesses. Currently, markets for partners' product not only reached domestic but international market as well.

8

Realisasi Program Kemitraan 2016 per Sektor

Funding disbursement of Partnership Program by sektor



Rp **15** miliar/billion
Perdagangan/Trading



Rp **28.3** miliar/billion
Pertanian/Agriculture



Rp **8.9** miliar/billion
Industri/Industry



Rp **125.4** miliar/billion
Perkebunan/Plantation



Rp **3.5** miliar/billion
Jasa/Services



Rp **3.4** miliar/billion
Peternakan/Animal husbandry



Rp **2.1** miliar/billion
Perikanan/Fishery



Rp **0.9** miliar/billion
Sektor Lain/Other sectors

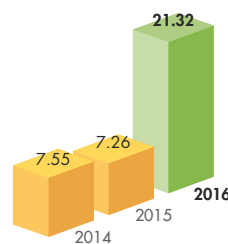
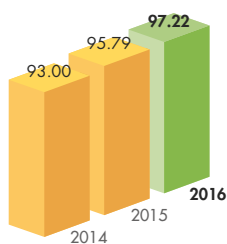
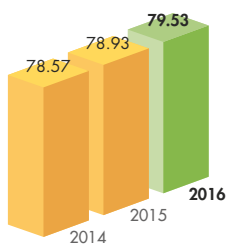
Efektivitas Penyaluran & Kolektibilitas 2014-2015-2016
(SK Meneg BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002)

The Effectiveness of the Distribution and Collectibility 2014-2015-2016
(State Enterprises Minister Decree No. KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002)

Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman (kumulatif) (%)
Collectability Rate of Loan Installment (cumulative) (%)

Kolektibilitas Dana PKBL (current) (%)
PKBL Fund Collectability (current) (%)

Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana Pinjaman Program Kemitraan (%)
Effectiveness of Funding Disbursement for Partnership Program (%)



Usman Permadi: Periuk Bawa Kesuksesan dan Penghargaan

The Pot That Bring Success and Recognition

Usman Permadi memiliki usaha produksi pembuatan periuk alumunium di Deli Serdang, Sumatera Utara. Ia menjalankan usaha pembuatan periuk dengan merek "Bintang Terang" sejak tahun 2002 dengan modal yang seadanya dan berbekal keahlian yang dimiliki setelah bekerja di pabrik sejenis selama 27 tahun.

Material yang digunakan berasal dari limbah suku cadang mesin, sepeda motor, panci atau kuali dan sebagainya yang didapatnya para pengumpul. Berkat ketekunan Usman, produknya berlabel Cap Walet mencapai jumlah 300-400 unit periuk per hari dengan omzet Rp75 jutaan per bulan. Pemasarannya meliputi Sumatera Utara dan di luar Sumatera Utara seperti Aceh, Bengkulu, Pekanbaru, Padang dan sebagainya.

Penghargaan atas ketekunan datang dari Gubernur Sumatera Utara tahun 2006 atas keberhasilannya meningkatkan penerapan konsep produktivits dengan cara tepat dan benar dan banyak lagi penghargaan yang diterima seperti dari Dinas Koperasi, Disperindag dan Dinas Tenaga Kerja.



"Saya mengucapkan terima kasih kepada Pertamina yang telah peduli pada pelaku UKM yang memerlukan bantuan untuk pengembangan usaha."

"Thank you to Pertamina who always care to the SMI in developing the business."

Usman Permadi has production operations manufacture aluminium pot in Deli Serdang, North Sumatra. He runs the business of making stoneware with the brand name "Bright Star" since 2002 with a modest capital, and armed with the expertise of having worked in a kind of factory for 27 years. The material used is derived from waste engine spare parts, motorcycles, pan or skillet and so he got the collector.

Thanks to Usman's diligence, the products labelled as Cap Swallow can produced 300 to 400 units pot per day with an omzet of Rp75 million per month. The marketing includes North Sumatra and North Sumatra out like Aceh, Jambi, Pekanbaru, Padang, and so on.

Permadi Recognition for the initiative came from the Governor of North Sumatra in 2006 for its success in improving the application of the concept of productivity the right way. And more awards received from the Department of Cooperatives, Industry and Trade and the Department of Labor.

Program Bina Lingkungan

Pertamina telah melaksanakan Program Bina Lingkungan sejak 2004 yang ditujukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Sesuai peraturan, cakupan kegiatan Program Bina Lingkungan meliputi pemberian bantuan untuk bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan prasarana umum, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan sarana ibadah serta bantuan pelestarian alam.

Di samping program-program tersebut terdapat program bantuan, yang pelaksanaannya didasarkan pada instruksi Kementerian BUMN, yang dinamakan dengan Bantuan BUMN Peduli.

Pada 2016, Pertamina menjadi tuan rumah Gerakan Sinergi BUMN Hadir Untuk Negeri yang digelar secara serentak digelar di 34 propinsi dengan acara pesta rakyat, serta melaksanakan upacara bendera pada puncak Acara HUT RI ke-70.

Community Development Program

Pertamina had conducted the Community Development Program since 2004 focusing on providing assistance to community around the operation areas. Based on regulation, the scope of activities provided under the Community Development Program are related to assistance towards natural disaster, education & training, public infrastructure, community health, construction of worship facilities, health assistance, and nature conservation.

Aside from those program, there is also a program assistance on which the implementation is based on the instruction of the Ministry of SOE's called SOEs Care Assistance (Bantuan BUMN Peduli).

In 2016, Pertamina became the host for SOE's Synergy for the Nation Movement that simultaneously held in 34 provinces in the format of people's party, and national ceremony commemorating the 70th Independence Day of Indonesia.

Timeline Foto Kegiatan Sinergi BUMN Hadir untuk Negeri 2016

Timeline Photos of Series of Activities of SOEs Synergy for the Nation 2016



27 Juni – Pasar Murah Sembako di seluruh Indonesia diresmikan dengan acara "Berkah Ramadhan di tanah Garut, BUMN Hadir untuk Negeri"

June 27 - Cheap market for basic food across Indonesia launched during "Ramadhan Blessings in Garut, SOEs for the Nation"



16 Agustus – acara Gerakan Sinergi BUMN Hadir Untuk Negeri diresmikan dengan Pesta Rakyat dan Bazaar BUMN di Pakanbaru

16 August - SOEs Synergy For the Nation Movement is launched along with an event of People's Party and SOEs Bazaar in Pakanbaru



21 September – Posko Peduli Bencana Garut atas bantuan banjir bandang di Garut

21 September - Posko Peduli for Natural Disaster was built to assist victims of massive flood in Garut



3 Oktober – Penyaluran bantuan Sinergi BUMN untuk korban bencana Garut oleh Presiden RI Joko Widodo

3 October - Distribution of donation from SOEs Synergy for victims of massive flood in Garut by the President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo

Presiden Joko Widodo Serahkan Bantuan Sinergi BUMN untuk Korban Bencana Garut

President Joko Widodo Donates Aid from SOE Synergy Program to Disaster Victims in Garut



Bencana banjir bandang menerjang tujuh kecamatan di Kabupaten Garut, Jawa Barat, pada 20 September 2016. Status tanggap darurat ditetapkan melihat banyaknya korban jiwa dan kerusakan materil akibat banjir. Berdasarkan data BNPB banjir telah menelan korban 33 jiwa meninggal, 20 jiwa hilang, 1.766 rumah rusak serta 6.361 jiwa mengungsi.

Sebagai langkah awal, Pertamina segera menyalurkan bantuan paket makanan dan kebutuhan logistik lainnya. Dua hari kemudian Pertamina disinergikan bersama lebih dari 18 BUMN membangun Posko Tanggap Bencana Garut, di bawah koordinasi Pertamina sejak Kamis (22/9) di Markas Kodim 0611/Garut di Cimacan.

Pada 29 September, Presiden RI Joko Widodo didampingi Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana meninjau korban bencana banjir di Garut untuk melihat penanganan bencana dan kunjungan ke Posko Utama Tanggap Darurat.

Pada kesempatan ini, Presiden menyalurkan bantuan bagi korban yang berasal dari program Sinergi BUMN Hadir untuk Negeri, dengan total bantuan senilai Rp1,6 miliar dalam bentuk barang, uang maupun layanan kesehatan.

Flood disaster hit seven districts in Garut, West Java, on September 20, 2016. The status of emergency response set at the number of casualties and material damage caused by flooding. Based on data of BNPB floods have claimed 33 people died, 20 people lost, 1,766 houses were damaged and 6,361 people displaced.

As a first step, Pertamina immediately distribute the aid packages of food and other logistic needs. Two days later Pertamina synergized together with more than 18 State-Owned Enterprises to develop Garut Disaster Response Command Post, under the coordination of Pertamina on Thursday (22/9) at the 0611 District Military Command Headquarters/Garut in Cimacan.

On 29 September, President Joko Widodo accompanied by Head of the National Disaster Management Agency visited the flood victims in Garut to see disaster management and a visit to the Main Post Emergency Response.

On this occasion, the President of aid for the victims who came from SOE Synergy Program for the Nation, with a total aid worth Rp1.6 billion in the form of goods, cash or health services.

Energi yang Lebih Bersih

Cleaner Energy

126 ▶ Energi yang Lebih Bersih Cleaner Energy

- 128 Energi yang Lebih Bersih
Cleaner Energy
- 130 Energi dan Perubahan Iklim
Energy and Climate Change
- 136 Energi Terbarukan
Renewable Energy
- 140 Mengelola Lingkungan
Managing the Environment



128 ▶ Energi yang Lebih Bersih

Cleaner Energy

Pertamina berkomitmen untuk mendukung Pemerintah untuk menyediakan energi yang lebih bersih bagi masyarakat dan berupaya mewujudkan operasi perusahaan yang lebih ramah lingkungan.

Pertamina is committed to supporting the Government to provide cleaner energy for society and seeks to realize the company's operations more environmentally friendly.

Tantangan yang Dihadapi

Perusahaan minyak dan gas perlu memperluas fokus untuk lebih dari sekedar isu jangka pendek seperti merosotnya harga minyak dan kelebihan pasokan, jika ingin berhasil melewati serangkaian faktor disruptif yang terus berkembang dan akan mengubah bentuk industri (PricewaterHouseCoopers).

Setelah perjanjian perubahan iklim ditandatangani pada bulan Desember 2015 di Paris, momentum untuk menggantikan bahan bakar fosil dengan sumber energi yang lebih bersih semakin kuat.

Selanjutnya dalam pertemuan G20 pada pertengahan 2016, Pemerintah menegaskan kembali komitmen untuk memaksimalkan sumber daya energi terbarukan, mengoptimalkan pemanfaatan gas, mendorong revolusi efisiensi energi, dan mengurangi penggunaan energi fosil sebagai bagian dari pengurangan emisi GRK.

Pendekatan Kami

Pertamina berkomitmen untuk mendukung Pemerintah untuk menyediakan energi yang lebih bersih bagi masyarakat dan berupaya mewujudkan operasi perusahaan yang lebih ramah lingkungan.

Energi yang lebih bersih adalah nilai-nilai yang kami anut sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab Pertamina terhadap lingkungan hidup dan umat manusia. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan telah menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan Pertamina.

Challenges faced

Oil and gas companies need to expand their focus to more than just short-term issues such as the decline in oil prices and excess supply, if they want to successfully pass a series of disruptive factors that are constantly evolving and will change the shape of the industry (PricewaterhouseCoopers).

After the climate change agreement signed in December 2015 in Paris, the momentum to replace fossil fuels with cleaner energy sources becomes stronger.

Furthermore, in the G20 meeting in mid-2016, the Government reaffirmed its commitment to maximize renewable energy resources, optimizing the utilization of gas, encouraging revolution in energy efficiency, and reducing the use of fossil energy as a part of reducing GHG emissions.

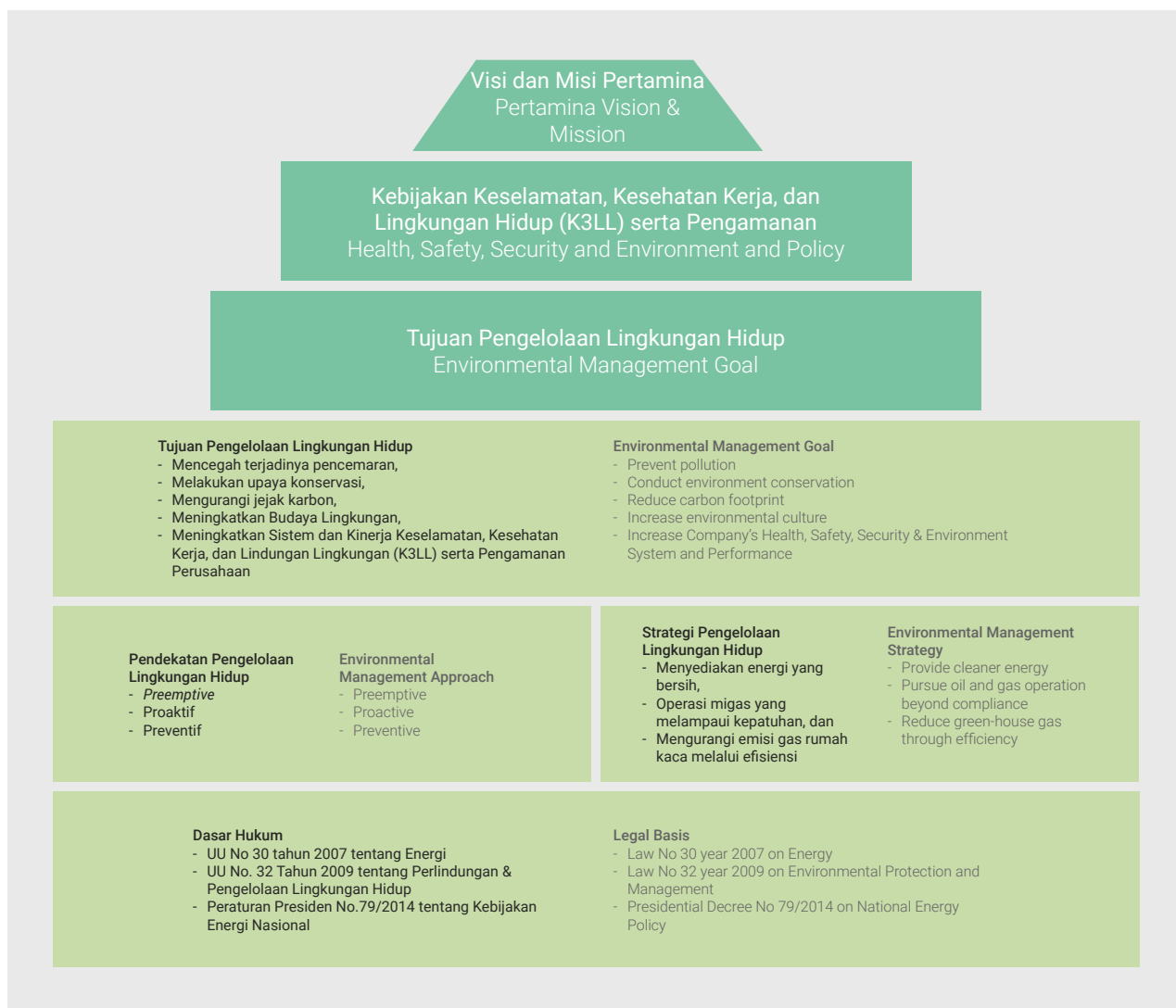
Our approach

Pertamina is committed to supporting the Government to provide cleaner energy for society and seeks to realize the company's operations more environmentally friendly.

Cleaner energy are the values that we profess as a commitment and responsibility of Pertamina to the environment and to the mankind. In doing so, the Company has established policies and strategies for environmental management in Pertamina.

Landasan Kebijakan

Policy Justification



Pendekatan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pertamina

Tiga pendekatan pengelolaan meliputi pendekatan *preemptive* berarti Perusahaan berupaya aktif untuk mengelola suatu dampak sebelum dampak tersebut muncul. Proaktif berarti inisiatif pengelolaan lingkungan hidup didorong nilai-nilai dan komitmen yang kami anut. Pendekatan preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan lingkungan hidup.

Pada setiap operasi migas, Pertamina berkomitmen untuk mengurangi dampak lingkungan melalui efisiensi, produksi bersih dan *improvement program* yang telah menghasilkan berbagai inovasi yang mampu meningkatkan kinerja dan efisiensi Perusahaan.

Pertamina's Environmental Management Approach

Three management approach includes pre-emptive approach means the Company is actively working to manage an impact before the impact appears. Proactive means driven initiatives for environmental management and commitment to the values that we profess. Preventive approach be taken to prevent environmental problems.

At each oil and gas operation, Pertamina is committed to reducing environmental impact through efficiency, Cleaner Production and Improvement Program that has produced many innovations that can improve the performance and efficiency of the Company

130 ▶ Energi dan Perubahan Iklim

Energy and Climate Change

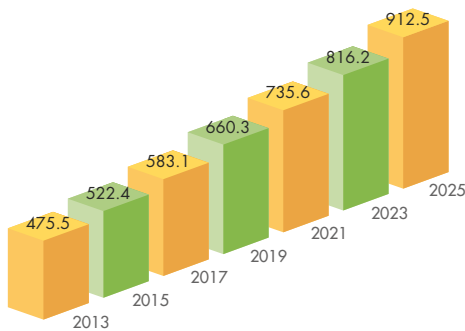
Pertamina melakukan berbagai inisiatif terkait pengurangan emisi GRK, penyediaan energi baru dan terbarukan serta konservasi energi.

Pertamina implements several initiatives related to the reduction of GHG emissions, the provision of new and renewable energy as well as energy conservation.

Emisi GRK Indonesia diproyeksikan akan berlipat dua pada tahun 2025 dibandingkan dengan *baseline* tahun 2013 (ESDM, 2015). Dalam sembilan tahun ke depan, setiap warga Indonesia akan berkontribusi terhadap emisi GRK sebanyak 3,2 ton CO₂-e setiap tahunnya. Kondisi yang memicu perubahan iklim ini perlu dihadapi baik melalui pendekatan mitigasi maupun adaptasi. [G4-EC2]

Indonesia's GHG emissions are projected to double by 2025 compared to the baseline in 2013 (MEMR, 2015). In the next nine years, every citizen of Indonesia would contribute to GHG emissions of 3.2 tonnes of CO₂-e annually. The condition that leads to the climate change, needs to be addressed properly through mitigation as well as adaptation approaches. [G4-EC2]

Proyeksi Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia (Juta Ton CO₂-e)
Projection of Indonesia's Green House Gas Emission (million tonnes of CO₂-e)



38.19% ▶ Emisi GRK Sektor Energi 2013 (KLHK)
GHG Emissions in 2013 Energy Sector (MoEF)

Sumber: Kementerian Energi & Sumber Daya Mineral, 2015
Source: Ministry of Energy & Mineral Resources, 2015

Pada tataran strategis Pertamina menghadapi tantangan iklim dengan memasukkan perubahan iklim sebagai salah satu risiko penting yang harus dikelola secara cermat. Risiko ini telah dimasukkan ke dalam Pertamina's *Risk Intelligence Map* (RIM).

At the strategic level, Pertamina faces the climate challenge by incorporating climate change as one of the important risks that must be managed carefully. This risk has been incorporated into Pertamina's *Risk Intelligence Map* (RIM).

Di tingkat implementasi, Pertamina melakukan berbagai inisiatif terkait pengurangan emisi GRK, penyediaan energi baru terbarukan dan konservasi energi.

At the implementation level Pertamina conducts several initiatives related to the reduction of GHG emissions, the provision of new and renewable energy and energy conservation.



132 ▶ Tantangan Iklim

Climate Challenge

Pertamina menyadari bahwa perubahan iklim global merupakan tanggung jawab semua pihak, karenanya Pertamina melaksanakan program pengendalian emisi gas rumah kaca secara berkelanjutan.

Pertamina realizes that global climate change is the responsibility of all parties, therefore Pertamina implements a sustainable greenhouse gas emissions control program.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) telah menetapkan target bahwa emisi GRK Indonesia akan diturunkan menjadi 26% pada tahun 2019, dimana Pertamina ditunjuk sebagai *Leading Sector* untuk Efisiensi Energi dan Pengurangan Gas Rumah Kaca.

The National Medium-Term Development Plan (RPJMN) has set a target that Indonesia's GHG emissions will be reduced to 26% in 2019, which appointed Pertamina as the Leading Sector for Energy Efficiency and Greenhouse Gas Reduction.

Pertamina menetapkan isu perubahan iklim sebagai salah satu bagian dari risiko bisnis yang terdapat dalam *Risk Intelligence Map* (RIM) dimana diperlukan strategi dan perencanaan pengelolaan risiko perubahan iklim baik secara operasional (infrastruktur) maupun lingkungan fisik.

Pertamina sets the issue of climate change as one part of the business risks stipulated in the Risk Intelligence Map (RIM) where necessary strategy and climate change risk management plan both operationally (infrastructure) and the physical environment are needed.

Sebagai upaya untuk mendukung Program Pemerintah, Pertamina melakukan penurunan Emisi GRK melalui Mekanisme Pembangunan Bersih, pengembangan energi terbarukan, serta produksi bersih yang dilaksanakan oleh unit bisnis hulu hilir, pemasaran, dan seluruh kantor-kantor Perusahaan.

In an effort to support the government program, Pertamina reduces the GHG emissions through implementing the Clean Development Mechanism, implementing renewable energy and implanting cleaner production at its downstream-upstream business, marketing, and all the offices of the Company.

Upaya menghadapi tantangan perubahan iklim juga dilakukan dengan pengembangan energi panas bumi yang bebas GRK maupun pengembangan bahan bakar berbasis bahan bakar nabati yang lebih rendah emisi pada waktu diproduksi maupun saat dikonsumsi.

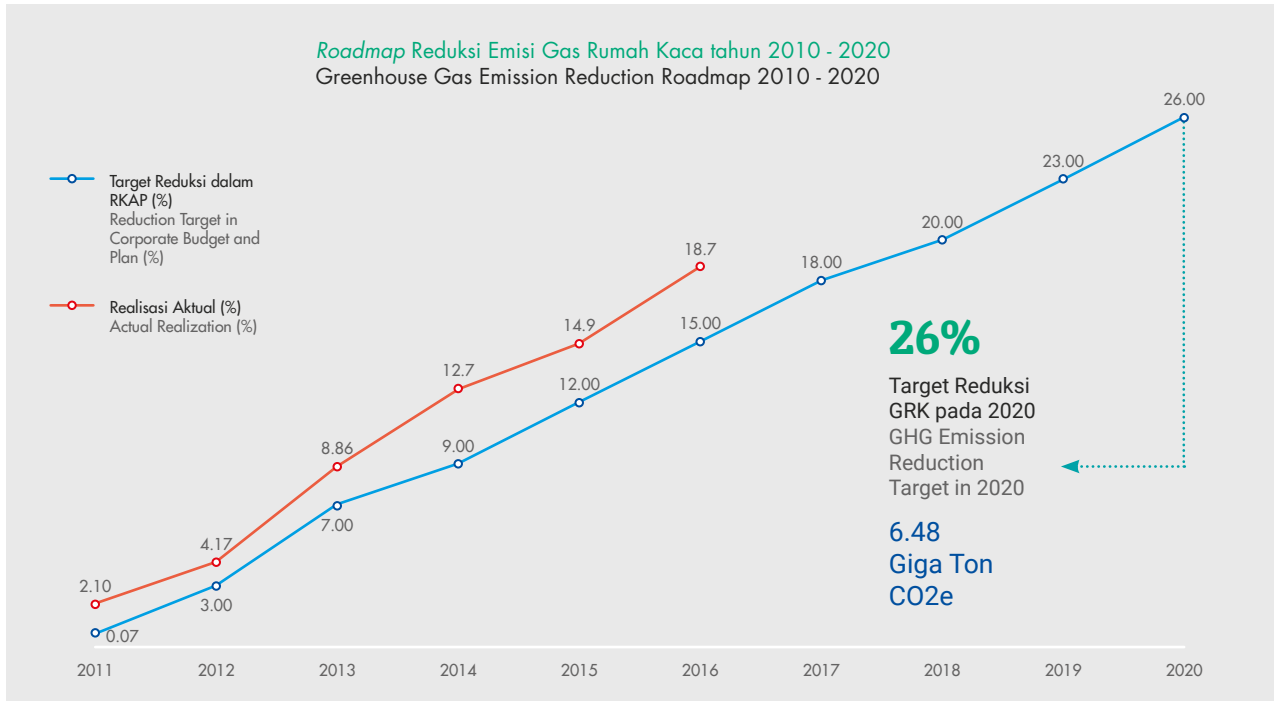
Initiatives to meet the challenges of climate change was also made by utilizing the geothermal energy that doesn't produce greenhouse gas emissions and innovating in biofuels that produce lower emissions when produced as well as consumed.

Pengurangan Emisi GRK

Inisiatif pengendalian emisi gas rumah kaca dilakukan oleh Pertamina dimulai dengan menginventarisasi sumber emisi dengan tahun dasar 2010, perhitungan serta pelaporan beban emisi gas rumah kaca secara berkala. Selanjutnya setiap lini bisnis melakukan upaya-upaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca. Target pengurangan emisi GRK Pertamina adalah 26% yang diharapkan dicapai pada tahun 2020.

GHG Emission Reduction

Initiatives in controlling greenhouse gas emissions by Pertamina starts with an inventory of emission sources with the base year 2010, the calculation and reporting of greenhouse gas emissions recorded regularly. Furthermore, each business line conducts some efforts to reduce greenhouse gas emissions. Pertamina's GHG emission reduction target is 26% and is expected to be achieved by 2020.



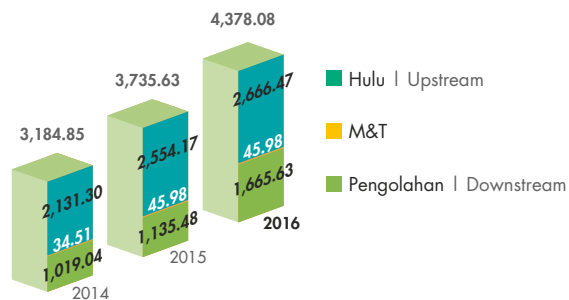
Pertamina telah menyusun Peta Jalan Pengurangan GRK dengan target penurunan sebesar 6,48 giga ton CO₂-e pada tahun 2020 dari *baseline* tahun 2010. Program Penurunan Emisi GRK sampai dengan tahun 2016 mencakup, diantaranya: [DMA]

- Efisiensi bahan bakar
- Pemanfaatan gas suar bakar
- Konversi bahan bakar
- Penggantian dengan peralatan hemat energi dan pencegah pencemaran
- Optimalisasi dan modifikasi peralatan

Pertamina has developed a GHG Emission Reduction Roadmap with a reduction target of 6.48 giga tons of CO₂-e in 2020 from the baseline year 2010. The GHG Emission Reduction Program through 2016 include, among others: [DMA]

- Fuel efficiency
- The utilization of flared gas
- Conversion of fuel
- Switching to energy-efficient equipment and prevention of pollution
- Optimization and modification of equipment

Pengurangan Emisi GRK (ribuan ton CO₂e) [G4-EN19] [E1] GHG Emissions Reduction (thousands of ton of CO₂e) [G4-EN19] [E1]



Mekanisme Pembangunan Bersih

Mekanisme Pembangunan Bersih dilaksanakan oleh anak perusahaan, PGE. Hingga Desember 2016, total potensi penjualan reduksi GRK melalui *Certified Emission Reduction* (CER) dari 7 proyek CDM PGE mencapai 2,58 juta ton CO₂e/tahun.

Kami berupaya agar kredit karbon dapat dihargai tinggi karena berkualitas, kompleksitas yang tinggi, dan memberikan manfaat bagi pembangunan berkelanjutan. Hal ini diperoleh dengan mengupayakan kredit karbon mencapai *Gold Standard* (GS) berdasarkan *benchmark* dari *Gold Carbon Standard*.

GS merupakan standar kredit karbon yang diakui oleh lebih dari 80 NGO di seluruh dunia. Kredit karbon yang ditingkatkan statusnya menjadi GS berpotensi memiliki nilai jual premium. Skema GS yang diikuti tidak mudah yang meliputi persiapan, validasi, registrasi, pemantauan, rencana pelaporan, dan verifikasi.

Pertamina telah mendaftarkan dan memperoleh *Gold Standard* untuk 5 proyek CDM pada tahun 2014 dan hingga tahun 2016 kami tetap melakukan pengelolaan sesuai persyaratan GS. Total Potensi pengurangan emisi GRK dari 5 proyek GS sendiri mencapai 2,06 juta ton CO₂e/tahun. Proyek-proyek ini merupakan inisiatif CDM Gold Standard pertama di Indonesia. [G4-15]

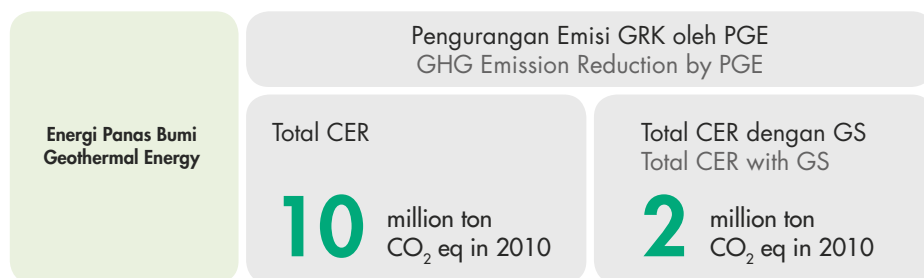
Clean Development Mechanism

The Clean Development Mechanism is implemented by the subsidiary, PGE. Until December 2016, total potential sales of GHG emissions reductions through the Certified Emission Reduction (CER) from CDM projects in PGE reached 2.58 million tons CO₂e/year.

We want to keep the carbon credits highly prized because of quality, high complexity, and provide benefits for sustainable development. It is obtained by seeking carbon credits to reach the Gold Standard (GS) based on the benchmark of Gold Carbon Standard.

GS is a standard carbon credits that is recognized by more than 80 NGOs worldwide. Carbon credits that are upgraded to GS potentially have a premium value. GS scheme is not easy to be implemented and covers the preparation, validation, registration, monitoring, reporting plan, and verification.

Pertamina has registered and obtained the Gold Standard for 5 CDM projects in 2014 and until 2016 we are still managing the corresponding requirements of GS. The total potential GHG emissions reduction of 5 GS projects alone reached 2.06 million tons CO₂e/year. These projects are the first Gold Standard CDM initiative in Indonesia. [G4-15]



Gas untuk Transportasi dan Rumah Tangga

Pemerintah berupaya peningkatan ketahanan energi serta memberikan kontribusi positif pada lingkungan melalui program konversi BBM ke bahan bakar gas, baik di sektor rumah tangga maupun transportasi.

Program tersebut dijalankan melalui pendanaan APBN dan penugasan kepada BUMN, termasuk Pertamina untuk pembangunan dan pengelolaan infrastruktur. Kami telah mengelola jaringan gas rumah tangga di beberapa wilayah, meliputi Kota Prabumulih, Kabupaten Wajo, Kota Jambi, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Bulungan (Pulau Bunyu), Kabupaten Bekasi, Kota Lhokseumawe, Lhoksukon, Kota Pekanbaru, Kabupaten Subang, Kabupaten Ogan Ilir, Kota Balikpapan, dan Kota Cilegon. Saat ini telah terpasang infrastruktur Jargas pengembangan menggunakan anggaran Pertamina di Kota Prabumulih sebanyak 1.986 Sambungan Rumah.

Gas for Transportation and Households

The government seeks to increase the energy security and make a positive contribution to the environment through the conversion of fuel to gas, both in the household and transportation sectors.

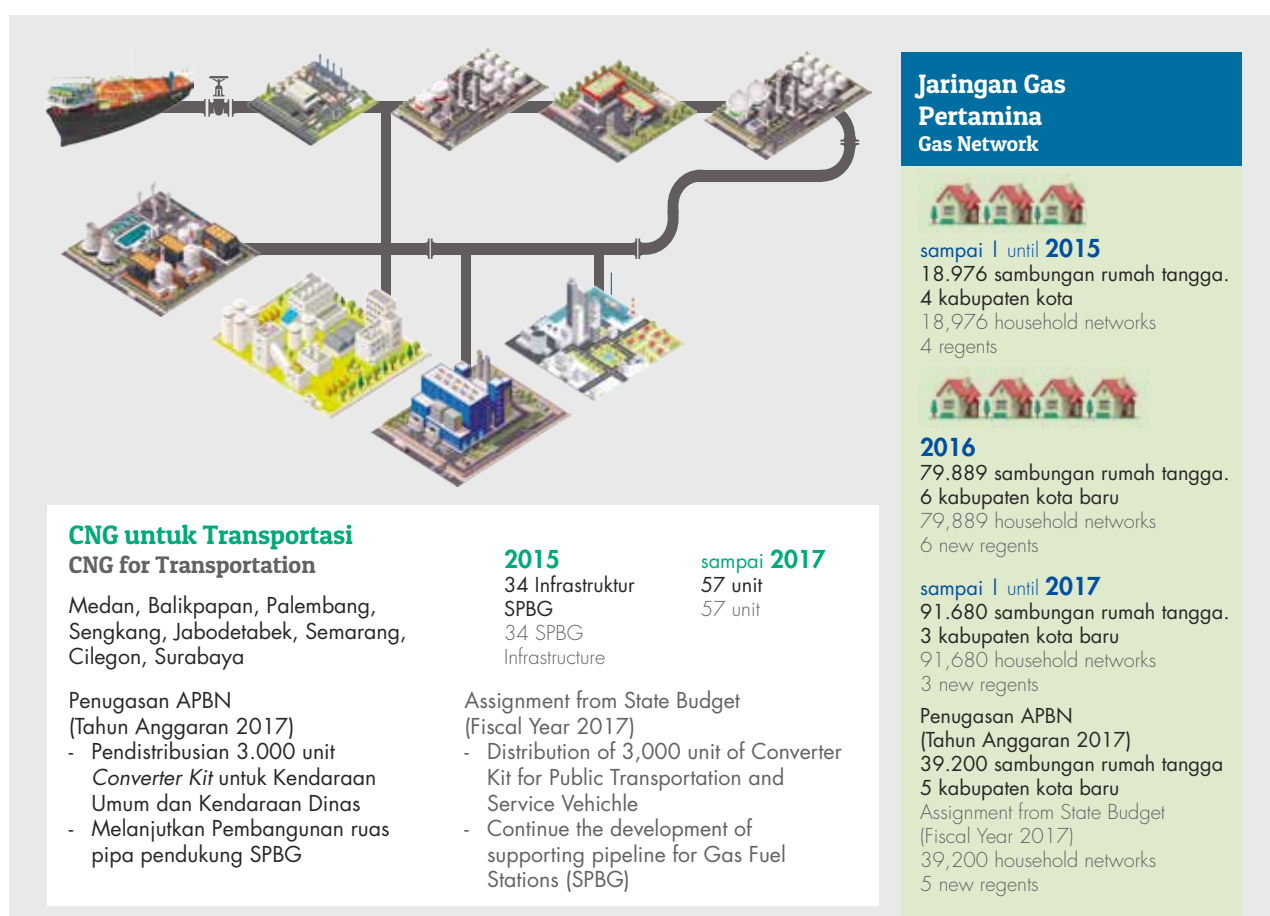
The program is run through the state budget funding and assignment to SOEs, including Pertamina for the construction and management of infrastructure. We have been managing domestic gas networks in several areas, including Prabumulih, Wajo, Kota Jambi, Sidoarjo regency, Bulungan (Bunyu Island), Bekasi, Lhokseumawe city, Lhoksukon, Pekanbaru city, Subang regency, Ogan Ilir regency, the city of Balikpapan, and Cilegon city. Currently the gas network infrastructure in Prabumulih has been developed using budget from Pertamina and serving 1,986 household connections.

Pada sektor transportasi, kami mengelola Infrastruktur SPBG termasuk MRU yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Semarang, Surabaya dan Balikpapan. Total investasi Pertamina dan penugasan dari pemerintah tahun 2017 yang terbangun akan mencapai 57 unit SPBG.

In the transportation sector, we manage the infrastructure of Gas Fuel Stations (SPBGs) including MRU which is spread in Jakarta, Banten, West Java, South Sumatra, Semarang, Surabaya and Balikpapan. The total investment from Pertamina and assignment from the government in 2017 will reach 57 units SPBGs.

Selain melakukan investasi dan melaksanakan penugasan, Pertamina juga berinovasi dengan menghasilkan produk-produk gas untuk transportasi berupa Envogas dan ViGas. Lihat lebih jauh di halaman 214.

In addition to making investments and carrying out the assignment, Pertamina also innovates by producing gas products for transportation in the form of Envogas 216 and ViGas. See further on page 214.



LNG untuk Kereta Api

Pertamina dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada 11 Oktober 2016 melakukan uji coba penggunaan LNG sebagai bahan bakar kereta api di Balai Yasa Yogyakarta. Kegiatan yang merupakan bagian dari program konversi penggunaan High Speed Diesel (HSD) menjadi Liquefied Natural Gas (LNG) dalam operasional kereta api merupakan yang pertama di Asia.

LNG for Train

Pertamina and PT Kereta Api Indonesia (Persero) in 11 October 2016 conducted a test to use of LNG as a fuel for train in Yogyakarta workshop. The test is a part of the conversion program of converting the use of High Speed Diesel (HSD) to Liquefied Natural Gas (LNG) for operating the train and is the first in Asia.

Penggunaan LNG lebih ramah lingkungan dan lebih hemat BBM sebesar Rp84,5 miliar/tahun. Jika pilot project ini sukses maka Perusahaan akan menjual LNG untuk kereta api secara komersial pada April 2018. Jika uji coba pada kereta pembangkit sukses, akan dilanjutkan dengan uji coba LNG sebagai bahan bakar lokomotif.

The use of LNG is more environmentally friendly and more fuel-efficient by Rp84,5 billion/year. If the pilot project is successful, the Company will sell LNG to the railway commercially in April 2018. If the trials on train cart is successful, there will be followed up by trials of LNG as fuel for locomotives.

136 ▶ Energi Terbarukan

Renewable Energy

Pertamina telah memulai upaya pemanfaatan sumber Energi Baru dan Terbarukan (EBT) yang sejalan dengan Kebijakan Energi Nasional.

Pertamina has started the utilization of new and renewable energy that is inline with the National Energy Policy

Menyediakan energi yang lebih bersih dilakukan dengan mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan (EBT). Komitmen ini sejalan dengan rencana Pemerintah untuk mengembangkan energi baru dan terbarukan dengan target 23% pada tahun 2025 dan meningkat hingga 31% pada 2050.

Pertamina telah memulai upaya pemanfaatan sumber Energi Baru dan Terbarukan (EBT) yang sejalan dengan Kebijakan Energi Nasional. Untuk panas bumi, Pertamina telah memiliki rencana pengembangan energi panas bumi, pada tahun 2025 direncanakan 31% energi panas bumi Indonesia akan dipasok oleh Pertamina.

Sedangkan untuk pengembangan Energi Baru dan Terbarukan lainnya, Perusahaan telah bekerja sama dengan Kementerian ESDM cq. Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) ESDM untuk pengembangan energi hidrokarbon non konvensional, terdiri dari *Coal Bed Methane* (CBM) dan *Shale Gas* serta *Geothermal*, *Algae* dan Angin.

Providing cleaner energy is conducted through the development of new and renewable energy. This commitment is in-line with Government's plan to develop the new and renewable energy with the target of 23% by 2025 and increase up to 31% by 2050.

Pertamina has started the utilization of new and renewable energy that is in-line with the National Energy Policy. For geothermal, Pertamina has developed Geothermal Utilization Plan, on which by 2025, 31% of Indonesia's geothermal energy will be supplied by Pertamina.

As to develop other new and renewable energy, the Company has set the cooperation with Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) cq. Research and Development Agency of MEMR to develop non-conventional hydrocarbon energy, consisted of Coal Bed Methane (CBM), and Shale Gas, as well as Geothermal, Algae, and Wind.



Panas Bumi

Pengusahaan panas bumi dilakukan oleh PT Pertamina Geothermal Energy yang bertujuan memanfaatkan sumber energi panas bumi untuk memasok kebutuhan listrik. Pengembangan usaha panas bumi sejalan dengan program percepatan penyediaan pembangkit listrik 35.000 MW untuk mendorong pembangunan ekonomi.

Pengelolaan panas bumi dilakukan dengan skema Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan *Own Operation* di 14 Wilayah Kerja Pengusahaan yang seluruhnya menghasilkan 9.325,50 GWh listrik dari PLTP berbagai ukuran.

Produksi listrik yang dihasilkan PGE pada 2016 mencapai 3.042 GWh dari pembangkit milik sendiri sedangkan dari Kontrak Operasi Bersama dihasilkan 6.932,51 GWh, total listrik yang dihasilkan adalah 9.975,34 GWh, lebih tinggi dari produksi tahun sebelumnya sebesar 9.325,50 GWh.

Sampai tahun 2016, PGE menargetkan pengembangan panas bumi (*own operation* dan kerja sama) mencapai 1.417 Mega Watt (MW). Jika target tersebut tercapai, maka Pertamina akan menjadi Perusahaan tiga besar dunia dengan perusahaan 1.000 MW dari energi panas bumi. [OG3]

Geothermal

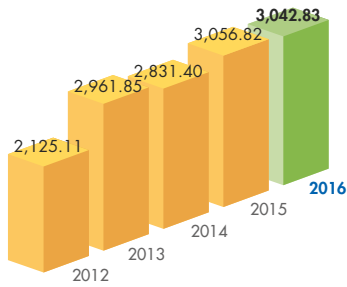
The geothermal business is conducted by PT Pertamina Geothermal Energy which aims to use geothermal energy to supply electricity. The development of geothermal energy projects is in line with the acceleration of the provision of 35,000 MW power generation to encourage the economic development.

The geothermal management is applied using the Joint Operating Contracts (KOB) and Own Operation schemes in 14 Working Area (WVP) that in total generates 9,325.50 GWh of electricity from geothermal power plants of various sizes.

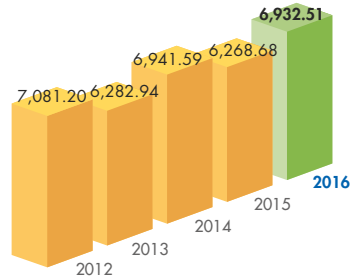
The electricity produced by PGE in 2016 reached 3,042 GWh from Own Operation, while Joint Operating Contracts produced 6,932.51 GWh, in total the electricity produced was 9,975.34 GWh, which was higher than the previous year that reached 9,325.50 GWh.

Until 2016, PGE targeted the development of geothermal (*own operation* and joint operation) to reach 1,417 Mega Watt (MW). If the target is fulfilled then Pertamina becomes the world's top three company to produce 1,000 MW from geothermal.

Produksi Uap Setara Listrik, Operasi Sendiri Pertamina (GWh) [OG3]
 Steam Production Equivalent to Electricity, Pertamina Owned Operation (GWh) [OG3]



Produksi Uap Setara Listrik, Kontrak Operasi Bersama (KOB) (GWh) [OG3]
 Steam Production Equivalent to Electricity, Joint Operating Agreement (JOA) (GWh) [OG3]



Proyek PLTP Pertamina 2025
 Pertamina Geothermal Project 2025



US\$ 12 miliar billion
 Total Investasi
 Total Investment

Dampak Langsung Geothermal

Direct Impact of Geothermal

Hemat Konsumsi BBM
 Saving Fuel Consumption

± 107.5 ribu thousand
 barel setara minyak/hari
 barrels equivalent to oil/day

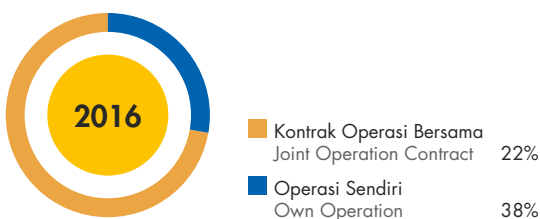
Memenuhi Kebutuhan Listrik
 Fulfil the Electricity Needs

± 984 ribu thousand
 keluarga (Kapasitas terpasang 492 MW
 per Juli 2016)
 household (installed capacity
 492 MW as per July 2016)

Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca
 Reduce Greenhouse Gas Emissions

6.4 ton tones
 setara CO2/tahun
 CO2/year

Pembangkit Panas Bumi Pertamina
 Pertamina Geothermal Powerplant



9,975.34

Total Produksi Uap Setara Listrik 2016
 Total Generated Steam Equals to Electricity 2016

Bahan Bakar Nabati [G4-DMA]

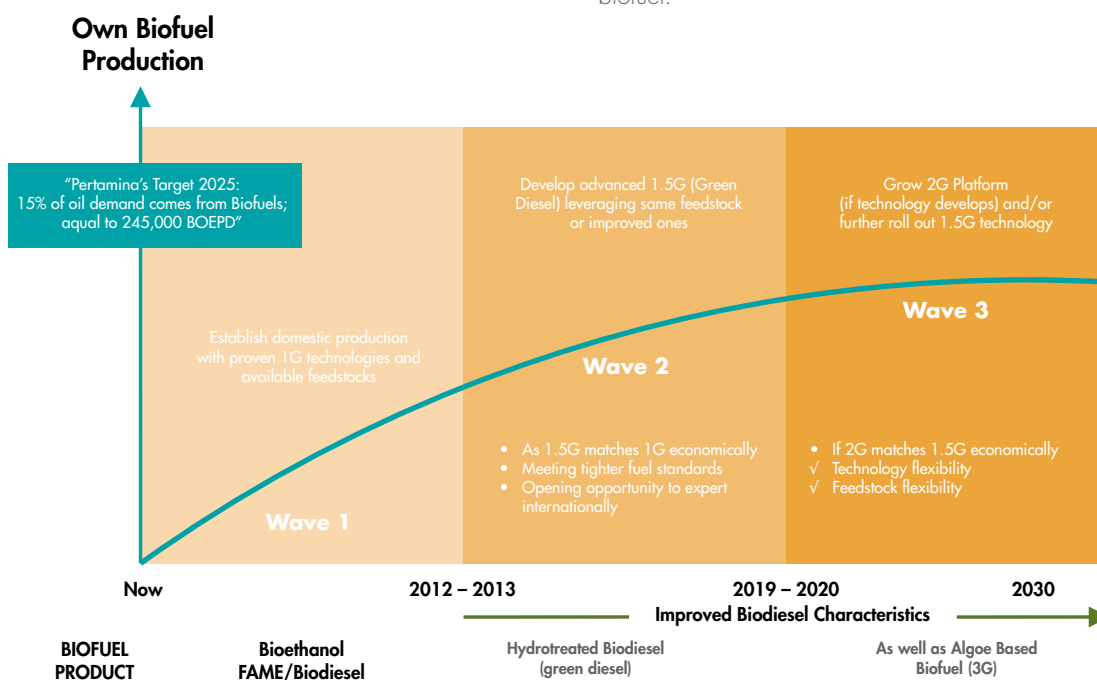
Bahan Bakar Nabati merupakan salah satu program pengembangan sumber energi baru berbasis tumbuhan yang dilakukan Pertamina untuk menjawab tantangan ketersediaan energi berbasis energi fosil di masa mendatang.

Untuk itu, Pertamina menyusun *roadmap* pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (BBN) sebagai tindak lanjut Instruksi Presiden No.1 tahun 2006 dan Peraturan Menteri ESDM No.25 tahun 2013 tentang Pemanfaatan BBN.

Biofuels [G4-DMA]

Biofuel is one of the new programs for developing plant-based renewable energy conducted by Pertamina to answer the challenge for the the availability supply of fossil fuel-based energy in the future.

Therefore, Pertamina developed the Biofuel Utilization Roadmap as a follow-up to Presidential Instruction No.1 of 2006 and Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No.25 of 2013 concerning the utilization of biofuel.



Energi Surya

Direktur Utama Pertamina pun telah menyampaikan komitmennya untuk mencapai pembangkitan listrik 1.000 MW dari sumber energi terbarukan di tahun 2020 dengan teknologi surya (*Solar Photo Voltaic* atau *solar PV*).

Pada tahun 2016 Pertamina menjalankan pengembangan *Solar PV*, di antaranya yakni di PT Badak NGL di Bontang 1 MW, PT PAS di Pondok Cabe 0,7 MW, Area RU IV Cilacap 1 MW dan Kantor Pusat Pertamina 0,2 MW. [OG3]

Solar energy

President Director of Pertamina has expressed his commitment to achieve 1,000 MW of electricity generation from renewable energy sources by 2020 with solar technology (*Solar photo voltaic* or *solar PV*).

In 2016 Pertamina installed the *Solar PV* development, including 1 MW at PT Badak NGL in Bontang, 0.7 MW at PT PAS in Pondok Cabe, 1 MW at Area RU IV Cilacap and 0.2 MW at Pertamina Head Office. [OG3]

140 ▶ Mengelola Lingkungan

Managing the Environment

Bagi kami, mematuhi peraturan tidaklah cukup, korporasi harus berbuat lebih dari itu, karena mengelola lingkungan adalah bagian dari tujuan bisnis itu sendiri.

For us, being comply with the regulations is not enough, the corporation must do more than that, because managing the environment is a part of the mission of the business itself.

Perusahaan menyadari bahwa melakukan bisnis energi menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, baik berupa dampak yang merugikan maupun menguntungkan.

The Company realizes performing energy business creates significant impacts to the environment as well as to the society, both negative as well as positive impacts.

Paska insiden pencemaran Exxon Valdez pada tahun 1992 dan insiden pada anjungan Deep Horizon di Teluk Meksiko pada 2010, industri perminyakan menghadapi tantangan lebih besar untuk mencegah terulangnya kembali insiden-insiden tersebut.

Post-incident contamination of Exxon Valdez in 1992 and incident on the Deep Horizon rig in the Gulf of Mexico in 2010, the oil industry faced a bigger challenge to prevent the re-occurrence of such incidents.

Kepatuhan kepada peraturan adalah hal paling mendasar yang mengawali setiap aktivitas migas yang dilakukan. Namun bagi Pertamina mematuhi peraturan tidaklah cukup, korporasi harus berbuat lebih dari itu, karena mengelola lingkungan adalah bagian dari tujuan bisnis itu sendiri.

Adherences to the rules is the most basic things that start every oil and gas activities are conducted. But for Pertamina comply with the regulations is not enough, the corporation must do more than that, because managing the environment is a part of the mission of the business itself.

Pertamina mengintegrasikan aspek kepatuhan sebagai bagian dari kinerja manajemen dan membuat langkah strategis untuk mendorong upaya-upaya yang melampaui kepatuhan. Hal ini tetap berlaku, walaupun ekonomi minyak saat ini kurang menguntungkan.

Pertamina integrates the aspects of compliance as a part of the management performance and makes strategic moves to boost the efforts to go beyond compliance. This is true, even though the oil economy is now less favorable.

Dalam pengelolaan dampak lingkungan Pertamina menerapkan sistem manajemen lingkungan, efisiensi sumber daya, efisiensi energi, penurunan emisi dan GRK, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3, program 3R, perlindungan keanekaragaman hayati, dan *community development* untuk meningkatkan kinerja PROPER. [\[DMA- EN\]](#)

In managing environmental impacts Pertamina implements the environmental management systems, resource efficiency, energy efficiency and GHG emission reduction, waste reduction and utilization of hazardous waste, 3R program, protection of biodiversity, and community development to improve the performance of PROPER. [\[DMA- EN\]](#)



Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3LL) serta Pengamanan

Pertamina telah menetapkan secara formal Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3LL) serta Pengamanan Perusahaan. Kebijakan ini menjadi arah dan pegangan bagi segenap insan Pertamina dalam mengelola K3LL.

The Health, Safety, Security and Environment (HSSE) Policy

Pertamina has formally set the policy in Health, Safety, Security and Environment (HSSE). This Policy has become the direction and guidance for employees of Pertamina in managing HSSE.

Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3LL) serta Pengamanan Perusahaan

Health, Safety, Security and Environment (HSSE) Policy

► Obyektif

Nihil Insiden

► Tujuan

Kami, PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan mempunyai komitmen melindungi setiap orang, aset perusahaan, lingkungan dan komunitas sekitar dari potensi bahaya yang berhubungan dengan kegiatan PT Pertamina (Persero).

► Komitmen

Manajemen lini maupun pekerja dengan sungguh-sungguh:

- Memberikan prioritas pertama untuk aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan.
- Mengidentifikasi potensi bahaya dan mengurangi risikonya serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden.
- Menggunakan teknologi terbaik untuk mengurangi dampak dari kegiatan operasi terhadap manusia, aset dan lingkungan.
- Menjadikan kinerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan lingkungan dalam penilaian dan penghargaan terhadap semua pekerja.
- Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan benar dan aman.
- Menciptakan dan memelihara harmonisasi hubungan dengan stakeholder di sekitar kegiatan usaha untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) bertanggung jawab untuk menjamin agar Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan ini diimplementasikan dan efektivitasnya ditinjau secara berkala.

Setiap manajemen lini maupun pekerja serta mitra kerja disemua area kegiatan di bawah pengendalian PT Pertamina (Persero) bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mentaati Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan.

Objective

Zero incident

Purpose

We, PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries have the commitment to protect every person, company's assets, environment and the surrounding communities from potential hazards that are related to the activities of PT Pertamina (Persero)

Commitment

Line management and employees are committed to:

- Give first priority to aspects of Health, Safety, Security and Environment
- Identify potential hazards and reduce risks as low as possible to prevent incidents.
- Using the best technology to reduce the impact of operations on people, assets and the environment.
- Making the performance of Health, Safety, Security and Environment as a part of the assessment and respect for all workers.
- Increase awareness and competence of workers to be able to perform the job correctly and safely.
- Create and maintain harmonization of relations with stakeholders around the business activities to build a mutually beneficial partnership.

The President Director of PT Pertamina (Persero) is responsible for ensuring the implementation of the Health, Safety, Security and Environment and review in its effectiveness regularly.

Each line management and employees as well as partners in all areas of activities under the control of PT Pertamina (Persero) is responsible for implementing policies and comply with Health, Safety, Security and environment.

Pelaksanaan Kepatuhan

Pertamina telah dan terus berupaya mematuhi peraturan perundang-undangan yang relevan seawal mungkin sejak tahap perencanaan. Perusahaan memastikan bahwa setiap rencana kegiatan yang berpotensi memiliki dampak penting dilakukan kajian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Kami berkomitmen penuh untuk mematuhi peraturan perundangan yang berlaku pada seluruh tahapan proyek energi dengan melaksanakan pengukuran, pemantauan, dan pelaporan lingkungan secara periodik. Seluruh unit operasi Pertamina (100%) telah melakukan analisis dampak lingkungan dan sosial sesuai dengan ketentuan peraturan. [\[G4-DMA EN\]](#)

Jika peraturan spesifik tidak tersedia, maka Pertamina menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan lingkungan dan masyarakat. Prinsip kehati-hatian diterapkan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait atas kasus-kasus yang belum diatur oleh peraturan lingkungan di Indonesia. [\[G4-14\]](#)

PROPER

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Lingkungan adalah program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang bertujuan untuk mendorong ketaatan dan penerapan produksi bersih. PROPER mengukur secara komprehensif dan rinci berbagai persyaratan dan ketentuan lingkungan hidup.

Pertamina mendukung program ini sebagai bagian dari inisiatif strategis dengan menjadikan pencapaian PROPER sebagai salah satu *Key Performance Indicator* dan perangkat (*tools*) untuk mengukur kinerja kepatuhan.

Dari 166 Anak Perusahaan dan Unit Operasi yang mengikuti PROPER tahun 2016, tidak ada satupun yang memperoleh peringkat Merah atau Hitam. Hal tersebut menunjukkan seluruh lokasi kerja Pertamina patuh terhadap peraturan perundangan yang ada.

Sebanyak 7 lokasi Pertamina mendapatkan peringkat PROPER Emas, meningkat dibanding tahun 2015 yang mendapat 6 PROPER Emas. Jumlah PROPER Hijau juga mengalami peningkatan, dari sebelumnya 45 di tahun 2015 menjadi 71, sedangkan 88 lokasi Pertamina yang lain mendapatkan PROPER Biru.

Implementation of Compliance

Pertamina has and will continue to comply with the relevant legislation as early as the planning stage. The company makes sure that every plan of activities that could potentially have an important impact are complied with Environmental Impact Assessment (EIA).

We are fully committed to comply with applicable laws and regulations at all stages of energy projects by carrying out the measurement, monitoring, and reporting on a periodic basis. The entire operating unit of Pertamina (100%) has conducted environmental and social impact assessment in accordance with the provisions of the regulations. [\[G4-DMA EN\]](#)

If the specific regulations do not available, then Pertamina applies the precautionary principle to minimize the potentially adverse impact on the environment and society. The precautionary principle is applied in coordination with relevant parties on cases that have not been regulated by environmental regulations in Indonesia. [\[G4-14\]](#)

PROPER

Program Performance Rating (PROPER) Environment is a program of the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia that aims to encourage the observance and application of cleaner production. PROPER measures comprehensively and in detail the various terms and conditions of the environment.

Pertamina supports this program as a part of a strategic initiative to make PROPER achievement as one of the Key Performance Indicators and tools to measure the compliance performance.

From 166 Subsidiaries and Operations Unit which have participated in the 2016 PROPER, none of which received Red or Black ratings. It means that all PROPER participants from Pertamina have complied with the relevant environmental regulations.

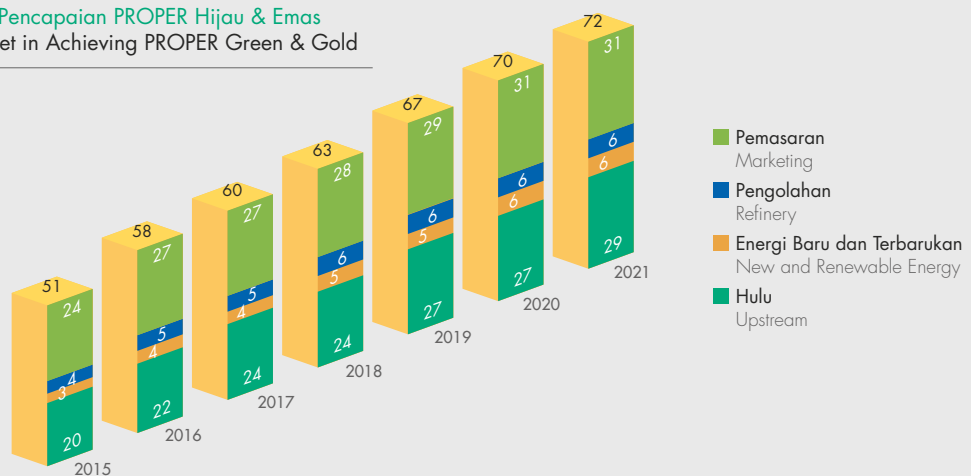
A total of 7 Pertamina's locations awarded Gold PROPER, an increase from 2015 which was awarded with 6 Gold PROPER. The achievement for Green PROPER has also increased, from 45 in 2015 to 71, while 88 other locations which awarded with Blue PROPER.



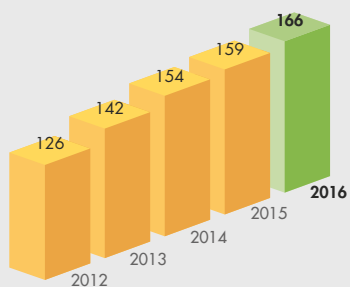
Peringkat Hijau dan Emas dalam PROPER mengindikasikan keberhasilan yang dicapai oleh unit operasi dalam menerapkan inisiatif *beyond compliance* dalam pengelolaan lingkungan. Kriteria Hijau dan Emas meliputi Sistem Manajemen Lingkungan, efisiensi energi, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3, upaya 3R limbah non-B3, pengurangan pencemaran udara, efisiensi air, perlindungan keanekaragaman hayati, dan pemberdayaan masyarakat.

Green and Gold ratings in PROPER indicated the success achieved by the operating units in implementing the initiative *beyond compliance* in environmental management. Green and Gold criteria covers environmental management system, energy efficiency, waste reduction and utilization of hazardous waste, 3R efforts of non-hazardous waste, air pollution reduction, water efficiency, biodiversity protection, and community empowerment.

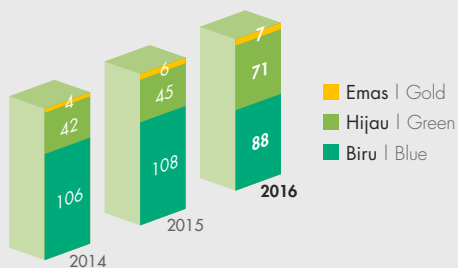
Roadmap Target Pencapaian PROPER Hijau & Emas
 Roadmap of Target in Achieving PROPER Green & Gold



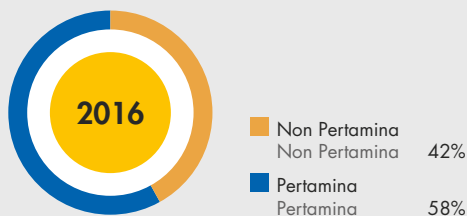
Jumlah Kepesertaan Unit Pertamina dalam PROPER
Number of Pertamina Units Participating in PROPER



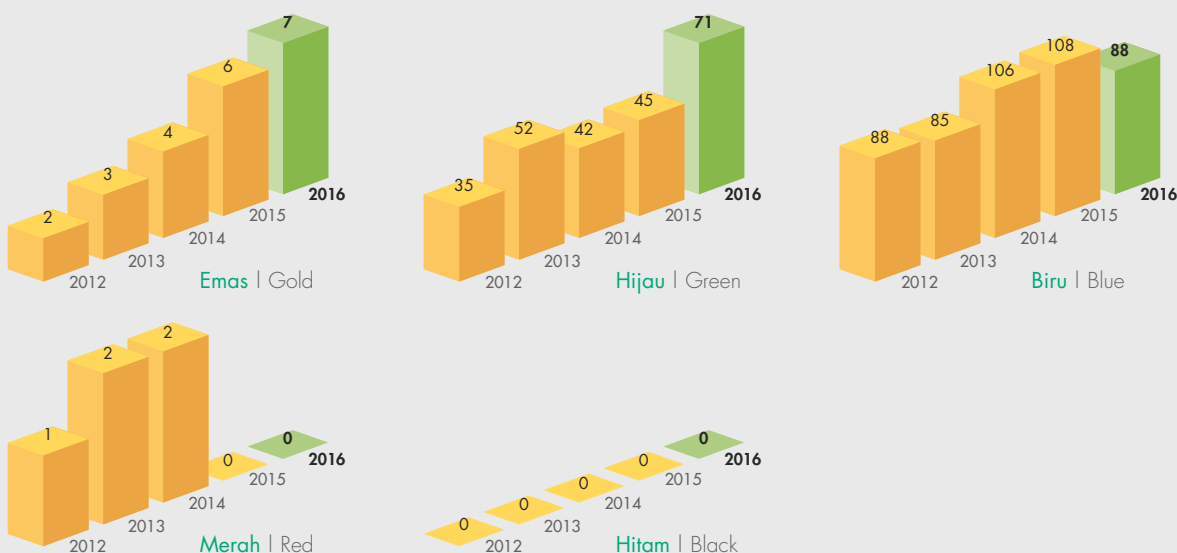
Peringkat PROPER Pertamina dan Anak Perusahaan
PROPER ratings of Pertamina and its subsidiaries



Peringkat Emas PROPER 2016
2016 PROPER Gold Rating



Jumlah Unit dan Peringkat PROPER 2011 - 2016
Number of Pertamina Unit & PROPER Ratings 2011-2016



Kebijakan Keberlanjutan Pertamina








Sejak tahun 2011, Pertamina korporat telah menerbitkan Kebijakan Manajemen untuk anak perusahaan dan unit operasi dalam penerapan perbaikan berkelanjutan untuk kualitas lingkungan hidup yang lebih bersih.

Kebijakan ini merupakan dasar untuk melakukan pengelolaan dampak lingkungan yang lebih daripada sekedar kepatuhan.

Pertamina Sustainability Policy

Since 2011, Pertamina has issued corporate management policy for its subsidiaries and operating units in the implementation of continuous improvement on the cleaner quality of the environment.

This policy is the basis for managing the environmental impact that beyond compliance.

 <p>Pertamina dan Dampak Perubahan Iklim Pertamina and the Effect of Climate Changes</p>	<p>Pertamina menyadari bahwa perubahan iklim global merupakan tanggung jawab semua pihak, dan oleh karena itu Pertamina ikut berupaya untuk memberikan kontribusi dalam pencegahan perubahan iklim melalui program pengendalian emisi gas rumah kaca yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dimulai dengan inventarisasi sumber emisi, perhitungan serta pelaporan beban emisi gas rumah kaca secara berkala. Pertamina terus mengupayakan pengendalian emisi gas rumah kaca melalui pemilihan teknologi operasi yang ramah lingkungan, upaya konservasi energi dan sumber daya alam, mengembangkan penggunaan energi baru dan terbarukan, serta mendukung program Mekanisme Pembangunan Bersih (<i>Clean Development Mechanism</i>). Pertamina juga terus berupaya untuk menghasilkan produk-produk ramah lingkungan sebagai kontribusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih. [DMA]</p>	<p>Pertamina realizes that the global climate change is the responsibility of all parties, and therefore Pertamina is committed to contribute to the prevention of climate change through continuous control of our greenhouse gas emission. It starts with an inventory of sources of emissions, the calculation and reporting of greenhouse gas emissions reported on a regular basis. Pertamina continues to pursue control of greenhouse gas emissions through selecting ecofriendly operational technology, conservation of energy and natural resources, developing the use of new and renewable energy, as well as supporting the Clean Development Mechanism (CDM) program. Pertamina also continues its efforts to generate environmentally friendly products as a contribution to creating a cleaner environment. [DMA]</p>
 <p>Pengelolaan Udara Bersih Management of Clean Air</p>	<p>Pertamina terus berupaya untuk mengurangi emisi yang berasal dari kegiatan operasional dan kegiatan penunjang lainnya yang dapat menurunkan kualitas udara dan lingkungan. Setiap proyek yang akan dibangun akan melalui kajian untuk memastikan emisi udara yang dihasilkan akan memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Kualitas udara akan terus dijaga melalui pengukuran dan pemantauan emisi dan ambien secara berkala. [DMA]</p>	<p>Pertamina continues to strive reducing its emissions from operational activities and other supporting activities that can degrade air quality and the environment. Each project will be built through a review to ensure air emissions produced will meet the quality standards set. The air quality will be maintained through regular measurement and monitoring of emissions and ambient. [DMA]</p>
 <p>Manajemen Energi Energy Management</p>	<p>Sebagai bagian dari program konservasi energi, Pertamina terus berupaya mengurangi konsumsi energi dalam kegiatan operasional maupun kegiatan pendukungnya dengan menerapkan teknologi dan peralatan dengan konsumsi energi rendah dan melakukan improvement agar konsumsi energi dapat seefisien dan seoptimal mungkin. Budaya hemat energi harus menjadi budaya yang melekat bagi seluruh pekerja. Audit energi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi potensi pemborosan energi dan mencari peluang untuk menggunakan energi lebih efisien. [DMA]</p>	<p>As a part of the energy conservation program, Pertamina continues to reduce energy consumption in operational activities as well as supporting activities by applying technologies and equipment with low energy consumption and perform improvement so that energy consumption can be efficient and optimum. The culture of saving the energy should be an inherent culture for all workers. Energy audits regularly conducted to identify potential waste of energy and looking for opportunities to use energy more efficient. [DMA]</p>
 <p>Pengelolaan Limbah B3 dan Limbah Padat Management of the Hazardous and Non-hazardous Waste and Solid Waste</p>	<p>Untuk menjaga kelestarian lingkungan, Pertamina terus berupaya untuk mengurangi limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dan non B3 yang dihasilkan dari kegiatannya. Upaya ini dilakukan dengan mengurangi limbah dari sumbernya kemudian mendaur ulang atau menggunakannya kembali jika memungkinkan sebagai upaya untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan. Setiap sisa limbah yang akan dibuang akan dikelola dan diperlakukan sesuai ketentuan lingkungan yang ada. [DMA]</p>	<p>To conserve the environment, Pertamina continues to strive to reduce the hazardous and non-hazardous waste produced from its activities. This work is done by reducing waste at its source and then recycle or reuse it if possible as an effort to reduce the impact on the environment. Any remaining waste to be disposed of will be managed and treated in accordance to the existing environmental regulations. [DMA]</p>
 <p>Pengelolaan Sumber Daya Air Management of Water Resources</p>	<p>Untuk menjaga kualitas sumber daya air di lingkungan sekitar operasi perusahaan, kami melakukan evaluasi dampak kegiatan operasi terhadap kualitas perairan sekitar. Setiap air limbah diupayakan telah memenuhi baku mutu yang telah ditetapkan Pemanfaatan air tanah terus ditekan untuk menjaga keseimbangan siklus air. Kami terus berupaya menggunakan berbagai pendekatan untuk mengurangi pemanfaatan air bersih melalui pemakaian kembali air limbah dan air hujan sesuai kebutuhan dan teknologi yang tersedia. Ke depan, Pertamina terus berupaya menekan jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan dengan melakukan berbagai kajian untuk mewujudkan sasaran <i>Zero Discharge</i>. [DMA]</p>	<p>To maintain the quality of water resources in the environment around the company's operations, we evaluate the operational impacts on the quality of the surrounding waters. Every effort has met the waste water quality standards established. The utilization of groundwater continued suppressed to maintain the balance of the water cycle. We continue to use a variety of approaches to reduce the use of clean water through the reuse of waste water and rain water as needed and the available technology. Looking ahead, Pertamina continues to suppress the amount of waste discharged into the environment by conducting various studies for realizing the Zero Discharge goal. [DMA]</p>
 <p>Upaya Perlindungan Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation</p>	<p>Pertamina terus berupaya untuk mengintegrasikan pertimbangan konservasi keanekaragaman hayati dalam setiap keputusan aspek lingkungan dan sosial. Kami terus menjaga keanekaragaman hayati dengan meminimalisasi dampak kegiatan operasi khususnya pada area sensitif; pencegahan, minimalisasi dan mitigasi risiko terhadap keanekaragaman hayati sepanjang siklus bisnis perusahaan, tanggung jawab terhadap tata guna lahan, serta merencanakan dan memodifikasi desain, konstruksi, dan praktik operasi untuk melindungi spesies flora dan fauna tertentu serta habitat <i>sensitive</i> yang terkait dengan daerah operasi kami. [DMA]</p>	<p>Pertamina continues to strive to integrate the concern on biodiversity conservation in decisions related to environmental and social aspects. We continue to maintain biodiversity by minimizing the impact of operations, especially in sensitive areas; prevention, minimization and mitigation of risks to biodiversity throughout the business cycle of the company, responsibility for land use and planning, and to modify the design, construction and operating practices to protect certain species of flora and fauna and sensitive habitats associated with our operating area. [DMA]</p>
 <p>Hubungan dengan Masyarakat Community Relations</p>	<p>Kami memandang bahwa menjadi bagian dari masyarakat yang lebih besar di mana masyarakat dan Perusahaan berada dalam kesetaraan merupakan hal yang amat penting. Tujuan kami adalah terjalin hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan masyarakat sekitar, serta masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat yang positif dari keberadaan kami. Untuk itu kami mendukung program pembangunan dan pengembangan potensi masyarakat sekitar sesuai dengan kapasitasnya. [DMA]</p>	<p>We consider that to be a part of a larger community where people and the Company are in an equal position is very important. Our goal is a harmonious relationship established between the Company and the surrounding community, and that the surrounding community received positive benefits of our existence. To that end, we support the development and strengthen the potential capacity of the surrounding community according to their capacities. [DMA]</p>

Eco Ship: Pilihan Kapal Pertamina

Pertamina sebagai salah satu pemilik armada kapal terbesar di Indonesia telah membuat dan menerapkan desain *Eco Ship* pada pembelian kapal-kapal baru. *Eco Ship* menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. *Ecology*, desain kapal yang ramah lingkungan
2. *Eco-friendly*, desain kapal mudah dioperasikan (*user friendly/easy operation*)
3. *Economic*, desain kapal hemat biaya baik biaya investasi maupun biaya operasi (*operating cost dan voyage cost*)

Perusahaan mulai menerima kapal tanker berkonsep *Eco-Ship* senilai USD62 juta yaitu MT Sanana dan MT Serui yang masing-masing berbobot mati 40.000 Long Ton Dead Weight (LTDW). Sebelumnya Pertamina menerima kapal tanker MT Sanggau untuk mendukung operasi transportasi minyak mentah di tanah air.

Eco Ship dilengkapi peralatan pengatur pembuangan limbah ke perairan dan emisi gas buangnya memenuhi persyaratan IMO Tier-II. Mesin baru kapal ini memungkinkan efisiensi bahan bakar hingga 5-7%. Kapal jenis ini, selain desain enjiniring yang ramah lingkungan, juga ramah bagi pelaut karena dilengkapi dengan berbagai peralatan elektronik yang memudahkan pengoperasian kapal, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan standar keselamatan kapal.

Pemilihan teknologi ini adalah bukti komitmen Pertamina untuk menjalankan aktivitas migas yang mengintegrasikan perlindungan lingkungan, baik saat pengambilan keputusan maupun selama daur hidup peralatan yang kami miliki.

Eco Ship: Pertamina's Selected Ships

Pertamina as one of the largest fleet owners in Indonesia has made and applied the design of *EcoShip* on the purchase of new ships. *Eco Ship* focuses on three main aspects, namely:

1. Ecology, environment-friendly ship design
2. Eco-friendly, easy to operate ship design (*user friendly/easy operation*)
3. Economic, cost-effective ship design both the operating cost and voyage costs

The company began to receive tankers concept of *Eco-Ship* worth USD62 million namely MT Sanana and MT Serui, each weighing 40,000 Long Tons of Dead Weight (LTDW). Previously Pertamina received tanker MT Sanggau to support crude oil transportation operations in the country.

Eco Ship is equipped with the disposal of waste water and exhaust gas emissions tools that meet the requirements of IMO Tier-II. The new engine allows the vessel fuel efficiency by 5-7%. Ships of this type, in addition to the environmentally friendly engineering design, they are also friendly for sailors as it is equipped with various electronic equipments that allows the operation of ships, reduce fatigue, and improve the standard of safety of the ship.

Selection of this technology is a proof of Pertamina's commitment to implement oil and gas activities that integrate environmental protection, both at decision-making as well as during the life cycle of the equipment we have.

Fitur-fitur Eco Ship

Eco-Ship Features

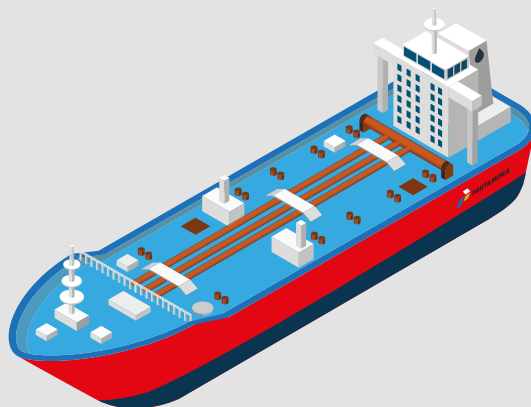
Cat anti-fouling yang tidak beracun
Non-toxic anti-fouling paint

Energy Saving Design di area bulbous bow, aft, propeller dan rudder
Energy Saving Design at the area of bulbous bow, aft, propeller and rudder

Electronic Fuel Injection agar pemakaian bahan bakar efisien
Electronic Fuel Injection for efficient use of fuel

Mesin klasifikasi IMO Tier III yang rendah emisi Sox dan NOx
IMO Tier III classified engine that low Sox and NOx

Empressed Current Cathodic Protection untuk mencegah korosi
Empressed Current Cathodic Protection to protect from corrosion



Peralatan Pencegahan Pencemaran Laut

Marine Pollution Prevention Equipment

- 01 **Vapour Emission Control System** untuk mencegah emisi VOC pada saat bongkar muat
Vapour Emission Control System to prevent VOC emissions during loading and unloading
- 02 **Oil Discharge Monitoring System** yang mampu menghentikan produksi limbah jika kadar minyak lebih ambang batas
Oil Discharge Monitoring System that can stop waste production if the oil content exceeds the threshold
- 03 **Oil Water Separator** untuk mencegah pencemaran laut
Oil Water Separator to prevent pollution of the seas
- 04 **Ballast Treatment Water System** untuk mengurangi penyebaran organisme laut yang tidak terkendali
Ballast Treatment Water System to reduce the spread of marine organisms that are not controlled
- 05 **Stem Tube Air Seal Type** mencegah pencemaran dari sistem pelumasan
Stem Tube Air Seal Type Water Seal to prevent contamination of the lubrication system

Efisiensi Sumber Daya Alam

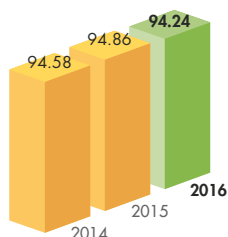
Dalam upaya menyediakan energi untuk negeri, Pertamina konsisten dengan strategi 'aggressive upstream, profitable downstream' dengan tetap mengedepankan efisiensi dan optimalisasi. Salah satu kunci efisiensi adalah mengembangkan kilang pengolahan yang sudah berumur tua dengan *upgrading*, modernisasi, dan ekspansi. [G4-DMA]

Dalam jangka panjang Perusahaan telah memiliki *Refinery Development Master Plan* untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan fleksibilitas kilang sehingga dapat menghasilkan BBM lebih banyak, mampu mengolah minyak mentah dengan sulfur tinggi, dan memiliki Nelson Complexity Index (NCI) yang lebih baik.

Pada tahun 2016, *yield* kilang-kilang milik Perusahaan mencapai 94,24% lebih rendah dibandingkan *yield* tahun sebelumnya sebesar 94,86%.

Pertamina juga mendorong efisiensi penggunaan sumber daya alam lainnya dengan mengimplemantasikan *Corporate Shared Services* (CSS). CSS merupakan hasil transformasi IT Pertamina yang memungkinkan hampir semua proses bisnis dilakukan berbasiskan sistem informasi, mengurangi komunikasi dengan kertas, pertemuan tatap muka, dan perjalanan dinas. Dengan CSS konsumsi sumber daya alam dan energi dapat dikurangi.

Yield Kilang (%) [G4-EN1]
 Yield from Refinery (%) [G4-EN1]



Efficiency of Natural Resources

In an effort to provide energy for the country, Pertamina is consistent with the strategy of 'aggressive upstream, profitable downstream' by promoting efficiency and optimization. One key is to develop the efficiency of refineries which are old with upgrading, modernization, and expansion. [G4-DMA]

In the long term the Company has had *Refinery Development Master Plan* to improve the capacity, efficiency, and flexibility of the refinery so it can produce more fuel, able to process crude oil with high sulfur, and has a better Nelson Complexity Index (NCI).

In 2016, the yield of the Company's refineries reached 94.24% lower than the previous year yield of 94.86%.

Pertamina also encourage efficient use of natural resources to apply a *Corporate Shared Services* (CSS). CSS is the result of Pertamina IT transformation that enables virtually all business processes carried out based on the information system, reducing communications with paper, face to face meetings, and official travel. With CSS consumption of natural resources and energy can be reduced.

Limbah dan Emisi

Waste and Emissions

Parameter	Satuan	2016	2015	2014
Penggunaan Energi Energy Used [G4-EN3] [E2]	GJ	461,661,954	367,848,295	313,535,124
Energy Intensity (Upstream) [G4-EN5]	GJ/Ton Production	1,178,951,422	2,314,22,256	5,371,121,862
Produced Water (Upstream) [G4-EN8]	Million Cubic Metre	52.95	65.31	63.48
Hazardous Waste [G4-EN23]	Thousand Ton	34.65	24.46	10.22
Oil Spill (Number) [G4-EN24] [E9]	Jumlah Total	466	857	478
Oil Spill (Volume) [G4-EN24] [E9]	Barrel	310.69	N/A	N/A

*** Mencakup total energi pada unit Pertamina yang ikut serta dalam PROPER (78 Unit) | Including total energy from Pertamina Unit participating in PROPER (78 Unit)

*** Intesitas Energi dari PT Pertamina EP | Energy Intensity from PT Pertamina EP | Energy intensity from PT Pertamina EP

**** Mencakup timbulan limbah B3 dari unit Pertamina yang ikut serta dalam PROPER (78 Unit) | Including hazardous waste generation from Pertamina Unit participating in PROPER (78 Unit)

Data Penggunaan Air Refinery Unit (m³) | Water consumed at Refinery Unit (m³)* [G4-EN8]

Pemakaian	2016	Usage
Total Air yang Digunakan oleh Unit Pengolahan	16,405,306.00	Total Water Used by Refinery Unit
Total Air untuk Proses Produksi	11,882,988.00	Total Water Used for Production
Total Air untuk Fasilitas Pendukung Non Produksi	4,522,318.00	Total Water Used for Non Production Supporting Facilities

* mencakup RU II Sungai Pakning, RU III Plaju, RU IV Cilacap, dan RU VI Balongan | Include RU II Sungai Pakning, RU III Plaju, RU IV Cilacap, and RU VI Balongan

Kesiapan Tanggap Darurat Partisipatif [G4-DMA]

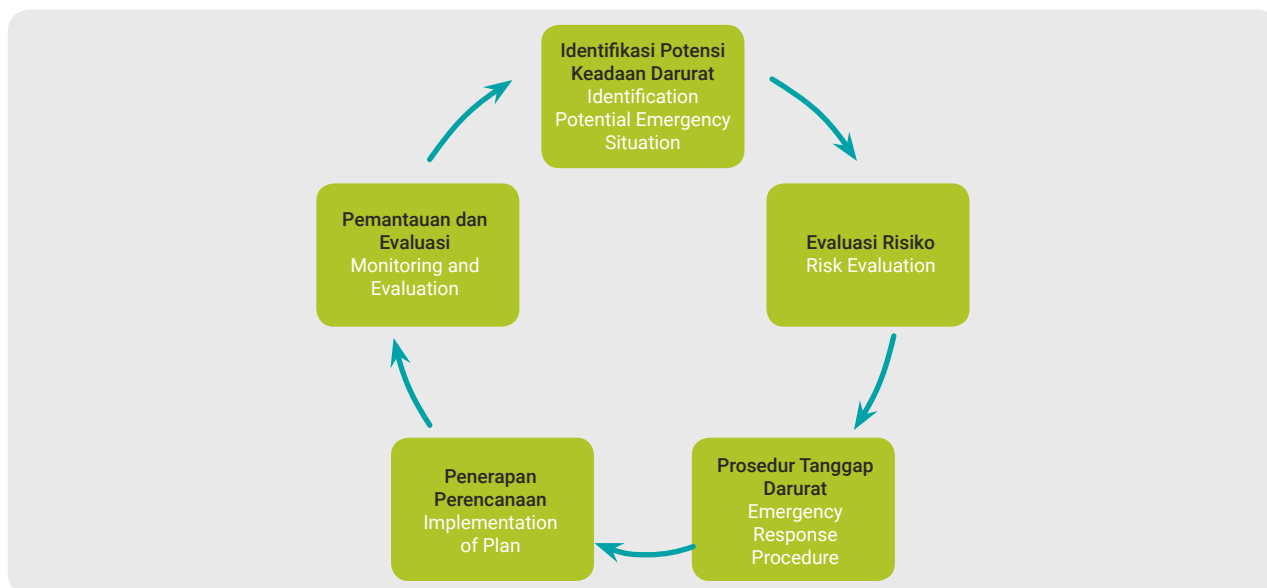
Tanggap darurat operasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan risiko operasional Pertamina. Untuk mempersiapkan masyarakat di sekitar lokasi operasi Pertamina untuk keadaan darurat, Perusahaan memberikan pelatihan terkait kondisi tanggap darurat, diantaranya:

- Sosialisasi kondisi darurat yang mungkin terjadi dan akibat yang ditimbulkan
- Sosialisasi masyarakat terkait hal yang perlu dilakukan saat terjadi keadaan darurat, mencakup penanggulangan dan evakuasi
- Sosialisasi mitigasi yang telah dilakukan oleh Pertamina untuk mencegah terjadinya keadaan *emergency*, khususnya yang berdampak ke masyarakat
- Memberikan layanan keselamatan produk terhadap masyarakat pengguna dan pelanggan produk. [G4-DMA]

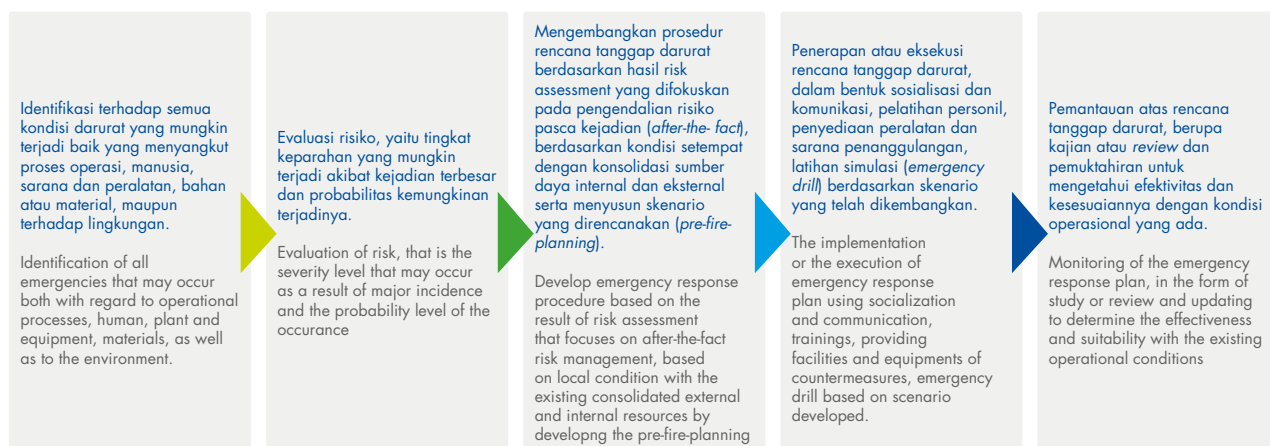
Participatory Emergency Response Readiness [G4-DMA]

The emergency response operation is an integral part of operational risk management of Pertamina. To prepare the public around Pertamina’s operation units for emergencies, the Company provides training related to an emergency, such as:

- Socialization of emergencies that may occur and the impact
- Socialization to public related things to do when an emergency occurs, include the prevention and evacuation
- Socialization mitigation that has been done by Pertamina to prevent the occurrence of a state of emergency, especially those that affect all of society
- Providing public safety services to the users of products and customer. [G4-DMA]



Tahapan Manajemen Tanggap Darurat di Pertamina Steps in Managing Emergency Response in Pertamina



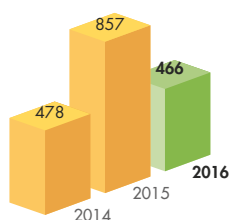
Mitigasi Tumpahan dan Dampaknya [DMA-SO]

Pertamina berkomitmen untuk mencegah terjadinya pencemaran dari operasional migas dan terjadinya keadaan darurat yang mengakibatkan tumpahan. Pada setiap fasilitas yang berpotensi terjadinya tumpahan ke laut maupun pesisir diwajibkan untuk memenuhi ketentuan ISPS Code, IMO dan standar yang berlaku. [G4-15]

Penerapan pencegahan pencemaran akibat tumpahan laut diterapkan dengan mengembangkan sistem tanggap darurat yang diuji dengan sertifikat dari Pemerintah, menyediakan sarana penanggulangan tumpahan minyak, pelatihan dan pembentukan tim tanggap darurat tumpahan minyak, dan pelatihan tanggap darurat berbasis masyarakat.

Selain itu, Perusahaan melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait di daerah untuk meningkatkan pengawasan dan antisipasi jika terjadi tumpahan minyak. Termasuk di sini adalah aparat keamanan, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, serta mitra kerja Pertamina.

Jumlah Kasus Tumpahan Number of Spill Cases



310.69 barrel

Volume tumpahan
 Spill Volume

Oil Spill

	2016	2015	2014
<15 Barel	466	857	478
>15 Barel	0	2	1

*Perhitungan volume tumpahan minyak baru dilakukan di 2016 | The calculation of oil spill just recently conducted in 2016

Budaya K3

OHS Culture

150 ▶ Budaya K3 OHS Culture

- 156 Pelaksanaan Program K3
The Implementation of OHS
Program
- 162 Mencapai HSSE *Excellence*
Achieving HSSE Excellence
- 170 Insiden dan Statistik
Incident & Statistic
- 176 Sistem Manajemen Pengamanan
Security Management System



152 ▶ Budaya K3

OHS Culture

Pertamina menerapkan HSSE *Excellence Commitment* sebagai bagian 5 Prioritas Strategis.

Pertamina implements the HSSE Excellence Commitment as part of Five Strategic Priorities.

Tantangan yang Dihadapi

Sebagai sebuah korporasi terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang energi yang terintegrasi dari hulu ke hilir dengan kompleksitas tinggi, Pertamina menghadapi risiko yang melekat dalam bisnis yaitu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), baik kepada karyawan, kontraktor, maupun masyarakat.

Paska kebakaran Sumur Macondo, Teluk Meksiko, eksekutif perusahaan energi menempatkan aspek keselamatan sebagai salah satu dai 10 risiko utama di bisnis ini (EY Report, 2013). Pengelolaan K3 yang tidak baik pada sebuah Bisnis mengakibatkan runtuhnya kinerja secara keseluruhan.

Bagi Pertamina, faktor ini juga bertambah dengan semakin intensnya pekerjaan fisik yang berkaitan dengan proyek-proyek transformasi. Sehingga pengelolaan K3 tidak hanya harus melindungi pekerja Pertamina tetapi juga karyawan mitra kami.

Challenges Faced

As the largest corporation in Indonesia engaged in the energy sector that is integrated from upstream to downstream with high complexity, Pertamina faces the risks inherent in the business, that is occupational health and safety (OHS), towards its employees, contractors and the community.

The post-fire of Macondo well, at the Gulf of Mexico, energy company executives put the safety aspect as one of 10 major risks in this business (EY Report, 2013). Under performance of OHS management in a business resulted in the collapse of the overall performance.

For Pertamina, this factor also increases with the more intense physical work associated with the transformation projects. So the OHS management must not only protect Pertamina's workers but also employees of our partners.



Pendekatan Kami

Pertamina berkomitmen menerapkan HSSE *Excellence Commitment* yang merupakan bagian 5 Prioritas Strategis yang diterapkan melalui upaya perbaikan berkelanjutan.

Tujuannya adalah mencapai 5 sasaran strategis HSSE yaitu tanpa *major accident*, tanpa gangguan operasi akibat insiden, tanpa melanggar peraturan perundangan, serta reputasi dan citra yang baik di depan pemangku kepentingan.

Fokus implementasi K3 adalah mendorong budaya K3 terutama di proyek-proyek Pertamina serta pendekatan *top down* yang melibatkan seluruh pekerja Pertamina dan kontraktor. Sistem manajemen K3 juga dikembangkan dengan penerapan ISRS di seluruh unit operasi dan anak perusahaan, *Work Permit System, Major Hazard Control, Compliance Assurance* dan *Emergency Preparedness*. [G4-DMA]

Organisasi K3

Mulai triwulan IV 2016, dalam rangka meningkatkan kinerja dan koordinasi aspek HSSE, dilakukan perubahan organisasi HSSE di Pertamina. Pimpinan tertinggi HSSE yang semula level *Vice President* di bawah koordinasi Direktur SDM, TI dan Umum ditingkatkan menjadi level *Senior Vice President* yang melapor langsung ke Direktur Utama.

Adapun pengelolaan HSSE di Direktorat Operasi yang semula dikelola oleh Manager HSSE ditingkatkan menjadi *Vice President*. Dengan dilakukannya perubahan ini diharapkan pengelolaan serta koordinasi terkait aspek HSSE dapat lebih meningkat, sehingga mengurangi risiko bahaya dan insiden yang terjadi

Our Approach

Pertamina is committed to implement HSSE *Excellence Commitment* which is a part of Five Strategic Priorities applied through continuous improvement efforts.

The goal is to achieve the five strategic goals of HSSE i.e without a major accident, without interruption of operations due to the incident, without violating laws and regulations, as well as the reputation and good image for the stakeholders.

The focus of the implementation of OHS is to encourage the culture of OHS in Pertamina's projects as well as top-down approach that involves all employees and contractors of Pertamina. The OHS management system is also developed with the application of the ISRS in all operating units and subsidiaries, *Work Permit System, Major Hazard Control, Compliance Assurance* and *Emergency Preparedness*. [G4-DMA]

OHS Organization

Starting the fourth quarter of 2016, in order to improve performance and the coordination aspects of HSSE, the HSSE organisational in Pertamina was changed. The highest leadership level in HSSE was originally under the coordination of Vice President Director of Human Resources, IT and General which currently upgraded to the level of Senior Vice President who reports directly to the President Director and CEO.

The HSSE management in the Directorate of Operations which was originally managed by enhanced HSSE Manager, currently changed to Vice President. The effect of this change is expected that the management and coordination of relevant aspects of HSSE can be increased, thereby reducing the risk occurrence of hazards and incidents.

PT PERTAMINA (PERSERO)

KEBIJAKAN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN SERTA PENGAMANAN PERUSAHAAN



PT Pertamina (Persero) beserta Anak Perusahaannya selalu melaksanakan kegiatan operasi secara aman, nyaman dan berwawasan lingkungan dengan menerapkan standar tinggi terhadap aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) serta Pengamanan Perusahaan untuk meminimalkan risiko dengan cara mencegah terjadinya kecelakaan, kebakaran, penyakit akibat kerja, pencemaran, dan gangguan keamanan serta dampak lain akibat kegagalan operasi terhadap lingkungan di sekitar kegiatan Pertamina.

Untuk memenuhi hal tersebut, Dewan Direksi dan seluruh Pekerja :

1. Mengutamakan aspek K3LL serta Pengamanan Perusahaan.
2. Mengurangi risiko serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden dengan cara melakukan identifikasi, evaluasi, pengendalian dan pemantauan terhadap potensi bahaya dan ancaman.
3. Mematuhi peraturan perundangan K3LL dan Pengamanan serta menggunakan teknologi tepat guna sesuai standar.
4. Menjadikan kinerja K3LL serta Pengamanan Perusahaan dalam penilaian dan penghargaan terhadap seluruh pekerja.
5. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara benar, aman dan berwawasan lingkungan.

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) bertanggung jawab menjamin implementasi Kebijakan ini dan melakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan.

Setiap pekerja dan mitra kerja yang berada di bawah pengendalian PT Pertamina (Persero) bertanggung jawab melaksanakan dan mentaati Kebijakan ini.

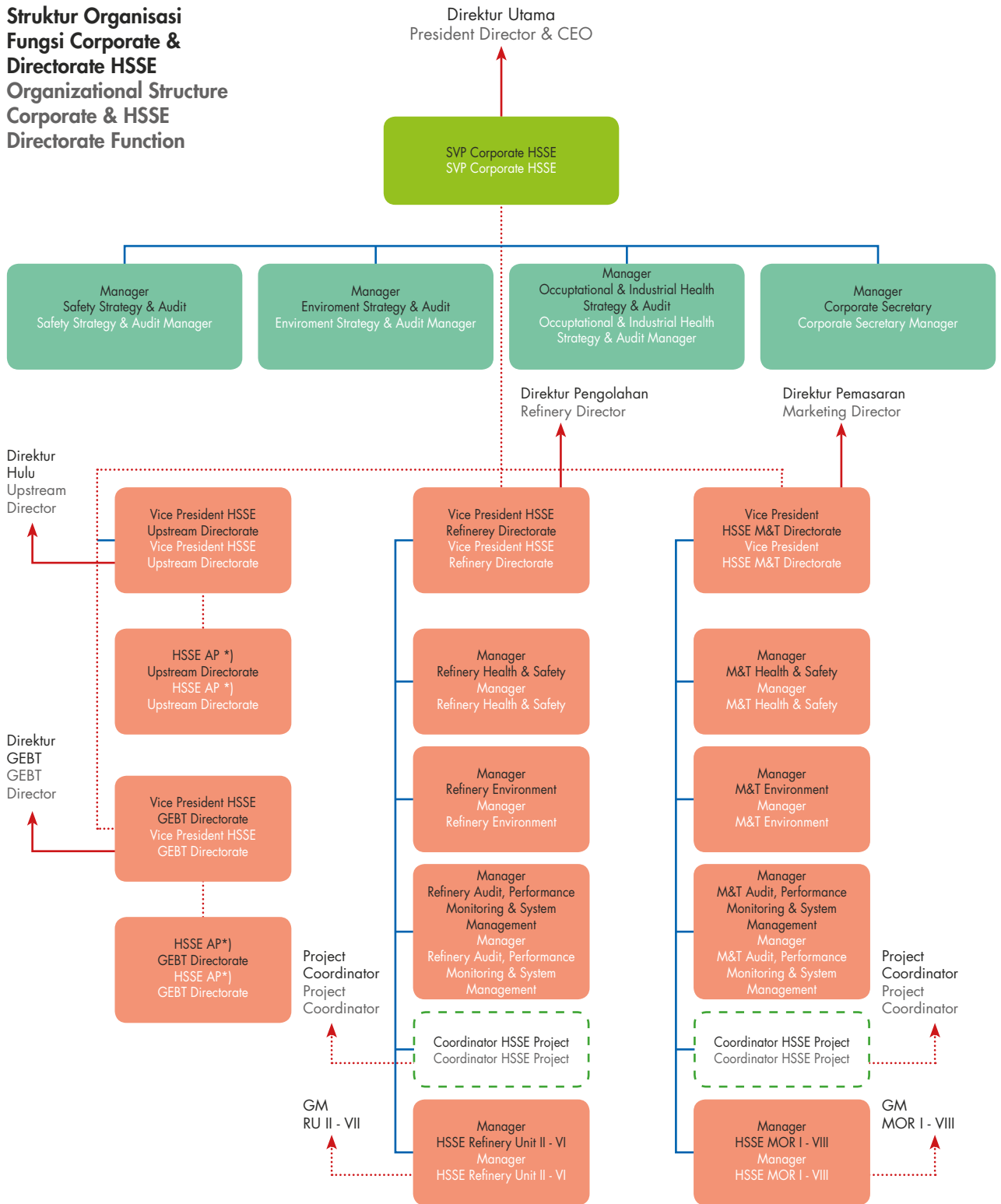
Jakarta, 5 Pebruari 2015

 Direktur Utama

 **Dwi Soetjipto**



**Struktur Organisasi
 Fungsi Corporate &
 Directorate HSSE
 Organizational Structure
 Corporate & HSSE
 Directorate Function**



156 ▶ Pelaksanaan Program K3

The Implementation of OHS Program

Pertamina berkomitmen dalam meningkatkan kemampuan maupun keahlian pekerjanya, terutama dalam aspek K3 yang memenuhi persyaratan lokal maupun internasional.

Pertamina is committed to increasing the capacity and the expertise of its workers, especially in the aspect of OHS which meets the local as well as international requirements.

Industri migas adalah industri dengan risiko tinggi yang menuntut keahlian khusus terutama pada beberapa area, seperti aktivitas lepas pantai dan eksplorasi migas di daerah-daerah yang belum pernah dibuka sebelumnya sehingga menjadikan kegiatan operasional Pertamina cukup sarat dengan risiko.

Di manapun kami beroperasi, Pertamina berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan operasinya secara aman dengan menerapkan standar yang tinggi terhadap aspek Keselamatan, Kesehatan, Kerja dan Lingkungan Lingkungan (HSSE).

Untuk tujuan itu, Pertamina memastikan agar seluruh unit operasi memiliki sarana dan prasarana terkait aspek HSSE telah sesuai standar industri migas dan peraturan yang berlaku untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja dan mencegah terjadinya insiden akibat kegagalan operasi.

K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama [G4-LA8]

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan bagian dari Perjanjian Kerja Bersama antara manajemen dan karyawan, diatur spesifik pada Bagian 7 – Keselamatan Kerja. Topik-topik yang dicakup dalam PKB adalah termasuk UU Keselamatan Kerja, yang mengizinkan pekerja menolak melakukan kerja karena kondisi tidak aman, alat pelindung diri, partisipasi dalam pelaporan insiden dan pencemaran, penyelidikan insiden dan inspeksi, pelatihan dan pendidikan serta mekanisme keluhan. Seluruhnya merupakan 100% topik-topik yang diatur dalam GRI G4-LA8.

Pengelolaan K3 Pekerja

Keselamatan Kerja

Selama tahun 2016 dilaksanakan program rutin pencegahan kecelakaan kerja, diantaranya sertifikasi *Gas Safety Inspector* (GSI), *Safety Inspector* (SI) dan Ahli Teknik (AT). Sertifikasi tersebut dilakukan untuk memastikan seluruh pejabat yang menandatangani surat ijin kerja benar-benar memastikan telah melakukan mitigasi risiko sebelum pelaksanaan pekerjaan. Selain itu pada tahun 2016 juga dilaksanakan *Breakthrough Program* (BTP) Peningkatan Kompetensi dan *Awareness*

Oil and gas industry is an industry with a high risk that requires special expertise, especially in some areas, such as offshore activities and oil and gas exploration in areas that have not been opened before, making the operations of Pertamina quite fraught with risks.

Wherever we operate, Pertamina is committed to conducting its operations safely by applying a high standard of aspects of Health, Safety, Security and Environment (HSSE).

For that purpose, Pertamina ensures that all operating units have the facilities and infrastructure related aspects of HSSE compliance and gas industry standards and regulations to minimize the risk of accidents and prevent incidents due to the failure of the operation.

OHS in Collective Labor Agreement [G4-LA8]

Occupational Health and Safety is included in Collective Labor Agreement between management and employee, specifically in Section 7 - Occupational Safety. OHS topics included in the CLA are compliance to Indonesia Occupational Safety Act including rights to refuse work due to unsafe condition, personal protective equipment, participation in incident and pollution reporting, investigation and inspection, training and education and complaint mechanism. These represent 100% of topics required in GRI G4-LA8.

OHS Management

Occupational Safety

In 2016, we conducted routine program in accident prevention, among others *Gas Safety Inspector* (GSI) certification, *safety Inspector* (SI) and *Technical Expert* (AT). those certifications was taken place to ensure any official who sign-off permit to work had conducted risk mitigation prior to commencing the work. Aside from that, in 2016 we implemented *Breakthrough Program* (BTP) on Improving Competency and Awareness of Employee of Pertamina through benchmarking, training and



Pekerja Pertamina melalui serangkaian *benchmarking*, *training* dan sosialisasi kepada pekerja dan mitra kerja. Dalam rangka meningkatkan kompetensi HSSE pekerja, dilaksanakan program *HSSE School* yang dilaksanakan sebanyak 3 angkatan di tahun 2016.

Kesehatan Kerja

Pertamina menjamin semua pekerja dapat bekerja secara sehat dan produktif. Untuk itu dilakukan upaya-upaya pengelolaan lingkungan kerja yang sehat dan gaya hidup sehat sehingga pekerja dapat mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatannya.

Tujuan pengelolaan Kesehatan kerja adalah mencegah penyakit akibat kerja dan menciptakan iklim kerja yang sehat sehingga pekerja dapat bekerja dengan produktif tanpa adanya gangguan kesehatan akibat pekerjaan. Oleh karena itu, Pertamina mengupayakan program-program kesehatan kerja untuk mendukung Kesehatan pekerjanya berupa:

1. Surveilans Kesehatan Kerja
 - Untuk mengetahui potensi bahaya kesehatan dan risiko kesehatan yang ada di Pertamina, perlu dilakukan surveilans kesehatan kerja dengan melaksanakan program sebagai berikut:
 - Pemeriksaan kesehatan berkala bagi seluruh pekerja
 - Pemeriksaan kesehatan berdasarkan risiko bagi pekerja dengan kategori pekerjaan kritis
 - Penilaian potensi penyakit akibat kerja
 - Evaluasi *Total Recordable Occupational Illnes*
 - Evaluasi pada pekerja sakit berkepanjangan
 - Evaluasi *Fit for Work* untuk Calon Pekerja
 - Inspeksi implementasi *hygiene* makanan pada kantin pekerja
 - Pengelolaan *pest* dan *rodent control*
2. Pengembangan implementasi kesehatan kerja
 - Program ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pengelolaan lingkungan kerja yang sehat dengan melakukan asistensi kepada Unit Operasi dan Anak Perusahaan, melakukan kajian aspek Higiene Industri, dan asistensi implementasi sistem manajemen HSSE aspek Kesehatan kerja. Pada tahun 2016, program yang dilakukan adalah:
 - Kajian Implementasi Ergonomi dan Kelelahan Kerja di Refinery Unit
 - Asistensi Implementasi *Food Safety* dan *Food Hygiene* di Patra Jasa Group, *Refinery Unit*, Pertamina EP, Pertamina Geothermal Lahendong, serta Pertasamtan Gas

socialization to employee and business partners. In improving employee's HSSE competency, HSSE School program was conducted in 3 batches in 2016.

Occupational Health

Pertamina ensures that all employee will work in healthy and productive way. For that, it requires effort to control healthy workplace and lifestyle, therefore employee will be able to maintain and improve their degree of health.

The aim of occupation health management is to prevent occupational illness and to create healthy working climate for employee to work productively without health problem arisen from work. For that, Pertamina sought occupational health program to support its employee such as:

1. Occupational health surveillance
 - To identify health hazards potential and risk in Pertamina requires occupational health surveillance through the following program:
 - Periodical health surveillance for all employee
 - Risk based health examination for employee with critical job
 - Occupational disease potential assessment
 - Total record-able occupational illness evaluation
 - Evaluation on employees with prolonged illness
 - Fit to work evaluation for employee candidate
 - Food hygiene inspection implementation in employee canteen
 - Pest and rodent control
2. Development of occupational health implementation
 - The program aims to improve healthy workplace management by providing assistance to operating unit and subsidiaries, conducting industrial hygiene review, and assistance in HSSE management system implementation for occupational health aspect. in 2016, the program includes:
 - Ergonomic and fatigue implementation review in Refinery Unit
 - Assistance in food safety and food hygiene implementation in Patra Group, Patra Jasa Group, Refinery Unit, Pertamina EP, Pertamina Geothermal Lahendong, and Pertasamtan Gas

- Asistensi Sistem Manajemen HSSE Aspek Kesehatan Kerja dengan metode ISRS di Unit Operasi
3. Pelatihan Kesehatan Kerja
- Untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan mengembangkan program kesehatan kerja, perlu dilakukan pelatihan dan sertifikasi sehingga pelaksanaan program kerja dapat berlangsung baik. Program pelatihan yang dilakukan pada tahun 2016 adalah:
- Pelatihan *First Aid*
 - *Upskill* Pemeriksaan Air, Sanitasi Lingkungan (termasuk Kantin) dan *Pest Control*
 - Pelatihan dan Sertifikasi Higiene Industri Muda
 - Pelatihan dan Sertifikasi Higiene Industri Madya
 - *Workshop* Praktik Pengukuran Higiene Industri
 - *Workshop Recordable Occupational Illness* berdasarkan OSHA
 - Pelatihan *Food Hygiene*
 - *Workshop Health Risk Assessment*
- Assistance in HSSE Management System for occupational health aspect using ISRS method in operating unit
3. Occupational health training
- To improve employee competency and developing occupational health program, it is necessary to have training and certification to ensure the occupational health program going well. Training in 2016 includes:
- First Aid training
 - Upskilling for Water Examination, Environmental Sanitation (Including Canteen) and Pest Control
 - Training and Certification of Junior Industrial Hygienist
 - Training and Certification of Intermediate Industrial Hygienist
 - Workshop on Industrial Hygiene Measurement
 - Workshop on Recordable Occupational Illness Based on OSHA
 - Food Hygiene Training
 - Workshop on Health Risk Assessment

PERTAMINA
Energi untuk Karya Mendunia

PERTAMINA

WOW
Wellness Our Way

Ingin langsing, tapi baru sebatas cita-cita?
Susah memulai hidup sehat?
Obat pelangsing, amankah?
Ingin jadi peserta WOW belum kesampaian?

Tersedia Goodiebag & Doorprize menarik

DAPATKAN INSPIRASINYA DALAM BINCANG SEHAT

**“ AKU BISA ”
BYE FAT BE FIT**

Rabu, 14 September 2016, pukul 13.00 s.d 15.00 WIB
Lt Ground GU Pertamina Kantor Pusat

Narasumber :
Wellness coach & practitioner, Nutritionist, Farmakolog ,
Winner program WOW (Wellness Our Way)

- Terbuka untuk pekerja dan mitra kerja di lingkungan Pertamina Kantor Pusat
- Merupakan pembekalan bagi peserta Program Peduli Sehat Antar Fungsi (Big WOW, Biggest Loser +)
- Diawali pengukuran data awal bagi Peserta Big WOW
- 100 peserta pertama berhak bergabung dalam group inspirasi sehat selama program berlangsung

**DAFTAR DAN IKUTI PROGRAMNYA
BIG WOW (BIGGEST LOSER + ANTAR FUNGSI)**

Pendaftaran s.d 13 September 2016
melalui email adm.medical@pertamina.com

www.pertamina.com

HEALTH & MEDICAL MANAGEMENT

CONTACT PERTAMINA
1 500 000

Contoh Kampanye Kesehatan melalui Email
Example of Health Campaign through Email

PERTAMINA
Energi untuk Karya Membangun

PERTAMINA

★ PERINGATAN HARI AIDS SEDUNIA ★

- HIV/AIDS sudah menjadi issue global, tidak hanya masalah kesehatan, namun juga sosial ekonomi.
- Jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat selama periode tahun 2010 s.d 2015, tertinggi di Asia.
- Rata-rata setiap 1 harinya, ada 90 orang yang terinfeksi virus HIV, dan 5 orang yang meninggal karena AIDS.
- HIV/AIDS tidak hanya mengenai populasi risiko tinggi, namun sudah menyebar ke populasi umum, Ibu Rumah Tangga dan Pekerja.
- Kasus terbanyak penderita HIV/AIDS pada usia produktif, terbanyak pada rentang usia 20-29 tahun.

TUNJUKKAN KITA PEDULI

IKUTI SURVEY HIV/AIDS, PALING LAMBAT 20 DESEMBER 2016.
DAPATKAN 3 HADIAH MENARIK UNTUK RESPONDEN TERBAIK.

Get Checked
Say yes to the test
World AIDS Day
December 1

KLIK DI SINI UNTUK MENGGISI SURVEY

www.pertamina.com

HEALTH & MEDICAL MANAGEMENT

CONTACT PERTAMINA
1 500 000

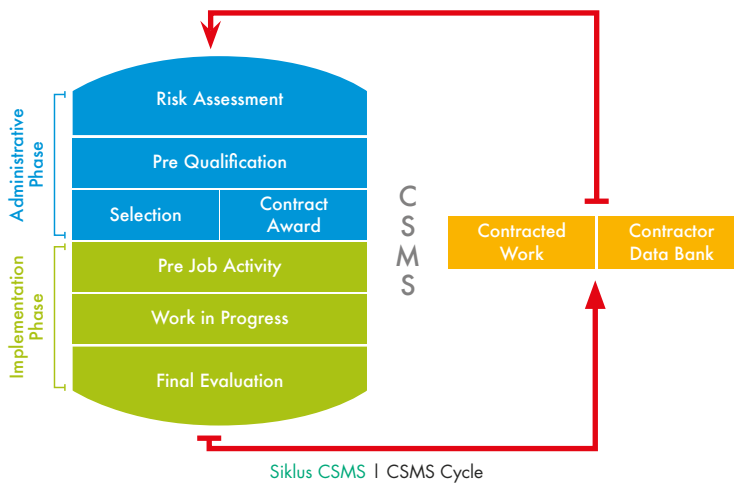
Contoh Kampanye Kepedulian Kesehatan Kepada Karyawan
Example of Health Awareness Campaign to Employee

CSMS

Sesuai *best practice* internasional, Pertamina menerapkan tahapan CSMS dalam pengelolaan mitra kerja yang bekerja di lokasi Pertamina. Hanya mitra kerja yang telah memenuhi persyaratan CSMS dan mendapatkan sertifikat yang dapat bekerja di lokasi Pertamina. Ada 3 tingkatan klasifikasi kontraktor, yaitu kontraktor yang mampu mengelola pekerjaan berisiko tinggi (*high risk*), kontraktor yang mengelola pekerjaan risiko menengah (*medium risk*) dan kontraktor yang mengelola pekerjaan risiko rendah (*low risk*). Secara berkala dilakukan Audit dari pusat, khususnya untuk lokasi Proyek EPC skala besar. Pada tahun 2016 dilakukan audit CSMS untuk 9 lokasi *major project* di Pertamina

CSMS

Based in international best practice, Pertamina implement stages of CSMS in managing business partners working on Pertamina site. Only business partner who fulfilled CSMS requirements and possessed certificate permitted to work in Pertamina site. There are 3 classification level for contractor, i.e. high risk work, medium risk work, and contractor with low risk work. Periodically, we conduct audit from head office, especially for large scale EPC project. 2016, there were 9 major project location in Pertamina which conducted CSMS audit.



Siklus CSMS | CSMS Cycle

Keselamatan Proses dan Aset

Proses dan aset merupakan dua faktor kunci penyelenggaraan K3 yang dikelola dalam keselamatan migas, untuk mencegah kerusakan yang dapat membahayakan bagi para pekerja, lingkungan, masyarakat umum serta kerugian investasi.

Keselamatan peralatan yang diterapkan Pertamina meliputi prosedur operasi dan perawatan, standar, kompetensi, sertifikat kelaikan instalasi dan peralatan migas serta penerapan *Process Safety Management*. [G4-DMA]

Process Safety and Asset

Processes and assets are two key factors in the implementation of OHS that is managed in oil and gas safety, to prevent damage that may be harmful to workers, the environment, the general public and investment losses.

Safety equipment applied in Pertamina consisted of operational and maintenance procedures, standards, competence, certificates of airworthiness as well as oil and gas equipment installation and implementation. [G4-DMA]

Implementasi keselamatan Proses di Pertamina diatur melalui Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Operasi Terpadu (SMKOT) yang terdiri dari 15 elemen sebagai berikut:

The implementation of Process safety at Pertamina is set by the Integrated Operational Safety Management System (SMKOT) consisting of 15 elements as follows:



Elemen 1	Kepemimpinan, Komitmen dan Tanggung Jawab	Leadership, Commitment and Responsibility
Elemen 2	Pelatihan dan Kompetensi	Training and Competence
Elemen 3	Penilaian dan Manajemen Risiko	Risk Measurement and Management
Elemen 4	Rekayasa dan Konstruksi	Engineering and Construction
Elemen 5	Kaji Ulang Keselamatan Pra Start-Up	To Review Pro-Start-up Safety
Elemen 6	Pengendalian Operasi dan Pemeliharaan	Operational Control and Maintenance
Elemen 7	Produk dan Pelanggan	Product and Customer
Elemen 8	Keterpaduan Mekanik	Integration of Mechanics
Elemen 9	Manajemen Perubahan	Change Management
Elemen 10	Keselamatan Kerja Kontraktor	Contractor Occupational Safety
Elemen 11	Partisipasi Pekerja	Employee Participation
Elemen 12	Informasi dan Dokumentasi	Information and Documentation
Elemen 13	Manajemen Krisis dan Tanggap Darurat	Crisis and Emergency Response Management
Elemen 14	Penyelidikan Kejadian (Insiden)	Incident Investigation
Elemen 15	Evaluasi/Audit	Evaluation/Audit

Pencatatan kasus terkait keselamatan Proses dilakukan sesuai dengan API PR 754 dengan jumlah kasus *Tier 1 Process Safety Event* sebagai berikut:

Documentation of cases related to Process Safety was conducted with API PR 754 with the total Tier 1 cases on Process Safety Event is as follow:

Tier 1 Process Safety Event Pertamina [OG13] [HS5]

2014	2015	2016
0	0	1

Kasus yang terjadi pada tahun 2016 adalah kebakaran tangki aspal di RU IV Cilacap, dimana kejadian tersebut dapat dilokalisir dan ditanggulangi dengan segera, sehingga tidak menimbulkan korban manusia maupun gangguan operasional.

Case that occurred in 2016 was fire at bitumen tank in RU IV Cilacap, the incident could be contained and dealt with immediately, no human casualties nor operational disruptions.

162 ▶ Mencapai HSSE Excellence

Achieving HSSE Excellence

Menerapkan prinsip HSSE dalam setiap kegiatan operasi merupakan aspek yang tidak dapat ditawar lagi.

Implementing HSSE principals in every operational activities is a non-negotiable aspect.

Pertamina telah menerapkan berbagai standar internasional untuk diintegrasikan dengan HSSE *Management System*. Termasuk di dalamnya adalah OHSAS 18001, ISRS, serta ISM Code dan SOLAS untuk bisnis yang terkait dengan perkapalan, maupun ISPS Code untuk bisnis yang terkait dengan pelabuhan.

Terkait peningkatan kompetensi aspek HSSE, dilakukan HSSE *Mandatory Training* secara rutin dan berjenjang kepada pekerja Pertamina. Terkait pengawasan pekerjaan, juga telah dilakukan sertifikasi *Gas Safety Inspector (GSI)*, *Safety Inspector (SI)* dan Ahli Teknik (AT) serta pelaksanaan program HSSE *School*.

Pelatihan K3

Pelatihan K3 adalah pelatihan yang wajib diikuti oleh setiap pekerja Pertamina, kedalaman pelatihan tergantung pada risiko yang dihadapi, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan pekerjaannya.

Guna menegakkan program *zero accident* dan internalisasi nilai-nilai HSSE pada setiap kegiatan Perusahaan, Pertamina selalu mengedepankan pelatihan khusus HSSE bagi pekerjanya yang diselenggarakan oleh PCU dan pelaksanaannya dipusatkan di HSE *Training Center - Sungai Gerong*.

Pertamina HSE Training Center di Sungai Gerong, Sumatera Selatan telah bersertifikat ISO, ditunjuk sebagai Badan Nasional Sertifikasi Profesi, bekerja sama dengan Sribima Maritime Training Center dan mampu menyelenggarakan pelatihan lepas pantai berstandar *Offshore Petroleum Industry Training Organization (OPITO)*.

Pelatihan yang dikelola termasuk *fire safety*, *office safety*, *HSE leadership and management system*, *loss prevention*, *oil spill response*, *confined space*, dan *offshore program*.

Pertamina had applied several international standards integrated to HSSE Management system. Among others are OHSAS 18001, ISRS, ISM Code and SOLAS for shipping-related business, as well as ISPS Code for port-related business.

Related to the improvement of competence of HSSE aspects, HSSE Mandatory Training is conducted on a regular basis and tiered to Pertamina workers. Related to supervisory jobs, also has made the certification of Gas Safety Inspector (GSI), Safety Inspector (SI) and Engineers (AT) as well as the implementation of the HSSE School Program.

OHS Training

OHS training is a mandatory training for every employees of Pertamina, the depth of training depends on the risk faced, skills, and competencies required for the job.

In order to enforce the zero accident program and internalize the values of HSSE in every activity of the Company, Pertamina always puts special attention for HSSE training for its employees organized by PCU and conducted at HSE Training Center - Sungai Gerong.

Pertamina HSE Training Center in Sungai Gerong, South Sumatra has been certified by ISO and National Professional Certification Board, in cooperation with Sribima Maritime Training Center and is capable to conduct the standardized offshore training by the Offshore Petroleum Industry Training Organization (OPITO).

Training managed includes fire safety, office safety, HSE leadership and management systems, loss prevention, oil spill response, confined space, and the offshore program.



Latihan Pencegahan Pencemaran di atas MT Sungai Pandan | Exercise in Pollution prevention at MT Sungai Pandan

Berikut adalah kegiatan pelatihan HSSE yang telah diadakan selama tahun 2016:

Below is the list of HSSE Training Activities conducted in 2016:

Tabel Pelatihan Mandatory HSSE | Table Mandatory HSSE Training

No.	Judul Pelatihan Training Title	Jumlah Batch Total Batch	Jumlah Peserta Total Participants
1	Basic HSE Mandatory Training	26	751
2	Basic HSE Mandatory Training for Office	3	61
3	HSE Leadership	15	437
4	Junior HSE Mandatory Training	14	242
5	Junior HSE Mandatory Training for Office	3	117
6	Senior HSE Mandatory Training	22	374
7	Senior HSE Mandatory Training for Office	1	15
TOTAL		84	1,997

Tabel Pelatihan Reguler HSSE | Table HSSE Regular Training

No.	Judul Pelatihan Training Title	Jumlah Batch Total Batch	Jumlah Peserta Total Participants
1	Accident/Incident Investigation	5	90
2	Advanced Fire Fighting	1	10
3	Ahli Teknik (AT)	1	2
4	Basic Fire Fighting	2	76
5	Basic Sea Survival	2	68
6	Behaviour Based Safety	4	74
7	Confined Space Entry	1	33
8	Contractor Safety Management System	3	55
9	Dasar-dasar Audit & Konservasi Energi	1	28
10	Emergency Response Team	1	14
11	Fire Prevention & Protection	1	47
12	Fireman Course Level 2	1	30
13	Fireman Course Level 1	1	58
14	Food Hygiene	1	12
15	Gas Safety Inspector/Safety Inspector	7	162

Tabel Pelatihan Reguler HSSE | Table HSSE Regular Training

No.	Judul Pelatihan Training Title	Jumlah Batch Total Batch	Jumlah Peserta Total Participants
16	Health Risk Assessment	2	39
17	HSE Management System	6	82
18	HSE School	1	19
19	Incident Investigation	1	15
20	ISRS 8 Assessor Training	6	124
21	Loss Control Management	6	122
22	OSHA LOG 300	2	31
23	Pelatihan Dasar Sistem Manajemen Pengamanan	1	12
24	Pemeriksaan Air, Sanitasi Lingkungan, Pengendalian Vektor	1	11
25	Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Udara	4	63
26	Pengawas Scaffolding	1	48
27	Penyakit Akibat Kerja	1	21
28	PLB3 & LPNB 3	1	12
29	PPPU	1	22
30	Process Safety Management	9	201
31	Professional Defensive Driving	1	24
32	Risk Assessment & JSA Workshop	2	87
33	Safety Inspector	1	4
34	Sistem Manajemen Lingkungan 14000	1	21
35	T Bosiet	8	52
36	Training of Trainer Ergonomic	1	9
37	Working at Height	1	10
TOTAL		90	1,788

Sertifikasi HSSE Pertamina HSSE Pertamina Certification

No.	Judul Sertifikasi Certification Title	Jumlah Batch Total Batch	Jumlah Peserta Total Participants
1	Ahli Higiene Industri Madya	1	10
2	First Aider	1	21
3	First Aider Level 2	5	107
4	HAZOPS	2	53
5	Lead Auditor Sistem Manajemen Pengamanan	2	44
6	Manajer Pengendalian Pencemaran Air	3	51
7	Tropical Basic Offshore Safety Induction	3	24
TOTAL		21	385

Realisasi	2016	2015	2014
Biaya Pelatihan HSSE HSSE Training Cost (Rupiah)	27,375,614,517	28,612,375,791	9,407,153,944

Pengembangan Sistem Manajemen K3

Untuk menurunkan angka kecelakaan kerja dan melakukan perbaikan berkelanjutan, Pertamina menerapkan sistem Manajemen HSSE yang terdiri dari 8 elemen sebagai berikut:

The Development of OHS Management System

To reduce the number of workplace accidents and conduct continuous improvement, Pertamina implements HSSE management system that consists of eight elements as follows:



Guna memastikan seluruh pekerja melakukan kontribusi yang positif untuk menurunkan angka kecelakaan kerja, aspek HSSE menjadi salah satu *Key Performance Indicator* yang akan mempengaruhi insentif pekerja di akhir tahun. Untuk setiap kasus insiden major yang terjadi, mengakibatkan pemotongan pencapaian KPI sebesar 1% terhadap seluruh pekerja Pertamina.

To ensure that every employee contributes positively to reduce the number of accidents, HSSE aspect becomes one of the *Key Performance Indicator* that will influence employee's incentive at the end of the year. For every major incident occurs, 1% reduction of KPI applied for every employee.

Penerapan *International Sustainability Rating System*

Pertamina menggunakan beberapa sistem pemeringkatan yang hasilnya akan dijadikan sebagai tolak ukur pelaksanaan HSSE di lingkungan Pertamina. Sistem tersebut adalah *International Sustainability Rating System* (ISRS), PROPER-LH dan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP).

Dalam rangka memastikan implementasi sistem manajemen HSSE ekselen sesuai standar dan *best practice* internasional, maka Pertamina melakukan asesmen berkelanjutan dengan protokol ISRS. Asesmen ISRS dilakukan oleh pihak eksternal yang independen.

The implementation of *International Sustainability Rating Systems (ISRS) and SMP*

Pertamina applies several rating systems on which the result are used as benchmark for HSSE implementation in Pertamina. They systems are *International Sustainability Rating System* (ISRS), PROPER-LH and *Security Management System* (SMS).

To ensure that the implementation of HSSE Excellence in accordance to the international standard and best practices, Pertamina conducts regular assessment based on ISRS protocol. The ISRS assessment is conducted by external independent

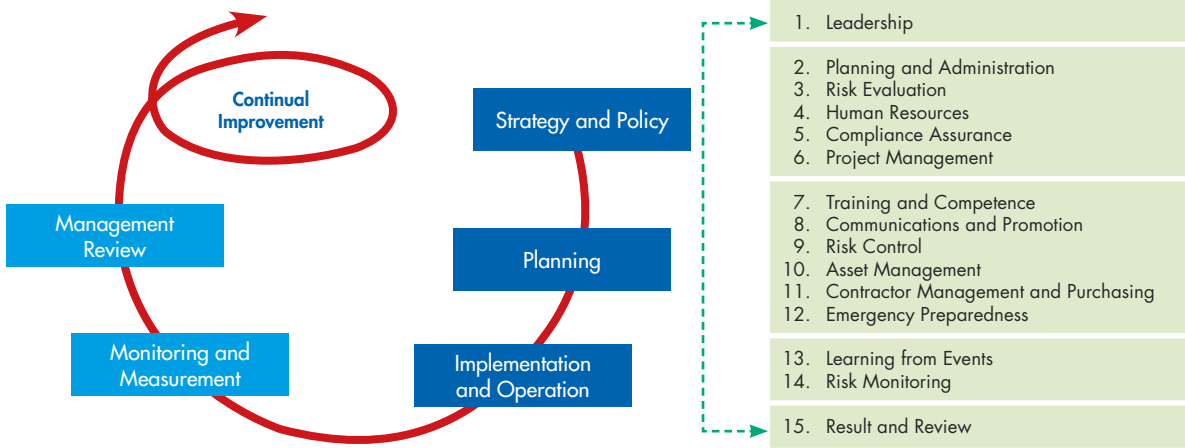


Diagram Penerapan ISRS di Pertamina
Diagram of ISRS Implementation in Pertamina

Penerapan ISRS dilakukan secara bertahap dan konsisten berdasarkan *Road Map* implementasi ISRS, yang mencakup sektor hulu, energi baru dan terbarukan, pengolahan, dan pemasaran.

ISRS is implemented in stages and consistent based on ISRS Implementation Roadmap, that applies in upstream, new and renewable energy, refining and marketing sectors.

Hasil asesmen ISRS untuk 12 lokasi kerja Pertamina pada tahun 2016
 ISRS assessment result in 12 Pertamina's operation areas in 2016

	Lokasi Location	Aktivitas Bisnis Business	Target Level ISRS Targeted ISRS Level	Realisasi Realization
1	PT Pertamina EP Field Subang	Upstream	Level 7	ISRS 7 level 5
2	Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore	Upstream	Level 7	ISRS 8 level 6
3	JOB Pertamina - Talisman Jambi Merang	Upstream	Level 7	ISRS 8 level 7
4	Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang	Geothermal & Power	Level 4	ISRS 7 level 4
5	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Drilling Service	Level 4	ISRS 7 level 3
6	PT Pertamina Gas - Area Jawa Bagian Timur	Gas Transportation	Level 4	ISRS 7 level 4
7	PT Pertamina Gas - Area Sumatra Selatan	Gas Transportation	Level 4	ISRS 7 level 4
8	Refinery Unit IV	Refinery	Level 7	ISRS 8 level 6
9	Refinery Unit V	Refinery	Level 7	ISRS 8 level 5
10	Refinery Unit VII	Refinery	Level 7	ISRS 8 level 7
11	Marketing Operation Region IV	Downstream (distribution & marketing)	Level 4	ISRS 7 level 3
12	Marketing Operation Region VI	Downstream (distribution & marketing)	Level 4	ISRS 7 level 4

Keselamatan Publik

Keselamatan umum merupakan salah satu jaminan keselamatan dalam undang-undang migas yang mengatur perlindungan bagi keamanan masyarakat umum agar terhindar dari kecelakaan yang disebabkan oleh kegiatan usaha migas.

Dalam rangka mencegah risiko paparan operasi Pertamina ke masyarakat umum, Pertamina senantiasa melakukan penyuluhan terhadap bahaya migas, memasang tanda peringatan atau larangan, memastikan sertifikat kelaikan terhadap instalasi dan peralatan, memastikan tanda keselamatan produk dan sebagainya.

Bentuk pelaksanaan keselamatan umum termasuk kerja sama dengan para pemangku kepentingan terutama dalam penanggulangan keadaan darurat yang terkait dengan instalasi migas. Pada 2016, tujuh entitas Pertamina di Jawa Timur menandatangani nota kesepahaman untuk bersinergi jika salah satu entitas mengalami keadaan darurat.

Secara berkala, Pertamina juga rutin melaksanakan latihan tanggap darurat dengan melibatkan masyarakat sekitar, guna memastikan masyarakat sekitar memahami tindakan yang perlu dilakukan saat keadaan darurat.

Public Safety

Public safety is one of the safety guarantees stated in the oil and gas laws that governs the protection towards public safety to avoid accidents caused by oil and gas business activities.

In order to prevent the risk exposures to the general public due to the operation of Pertamina, the company continues to socialize the dangers of oil and gas, put up warning or prohibition signs, ensures the appropriate certification of installations and equipment, ensures the product safety signs and so on.

The implementation of public safety including the cooperation with stakeholders, especially in the prevention of emergencies related to oil and gas installations. In 2016, seven entities of Pertamina East Java signed a memorandum of understanding to work together if one entity experiencing an emergency.

Periodically, Pertamina also regularly carries out emergency response drills involving the local community, to ensure that local communities understand the actions necessary during an emergency.

168 ▶ Insiden dan Statistik [G4-LA6]

Incident & Statistic [G4-LA6]

Semua insiden sekecil apapun harus dilaporkan. Penanganan insiden dilakukan berdasarkan risiko dan skala dampaknya sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

All incidents must be reported no matter how small. Incident handling is done based on risk and scale of impact in accordance with the procedures and applicable regulations.

Pelaporan dan investigasi insiden menggunakan HSE *Online Reporting System* (HORSE), dilakukan secara berjenjang sesuai dengan klasifikasi insiden.

To reporting and investigate the incidents, the company uses the HSE Online Reporting System (HORSE), which is conducted in phases in accordance with the classification of the incident.

Pencatatan HORSE dapat dilakukan oleh masing-masing unit operasi dan anak perusahaan melalui input data HSE *performance* ke dalam sebuah sistem *database*. Selanjutnya direktorat dan korporat melakukan rekapitulasi data dan monitoring serta memberikan evaluasi.

HORSE recording can be performed by each of the operating units and subsidiaries through HSE performance data input into a database system. Furthermore directorate and corporate will conduct the recapitulation of data and monitoring as well as provide an evaluation.

Terhadap *major incident* dilakukan penyelidikan segera oleh Tim Penyelidikan Insiden Tingkat Pusat (TPI), termasuk respon untuk mengeluarkan *safety alert/safety stand down* (SSD) untuk unit operasi Pertamina.

For major incidents, immediate investigation will be conducted by the Incident Investigation Team (TPI) at the central level, including the response to issue safety alerts/safety stand down (SSD) for the operating unit of Pertamina.

Investigasi dilakukan TPI beranggotakan *pool investigator* dan wakil direktorat serta tenaga ahli yang disesuaikan dengan kebutuhan. Rekomendasi tim investigasi harus ditindaklanjuti dalam bentuk rencana sehingga insiden yang sama tidak terulang.

Investigations conducted TPI consisting pool investigator and deputy directorate and expertise tailored to their needs. Recommendations investigation team should be followed up with the plan so that similar incidents do not reoccur.

Meskipun secara kuantitas dalam 3 tahun terakhir jumlah insiden terus menurun, namun terjadi peningkatan pada insiden yang menyebabkan korban meninggal dunia maupun menyebabkan hari kerja yang hilang. Oleh sebab itu selain berupaya terus menurunkan angka kecelakaan kerja, Pertamina juga fokus menurunkan tingkat keparahan insiden yang terjadi.

Although the quantity in the last 3 years the number of incidents continues to decline, but an increase in the incidents that led to death nor the cause of working days lost. Therefore, in addition to working to continue the decrease the number of accidents, Pertamina also focus on reducing the severity of incidents.



Sebagai bagian dari upaya untuk menurunkan tingkat kecelakaan, Pertamina memperkuat budaya keselamatan dengan penerapan HSSE *Golden Rules*.

As a part of efforts to reduce the accident rate, Pertamina strengthen safety culture with the implementation of HSSE Golden Rules.

Statistik Kecelakaan | Incident Statistic [G4-LA6][HS2][HS3]

Jenis Insiden	2016		2015	2014
	Laki-laki Male	Perempuan Female		
Kejadian Fatal Fatality Cases				
- Karyawan Employee	0	0		
- Kontraktor Contractor	10	0		
Total	10	0	9	7
Tingkat Kejadian Fatal Fatality Rate	0.25	0	2.85	2.20
Benchmark Fatality Rate (IOGP)	NA		1.45	1.03
Cedera Injury				
Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIR)	0.20		0.23	0.28
Benchmark TRIR (IOGP)	NA		1.21	1.54
Lost Time Injury Frequency Rate	0.09	0	0.11	0.08
Benchmark Lost Time Injury Frequency Rate	NA		0.29	0.36

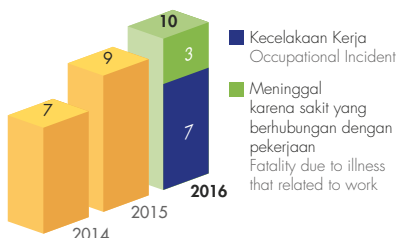
Pada 2016, masih terdapat kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian di lingkungan Pertamina. Kejadian ini berdampak pada kinerja bisnis dan juga kinerja pekerja Pertamina secara keseluruhan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, 80% dari kejadian kecelakaan melibatkan pekerja vendor dan mitra kerja dan 70% *fatality* disebabkan karena ketidakpatuhan pada prosedur atau aturan kerja.

In 2016, there were incidents that result in fatality within Pertamina. These events gave impact on business performance and also overall Pertamina worker performance. Based on the analysis, 80% of the accidents involved workers from vendors and partners and 70% fatality were due to poor adherence to working procedures or regulations.

Untuk itu, perhatian yang lebih serius dalam penerapan K3 pada pihak ketiga atau subkontraktor termasuk penguatan implementasi *Contractor Safety Management System* (CSMS), khususnya pada peningkatan kompetensi mitra kerja dan pengawasan pada saat pekerjaan berlangsung.

In this regards, more serious attention had been applied to implementation of OHS to third parties or subcontractors including strengthening implementation of Contractor Safety Management System (CSMS), specifically to improve contractor's competence and supervision during commencing the work.

Kejadian Fatal
Fatality Cases



FATALITY adalah kejadian yang menyebabkan korban meninggal dunia.

FATALITY is an incident that causes the death of the victim.

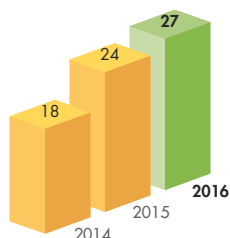
Mulai tahun 2016, Pertamina mengadopsi standar Internasional (OSHA-IOGP) secara penuh, dimana *Fatality* tidak hanya berasal dari kecelakaan kerja, tetapi juga meninggal akibat sakit yang terkait dengan pekerjaan. Pada tahun 2016 terdapat 3 kasus kematian karena sakit yang berhubungan dengan pekerjaan.

Penerapan standar yang lebih ketat bertujuan untuk meningkatkan perlindungan tenaga kerja dan peningkatan mitigasi risiko.

Starting in 2016, Pertamina adopted international standards (OSHA-IOGP) in full, in which fatality is not only derived from the workplace accidents, but also fatality that occurred from work-related illness. In 2016 there were three cases of deaths due to work-related illness.

Application of tighter standards is aimed to improve worker protection and an increase in risk mitigation.

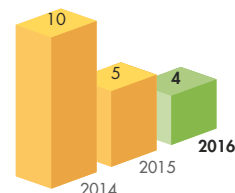
Hari Kerja Hilang
Day Away from Work



DAFW adalah ketika korban setelah insiden terjadi tidak dapat kembali bekerja dalam waktu 24 jam.

DAFW is when the victim after the incident can not return to work within 24 hours.

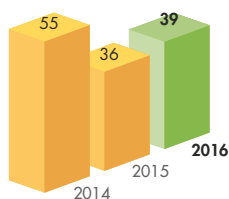
Terbatas pada Pekerjaan di Kantor
Restricted Work



Restricted Work adalah ketika korban setelah insiden terjadi dalam waktu 24 jam dapat kembali bekerja namun tidak di posisi/lokasi yang sama (kerja ringan) atau tetap di posisi yang sama namun hanya mengerjakan sebagian dari tugas rutinnnya.

Restricted Work is when the victim after the incident within 24 hours to return to work but are not in the same position/location (doing light work) or stay in the same position but only perform a part of their routine duties.

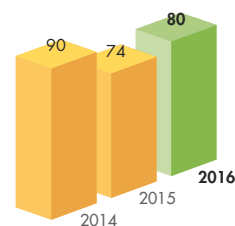
Perawatan Medis
Medical Treatment



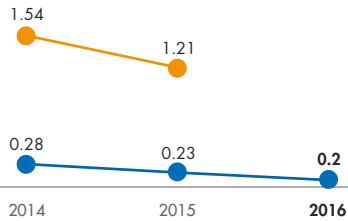
Medical Treatment adalah perawatan oleh dokter perusahaan dan atau dokter/tenaga medis yang ditunjuk perusahaan dan atau fungsi medik, dengan batasan waktu korban setelah insiden terjadi dalam waktu 24 jam dapat kembali bekerja seperti biasa.

Medical Treatment is treatment by the company doctor or a doctor/medical personnel appointed by the company and medical functions, with time constraints the victim after the incident occurred within 24 hours to return to work as usual.

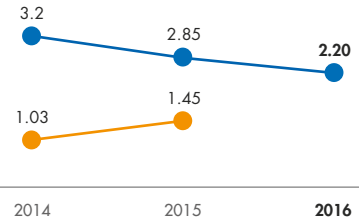
Jumlah Kasus
Number of cases



TRIR
 TRIR



Tingkat Kejadian Fatal
 Fatality Rate



● IOGP ● Pertamina

HSE Golden Rules

Sebagai seorang HSE Golden Rules Leader :

- Saya Mematuhi
- Saya Melakukan Intervensi
- Saya Peduli

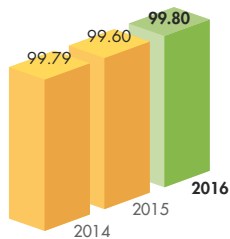
Karena HSE tanggung jawab saya pribadi dan juga Anda !

VP HSSE

www.pertamina.com



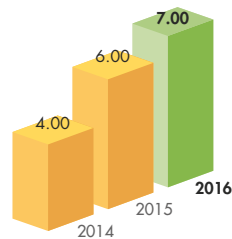
Derajat Kesehatan (%)
Degree of Health (%)



Derajat Kesehatan adalah persentase yang menunjukkan pekerja yang dinyatakan sehat dan dapat bekerja di posisi jabatan saat ini. Data ini diambil berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan berkala.

Degree of Health is percentage of workers who are otherwise healthy and able to work in positions at given time. The data is taken based on the results of periodic health examinations.

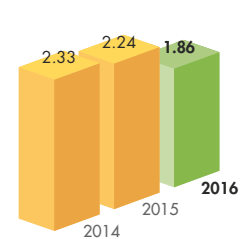
Potensi Penyakit Akibat Kerja (%)
Occupational Disease Potential (%)



Angka Potensi Penyakit Akibat Kerja adalah persentase jumlah pekerja yang terpapar risiko bising dan zat kimia benzen, toluen, xilen ditempat kerja yang telah menunjukkan adanya faktor risiko dari hasil pemeriksaan medis.

Potential Occupational Disease Number is percentage of workers exposed to the risk of noise and chemicals benzene, toluene, xylene in the workplace who have demonstrated the presence of risk factors on the results of the medical examination.

Absentisme (%)
Absenteeism (%)



Angka Absentiisme yang digunakan adalah *Non Effective Rate*, yakni angka yang menunjukkan rata-rata hari kerja hilang karena sakit dalam setahun.

Absenteeism Number used is Non Effective Rate, that is number that indicates the average working days lost due to illness in a year.

Pertamina Selalu Utamakan Keselamatan Kerja

Pertamina Always Ensures Occupational Health

Insiden truk pengangkut BBM merupakan insiden yang mengemuka pada 2016. Tidak saja mengakibatkan kerugian namun juga menyebabkan insiden fatal seperti yang terjadi di Porong Jawa Timur. Atas kejadian ini, Pertamina menyampaikan keprihatinan dan permohonan maaf kepada keluarga korban akibat insiden itu.

Khusus untuk bisnis pasokan dan distribusi, Pertamina telah menerapkan program keselamatan kerja mobil tangki, baik terkait Awak Mobil Tangki (AMT), maupun terkait fasilitas bagi AMT, dengan juga mengacu pada Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat, *Risk Journey Management*, dan *HSSE Plan* Pengelolaan Mobil Tangki.

Atas insiden yang telah terjadi, Pertamina telah melakukan investigasi dan riset mendalam terutama berkaitan dengan tingkat kelelahan AMT. Rekomendasi tindakan perbaikan meliputi manajemen waktu kerja, manajemen lalu lintas, perbaikan fasilitas depot untuk AMT dan kondisi lingkungan depot, melengkapi sarana komunikasi, serta *fatigue management*.

The fuel truck incident is an incident that happened in 2016. It was not only resulted in losses but also cause such fatal incident that occurred in Porong, East Java. Over this incident, Pertamina expressed its concern and apology to the victims' families as a result of the incident.

Specifically for business supply and distribution, Pertamina implements the tanker safety program, both related to the crew tankers (AMT) and related to facilities for the AMT, and refers to the Land Transport Safety Management Systems, Risk Management Journey, and HSSE Plan for Tanker Management.

For incidents that have occurred, Pertamina has conducted in-depth investigation and research primarily concerned with the level of fatigue experienced by AMT. Recommended corrective actions include working time management, traffic management, depot repair facility for AMT and depot environmental conditions, complementary means of communication, and fatigue management.

Penghargaan K3

Sepanjang 2016, upaya yang dilakukan unit operasi dan anak perusahaan di bidang K3 membuahkan apresiasi dari pihak eksternal. Hal ini merupakan bukti komitmen Perusahaan dalam upaya menerapkan prinsip HSSE dalam setiap kegiatan operasi yang tidak dapat ditawar lagi.

Penghargaan Keselamatan Migas yang diterima Pertamina dalam Forum Keselamatan Migas 2016 meliputi: Patra Nirbhaya Utama Adinugraha kepada Pertamina UP VI, Pertamina UP III, Pertamina UP V, Pertamina Gas Wilayah Timur, PT Badak NGL, PEP *Exploration and New Discovery Project*, BOB PT Bumi Siak Pusako – Pertamina Hulu, dan PEP *Matindok Gas Development Project*.

Appreciation on OHS

Throughout 2016, efforts made by the operating units and subsidiaries in OHS led to the appreciation from external parties. It is an acknowledgement to our commitment in order to implement the HSSE principles in every operations which is non-negotiable.

Oil and Gas Safety related award received by Pertamina in Oil and Gas Safety Forum in 2016 including: Patra Nirbhaya Utama Adinugraha awarded to Pertamina UP VI, Pertamina UP III, Pertamina UP V, Pertamina Gas East Region, PT Badak NGL, PEP *Exploration and New Discovery Project*, BOB PT Bumi Siak Pusako - Pertamina Hulu, and PEP *Matindok Gas Development Project*.

 <p>14 Penghargaan Kategori Patra Nirbhaya Karya Utama 14 Awards for Category Patra Nirbhaya Karya Utama</p>	<p>7 Penghargaan Kategori Patra Nirbhaya Karya Madya 7 Awards for Category Patra Nirbhaya Karya Madya</p>	<p>7 Penghargaan Kategori Patra Nirbhaya Karya Pratama 7 Awards for Category Patra Nirbhaya Karya Pratama</p>
1. PEP Asset 2 Field Adera	1. PEP Asset 2 Field Pendopo	1. PHE Metan Tanjung II
2. PEP Asset 4 Field Cepu	2. PHE WMO	2. PEP Asset 5 Field Tarakan
3. PEP Asset 4 Field Poleng	3. PEP – Jawa Gas Development Project	3. TAC PEP – Goldwater TMT
4. PEP Asset 5 Field Sangasanga	4. KSP PEP – PT Samudera Energy BWP Meruap	4. KSO PEP – PT Santika Pendopo Energy
5. PEP Asset 5 Field Sangatta	5. PEP – Pondok Makmur Development Project	5. KSO Pertamina – PT Techwin Benakat Timur
6. PEP Asset 5 Field Tanjung	6. TAC PEP – PT EMP Gelam	6. JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd
7. PEP - Paku Gajah Development Project	7. PT Perta Samtan Gas	7. PT Nusantara Regas
8. JOB Pertamina – Medco Tomori		
9. KSO PEP – PT Energi Jambi Indonesia		
10. KSO PEP – Ramba Energy West Jambi Ltd.		
11. Pertamina UP II		
12. PT Donggi Senoro LNG		
13. PT TPPI		
14. PT Pertagas Wilayah Barat		

174 ▶ Sistem Manajemen Pengamanan

Security Management System

Pertamina menerapkan Sistem Manajemen Pengamanan yang diterbitkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Pertamina implements the Security Management System issued by the Indonesian National Police.

Pertamina merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengemban tugas untuk mengolah dan mendistribusikan produk Bahan Bakar Minyak (BBM) yang menjadi kebutuhan utama masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu BUMN yang memiliki kontribusi penting untuk pencapaian target pendapatan negara tentunya hambatan atas upaya pengelolaan usaha harus dicegah dengan berbagai strategi pengelolaan pengamanannya. Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 3704 K/07/Mem/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Penetapan Obyek Vital Nasional di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral, PT Pertamina memiliki 153 (seratus lima puluh tiga) Obvitnas, sehingga pengelolaan pengamanannya harus mengacu kepada keputusan Presiden Nomor 63 tahun 2004 tentang Pengamanan Obyek Vital Nasional.

Mengingat pentingnya peran dan fungsi Pertamina sebagai suatu entitas usaha maupun dalam konteks pengemban amanah pemenuhan kebutuhan masyarakat, maka Pertamina perlu melakukan suatu penilaian atas tata kelola pengamanan perusahaannya. Dalam rangka mengukur tingkat implementasi tata kelola aspek pengamanan yang telah dilakukan, maka dipandang perlu dilakukan suatu audit dengan mengacu standar Peraturan Kapolri No. 24 tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan, dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah dan SNI ISO 28000:2009 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Pada Rantai Pasokan.

Pertamina telah menerapkan *roadmap* pelaksanaan Sistem Manajemen Pengamanan untuk unit operasi dan Anak Perusahaan yang meliputi pengembangan sistem, standardisasi sarana dan prasarana serta sertifikasi SMP.

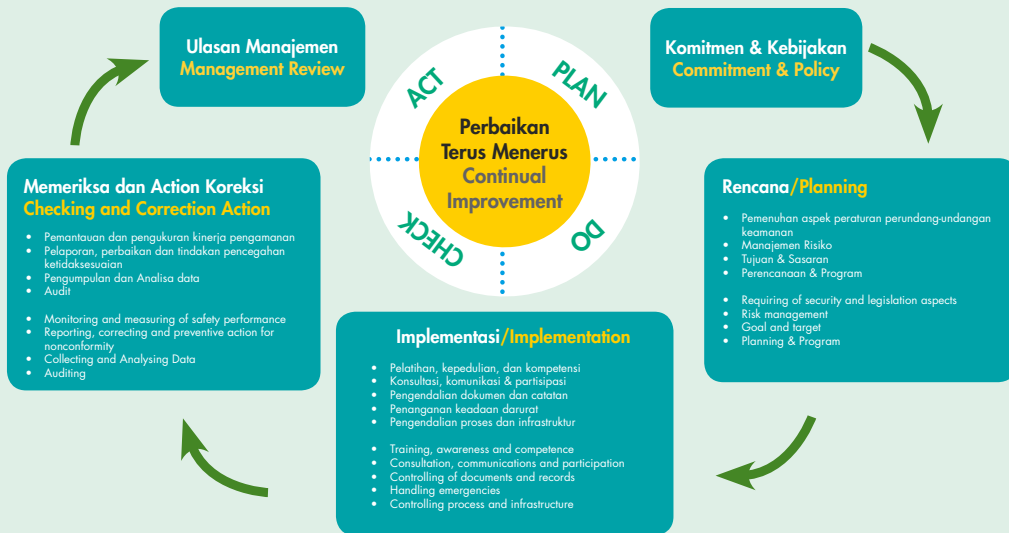
Pertamina is one of the State Owned Enterprises (SOEs) assigned with the task to process and distribute fuel products (BBM), which is a necessity for Indonesian. As one of SOE that has an important contribution to the achievement of country's revenue target it requires efforts to prevent disruption by various security management strategies. Based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 3704 K/07/MEM/2012 dated December 21, 2012 regarding the Stipulation of National Vital Object (Obvitnas) in Energy and Mineral Resources Sector, PT Pertamina has 153 (one hundred and fifty-three) Obvitnas, so that the management of the security must refer to the President's Decision No. 63 of 2004 on Security of National Vital Object.

Given the importance of the role and function of Pertamina as a business entity and in the context of provider of the needs of the people, Pertamina conduct a security assessment on the security management. In order to measure the level of implementation of the security management aspects that have been made, it is deemed necessary to do an audit with reference standard Police Regulation No. 24 of 2007 on Security Management System for Organizations, Corporations, and/or Agency/Government Institutions and ISO 28000: 2009 on the System On Supply Chain Security Management.

Pertamina has been implementing a roadmap for the implementation of Security Management Systems for its operating units and subsidiaries that include the development of the system, standardization of infrastructure and SMP certification.

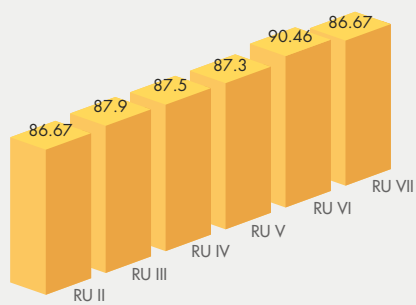
Elemen Kunci Sistem Manajemen Pengamanan Key Elements of Security Management System

Dapat diintegrasikan dengan persyaratan *Quality, Safety, Health, Environment (QSHE) Management System*
 Can be integrated with the requirements of *Quality, Safety, Health, Environment (QSHE) Management System*

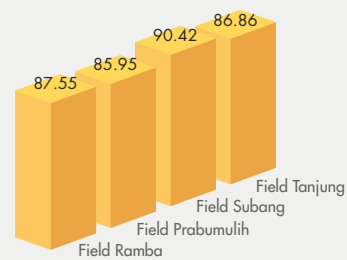


Pencapaian Hasil Audit Sistem Manajemen Pengamanan Achievement from Security Management System Audit

Direktorat Pengolahan
 Refinery Directorate



Direktorat Hulu
 Upstream Directorate



Talenta yang Handal

Reliable Talents

176 ▶ Talenta yang Handal Reliable Talents

- 178 Pendekatan Kami
Our Approach
- 186 Membangun SDM Berkualitas
Developing Qualified Human
Resources
- 190 Mengembangkan Insan
Pertamina
Developing Pertamina Employee
- 202 Ketenagakerjaan
Employment



178 ▶ Pendekatan Kami

Our Approach

Setiap inisiatif atau pilihan strategi dalam pengelolaan sumber daya manusia tidak dapat terpisah dari arahan strategis Perusahaan.

Every initiative or strategy option in managing human resources is not separated from the Company's strategic direction.

Tantangan energi

Kondisi industri migas pada dua tahun terakhir menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan bisnis maupun sumber daya manusia. Pembinaan dan peningkatan kompetensi harus ditingkatkan walaupun Perusahaan mendorong efisiensi, karena migas adalah industri yang memiliki kompleksitas dan risiko tinggi.

Untuk menjaga keberlanjutan, Pertamina harus mampu mengembangkan produk baru yang dapat meningkatkan penjualan dan pada saat yang sama harus melakukan efisiensi yang dapat mengurangi biaya. Kedua pendekatan memerlukan kemampuan teknis dan inovatif sumber daya manusia.

Dalam jangka waktu menengah, kebutuhan sumber daya manusia yang sesuai dengan kualifikasi harus dapat dipenuhi mengingat Pertamina melakukan kegiatan migas di darat dan di lepas pantai, tidak hanya di dalam negeri namun juga di luar negeri. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan teknis yang tinggi dan juga terampil dalam kepemimpinan.

Energy Challenge

The condition of the oil and gas industry in the past two years has been a challenge for the business development and human resources. Developing and improving the competence must be implemented, although the Company is pushing efficiency, because oil is an industry that has a high complexity and risk.

To maintain its sustainability, Pertamina must be able to develop new products that can increase sales and at the same time conduct efficiency to reduce costs. Both approaches require innovative technical capabilities and human resources.

In the medium term, the need for human resources in accordance with the qualifications must be fulfilled considering Pertamina conducts oil and gas on land and offshore, not only domestically but also abroad. So it is necessary to acquire human resources who have high technical ability and also leadership skills.

Apa yang Kami Lakukan

Fungsi SDM Pertamina membangun strategi pengelolaan SDM yang dibangun untuk menjawab tantangan pengelolaan 13 ribu pekerja Pertamina, serta dalam rangka mengembangkan talenta pemimpin-pemimpin baru yang kompeten di masa depan.

Pertamina mempertimbangkan secara serius strategi yang harus diterapkan untuk menghadapi kondisi 40% pekerja yang akan memasuki masa pensiun. Untuk itu Perusahaan melakukan kegiatan Akselerasi Talenta yaitu Strategi pengelolaan SDM yang disusun mengikuti *Value Chain Model* dan operasionalisasi strategi pengelolaan SDM. Strategi tersebut kemudian yang dituangkan dalam bentuk *business process*, pedoman (*guidance*), dan maupun prosedur (TKO/TKI).

Landasan Kebijakan SDM Pertamina

Misi SDM adalah peran tanggung jawab Fungsi SDM untuk mendukung pencapaian seluruh sasaran strategis Perusahaan. Saat ini misi pengelolaan SDM adalah mendukung pencapaian perusahaan untuk menjadi Pemimpin Energi di Asia melalui pengembangan talenta dan *Strategic Business Partner*.

Dasar hukum yang dipergunakan dalam mengelola SDM di Pertamina antara lain:

- Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Tahun 2015-2017, saat ini sedang proses Perundingan untuk pembuatan Perjanjian Kerja Bersama yang baru (2017-2019)
- Pedoman Pengelolaan Strategis SDM No. 005/K00000/2012-S0
- *HR vision and strategi*

What we have done

Pertamina's HR Function builds HR Management Strategy to address the challenges of managing 13 thousand workers Pertamina, and in order to develop the talents of new leaders who are competent in the future.

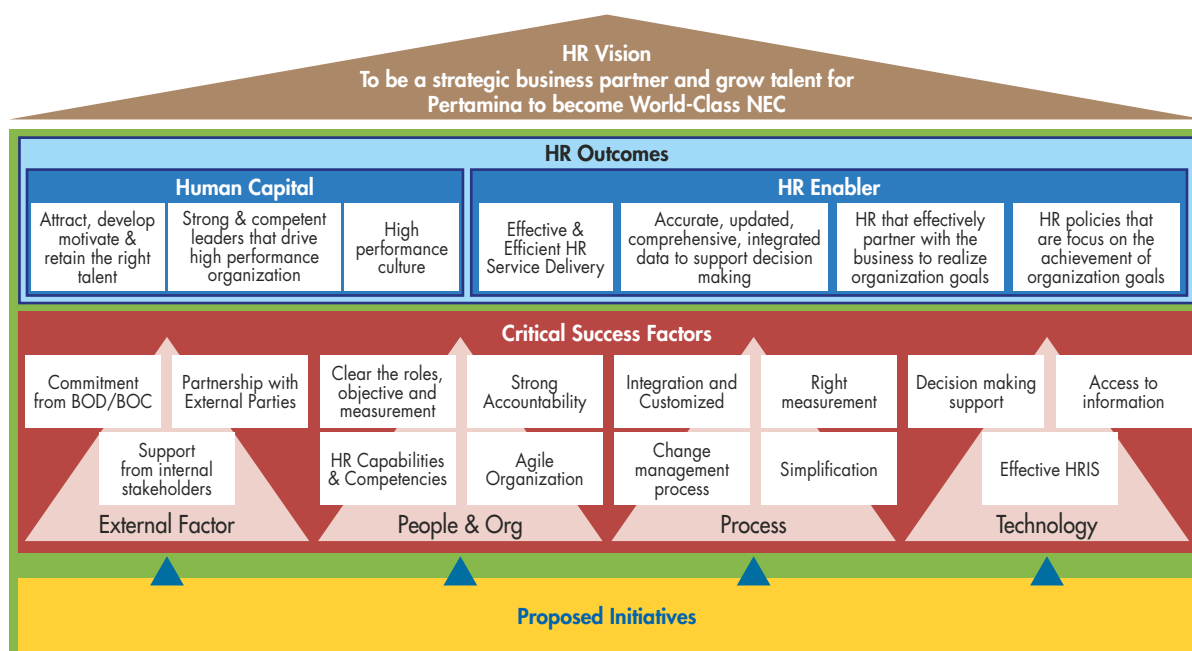
Pertamina seriously considers the strategy that should be implemented to deal with the condition that 40% of workers will retire. Therefore, the Company implemented the activities of Acceleration Talent which is a human resources management strategy that drawn up by the Value Chain Model and operationalised with HR management strategy. The strategy then is embedded in the business process, guidance, and/or procedures (TKO/TKI).

The Basic Policy for HR Pertamina

The HR mission is the roles and responsibilities of HR Function to support the achievement of all the Company's strategic objectives. Currently HR management mission is to support the achievement of the company to become Energy Leaders in Asia through the development of talents and Strategic Business Partner.

The legal basis used in Pertamina in managing human resources, among others are:

- Law No. 13 of 2003 on Manpower
- Collective Labour Agreement (CLA) Year 2015-2017, currently under the process of negotiations for developing a new Collective Labour Agreement (2017-2019)
- Strategic Human Resource Management Guideline No. 005/K00000/2012-S0
- HR vision and strategy



HR Roadmap

Selaras dengan upaya mencapai visi Pertamina yaitu 'World Class National Energy Company', Fungsi SDM juga menetapkan World Class HR dan menyusun *roadmap* strategi pengelolaan SDM. HR *Roadmap* menjamin fokus implementasi pada setiap fase pengembangan.

HR *Roadmap* merupakan bagian dari transformasi manajemen Perusahaan yang telah dimulai sejak 2007. Pada perjalanannya, pengelolaan sumber daya manusia disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika perubahan, sejalan dengan 5 Prioritas Strategis Pertamina.

Dalam perencanaan tenaga kerja, Pertamina melakukan dua pendekatan yaitu:

1. *Manpower Planning for Sustainability*
Digunakan untuk mendukung eksisting bisnis dan meningkatkan kapabilitas organisasi, termasuk pengelolaan *low performers*.
2. *Manpower Planning for Growth*
Digunakan untuk menyiapkan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan bisnis.

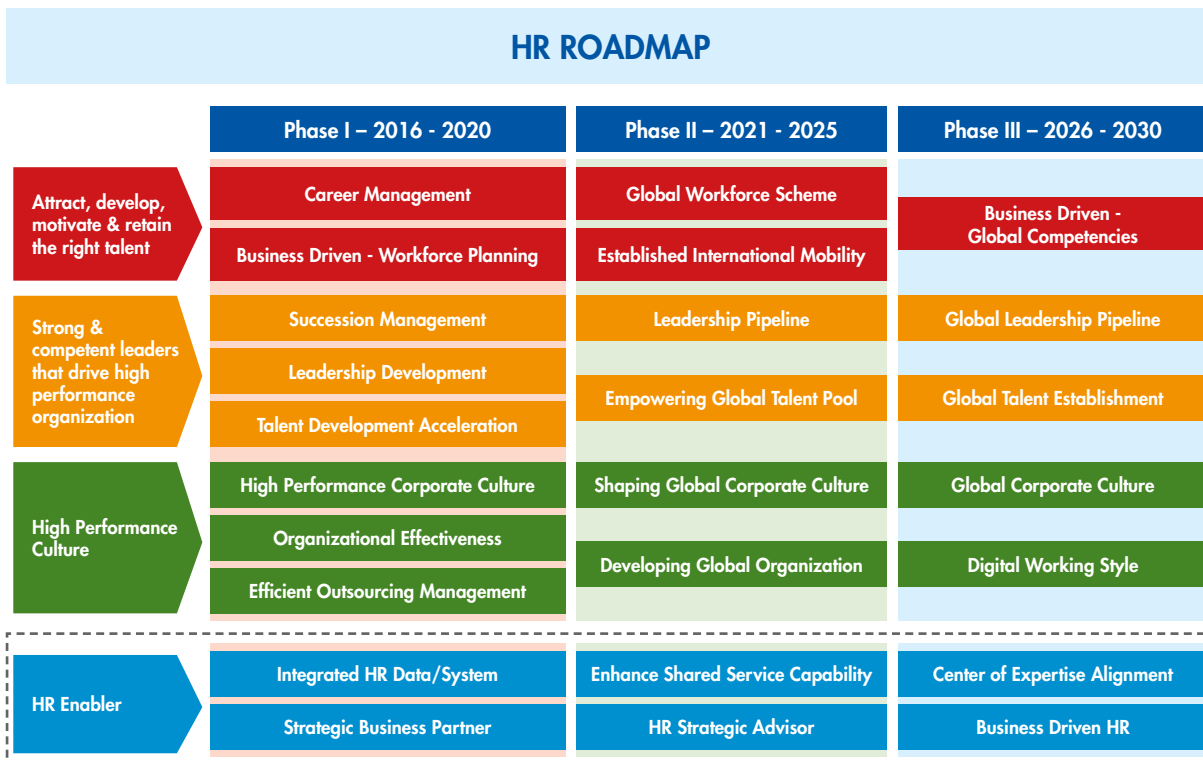
HR Roadmap

In harmony with the efforts to achieve Pertamina's as 'World Class National Energy Company', the HR Function is also set the World Class HR and develops a roadmap on HR management strategy. HR Roadmap ensures the implementation focus for each phase of development.

HR Roadmap is a part of the transformation of the company's management which has started since 2007. On the journey, human resources management adapted to the needs and dynamics of change, in line with the 5 Strategic Priorities of Pertamina.

In workforce planning, Pertamina implements two approaches:

1. *Manpower Planning for Sustainability*
Used to support existing businesses and improving the capabilities of the organisation, including the management of low performers.
2. *Manpower Planning for Growth*
Used to prepare the workforce needed to support business development.



Inisiatif yang dijalankan oleh Fungsi SDM sejalan dengan program-program yang telah dicanangkan pada HR Roadmap. Pada tahun 2016, Fungsi SDM menjalankan BTP *Talent Management and Succession Planning* dimana inisiatif tersebut merupakan hasil penggabungan dari beberapa program seperti *Career Management*, *Succession Management*, dan *Talent Development Acceleration*.

Dalam prinsip *human capital* dan *talent management*, diyakini bahwa sukses sebuah aktivitas bisnis sangat bergantung pada ketersediaan pekerja yang berkualitas baik/profesional. *Talent* yang baik (pekerja yang berkualitas dan berkinerja baik) akan menghasilkan *outcomes* bisnis yang lebih baik, hal tersebut merupakan *deliverables* yang diharapkan dari implementasi *Talent Management & Succession Planning*. Dengan suksesnya implementasi *Talent Management & Succession Planning*, diharapkan fungsi SDM dapat mampu mendukung visi fungsi SDM "To be a strategic business partner & grow talent for Pertamina to become World Class NEC".

Realisasi HR Roadmap hingga tahun 2016

1. Pencapaian BTP *Talent Management & Succession Planning* (TMSP) antara lain:
 BTP TMSP terdiri dari 3 *workstream*, yang pertama adalah *Talent Selection* yang berisi proses pemilihan kandidat suksesor dari *talent pool* dengan menggunakan *framework talent management system*. Kemudian *workstream Implementation Development* yang bertujuan merencanakan dan menggulirkan program akselerasi *talent* (TDA: *Talent Development Acceleration*), dan yang terakhir adalah *Talent Infrastructure* yang mempersiapkan infrastruktur sistem *Talent Management Information* untuk dapat digunakan sebagai *tools* dalam pengambilan keputusan aspek pembinaan. Target KPI dari BTP TMSP untuk *Talent Selection* adalah 312 Posisi jabatan, untuk *Implementation Development* terbagi menjadi 3: TDA High Level: 165 peserta, TDA Mid Level: 100 peserta, dan TDA Entry Level: 855 peserta, sedangkan untuk *Talent Infrastructure*, target KPInya adalah penyelesaian 100% *Talent Management Information System*.

Di akhir tahun 2016 ini BTP TMSP telah mencapai seluruh KPI yang direncanakan di awal inisiasi proyek, yaitu: telah melaksanakan *Talent Review Meeting* yang menghasilkan kandidat *successor* untuk 405 jabatan, jauh di atas target yang ditetapkan di awal yaitu sebesar 312 jabatan. Di sisi *Implementation Development*: telah mencapai jumlah peserta target *talent development acceleration*, yaitu: TDA *entry level* (EPD) diikuti oleh 1.038 pekerja, TDA *mid level* sebanyak 298 pekerja, dan TDA *high level* sebanyak 168 pekerja. Terakhir dalam hal *Talent Infrastructure*: telah mencapai 100% penyelesaian *Talent Management Information System*.

The initiative, implemented by the HR Function is in line with the program that has been designed in the HR Roadmap. In 2016, the HR Function implements the BTP *Talent Management and Succession Planning* which is an initiative resulting from the alignment of some programs such as *Career Management*, *Succession Management*, and *Talent Development Acceleration*.

In the principle of *human capital* and *talent management*, it is believed that the success of a business activity depends heavily on the availability of good quality workers/professionals. A good talent (qualified and well-performing employee) will generate better business outcomes, it is the deliverables expected from the implementation of *Talent Management & Succession Planning*. With the successful implementation of *Talent Management & Succession Planning*, HR Functions are expected to have the ability to support the vision of the HR Function "To be a strategic business partner and grow talent for Pertamina to Become World Class NEC".

Realization of HR Roadmap until 2016

1. Achievement of BTP *Talent Management & Succession Planning* (TMSP), among others:
 BTP TMSP consists of 3 work-streams, the first is *Talent Selection* that contains the process of selecting a successor candidate from the talent pool by using the framework talent management system. Then the *Implementation Development* work-stream which aims to plan and roll out an accelerated program talent (TDA: *Talent Development Acceleration*), and the the latter is a *Talent infrastructure* that prepare infrastructure for *Talent Management Information* system to be used as tools in decision making aspects of coaching. KPI target of BTP TMSP to *Talent Selection* is 312 Position title, for the *Implementation Development* is divided into three: TDA High Level: 165 participants, TDA Mid Level: 100 participants, and TDA Entry Level: 855 participants, while for *Talent Infrastructure*, the target KPInya is 100% completion of *Talent Management Information System*.

At the end of 2016 BTP TMSP has reached all KPI planned in the beginning of the initiation of the project, namely: has implemented the *Talent Review Meeting* which produces successor candidates for 405 positions, well above the target set at the beginning which was equal to 312 positions. On the *Implementation Development*: the number of participants has reached the target of talent development acceleration, namely: TDA *entry level* (EPD) was followed by 1,038 workers, the TDA *mid level* as many as 298 workers, and TDA *high-level* of 168 workers. Lastly, *Talent Infrastructure* has reached 100% completion of *Talent Management Information System*.

2. Career Management

Dalam kerangka BTP *Talent Management & Succession Planning*, beberapa pencapaian di dalam infrastruktur *career management* adalah sebagai berikut: 10 Direktorat/Fungsi telah memiliki dokumen jalur karir yang telah disetujui Direktur Teknis, Tersedianya aplikasi *Talent Management* di MySAP maupun i-AM yang meliputi: *Career Path Aspiration* pencatatan *exposure*, *Personnel Development Plan* dan lain-lain. Selain itu Tersedianya atribut jabatan untuk 14.590 jabatan yang ada, meliputi antara lain: *Technical & Leadership Competence Requirement*, *Relevant Exposure*, dan *Personality Preferences*, telah tersedianya 3.244 pekerja yang telah diukur kompetensi perilakunya dan memiliki laporan *Assessment Center* dan *personality*, serta 5.746 pekerja yang telah diukur kompetensi teknisnya dan memiliki laporan pengukuran kompetensi teknis (IDP).

Program Career Management

Salah satu infrastruktur utama dalam pengembangan pekerja berbasis *talent management* adalah pola pengelolaan karir pekerja atau *Career Path*. Dalam membangun *Career Path*, Fungsi SDM melakukan analisa dengan menggunakan beberapa data yang telah dimiliki yakni Pertamina *Career Structure*, *Skill Group* dan *Career Success Factor*. Dalam implementasi *Talent Management & Succession Planning*, *Career Path* digunakan sebagai acuan manajemen fungsi dalam menentukan *Successor Shortlist* pada program *Succession Management*. Selama tahun 2016, Fungsi SDM bersama dengan Fungsi lini telah menyelesaikan penyusunan *Career Path* di seluruh Direktorat dan Fungsi Leher.



2. Career Management

Within the framework of BTP *Talent Management & Succession Planning*, some achievements in infrastructure *career management* are as follows: 10 Directorate/Function already have documents on career path that has been approved by the Technical Director, availability of the *Talent Management Application* in MySAP and i-AM which include: *Career Path Aspiration* recording *exposure*, *Personnel Development Plan* and others. In addition to the availability of attribute positions to 14,590 existing positions, include among others: *Technical & Leadership Competence Requirement*, *Relevant Exposure*, and *Personality Preferences*, the availability of 3,244 workers who have measured the competence of his behaviour and has a report *Assessment Centre* and *personality*, as well as the 5,746 workers who have been measured on their technical competence and has the technical competence measurement reports (IDP).

Career Management Program

One of the main infrastructure in the development of labor-based talent management is the employees' career management scheme or *Career Path*. In building a *Career Path*, the HR function analysis uses some of the data that from the Pertamina *Career Structure*, *Skill Group* and *Career Success Factor*. In the implementation of *Talent Management & Succession Planning*, *Career Path* is used as a reference in determining the function of management *Shortlist Successor* on *Succession Management* program. During 2016, HR Function together with the Line Function has completed the preparation of *Career Path* across the Directorate and Neck Function.

● Organization Structure

Struktur Organisasi Perusahaan sebagai dasar dalam membangun *Career Path*
Company organisational structure as the basis for developing *Career Path*

● Career Structure

Penentuan level jenjang *Career* dan jenis *Career* di Perusahaan
Determining level of *Career* and type of *Career* in the Company

● CSF

Career Success Factor merupakan hal-hal kunci yang mempengaruhi kesuksesan *Career*
Career Success Factor is a key points that influence the success of *career*

● Skill Group

Kelompok keahlian yang memiliki kecenderungan kesamaan dalam kompetensi teknis
Membership of the group who have a tendency similarities in technical competence

Program Succession Management

Sebagai bentuk komitmen Fungsi SDM dalam mengelola perencanaan karier pekerja secara baik dan konsisten, pada tahun 2016. Fungsi SDM menjalankan program *Succession Management* yang bertujuan untuk mencari dan mempersiapkan calon pimpinan Perusahaan ke depan. Dengan infrastruktur dan kelengkapan data yang telah dimiliki, Program ini dilaksanakan secara menyeluruh untuk jabatan level VP ke atas di Pertamina sehingga diharapkan Perusahaan memiliki ketersediaan calon pimpinan sesuai dengan standar *Leadership* Perusahaan.

Succession Management Program

As a commitment to the HR Function in managing employee career planning properly and consistently, in 2016, the HR Function implemented the *Succession Management* program that aims to find and prepare the Company's future leadership candidates. With the infrastructure and completeness of the data that has been owned, this program is implemented fully for the post of VP level and above in Pertamina so it is expected that the Company will have the available candidates in accordance to Company's Leadership standards.



Program Talent Development Acceleration

Pengembangan kompetensi pekerja yang dilakukan Pertamina menekankan pada berbagai aspek teknis dan perilaku serta kepemimpinan yang disesuaikan dengan pengembangan karir pekerja. Saat ini pendekatan yang digunakan untuk pengembangan pekerja adalah dengan pendekatan *blended learning* yang mengkombinasikan metode pelatihan, *coaching/mentoring* dan implementasi *project*. Program *Talent Development Acceleration* juga didesain secara berjenjang sehingga memastikan bahwa pengembangan kompetensi pekerja Pertamina dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Talent Development Acceleration Program

Employees' competency development implemented by Pertamina emphasis on technical aspects and behaviour and leadership that are tailored to the employees' career development. Currently, an approach used for the development of employees is the *blended learning* approach that combines training methods, *coaching/mentoring* and project implementation. *Talent Development Acceleration* Program is also designed in phases thus ensuring that the development of employees' competence is completed in a structured and systematic process.

Program *Talent Development* antara lain:

1. *Talent Development Entry Level* – TDEL

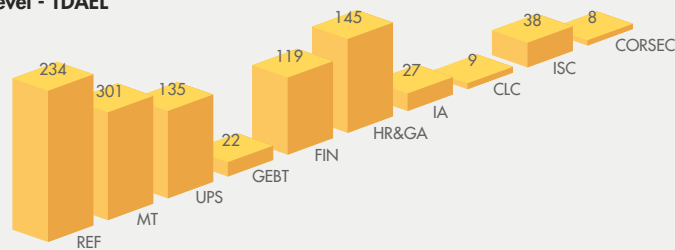
Dengan tujuan utama untuk peningkatan kompetensi teknis bagi pekerja *level entry leader*, Program *Talent Development Entry Level* didesain ke dalam beberapa tahapan yang berbeda dimulai dari *Tier I* (PRL 8 – 9), *Tier II* (PRL 10 – 11) dan *Tier III* (PRL 12 – 13). Dalam Program TDEL, Peserta program diberikan kemampuan dalam hal pemecahan masalah/*problem solving* dan kemampuan dalam pengoperasian aplikasi MS Excel serta *Project Management*.

Talent Development Program, among others:

1. Talent Development Entry Level - TDEL

With the main objective to increase the technical competence of employees' entry level leader, Program Talent Development Entry Level is designed into several different stages starting from Tier I (PRL 8-9), Tier II (PRL 10-11) and Tier III (PRL 12 - 13). In TDEL program, program participants are given the ability in terms of troubleshooting/problem solving and ability in the operation of applications MS Excel and Project Management.

Talent Development Entry Level - TDAEL



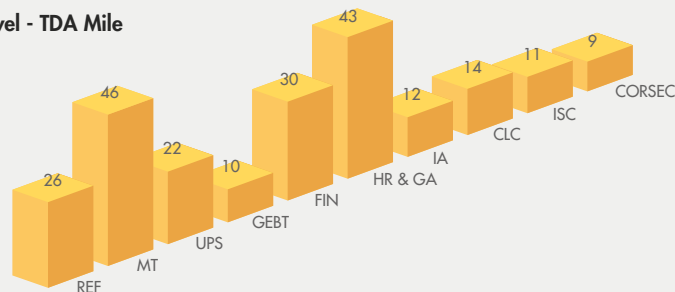
2. *Talent Development Mid Level* – TDA Mile

Program *Talent Development Mid Level* (TDA Mile) dibagi ke dalam 2 jenjang/level berdasarkan PRL yaitu Program TRACE (Pekerja PRL 14 – 15) dan Program TDA Mile (Pekerja PRL 16 – 18). Selain untuk meningkatkan kompetensi teknis, Program TDA Mile juga disusun untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai aspek kepemimpinan dan manajemen bisnis. TDA Mile merupakan program khusus yang disiapkan oleh Perusahaan untuk mempersiapkan calon pimpinan Perusahaan ke depan.

2. Talent Development Mid Level - TDA Mile

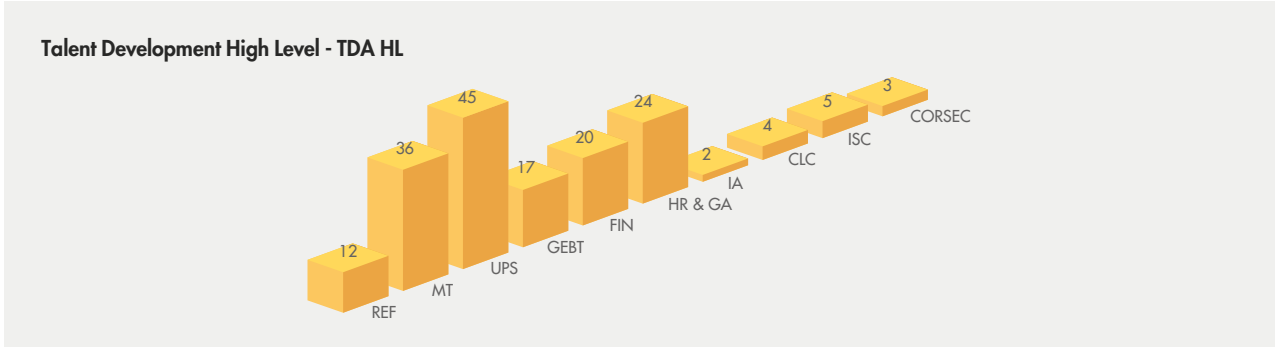
Mid Level Talent Development Program (TDA Mile) is divided into 2 levels based on PRL that is TRACE Program (Full PRL 14-15) and TDA Program Mile (Full PRL 16-18). In addition to improving technical competence, Mile TDA program also structured to enhance the participants' understanding of aspects of leadership and business management. TDA Mile is a special program prepared by the Company to prepare the Company's future leader candidates.

Talent Development Mid Level - TDA Mile



3. *Talent Development High Level – TDA HL*
Talent Development High Level (TDAHL) merupakan pembinaan bagi suksesor level VP dan SVP di Pertamina sehingga target pengembangan utama adalah kompetensi kepemimpinan.

3. Talent Development High Level - TDA HL
 Talent Development High Level (TDAHL) is development of successor for VP and SVP level at Pertamina so that the target is a major development of leadership competencies.



186 ▶ **Membangun SDM Berkualitas**

Developing Qualified Human Resources

Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia perlu didukung oleh pekerja dengan berbagai keterampilan khusus termasuk kemampuan untuk mengeksplorasi, mengangkut, dan mendistribusikan sumber-sumber energi baru secara aman ke berbagai lokasi.

A World-Class National Energy Company needs to be supported by employees with specific skills including the ability to explore, transport, and distribute new energy sources safely to various locations.

Strategi pengelolaan SDM dilakukan Perusahaan melalui penilaian kebutuhan dan kapabilitas tenaga kerja dengan mengacu kepada kebutuhan organisasi, yang tercermin dalam RJPP/RKAP dan Rencana Strategis.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Perusahaan memastikan kebutuhan tenaga kerja di masing-masing fungsi disesuaikan dengan kebutuhan terhadap waktu, jumlah, dan jabatan termasuk di dalamnya kriteria, golongan atau posisi dan kapasitas atau jumlah orang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan secara efektif dan efisien.

Adapun tenaga kerja yang akan direkrut dapat dimungkinkan menggunakan tenaga kerja dari nasional maupun Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Pengelolaan karir di Pertamina diimplementasikan dengan mengembangkan pola jalur karir (*career path*) sebagai salah satu infrastruktur dalam perencanaan karir pekerja. Selain pengelolaan karir, Perusahaan juga memastikan *total remuneration* yang kompetitif.

Human resources management strategy implemented by the Company by assessing the needs and capabilities of workers with reference to the needs of the organisation, which is reflected in RJPP/CBP and the Strategic Plan.

Based on these needs, the Company ensures labor requirements in each of the functions tailored to the needs of the time, number, and positions including criteria, level or position and the capacity or the number of people in accordance with the Company's requirements effectively and efficiently.

The workforce that will be recruited may be possible to use manpower from national as well as the ASEAN Economic Community (AEC).

The career management in Pertamina is implemented by developing pattern of career path as one of the infrastructures in the career planning of workers. In addition to career management, the Company also ensures a competitive total remuneration.



"Pertamina menjamin persamaan hak dan kesempatan kepada seluruh karyawan dalam hal pengembangan kompetensi dan peningkatan jalur karir. Komitmen ini merupakan salah satu wujud penghargaan Pertamina atas hak asasi manusia yang berlaku secara universal.

Kebijakan atas pengembangan kompetensi karyawan dibuat berdasarkan pertimbangan dan evaluasi profesional tanpa memandang ras, kepercayaan, warna kulit, agama, jenis kelamin, asal negara, keturunan, usia, status perkawinan, status veteran, cacat, kondisi medis, identitas gender atau orientasi seksual" [G4-DMA]

"Pertamina guarantees equal rights and opportunities to all employees in terms of competence development and improvement of career paths. This commitment is one manifestation of Pertamina in respecting the universal human rights.

Policies on employee competency development and evaluation was made based on professional judgment without regard to race, creed, colour, religion, sex, national origin, ancestry, age, marital status, veteran status, disability, medical condition, sexual orientation or gender identity" [G4-DMA]

Attracting and Recruiting

Pertamina memberlakukan sistem rekrutmen, promosi, dan pengembangan karier secara adil/wajar dan konsisten berdasarkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Di samping itu, Kami memberikan kesempatan berkarir yang sama, serta menghindari praktik-praktik pemaksaan kerja.

Pertamina melakukan proses rekrutmen pekerja baru secara selektif pada di tahun 2016 karena kondisi bisnis yang kurang menguntungkan, sehingga memengaruhi penerapan perencanaan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja 2012-2022.

Rekrutmen tetap dilakukan dalam rangka memperbaiki demografi pekerja dan mengatasi kesenjangan kompetensi. Pertamina memandang optimistis bahwa sekarang adalah saat yang tepat untuk melakukan investasi sumber daya manusia untuk tetap tumbuh dan berkelanjutan.

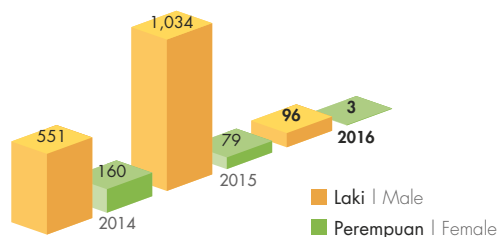
Attracting and Recruiting

Pertamina imposed a system of recruitment, promotion and career development in a fair/reasonable and consistent based on competence in accordance with the needs of the Company. In addition, we provide the same career opportunity, as well as avoiding forced-labor practices.

Pertamina implements the recruitment process new workers selectively in 2016 due to the unfavourable business conditions, thus affecting the implementation of the planning in meeting the needs of labor for 2012- 2022.

Recruitment is conducted in order to improve employee demographics and address competency gaps. Pertamina was optimistic that now is the right time to invest in human resources to keep growing and sustainable.

Total Tenaga Kerja Baru berdasarkan Gender [G4-LA1]
Number of New Employee Hired by Gender [G4-LA1]



Sebagai bagian dari komitmen membangun negeri, Perusahaan memberikan kesempatan kepada putra-putri terbaik di sekitar wilayah operasi untuk menjadi bagian operasi Pertamina. Jenis pekerjaan tersebut termasuk pekerja Bimbingan Keahlian Juru Teknik (BKJT), Pekerja Bimbingan Praktis Ahli (BPA), Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) dan Kontrak Volume.

Retaining

Pertamina menggunakan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) untuk mengelola proses pencapaian kinerja secara objektif sejak penetapan sasaran kerja, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi akhir atau penilaian kinerja.

SMK diterapkan untuk menciptakan budaya kinerja unggul di Perusahaan. Dalam SMK, kinerja individu merupakan sasaran berjenjang dari visi dan misi Perusahaan, yang diterapkan secara partisipatif bersama pekerja.

Hasil penilaian kinerja Pekerja dipergunakan sebagai dasar umpan balik pengembangan diri dan karier Pekerja. Hasil tersebut juga dapat menjadi acuan pengembangan melalui program pembelajaran dan pengembangan berbasis kompetensi, remunerasi dan lain-lain.

As a part of its commitment to build the country, the Company provides the opportunity for the best male/female candidates around the area of operations to be a part of Pertamina's operation. The types of jobs includes employee of Skills Techniques (BKJT), Employee for Practical Expert (BPA), Employee for Supporting Services (TKJP) and Contract Volume.

Retaining

Pertamina applies the Performance Management System (SMK) to manage the process of achieving the performance objective since the employment goal sets, coaching and the final evaluation or performance appraisal.

SMK is applied to create a culture of superior performance in the Company. In SMK, individual performance is a tiered targets from the corporate vision and mission, which is applied using participatory approach with the workers.

Full performance evaluation results are used as the basis of feedback for employees' self-development and career. These results can also be a reference for program development through competency-based learning and development, remuneration and others.

Persentase Karyawan yang Menerima Evaluasi Kinerja dan Pembinaan Karir [G4-LA11]
Percentage of Employee who Receive Performance Evaluation and Career Development [G4-LA11]

GRI G4 Aspect	Satuan Unit	2016		2015		2014		GRI G4 Aspect
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
L1D	%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	L1D
L2D	%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	L2D
L3D	%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	L3D
L4D dan lainnya	%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	L4D and others
Rata-rata	%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Average

Selain SMK, Pertamina menerapkan *total remuneration* yang kompetitif sebagai bagian dari strategi *Total Reward Package* sebagai upaya untuk menarik talenta-talenta baru dan mempertahankan serta memotivasi talenta-talenta di dalam Perusahaan untuk mengakselerasi kinerja.

Besides SMK, Pertamina implements a competitive total remuneration package as a part of the strategy of Total Reward Package as an attempt to attract new talent and retain as well as motivate talent within the Company to accelerate performance.

Fungsi SDM menyusun program *retaining* melalui kebijakan pemberian kompensasi yang kompetitif, program *benefit* dan program pensiun yang menarik dan pengakuan atas kinerja dan kontribusi pekerja. Penetapan remunerasi bagi pekerja semata-mata berdasarkan kinerja individu dan tidak berdasarkan sentimen suku, agama, ras, maupun gender.

HR Function develops programs through the policy of retaining competitive compensation, benefit programs and pension programs that attract and recognise the performance and contribution of employees. The determination of the employees' remuneration is based solely on individual performance and not based on sentiments of ethnicity, religion, race, or gender.

Kesempatan untuk Semua: Sang Nahkoda

Opportunity for All: The Skipper

Kapten Agustin Nurul Fitriyah, adalah Perempuan Nahkoda kapal tanker pertama di Indonesia. Saat ini Agustin dipercaya menakhodai kapal MT Merbau 3.500 ton DWT dengan muatan 4.000 kilo liter yang bertugas mengangkut BBM ke seluruh wilayah Indonesia.

Pada 2007, ia bergabung dengan Pertamina. Pada waktu itu, atmosfer dalam sistem Perusahaan tidak memungkinkan bagi perempuan untuk menjadi muallim 1, jabatan di atas kapal sebagai perwira di bawah kapten, apalagi nahkoda.

Namun keadaan berubah, sehingga perempuan perwira kapal mulai dipertimbangkan untuk menjadi muallim 1, bahkan nahkoda. Pada suatu kesempatan Pertamina kekurangan muallim 1 dan nahkoda, Agustin ditantang kaptennya untuk menjadi nahkoda. Merasa yakin bisa jadi nahkoda, Agustin pun menyanggupinya.

MT Mangun Jaya, kapal pertama yang disinggahi Agustin bermuatan Solar dan beroperasi di wilayah *region* Sumatera. Perjalanan selanjutnya, ia bertugas ke kapal yang lebih besar yaitu MT Geudondong yang saat ini dijadikan FSO Abherkha di West Madura. Sempat menjadi *seconded* di *shore based* selama 6 bulan, Agustin kembali melaut lagi. Waktu itu ia berlayar bersama MT Pematang sampai akhirnya dipromosikan sebagai *Chief Officer* di MT Paluh Tabuan.



Captain Agustin Nurul Fitriyah, is the first woman tanker captain in Indonesia. Agustin is currently mandated to lead the MT Merbau ship weight 3,500 tons DWT with a cargo of 4,000 kilo litres transporting the fuel to all parts of Indonesia.

In 2007, she joined Pertamina. At that time, the atmosphere in the Company's system did not allow women to be at the position of the propagator 1, a position in a ship else as officers under the captain, nor an admiral.

However, circumstances has changed, so that the female officer onboard has been considered for a position as propagator 1, even the admiral. On one occasion there was a shortage of propagator 1 and captain position in Pertamina, Agustin challenged by her captain to be the admiral. Convinced that she could be a captain, Agustin took the challenge.

MT Mangun Jaya was the first ship managed by Agustin, and filled with diesel fuel and operated within the region of Sumatera. On the next trip, she was assigned to manage larger vessels namely MT Geudondong which is currently used FSO Abherkha in West Madura. Experienced as a *seconded* in shore-based for 6 months, Agustin returned to sea again. At that time she sailed with MT Pematang until finally promoted as Chief Officer in MT Paluh Tabuan.

190 ▶ Mengembangkan Insan Pertamina

Developing Pertamina Employee

Pertamina mengembangkan kompetensi pekerja melalui program pendidikan dan pelatihan serta mendukung suksesi dengan memberikan bekal keterampilan kepemimpinan.

Pertamina develops the competence of its employees through education and training programs and supports the succession by giving them leadership skills.

Industri energi melibatkan teknologi tinggi yang membutuhkan tingkat kemampuan yang tinggi dan ini tidak bisa diperoleh dari proses pembelajaran yang tidak terstruktur. Khusus untuk Pertamina, kami mengembangkan program pendidikan dan pelatihan untuk bisa langsung menjawab kebutuhan bisnis Perusahaan.

The energy industry involves high technology that requires a high skill level and can not be obtained from an unstructured learning process. Specifically for Pertamina, we develop educational and training programs to directly address the business needs of the Company.

Pertamina mengembangkan kompetensi pekerja melalui program pendidikan dan pelatihan serta mendukung suksesi dengan memberikan bekal keterampilan kepemimpinan. Untuk itu, *business leader* di Pertamina berperan signifikan dalam mendesain pengembangan SDM di lini bisnis, tidak lagi oleh Fungsi SDM. Fungsi SDM sendiri akan lebih berperan sebagai mitra bisnis dalam memfasilitasi proses pembelajaran. [G4-DMA]

Pertamina develops the competence of workers through education and training programs and supports succession by giving them leadership skills. To that end, business leader at Pertamina plays a significant role in designing human resources development in this line of business, no longer by the HR Function. The HR Function itself will act more as business partners in facilitating the learning process. [G4-DMA]

Program Pengembangan Kompetensi SDM Pertamina [G4-LA10] Pertamina Human Resource Competence Development Program [G4-LA10]

Jenis Program Pembelajaran Types of Learning Program	2016		2015		2014	
	Jumlah Program Number of Program	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Program Number of Program	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Program Number of Program	Jumlah Peserta Number of Participants
Pre-Employment Program						
Induction Training	2	93	6	123	3	38
BPA	*	*	3	151	6	315
BPS	*	*	4	321	6	534
BKJT/Pre-Employment Edu	*	*	6	760	7	828



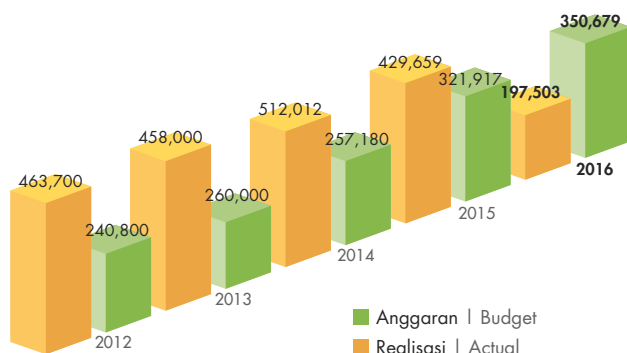
Program Pengembangan Kompetensi SDM Pertamina [G4-LA10]
 Pertamina Human Resource Competence Development Program [G4-LA10]

Jenis Program Pembelajaran Types of Learning Program	2016		2015		2014	
	Jumlah Program Number of Program	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Program Number of Program	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Program Number of Program	Jumlah Peserta Number of Participants
			19	1,355	22	1,715
Program Pendidikan Lanjutan Advanced Education Program						
Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM) Mineral and Energy Academy	2**	187	4	109	4	129
Tugas Belajar Dalam Negeri S2 Domestic Study-Master Degree	12	35	18	80	8	98
Tugas Belajar Dalam Negeri S3 Domestic Study-Decorate Degree	0	0	0	0	0	0
Tugas Belajar Luar Negeri S2 Overseas Study-Master Degree	20	28	13	14	20	28
Tugas Belajar Luar Negeri S3 Overseas Study-Decorate	4	9	4	9	5	9
Program Pelatihan Jangka Panjang dan Pendek Long-term and Short-term Training Program						
Leadership Program (selain Managerial Mandatory)	21	358	3	47	8	118
Mandatory Program (Persiapan Masa Purna Karya) (Managerial & Pre-pension Program)	46	1,139	35	731	8	203
General and Functional Program	335	4,876	340	4,619	355	5,595
incl. Overseas Partnership Program	50	87	5	59	257	232
Maritime-based Program	438	1,313	2,259	63,390	138	39,328
HSE Mandatory Program	212	3,251	61	1,140	112	6,530
GE Oil & Gas University Program tahun 2016 tidak ada program ini There is no such program in 2016	0	0	2,703	69,986	878	52,006
Sertifikat Kompetensi Competence Certificate	64	1,071				
TOTAL	1,166	12,095	2,761	71,553	937	53,985

Keterangan | Note:

- * Mulai tahun 2016, PT Pertamina (Persero) mengubah kebijakan pola pendidikan bagi pekerja baru program BPA/BPS/BKJT menjadi program *fresh graduate* PWT (Pekerja Waktu Tertentu) selama 6 (enam) bulan. Untuk tahun 2016, PT Pertamina (Persero) berhasil merekrut sebanyak 93 orang *fresh graduate* yang ditempatkan di berbagai fungsi Perusahaan. Starting in 2016, PT Pertamina (Persero) changed the pattern of policy on education program for new employee of BPA/BPS/BKJT into a fresh graduate program PWT (Non Permanent Employee) for six (6) months. For 2016, PT Pertamina (Persero) managed to recruit as many as 93 fresh graduates are placed in various functions of the Company.
- ** Peserta program pendidikan STEM terdiri dari 2 (dua) tahun ajaran periode Agustus 2015 s.d Juni 2016 dan periode Agustus 2016 s.d Juni 2017. Participants of STEM education program consists of two (2) of the school year in August 2015 until June 2016 and August 2016 until June 2017.

Grafik Realisasi dan Anggaran Pengembangan Kompetensi Karyawan dalam 5 Tahun Terakhir
Graph of Actual and Budget for Employee Competency Development in the last 5 Years



Pertamina Corporate University

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting bagi korporasi yang terus bersaing di tengah persaingan global. Demikian halnya di PT Pertamina (Persero) memiliki visi untuk menjadi *World-Class National Energy Company* pada tahun 2030. Fungsi *Human Resources Department* (HRD) Pertamina bertanggung jawab dalam mengembangkan insan Pertamina sebagai *Global Business Players*. *Pertamina Corporate University* (PCU) sebagai bagian dari HRD dalam mengembangkan kapabilitas dan kualitas SDM, perlu untuk meningkatkan standar dan kualitas layanannya.

Sejak diresmikan pada tahun 2012, guna memenuhi kebutuhan bisnis Pertamina, PCU terus melakukan terobosan baru dalam mengembangkan sumber daya manusia Pertamina yang berkelas dunia sesuai dengan visinya. Sebagai *Corporate University*, PCU terus berpacu meningkatkan standar kualitas dan layanan kegiatan pembelajaran serta pengembangan pekerja yang sejalan dengan *Learning Focus* perusahaan.

PCU telah melaksanakan program pembelajaran dengan berbagai metode, antara lain: *Classroom Learning*, *Action Learning*, *Expert Knowledge/Technology Transfer Program*, *Competency Certification Programs*, *Adventure Learning*, *e-Learning*, *Coaching and Mentoring*, dan *On-the-Job Learning*. Beberapa program pembelajaran strategis menggunakan metodologi *Blended Learning Solution*, yang mengkombinasikan beberapa metode dalam satu program dengan komposisi 70% pendidikan dilakukan secara *on the job*, 20% melalui interaksi dan 10% melalui *classroom*.

Pertamina Corporate University

Human Resource (HR) Development plays an important role for corporations that continue to compete in the global competition. Likewise, PT Pertamina (Persero) has a vision to be a *World-Class National Energy Company* in 2030. The function of the Human Resources Department (HRD) of Pertamina is responsible for developing the employees Pertamina as the *Global Business Players*. *Pertamina Corporate University* (PCU) as a part of HRD in developing the capabilities and quality of human resources, needs to improve the standard and quality of its services.

Since it was established in 2012, in order to meet Pertamina's business needs, PCU continues to make new breakthroughs in developing the human resources of a world class Pertamina aligning with its vision. As a *Corporate University*, PCU kept its pace in increasing the quality standards and learning service as well as the development of employees in line with the company's *Learning Focus*.

PCU has implemented learning programs using various methods, among others: *Classroom Learning*, *Action Learning*, *Expert Knowledge/Technology Transfer Program*, *Competency Certification Programs*, *Adventure Learning*, *e-Learning*, *Coaching and Mentoring*, and *On-the-Job Learning*. Some programs use a strategic learning methodology called *Blended Learning Solution*, which combines several methods in one program with a composition of 70% of education is done on the job, 20% through interaction and 10% through the classroom.

Program pembelajaran PCU diklasifikasikan menjadi 3 kategori sesuai dengan kebutuhan bisnis di Pertamina, antara lain:

1. Internalisasi Budaya Perusahaan, yang terdiri dari tata nilai/*values* perusahaan 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customer focused, Confident, Commercial, dan Capable*), serta budaya *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) awareness.
2. Pengembangan *Soft Competency*, berupa program *managerial dan leadership*, yang terdiri dari program akselerasi untuk *talent pool/successor* maupun program umum.
3. Pengembangan *Technical Competency*, misalnya: *Gas and LNG Measurement Type A, Fundamentals of Seismic & Non-Seismic*, dan lain-lain.

Kerjasama strategis dengan *partner global*, merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan pengembangan SDM yang siap mendunia. Beberapa *partner* dari berbagai lembaga terkemuka internasional, telah digandeng PCU dalam mewujudkan *partnership program*, antara lain: INSEAD, *Japan Corporation Center Petroleum (JCCP)*, *Australia Award Indonesia (AAI)*, *Japan Oil, Gas and Metals National Corporation (JOGMEC)*, *Legal Counsel and Compliance Internship Program* in USA, dan lain-lain. Seiring dengan kebutuhan pengembangan SDM yang terus meningkat, PCU mulai mengembangkan programnya yang tidak terbatas pada lingkup internal Pertamina, tetapi juga penyediaan program sertifikasi dan berbagai program pembelajaran untuk pihak eksternal.

Karena itu dalam pelaksanaannya, PCU memiliki berbagai fasilitas pembelajaran antara lain: ruang kelas, alat praktik, alat simulasi/simulator. Beberapa fasilitas ini tersebar di beberapa lokasi, yaitu:

1. PCU Simprug, Jakarta Selatan,
2. *Maritime Training Center (MTC)* Jalan Pemuda, Jakarta Timur,
3. *HSE Training Center* Sungai Gerong, Sumatera Selatan
4. Beberapa lokasi pembelajaran yang berada pada unit-unit operasi.

Fasilitas seperti *simulator, e-learning* dan *Learning Support Equipment* dikelola oleh PCU sendiri. Sedangkan dalam hal pengelolaan akomodasi dan fasilitas lainnya, PCU bekerja sama dengan PT Patra Jasa, sebagai Anak Perusahaan Pertamina.

PCU learning programs are classified into 3 categories according to business needs at Pertamina, which are:

1. Internalization of Corporate Culture, which consists of company's values of 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customer focused, Commercial, and Capable*), as well as the culture of the *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) awareness.
2. *Soft Competency Development*, in the form of *managerial and leadership program*, which consists of an accelerated program for the *talent pool/successor* as well as general programs.
3. Development of *Technical Competency*, for example: *Gas and LNG Measurement Type A, Fundamentals of Seismic & Non-Seismic*, and others.

Strategic collaboration with global partners is an important part in creating world-ready human resource development. Some partners of several leading institutions internationally, have been embraced in PCU in realising the partnership program, among others are: INSEAD, *Japan Corporation Center Petroleum (JCCP)*, *Australia Award Indonesia (AAI)*, *Japan Oil, Gas and Metals National Corporation (JOGMEC)*, *Legal Counsel and Compliance Internship Program* in the USA, and others. Along with the human resources development needs of the growing, PCU began to develop programs that are not limited to the internal Pertamina, but also the provision of a certification program and learning programs for external parties.

Therefore in its implementation, the PCU has a variety of learning facilities which include: classrooms, practice tools, simulation tools/simulator. Some of these facilities are spread across multiple locations, namely:

1. PCU Simprug, South Jakarta,
2. *Maritime Training Center (MTC)* Jalan Pemuda, Jakarta Timur,
3. *HSE Training Center* Gerong River, South Sumatra
4. Some learning centers in operation units.

Facilities such as *simulators, e-learning* and *Learning Support Equipment* managed by the PCU itself. While in terms of the management of the accommodation and other facilities, PCU cooperates with PT Patra Jasa, as a Pertamina's subsidiary.

Sepanjang 2016, PCU telah melaksanakan kegiatan pengembangan SDM sebagai berikut:

1. Terdapat 11.737 pekerja tercatat mengikuti program pelatihan dalam negeri dan luar negeri yang bersifat, umum, teknis, manajerial termasuk sertifikasi.
2. Mengembangkan program pelatihan berbasis elektronik guna mendukung program pelatihan (baik *mandatory*, *non-mandatory* maupun *compliance*) dengan total pengakses sebanyak 59.690.
3. Menjalankan 21 program/angkatan, khusus *Leadership Program* (PGEDP, PDP, PLDP dan ALP) bagi pekerja *middle level* dan *high level* dengan total sebanyak 358 pekerja.
4. Melakukan evaluasi program pelatihan/pembelajaran dengan pencapaian tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan program (*Level 1 Evaluation*) sebesar 4,10 dari skala Likert 1-5.

Sebagai lembaga pembelajaran yang profesional, PCU membuktikan keberadaannya dengan berhasil mendapatkan berbagai pengakuan dan penghargaan bergengsi bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2016, antara lain:

1. Getenergy Award untuk kategori "*Best Learning at The Core*" di London, United Kingdom
2. Brandon Hall Group's HCM Excellence Award (Bronze Medal) untuk kategori "*Best Strategy for Corporate Learning University*"
3. SWA Indonesia *Best Practice of Corporate University* pada bulan September 2016 di Jakarta:
 - Peringkat 1 untuk Kategori "*Learning Design*"
 - Peringkat 2 untuk Kategori "*Learning Delivery*"
 - Peringkat 3 untuk Kategori "*Digital Learning*"
4. Sertifikasi *Quality Management ISO 9001:2015* oleh BSI pada bulan Oktober 2016
5. Akreditasi Internasional Corporate Learning Improvement Process (CLIP) dari EFMD selama 3 (tiga) tahun terhitung mulai 28 November 2016.
6. Mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP Pertamina) dan telah mendaftarkan 40 skema sertifikasi ke Badan Nasional Sertifikasi Profesi yang mencakup program-program sertifikasi di lingkup Hulu, Pemasaran serta Pengolahan.

Throughout 2016, the PCU has conducted human resource programs as follows:

1. There are 11,737 employees attending the training programs in domestic as well as abroad on subject such as general, technical, managerial, including certification.
2. Develop an electronic-based training program to support training programs (both mandatory, non-mandatory or compliance) with total user of 59,690.
3. Run 21 program/force, specifically Leadership Program (PGEDP, PDP, PLDP and ALP) for employees of middle level and high level with a total of 358 employees.
4. Evaluate the training program/learning achievement level of participant satisfaction on the implementation of the program (Level 1 Evaluation) at 4.10 of the Likert scale 1-5.

As a professional learning institution, PCU proves its existence by successfully gain recognition and appreciation of various prestigious national and international level in 2016, among others:

1. Getenergy Award category "*Best Learning at The Core*" di London, United Kingdom
2. Brandon Hall Group's HCM Excellence Award (Bronze Medal) category "*Best Strategy for Corporate Learning University*"
3. SWA Indonesia Best Practice of Corporate University in September 2016 in Jakarta:
 - Rank 1 category "*Learning Design*"
 - Rank 2 category "*Learning Delivery*"
 - Rank 3 category "*Digital Learning*"
4. Sertifikasi Quality Management ISO 9001:2015 by BSI on October 2016
5. International accreditation for Corporate Learning Improvement Process (CLIP) from EFMD for 3 (three) years beginning on 28 November 2016.
6. Established the Profession Certification Institute of Pertamina (LSP Pertamina), which has registered 40 certification schemes to the National Agency for Profession Certification, comprising certification programs for Upstream, Marketing and Refinery sectors.

CLIP EFMD

CLIP EFMD



Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan untuk menjadi Perusahaan Energi Berkelas Dunia, PCU mengajukan dan berhasil mendapatkan akreditasi internasional sebagai lembaga pembelajaran, yaitu *Corporate Learning Improvement Process (CLIP)* dari EFMD yang berpusat di Belgia. Akreditasi ini berlaku selama 3 (tiga) tahun terhitung mulai tanggal 28 November 2016.

Dalam proses untuk mendapatkan akreditasi ini, PCU menyiapkan *Self-Assessment Report (SAR)* yang mendeskripsikan implementasi terhadap 35 (tiga puluh lima) *CLIP Quality Standards*. SAR selanjutnya diverifikasi melalui kunjungan dan wawancara secara langsung oleh *Peer Review Team*, yang beranggotakan para ahli dan praktisi dalam bidang pembelajaran serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berskala global. Wawancara dilakukan kepada beberapa wakil dari Tim PCU dan *stakeholders* terkait, antara lain: BOD, *Subject Matter Expert (SME)*, peserta pelatihan, fasilitator/pengajar, serta *vendor* sebagai mitra penyelenggara pelatihan.

Melalui mekanisme ini dapat teridentifikasi kekuatan serta area pengembangan yang perlu ditindaklanjuti oleh PCU, agar dapat tetap mempertahankan posisinya sebagai lembaga pembelajaran berskala global antara lain:

Kekuatan PCU:

- *Talent Acceleration Program*,
- *Management Involvement*,
- *Effective Program Delivery*, dan lain-lain.

Area Pengembangan:

- *Internationalization*,
- *Learning Expertise & Business Acumen*,
- *Broadening the Mission*, dan lain-lain.

In order to support the achievement of the vision and mission of the Company to become a World-class Energy Company, PCU filed and managed to get international accreditation as a learning institution, called the *Corporate Learning Improvement Process (CLIP)* from EMFD based in Belgium. Accreditation is valid for 3 years from November 28, 2016.

In the process to obtain this accreditation, PCU prepared the *Self-Assessment Report (SAR)* that describe the implementation of the 35 *CLIP Quality Standards*. SAR was further verified through visits and interviews directly by the *Peer Review Team*, consisting of experts and practitioners in the field of learning and human resource development its global scale. Interviews were conducted to some representatives of the PCU team and stakeholders, among others: BOD, *Subject Matter Expert (SME)*, as well as training, facilitators/teachers, as well as vendors as partner training organiser.

Through this mechanism, strengths and areas for improvement which needs to be followed by the PCU are identified, in order to retain its position as a global learning institutions, among others:

PCU Strength:

- *Talent Acceleration Program*,
- *Management Involvement*,
- *Effective Delivery Program*, and others.

Area Development:

- *Internationalization*,
- *Learning Expertise & Business Acumen*,
- *Broadening the Mission*, and others.



Lembaga Sertifikasi Profesi

Professional Certification Institution

Seiring dengan kebijakan agresif di hulu dan *profitable* di hilir yang dicanangkan Perusahaan dalam menghadapi kondisi bisnis yang tidak menentu (*Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity/VUCA*), seluruh fungsi di lingkungan Pertamina diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya efisiensi sebagai bentuk dukungan kepada Perusahaan, tidak terkecuali *Pertamina Corporate University* khususnya MTC dan HSE TC. Maka sesuai dengan arahan Direktur Utama melalui Memorandum No. 111/C0000/2016-S8 tanggal 12 Februari 2016, bersamaan dengan peresmian Universitas Pertamina pada Kamis, 11 Februari 2016 diresmikan pula pendirian dari Lembaga Sertifikasi Profesi PT Pertamina (Persero) (LSP Pertamina). Saat ini LSP Pertamina di bawah pengawasan dari PCU dan berlokasi di Pertamina *Maritime Training Center* Jl. Pemuda No. 44 Rawamangun Jakarta.

Selain program efisiensi sesuai dengan keterangan di atas, pendirian LSP PT Pertamina bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan kompetensi jabatan dengan pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia, standar internasional dan/atau standar khusus.

Pada tahun 2016 LSP PT Pertamina telah mendaftarkan 40 skema sertifikasi ke Badan Nasional Sertifikasi Profesi yang mencakup program-program sertifikasi di lingkup Hulu, Pemasaran, serta Pengolahan, dan sampai dengan akhir tahun 2016 telah menjalankan program sertifikasi bagi sebanyak 817 pekerja dengan program sertifikasi terbanyak untuk sertifikasi *Loading Master* BBM.

Selain itu, sampai dengan akhir tahun 2016 LSP Pertamina juga telah memberikan sertifikasi *Assessor Competency* bagi 100 pekerja Pertamina. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan proses penilaian dapat dilakukan oleh Pekerja Internal Pertamina yang telah ditunjuk oleh fungsi ahli dalam bidang tertentu.

Along with its aggressive policy in the upstream and profitable downstream launched by the Company in facing business conditions that are uncertain (*Volatility, Uncertainty, Complexity and ambiguity/VUCA*), all functions within Pertamina is expected to contribute to the efficiency efforts in support of the Company, and so does Pertamina Corporate University specifically MTC and TC HSE. Then in accordance with the direction of Director through Memorandum No. 111/C0000/2016-S8 dated February 12, 2016, in conjunction with the inauguration of the University of Pertamina on Thursday, February 11, 2016 Pertamina also launched the establishment of the Institute for Professional Certification of PT Pertamina (Persero) (LSP Pertamina). LSP Pertamina is currently under the supervision of the PCU located at Pertamina Maritime Training Center Jl. Pemuda No. 44 Rawamangun Jakarta.

In addition to the efficiency program in accordance with the above description, the establishment of LSP PT Pertamina aims to meet the needs of job competency by giving a certificate of competency that carried out systematically and objectively through competency testing, which refers to the competence of Indonesian national standards, international standards and/or specific standards.

In 2016 LSP PT Pertamina has registered 40 certification scheme to the National Professional Certification which covers certification programs in the scope of Upstream, Marketing and Refinery and until the end of 2016 it has run a certification program for 817 employees with the most certification programs on Loading Master of fuel.

In addition, until the end of 2016 LSP Pertamina also has certified competency of assessor for 100 employees of Pertamina. This indicates that the implementation of the assessment process can be carried out by the Internal Employees of Pertamina who have been appointed by the function of an expert in a particular field.

Budaya berbasis Pengetahuan

Pengembangan budaya perusahaan di Pertamina diawali dengan penetapan visi dan misi yang menjadi landasan Pertamina, kemudian menciptakan budaya yang kuat di antara Insan Pertamina melalui Budaya Perusahaan sehingga antar pekerja dalam Satu Pertamina dapat bersinergi untuk mencapai visi.

Budaya pengetahuan diperlukan untuk menjaga kinerja operasional, Pertamina menerapkan empat pilar *Quality Management* yang berbasiskan pengetahuan yaitu *Continuous Improvement Program (CIP)*, *Standardization Management (SM)*, *Knowledge Management (KOMET)*, dan *Quality Management Assessment (QMA)*.

Budaya yang berbasis pengetahuan ini sangat penting untuk mendukung 5 Prioritas Strategis. Dengan kemampuan berinovasi, Perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah kepada pemangku kepentingan, inovasi pula yang dapat mendorong efisiensi. Kedua pendekatan ini perlu diketahui dan dipahami oleh semua Insan Pertamina melalui manajemen pengetahuan.

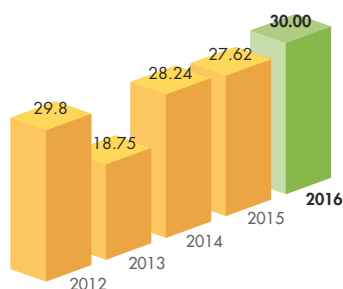
Continuous Improvement Program

Continuous Improvement Program (CIP) langkah-langkah yang cerdas dalam mencari terobosan, lewat berbagai kreativitas dan inovasi, perbaikan-perbaikan serta pengembangan berkelanjutan. Hal ini merupakan suatu keniscayaan untuk mewujudkan *performance excellence*, tampil lebih efisien, dan berdaya saing tinggi.

Insan Pertamina yang bermutu dapat berperan melalui CIP dalam memperbaiki efisiensi dan efektivitas kerja proses Bisnis yang dibuktikan dengan penciptaan *value creation* yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2016 *value creation* CIP mencapai hingga Rp24,60 triliun dan membuktikan bahwa aset pengetahuan merupakan *competitive advantage* Perusahaan.

Setiap tahun Pertamina menyelenggarakan *Annual Pertamina Quality (APQ) Awards* untuk proyek-proyek CIP. APQ Awards mempromosikan pengembangan budaya berbagai pengetahuan, serta menyelesaikan masalah pekerjaan dan menuangkan ide inovasi dengan metode CIP secara berkelanjutan.

Employee Involvement - Continuous Improvement Program (%)



Knowledge-based culture

Pertamina corporate culture development begins with the establishment of the vision and mission which become the foundation for Pertamina, then creating a strong culture among employees of Pertamina through the Corporate Culture so that all employees within One Pertamina can work together to achieve the vision.

The knowledge culture is required to maintain operating performance, Pertamina implements the four pillars of a knowledge-based Quality Management; they are Continuous Improvement Program (CIP), Standardisation Management (SM), Knowledge Management (COMET), and Quality Management Assessment (QMA).

Knowledge-based culture is very important to support the 5 Strategic Priorities. With the ability to innovate, the Company can enhance our value to stakeholders, an innovation that can encourage efficiency. Both approaches need to be known and understood by all employees of Pertamina through knowledge management.

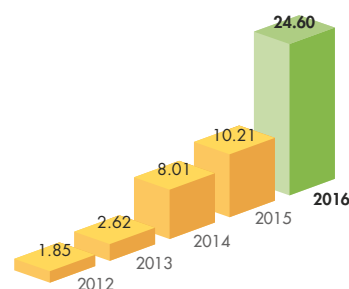
Continuous Improvement Program

Continuous Improvement Program (CIP) is a smart step in looking for a breakthrough, through a variety of creativity and innovation, improvements and sustainable development. It is a necessity to achieve excellent and efficient performance, as well as high competitiveness.

A qualified employee of Pertamina can play a role in improving the efficiency and effectiveness of business processes as proven by the creation of value creation that continues to increase from year to year. In 2016 CIP value creation reached up to Rp24.60 trillion and proved that knowledge assets is a competitive advantage of the Companies.

Every year Pertamina organised Annual Pertamina Quality (APQ) Awards for CIP projects. APQ awards promote the cultural development of various knowledge, and resolve the issue of work and ideas of innovation with CIP methods on an ongoing basis.

Value Creation - Continuous Improvement Program (Triliun Rupiah | in Rp trillion)



Pertamina Merah Putihkan Kompetisi Inovasi Internasional

Pertamina Made the International Innovation Competition Red and White

Delegasi Pertamina menerima delapan penghargaan Kategori *Gold* dan satu penghargaan kategori *Silver* dalam ajang *International Convention on Quality Control Circles (ICQCC)*, di Bangkok, Thailand. Di ajang yang sama tahun sebelumnya tim Pertamina mendapatkan 7 penghargaan.

ICQCC yang dilaksanakan 24-25 Agustus 2016 merupakan forum pertukaran ide dan pengalaman tentang inovasi maupun *improvement* yang telah diterapkan perusahaan di seluruh dunia yang diikuti 136 tim dari 11 negara. Keikutsertaan Pertamina di ajang internasional adalah salah satu bentuk implementasi tata nilai 6C yaitu *Capable, Confident* dan *Competitive*.

Pada penyelenggaraan yang ke-41 ini, Delegasi Pertamina mengirimkan 9 tim CIP. Penghargaan tertinggi *Best of the Best – Platinum* dari seluruh kategori penghargaan diperoleh tim FT Prove SUPERNOVA dari Direktorat Pemasaran, penghargaan kategori *Gold* diperoleh PC-Prove Abherka dari Direktorat Hulu.

Pertamina's delegation received eight awards categories Gold category and one Silver category award in the event the International Convention on Quality Control Circles (ICQCC), in Bangkok, Thailand. At the same event in the previous year Pertamina team got 7 awards.

ICQCC which was held on 24-25 August 2016 was a forum for the exchange of ideas and experience on innovation and improvement that has been applied by the companies worldwide, followed by 136 teams from 11 countries. Pertamina's participation in the international arena is an implementation of some values of 6C which are *Capable, Confident* and *Competitive*.

In the 41st event, Pertamina's delegation sent 9 CIP team. The highest award *Best of the Best - Platinum* from all categories of awards received by FT Prove SUPERNOVA team of the Directorate of Marketing, Gold category award was received by PC-Prove Abherka from the Upstream Directorate.

KOMET Pertamina

Pertamina mengelola manajemen pengetahuan sejak 2008 disebut dengan KOMET (*Knowledge Management*) yang bertumpu pada empat komponen yang berperan membawa strategi pertumbuhan, yaitu pedoman, infrastruktur, sumber daya manusia, dan kepemimpinan.

KOMET bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas Perusahaan untuk melestarikan aset Perusahaan berupa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman operasional yang dimiliki individual para pimpinan dan pekerja.

Forum KOMET

Pertamina memfasilitasi kegiatan *sharing* diseluruh unit bisnis dan anak perusahaan melalui KOMET yang terdiri dari aktivitas *sharing offline* dan *online*. Forum KOMET dilaksanakan oleh manajemen puncak selaku *role model* yang mendukung sebagai narasumber.

Strategi kunci dari *knowledge sharing* ini adalah budaya "Paksa Rela" yang artinya setiap divisi dipaksa melakukan *sharing* sehingga nantinya menjadi kebutuhan dan akhirnya melakukan dengan sukarela karena telah merasakan manfaatnya.

KOMET Pertamina

Pertamina manages the knowledge management since 2008 called the KOMET (*Knowledge Management*), which is based on four components that contribute to bring growth strategy guidelines, infrastructure, human resources, and leadership.

KOMET aims to improve the capability of the Company to preserve the Company's assets in the form of knowledge, skills and operational experience possessed by individual leaders and employees.

Forum KOMET

Pertamina facilitates sharing across business units and subsidiaries through KOMET consisting of sharing offline and online activity. KOMET Forum held by top management as role models who also support as a resource persons.

A key strategy of knowledge sharing culture is "Forced Willingness" which means that each division was forced to share then it became the needs to share and ultimately they will do it voluntarily because they have felt benefits.

Tujuh Tahun terakhir sejak Dibentuknya KOMET

Seven Years after the Establishment of KOMET



2,313

Aset pengetahuan di portal KOMET
 Knowledge asset at KOMET



847

Anggota *Community of Practice*
 Member of *Community of Practice*



548

Forum *Offline*
 Offline Forum

Kegiatan KOMET 2016

KOMET Activities in 2016



203

Webinar melibatkan seluruh Fungsi/Unit/Region dan beberapa Anak Perusahaan Direktorat Hulu. Webinar involving all Function/Unit/Region and several Subsidiaries of Upstream Directorate.



223

Anggota *expert panel* yang menyaring aset pengetahuan yang masuk ke portal KOMET. Member of expert panel that refine the knowledge asset for KOMET.



23.8%

Keterlibatan Pekerja
 Employee Engagement

Quality Management Assessment (QMA)

Pertamina menerapkan *Quality Management Assessment (QMA)* berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) dimaksudkan untuk mewujudkan terciptanya kinerja ekselen di seluruh Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan, sehingga dapat mendorong pencapaian kinerja ekselen perusahaan secara korporat. Hingga siklus tahun 2015-2016, QMA telah diterapkan pada 30 Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan dengan nilai rata-rata adalah 484 dengan kategori *Emerging Company* dengan sebelumnya 494.

Quality Management Assessment (QMA)

Pertamina implements a *Quality Management Assessment (QMA)* based on *Criteria for Performance Excellence Pertamina (KKEP)* which is intended to realise the creation of performance excellence in all *Business Units/Operation Units/Subsidiaries*, as to facilitate the achievement of performance excellence as a corporate. Until the 2015-2016 year cycle, QMA has been applied in 30 *Business Units/Operation Units/Subsidiaries* with the average score of 484 with the *Emerging Company* category with the previous score of 494.

Survei Kepuasan Layanan HR

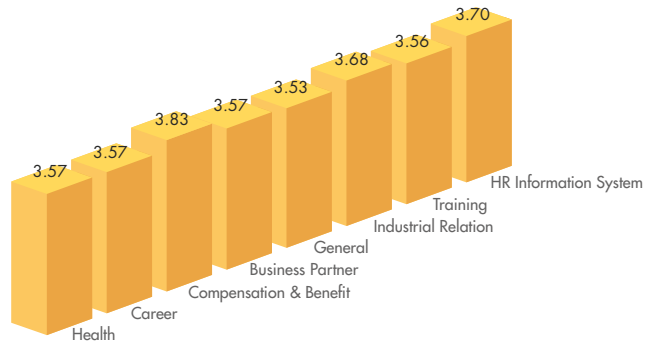
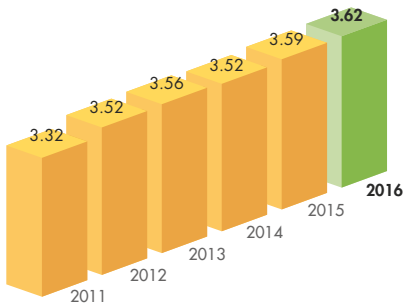
Survei Kepuasan Layanan HR yang dilaksanakan oleh Direktorat SDM, TI dan Umum, berlangsung setiap tahunnya. Survei layanan ini, mengukur 8 area layanan HR, yaitu: *Health, Career, Comben (Compensation and Benefit), Business Partner, Industrial Relation, General, Training, HR Information System*. Hasil terakhir pada tahun 2016 berada pada score 3,62 (Skala Likert), sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu 3,59. Berikut adalah grafik *Progress General Satisfaction Index* dan *Satisfaction & Product*:

HR Service Satisfaction Survey

HR Service Satisfaction Survey conducted by Directorate of Human Resources, IT and General Affairs, takes place every year. The services survey, measures 8 HR service areas, namely: *Health, Career, Comben (Compensation and Benefit), Business Partner, Industrial Relations, General, Training, and HR Information System*. The latest results in 2016 were at 3.62 Score (Likert Scale), increased slightly compared with the previous period, which was 3.59. Below is a graph of the progress of *General Satisfaction Index* and *Satisfaction & Product*:

Progress General Satisfaction Index
Progress General Satisfaction Index

Satisfaction by Product
Satisfaction by Product



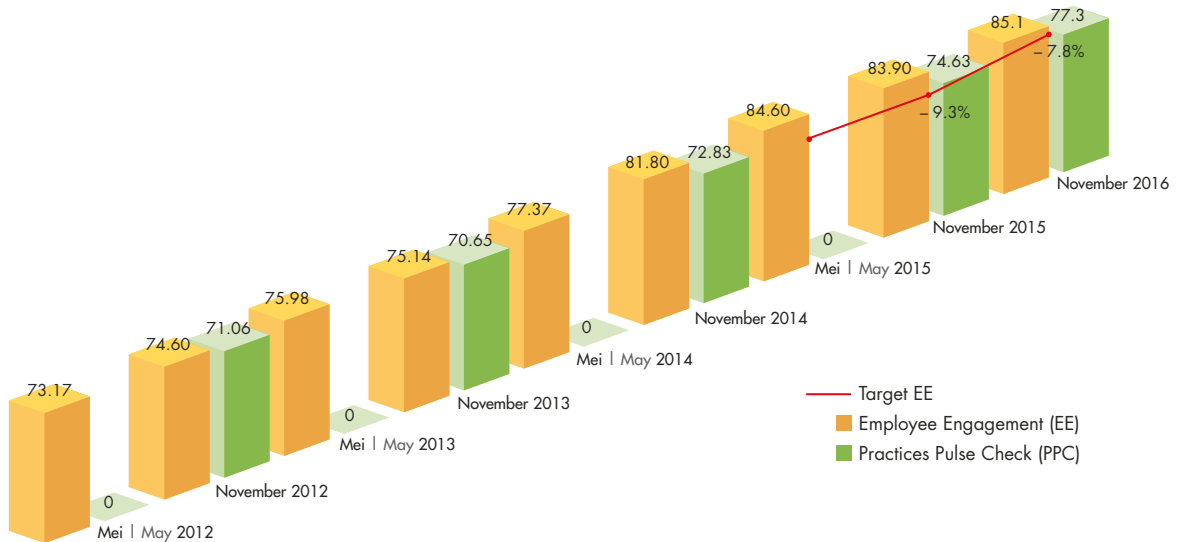
Employee Engagement

Pengukuran *Theme-o-meter Survey* (ToMS) dilakukan dua kali setahun, sebagai *pulse check* bagi perubahan budaya di Perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi pekerja terhadap tema-tema perubahan budaya dan mengetahui *sustainability* penerapan praktik budaya kinerja. Pada ToMS, yang diukur adalah, *Employee Engagement* (EE), dan *Practise Pulse Check* (PPC). Selain EE dan PPC, kita juga mengukur Entropi Budaya (*Cultural Entropy*), yaitu untuk melihat hambatan apa yang menghalangi terbentuknya budaya kinerja tinggi. Hasil EE dan PPC mulai tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Employee Engagement

Theme-o-meter Survey (TOMS) measurement is held twice a year, as a pulse check for cultural change in the Company. The goal is to determine the perception of workers on the themes of cultural change and knowing sustainability performance implementation of cultural practices. At TOMS, measurements consist of Employee Engagement (EE), and Practice Pulse Check (PPC). In addition to EE and PPC, we also measure Cultural Entropy, which is to look at what barriers hinder the formation of a high performance culture. EE and PPC results from 2012 until the year 2016 is as follows:

Nilai EE & PPC
 EE & PPC Score



202 ▶ Ketenagakerjaan

Employment

Pertamina menghargai seluruh insan Pertamina dengan menghormati hak-hak pekerja sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Program pengembangan sumber daya manusia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan tanpa mengurangi hak-hak pekerja.

Pertamina appreciates the entire personnel of Pertamina by respecting workers' rights in accordance with applicable laws and regulations. The human resource development program is conducted to meet the needs of the Company without violating the rights of employees.

Dalam mengelola Sumber Daya Manusia Pertamina selalu memperhatikan dan melaksanakannya sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku di Republik Indonesia antara lain:

1. Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-29/MBU/2010;
4. Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kpts-123/MBU/2011;
5. Perjanjian Kerja Bersama Pertamina dengan Serikat Pekerja yang berlaku;
6. Surat Keputusan Direksi No.Kpts-074/C00000/2008-S0 tanggal 16 Desember 2008 tentang Manajemen Sistem dan Tata Kerja.

Pertamina menghargai seluruh Insan Pertamina dengan menghormati hak-hak pekerja sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Puntuk memenuhi kebutuhan Perusahaan tanpa mengurangi hak-hak pekerja. Kemitraan yang *win-win* dengan pekerja menjadi salah satu kunci keberhasilan Pertamina dalam menjaga pertumbuhan. [\[G4-DMA\]](#)

In managing the Human Resources Pertamina always pays attention and implements them in accordance with the laws and regulations of the Republic of Indonesia, among others are:

1. Law No. 13 of 2003 on Manpower;
2. Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;
3. Decree of the Minister of State Enterprises No. Kep-29/MBU/2010;
4. Decree of the Minister of State Enterprises No. Kpts-123/MBU/2011;
5. Collective Labor Agreement with Pertamina Workers Union force;
6. Board of Directors Decree No.Kpts-074/C00000/2008-S0 dated December 16, 2008 of the Management System and Work Procedure.

Pertamina appreciates the entire personnel of Pertamina by respecting workers' rights in accordance with applicable laws and regulations. The human resource development program is conducted to meet the needs of the Company without violating the rights of employees. Win-win partnership with the worker becomes a key success factor in maintaining growth Pertamina. [\[G4-DMA\]](#)

Kami mengawali awal 2016 dengan penghargaan dalam *Indonesian Employers of Choice Award 2015* sebagai peringkat pertama "Top 10 Companies/Organization to Work For" yang diselenggarakan majalah SWA dan HayGroup.

Penghargaan ini merupakan hasil perjalanan Pertamina dalam mengelola sumber daya manusia melalui berbagai dimensi, termasuk kompetensi, program karier, kesempatan, kultur, remunerasi dan dimensi-dimensi pengelolaan sumber daya manusia lainnya.

Hubungan Industrial

Pertamina menempatkan Serikat Pekerja sebagai mitra Perusahaan dalam usaha mencapai tujuan Perusahaan dan demi terciptanya hubungan industrial yang dinamis dan harmonis. Pemahaman yang sama antara Perusahaan dan pekerja, diperlukan demi suksesnya hajat semua pihak. [G4-DMA]

FSPPB (Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu) yang merupakan gabungan dari 18 serikat pekerja yang ada di Pertamina adalah wadah bagi pekerja Pertamina untuk berserikat dan berkumpul untuk merundingkan hubungan industrial termasuk ketenagakerjaan dengan Perusahaan.

Pada tahun 2016 sebanyak 9.510 pekerja (70%) Insan Pertamina tergabung dalam keanggotaan FSPPB.

Untuk memperbaharui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Tahun 2015-2017 Manajemen Pertamina, FSPPB, dan Direktorat SDM, Teknologi Informasi dan Umum, telah selesai mengadakan pembahasan materi Pra Perundingan PKB 2017-2019 di Patra Jasa Bandung. Kerja sama ini sebagai tindak lanjut dari penandatanganan nota kesepahaman pada 12 Mei 2014.

Seluruh Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) kelompok usaha Pertamina (100%) telah tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama 2015-2017. [G4-I11]

Dalam PKB tercantum komitmen kesejahteraan pekerja tetap melalui skema kompensasi dan remunerasi yang terdiri dari upah pokok, tunjangan tetap, dan tunjangan tidak tetap dan insentif tahunan. Skema tersebut berbeda bagi karyawan tidak tetap yang hanya mendapatkan honorarium dan beberapa tunjangan tetap. [G4-LA2]

PKB juga mengatur mekanisme penyelesaian keluhan dimana seluruh keluhan harus dilakukan secara tertulis dan harus diselesaikan paling lambat 14 hari kerja. [G4-LA4]

We started early in 2016 with the award in the Indonesian Employers of Choice Award in 2015 as the first ranked for "Top 10 Companies/Organisations to Work For" organised by SWA and HayGroup.

This award is the result of long journey of Pertamina in managing human resources through a variety of dimensions, including the competencies, career programs, opportunities, culture, remuneration and other dimensions of human resource management.

Industrial relations

Pertamina puts Workers Unions as partners in achieving the Company's objectives and for the creation of a dynamic and harmonious industrial relations. A common understanding between the Company and employees is necessary for the success of the livelihood of all parties. [G4-DMA]

FSPPB (Federation of Workers Unions of United Pertamina) which is a combination of the 18 unions that exist in Pertamina, is a platform for workers to organise and assemble to discuss industrial relations, including employment with the Company.

By 2016 as many as 9,510 employee (70%) are members of the Pertamina FSPPB.

To renew the Collective Labour Agreement (CLA) Year 2015-2017 the Management of Pertamina, FSPPB, and the Directorate of Human Resources, Information Technology and General Affairs, have discussed the Pre CLA Agreement 2017-2019 in Patra Jasa Bandung. This cooperation is a follow up to the signing of a memorandum of understanding on May 12, 2014.

The entire (100%) Permanent Employee (PWTT) of Pertamina business group has been included in the Collective Labour Agreement 2015-2017. [G4-I11]

The CLA stated commitment to the welfare of workers through compensation schemes and remuneration consists which of basic salary, fixed allowances, and non-fixed allowances and annual incentive. The scheme is different for contract employees who only get honorarium and some fixed allowances. [G4-LA2]

PKB also regulates complaint resolution mechanism whereby all complaints must be in writing and must be completed no later than 14 working days. [G4-LA4]

Munaslub FSPPB 2016

FSPPB 2016 Extraordinary National Congress

Pada 22 Maret 2016 Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) menyelenggarakan Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub) 2016 di Kantor Pusat Pertamina. Munaslub ini dilakukan pelantikan Presiden FSPPB 2016-2018 yaitu Noviandri yang menggantikan Presiden FSPPB sebelumnya Eko Wahyu Laksmono.

Pada acara ini, FSPPB menyampaikan aspirasi untuk mendorong pemerintah agar melindungi Pertamina dari segala macam intervensi. Termasuk di dalamnya upaya memecah belah badan usaha Pertamina terutama di sektor distribusi dan hilir.

On March 22, 2016 Federation of Workers Unions of United Pertamina (FSPPB) held an Extraordinary National Congress (Munaslub) 2016 in Pertamina Headquarters. This Munaslub performed the inauguration of President FSPPB 2016-2018, Noviandri who replaces the previous FSPPB President Eko Wahyu Laksmono.

At this event, FSPPB expressed aspiration to encourage the government to protect Pertamina from all kinds of interventions. Including the divisive efforts of enterprises Pertamina especially in the distribution sector and downstream.

Komunikasi Direksi

Komunikasi internal yang dilaksanakan oleh Direksi, khususnya terkait dengan Tata Nilai 6C dan Budaya Perusahaan, dikoordinir di Direktorat SDM, Teknologi Informasi dan Umum. Beberapa kegiatan yang dilakukan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. *Campaign #RaiseTheBar.*
#RaiseTheBar adalah sebuah gerakan *internal marketing* Pertamina untuk menggalakkan budaya inovasi bagi setiap perencanaan serta eksekusi produk dan layanan. *Campaign* ini kemudian dikaitkan dengan praktik perilaku dalam tata nilai 6C. Bentuk kegiatan dan komunikasi yang dilakukan untuk mendukung Kampanye *#RaiseTheBar* ini adalah:
 - **e-card Direksi**, yaitu pesan tertulis dari masing-masing Direktur dan seluruh Direksi untuk mendefinisikan *Raise The Bar* berdasarkan bisnisnya. *e-card* ini disebarakan via *e-mail Blast* ke setiap pekerja, yang dilakukan pada bulan April 2016. Tujuannya adalah agar setiap Pekerja memahami tentang implementasi *Raise The Bar* tersebut sesuai dengan proses bisnisnya masing-masing.
 - **Up Close and Personal** bersama Direktur Pemasaran (Bpk. Ahmad Bambang), yang dilakukan pada bulan April 2016. Pada kesempatan tersebut Direktur Pemasaran menyampaikan konsep ide serta strategi Direktorat Pemasaran dalam rangka kampanye *Raise The Bar* ini.

Communication with Directors

Internal communication is carried out by the Board of Directors, specifically related to 6C Values and Corporate Culture, coordinated by the Directorate of Human Resources, Information Technology and General Affairs. Some of the activities carried out during 2016 were as follows:

1. *Campaign #RaiseTheBar.*
#RaiseTheBar is an internal marketing movement of Pertamina for promoting a culture of innovation for the planning and execution of product and service. This campaign is then associated with the practice of behaviour in 6C values. Events and communications made to support *#RaiseTheBar* campaign were:
 - **e-card Directors**, is a written message from each Director and the Board of Directors to define *Raise The Bar* based on the business. *e-card* is then distributed via *e-mail Blast* to each worker, which was conducted in April 2016. The aim is that every worker understands the implementation of *Raise The Bar* in accordance to their respective business processes.
 - **Up Close and Personal** with the Director of Marketing (Mr. Ahmad Bambang), which was conducted in April 2016. On that occasion, the Director of Marketing conveyed the concept of ideas and strategies Marketing Directorate in order to *Raise The Bar*'s campaign.

2. *Campaign* Perilaku Tata Nilai 6C dan Budaya Korporat *Campaign* ini dilakukan dalam bentuk:

- **CEO Letter**, yaitu pesan dalam bentuk surat elektronik yang disampaikan dari Direktur Utama kepada seluruh Pekerja. Isinya adalah pesan-pesan Direksi yang dikaitkan dengan prestasi ataupun hambatan yang sedang dihadapi Perusahaan yang perlu diketahui oleh Pekerja, yang dikaitkan juga dengan perilaku dalam tata nilai 6C.
- **Up Close and Personal**, adalah kegiatan untuk 'mendekatkan' pekerja dengan Direksi/Komisaris ataupun tokoh terkenal yang akan memberikan inspirasi, pelajaran dari *Leaders*nya yang akan berdampak terhadap meningkatnya *employee engagement*. *Up Close and Personal* selama tahun 2016, telah terselenggara sebanyak 4 kali.
- **Culture Roadshow**, yaitu kegiatan kunjungan ke unit/area dalam rangka melihat program budaya Unit dan menyampaikan pesan-pesan Direktur SDM, Teknologi Informasi dan Umum, yang berkaitan dengan implementasi tata nilai 6C dan Budaya Perusahaan. *Culture Roadshow* telah dilaksanakan sebanyak 3 kali.

Event PROFIT (Profesional berintegritas) yaitu kegiatan kampanye pembentukan karakter pekerja yang profesional dan berintegritas. *Event* ini dilaksanakan pada bulan November 2016 bekerja sama dengan Fungsi *Legal & Compliance*.

2. Campaign 6C Values and Corporate Culture Campaign were conducted in the form of:

- **CEO Letter**, is an electronic mail messages delivered from the President Director to all employees. The content is the Director's messages associated with the achievement or obstacles faced by the Company to be known by employees, which is associated also with the behaviour of the 6C Values.
- **Up Close and Personal**, is an activity to getting the employees closer to the Board of Directors/Commissioners or famous personalities who will provide inspiration, lessons from their leaders which will impact on increasing employees' engagement. *Up Close and Personal* for 2016, has been held for 4 times.
- **Culture Roadshow**, is an activity visit the unit/area in order to see the cultural program of a Unit and convey the messages of Director of Human Resources, Information Technology and General Affairs, which is related to the implementation of the 6C Values and Corporate Culture. *Culture Roadshow* was held 3 times.

Event PROFIT (Professional Integrity) is a campaign on character formation for professional employees and integrity. This event was conducted in November 2016 in collaboration with *Legal & Compliance* Function.

Statistik Ketenagakerjaan

Employment Statistic

Ketenagakerjaan | Employment [G4-LA1]

Tenaga Kerja Baru	Satuan Unit	2016		2015		2014		New Employee Hires
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
< 30 tahun	orang employee	90	-	837	69	439	146	< 30 years
30 – 50 tahun	orang employee	5	1	197	10	111	14	30 – 50 years
> 50 tahun	orang employee	1	2	-	-	1	-	> 50 years
TOTAL	orang employee	96	3	1,034	79	551	160	TOTAL

Turnover	Satuan Unit	2016		2015		2014		Turnover
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
< 30 tahun	orang employee	5	11	6	14	15	7	< 30 years
30 – 50 tahun	orang employee	20	8	17	5	29	11	30 – 50 years
> 50 tahun	orang employee	7	-	8	1	-	3	> 50 years
RATA-RATA	orang employee	32	19	31	20	44	21	AVERAGE

Catatan | Note:

Pada tahun 2016 turnover pekerja tercatat sebanyak 51 orang. Turnover pekerja ini terjadi pada rekrutan baru melalui jalur *experienced*, hal ini disebabkan tidak terpenuhinya ekspektasi yang bersangkutan di Perusahaan.

In 2016 the turnover of workers was 51 people. The employee turnover occurred in new employee through experienced recruitment, this due to the unfulfilled expectations of the worker while working in the Company.

Pelatihan dan Pendidikan Karyawan | Employee Training and Education [G4-LA9] [SE17]

Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan	Satuan Unit	2016		2015		2014		Average Hours of Training for Employee
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
L1D	jam hour	22	19	32	48	29	0	L1D
L2D	jam hour	23	22	48	42	26	21	L2D
L3D	jam hour	33	27	23	16	28	35	L3D
L4D dan lainnya	jam hour	37	37	28	29	24	26	L4D and others
RATA-RATA	jam hour	29	26	33	34	27	21	AVERAGE

Keberagaman Karyawan | Employee Diversity [G4-LA12]

Komposisi Karyawan	Satuan Unit	2016	2015	2014	Employee Composition
GENDER					
Laki-Laki	orang employee	12,226	12,883	12,717	Male
Perempuan	orang employee	1,616	1,685	1,607	Female
KELOMPOK USIA					
< 30 tahun	orang employee	4,617	5,098	4,760	< 30 years
30-50 tahun	orang employee	5,835	5,598	5,458	30 – 50 years
>50 tahun	orang employee	3,390	3,867	4,184	> 50 years
KESETARAAN					
Perempuan di Jajaran Manajerial	orang employee	32	5	5	Women at Managerial Level
Perempuan di Jajaran Senior Manager	orang employee	8	0	0	Women at Senior Manager Level

Komposisi Karyawan | Employee Composition [G4-10]

Deskripsi Description		2016		2015		2014	
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
STATUS STATUS							
Karyawan Tetap Permanent Employee	orang employee	12,004	1,598	12,883	1,680	12,717	1,685
Karyawan Waktu Tertentu Non-permanent Employee	orang employee	2,007	86	1,403	29	1,447	26
JENJANG LEVEL							
L1D	orang employee	20	1	22	1	18	-
L2D	orang employee	91	6	87	5	79	4
L3D	orang employee	496	45	460	45	433	41
L4D dan lainnya L4D and Others	orang employee	11,397	1,546	12,314	1,629	12,187	1,640
TOTAL	orang employee	12,004	1,598	12,883	1,680	12,717	1,685
TINGKAT PENDIDIKAN LEVEL OF EDUCATION							
Pasca Sarjana Post Graduate	orang employee	1,072	185	1,066	182	1,068	166
Sarjana Graduate	orang employee	4,312	1,102	4,510	1,138	4,449	1,110
Diploma Diploma	orang employee	3,794	230	3,953	253	3,864	267
SMA High school	orang employee	2,801	78	3,314	104	3,272	137
SMP Junior High School	orang employee	20	3	33	3	53	5
SD Elementary School	orang employee	5	-	7	-	11	-
TOTAL	orang employee	12,004	1,598	12,883	1,680	12,717	1,685
MASA KERJA LENGHT OF SERVICE							
>5 tahun year	orang employee	3,866	570	4,635	761	4,302	784
5-10 tahun year	orang employee	2,708	499	2,278	370	1,614	288
10-15 tahun year	orang employee	958	177	550	135	598	137
15-20 tahun year	orang employee	84	9	74	8	81	7
>20 tahun year	orang employee	4,740	343	5,346	405	6,122	468
TOTAL	orang employee	13,602	1,598	12,883	11,680	12,717	1,685

Komposisi Karyawan Direktorat | Employee Composition based on Directorate [G4-10]

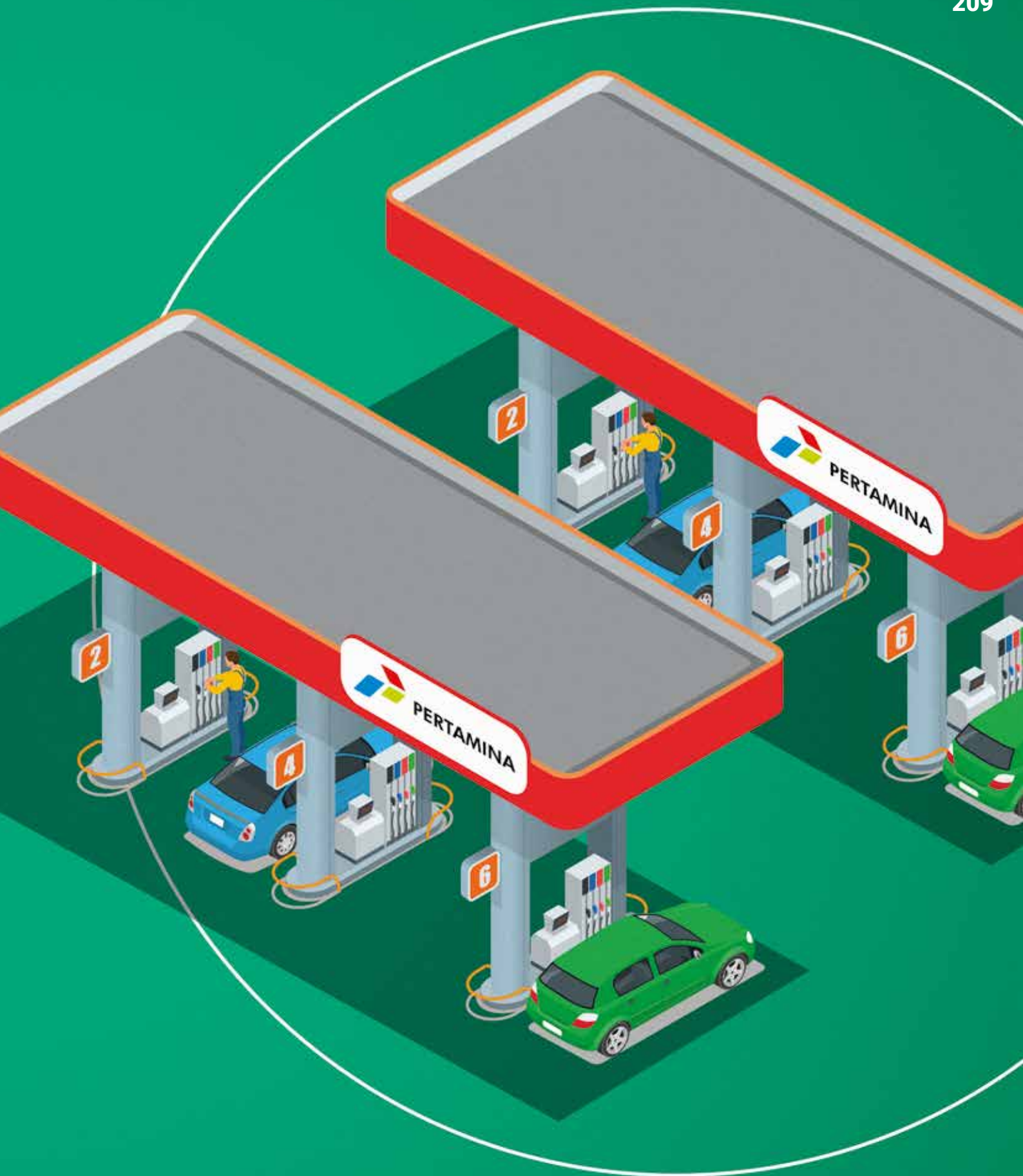
Deskripsi Description		2016			2015			2014		
		Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female
Hulu Upstream	orang employee	203	160	43	204	164	40	199	158	41
Pengolahan Refinery	orang employee	5,495	5,311	184	5,931	5,729	202	5,550	5,347	203
Pemasaran Marketing	orang employee	3,563	3,276	287	3,804	3,496	308	3,773	3,462	311
Anak Perusahaan (Perbantuan) Subsidiaries (Assignment)	orang employee	1,863	1,598	265	1,987	1,717	270	1,948	1,715	233
Lainnya Others	orang employee	2,478	1,659	819	2,637	1,777	860	2,035	2,033	897
TOTAL	orang employee	13,602	12,004	1,598	14,563	12,883	1,680	14,402	12,717	1,685

Produk dan Layanan

Products and Services

208 ▶ Produk dan Layanan Products and Services

- 212 Produk Pertamina
Product and Services
- 218 Produk dengan Manfaat
Lingkungan Lebih Baik
Products with Better Environmental
Benefits
- 220 Produk Lainnya
Other Products
- 222 Hubungan dengan Pelanggan
Customers Relation



210 ▶ Pendekatan Kami

Our approach

Perusahaan berinovasi untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan pasar dan harapan pemangku kepentingan termasuk target-target Pemerintah untuk menyediakan energi yang lebih bersih dan terjangkau.

The Company innovates to deliver the products which the market needs and fulfill the stakeholders expectation including Government targets to provide cleaner and affordable energy.

Tantangan yang Dihadapi

Seiring dengan pelemahan sektor hulu, Pertamina melakukan upaya untuk menjaga pertumbuhan yang sehat dengan memacu kinerja operasional di sektor hilir, yaitu pemasaran dan niaga. Untuk mencapai tujuan ini, produk dan layanan Pertamina harus berkualitas dan memberikan nilai tambah yang lebih tinggi lagi.

Perusahaan berinovasi untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan pasar dan harapan pemangku kepentingan termasuk target-target Pemerintah untuk menyediakan energi yang lebih bersih dan terjangkau.

Pendekatan Kami

Bisnis pemasaran dan niaga Pertamina mencakup pendistribusian produk hasil minyak dan petrokimia dari kilang Pertamina maupun impor, ditujukan bagi pelanggan dan konsumen domestik maupun ekspor.

Bagi Pertamina pelanggan dan konsumen adalah mitra strategis, kepada mereka Perusahaan mengutamakan sikap jujur dan beretika dalam berbisnis dengan pelanggan sesuai kemampuan Perusahaan.

Komitmen kami adalah menyediakan barang dan jasa dengan jumlah dan waktu yang tepat pada saat bersamaan memperhatikan keluhan dan masukan dari pelanggan serta memberikan tanggapan sesegera mungkin.

Challenges

Along with the weakening of the upstream sector, Pertamina made some efforts to maintain a healthy growth by boosting operational performance in the downstream sector, namely, marketing and commerce. To achieve these goals, Pertamina's product and service quality must provide higher added value.

The Company innovates to produce the products that the market needs as well as meeting the expectations of stakeholders including Government targets to provide cleaner and affordable energy.

Our Approach

Pertamina's marketing and trading business includes distribution of oil products and petrochemicals from oil refineries or imported, intended for customers including domestic consumers as well as for export.

For Pertamina, customers and consumers are strategic partners, the company prioritises them being honest and ethical in business with customers according to the ability of the Company.

Our commitment is to provide goods and services with the right amount of time and at the same time pay attention to complaints and feedback from customers as well as provide a response as soon as possible.



Marketing Operation Excellence

Pertamina menginisiasi *Marketing Operation Excellence* (MOrE) pada 2014 yang merupakan terobosan pemasaran produk dan jasa Perusahaan. Pada 2015 telah dibentuk Tim MOrE dibentuk dengan berbagai tema tujuan dan pelaksanaan program MOrE yang *out-of-the-box*.

Pada 2016, MOrE menambahkan satu Sub-Tema baru yakni HSSE *Excellence* dengan tujuan meningkatkan komitmen dan kepedulian manajemen dan pekerja terhadap aspek *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) dalam setiap aspek pemasaran.

Selain MOrE, Pertamina meluncurkan d’Gil atau ide gila pemasaran yang menembus batas. Upaya terobosan yang dilakukan memperoleh apresiasi dalam The 2nd ASEAN *Marketing Summit*, Pertamina dianugerahi sebagai *Champion ASEAN Economic Community Award 2016* dari Philip Kottler Center dan MarkPlus.

Marketing Operational Excellence

Pertamina initiated the *Marketing Operation Excellence* (MOrE) in 2014 which was a breakthrough in marketing of products and services of the Company. The MOrE Team was formed in 2015 with different themes of program objectives and the implementation of MOrE which was *out-of-the-box*.

In 2016, the MOrE added one new sub-themes namely HSSE *Excellence* with the aim of increasing the commitment and concern of management and employees of the aspects of *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) in every aspect of marketing.

In addition to the MOrE, Pertamina launched d’Gil or crazy idea marketing is pushing the boundaries. Efforts to gain an appreciation breakthrough made in the 2nd ASEAN *Marketing Summit*, where Pertamina was awarded as *Champion ASEAN Economic Community Award* in 2016 from Philip Kottler Center and MarkPlus.

212 ▶ Produk Pertamina

Pertamina Products

Pertamina menerapkan standardisasi yang ketat dengan melibatkan semua pemangku kepentingan agar produk yang dihasilkan memenuhi standar dan harapan pelanggan.

Pertamina applies rigorous standardisation by involving all stakeholders so that the product meets the standards and customers' expectations.




Pertamina sangat dikenal oleh seluruh masyarakat melalui produk-produk BBM dan LPG, keduanya tersedia di ribuan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) maupun Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) di seluruh Indonesia. Produk-produk lainnya juga tersedia bagi masyarakat melalui *outlet* maupun kerja sama pemasaran domestik maupun pasar internasional.

Pertamina is very well known by the entire community through its oil fuel products and LPG, both available at thousands of Fuel Stations (SPBU) and Gas Stations (SPBGs) throughout Indonesia. Other products are also available to the public through outlets and marketing cooperation domestic and international markets.

Pertamina menerapkan standardisasi yang ketat dengan melibatkan semua pemangku kepentingan agar produk yang dihasilkan memenuhi standar dan harapan pelanggan. Dalam manufaktur produk, Perusahaan memberdayakan tenaga ahli dan fasilitas laboratorium yang lengkap sehingga produk Pertamina tidak hanya diakui kualitasnya di Indonesia tetapi juga di dunia.

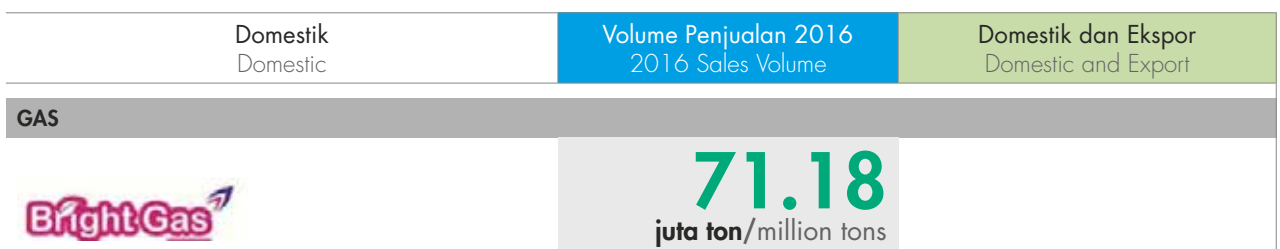
Pertamina applies rigorous standardisation by involving all stakeholders so that the product meets the standards and customer expectations. In manufacturing products, the Company empowers experts and complete laboratory facilities so that the products are not only recognised the quality Pertamina in Indonesia but also in the world.

Produk Pertamina dan Pasarnya | Pertamina Product and Market [G4-4] [G4-8]

Domestik Domestic	Volume Penjualan 2016 2016 Sales Volume	Domestik dan Ekspor Domestic and Export
BAHAN BAKAR SEKTOR RETAIL RETAIL FUEL		
	<p>10.65 juta KL/million KL</p>	<p>Pertamax Turbo Telah diuji pada Lamborghini untuk 4 balapan di Monza - Italia, Silverstone - UK, Paul Richard - Perancis dan Spa Francorchamps - Belgia Tested on Lamborghini for 4 races in Monza - Italy, Silverstone - UK, Paul Richard - France, and Spa Francorchamps - Belgium</p> 
PELUMAS LUBRICANTS		
	<p>16.27 ribu KL/thousand KL</p>	<p>Fastron Pelumas Pertamina telah diekspor ke 16 negara sebanyak 2,90 ribu KL Pertamina's lubricants have been exported to 16 countries amounted to 2.90 thousand KL</p>



Produk Pertamina dan Pasarnya | Pertamina Product and Market [G4-4] [G4-8]



SPBU Pasti Prima

Bagi kami, SPBU adalah etalase terdepan tempat masyarakat berinteraksi dengan Perusahaan, oleh karenanya sejak 2007 yang berevolusi hingga saat ini Pertamina sedang berbenah untuk melakukan transformasi di segala bidang, termasuk di fungsi *Retail Outlet* SPBU.

Bentuk transformasi tersebut meliputi pemberian standarisasi pelayanan SPBU Pertamina. Pertamina berkomitmen memberikan pelayanan terbaik dengan istilah Pertamina Way yang terdiri dari staf, kualitas dan kuantitas, peralatan dan fasilitas, format fisik dan produk dan pelayanan.

Pertamina melakukan penilaian menggunakan jasa pihak ketiga kepada SPBU yang menerapkan Pertamina Way, jika lulus SPBU tersebut berhak menyandang Sertifikasi Pasti Pas. Sejak 2015, konsep SPBU Pasti Pas dikembangkan menjadi Pasti Prima.

SPBU Pasti Prima, yang akan menyajikan pengalaman baru *'beyond fuel'* berupa pelayanan *non-fuel retail*, pelayanan energi terpadu dan layanan digital untuk kenyamanan konsumen. Konsep Pasti Prima kami hadirkan untuk menjawab kebutuhan konsumen yang datang tidak sekadar untuk membeli BBM.

SPBU Pasti Prima

For us, the gas station is the display window where people interact with the Company, therefore, evolved since 2007 to the present Pertamina is getting ready to do a transformation in all areas, including in the function of Retail Outlet SPBU.

The transformation including the standardisation of services in SPBU Pertamina. Pertamina is committed to providing the best service in terms of Pertamina Way consisting of staff, quality and quantity, equipment and facilities, the physical format and its products and services.

Pertamina conducts assessment using third-party services to retail outlets that apply Pertamina Way, if the SPBU pass the assessment, they will receive a certification of Pasti Pas. Since 2015, the concept was developed from Pasti Pas to Pasti Prima.

SPBU Pasti Prima presents a new experience *'beyond fuel'* in the form of non-fuel retail services, integrated energy services and digital services for consumer convenience. The concept of Pasti Prima is to answer the needs of consumers who come beyond buying fuels.

Kualitas BBM

Pemasaran BBM Retail Pertamina dilakukan melalui lembaga penyalur Retail BBM/BBK yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia, seperti SPBU (Stasiun Pengisian BBM Untuk Umum), Agen Minyak Tanah (AMT), Agen Premium & Minyak Solar (APMS), serta Premium Solar *Packed Dealer* (PSPD).

Sebelum sampai ke tangan konsumen, BBM melewati mata rantai yang cukup panjang mulai dari kilang pengolahan, tangki timbun, moda transportasi distribusi, hingga lembaga penyalur retail. Untuk itu, Perusahaan memastikan agar kualitas BBM yang dipasok sesuai dengan peraturan yang berlaku. [G4-DMA]

Adapun aktivitas- aktivitas dalam pengendalian mutu BBM di SPBU meliputi:

1. Pemeriksaan warna BBM secara visual
2. Pengukuran densitas
3. Pengukuran air bebas
4. Pengukuran kesesuaian takaran

Kegiatan butir 1,2 dan 3 di atas dilakukan pada:

- Pembongkaran BBM di SPBU
- Waktu terjadi dugaan kontaminasi
- Terjadi *complain* dari konsumen
- Banjir di lokasi SPBU

Kegiatan 4 dilakukan rutin setiap hari pada awal *shift* dengan jumlah *shift* sebanyak 3 kali per hari.

The Fuel Quality

Retail Fuel Marketing of Pertamina is conducted through distributors of Retail Fuel/BBK that are currently spread throughout Indonesia, such as fuel stations (SPBU), Kerosene Agents (AMT), Premium and Diesel Fuel Agent (APMS), as well as Premium Solar Packed Dealer (PSPD).

Before it reaches the consumer, the fuel passing through the a lengthy chain ranging from refineries, storage tanks, transportation mode to distribution to retail channelling institution. To that end, the Company ensures that the quality of fuel supplied in accordance with applicable regulations. [G4-DMA]

The activities in the quality control of fuel at the pump include:

1. Examination of fuel visually colour
2. Measurement of density
3. Measurement of free water
4. Measurement of dose conformity

Event items 1,2 and 3 above made on:

- Demolition of fuel at the pump
- Time in cases of alleged contamination
- There was complaints from consumers
- Flooding in gas stations

Activity 4 is done regularly every day at the beginning of the shift of total 3 shifts per day.

Hasil uji rata-rata kualitas BBM Pertamina | Average test results of Pertamina fuel quality [OG8]

PERTALITE			
	RON	Kandungan Benzene The content of Benzene	Kandungan Timbal The content of Lead
Spesifikasi Specification	Minimum 90	Dilaporkan Reported	Dilaporkan Reported
Realisasi Realisation	90.3	0.718%v/v	0.002 gr/Liter

DEXILITE		
	Angka Cetane Number of Cetane	Kandungan Benzene The content of Benzene
Spesifikasi Specification	Minimum 51	Tidak Diatur Unregulated
Realisasi Realisation	52	-



Gas untuk Transportasi

Gas alam merupakan salah satu substitusi terbaik untuk BBM transportasi karena cadangan gas nasional yang cukup banyak. Penggunaan gas pada motor juga lebih baik karena efisiensi pembakaran yang tinggi dan emisi Gas Rumah Kaca yang jauh lebih sedikit dibandingkan BBM.

Pertamina melakukan *branding* produk CNG untuk transportasi yaitu ENVOGAS. ENVOGAS memiliki RON 120 dengan emisi GRK hanya sepertiga BBM konvensional. Produk ini relatif lebih aman karena unsur utama penyusunnya adalah gas metan yang memiliki sifat lebih ringan dari udara.

Envogas mendampingi produk Vi-Gas yang berbasis LPG yang diluncurkan pada 2015. Kini Perusahaan telah mengoperasikan 23 SPB Vi-Gas, dimana 17 unit beroperasi di Jabodetabek, 3 unit di Bali, dan 1 unit masing-masing di Bandung, Semarang, dan Yogyakarta.

Gas Kota

Pemerintah juga mendorong pemanfaatan gas sebagai pengganti kerosen untuk kebutuhan rumah tangga. Dalam kerangka ini, Pemerintah memberikan penugasan kepada Pertamina untuk pembangunan dan pengoperasian Jaringan Gas (Jargas) di beberapa kota di Indonesia.

Gas for Transportation


Natural gas is one of the best substitutes for fuel transportation due to the huge amount of national gas reserves. The use of gas on motor fuel is also better because of the high combustion efficiency and greenhouse gas emissions are much less than fuel.

Pertamina conducts the product branding of CNG for transport that is ENVOGAS. ENVOGAS has a RON 120 with only one-third of GHG emissions of conventional fuel. This product is relatively safe because the main ingredient is methane gas which is lighter than air.


Envogas is accompanies Vi-Gas LPG based products, was launched in 2015. Now the company has operated 23 SPB Vi-Gas, which operates in the Greater Jakarta 17 units, 3 units in Bali, and one unit each in Bandung, Semarang, dan Yogyakarta.

City Gas


The government is also encouraging the use of gas instead of kerosene for household needs. Within this framework, the Government gives assignments to Pertamina for development and Operation of Gas Network (Jargas) in several cities in Indonesia.



Melaju Lebih Bersih
Foward Cleaner



Sepertiga Emisi BBM Konvensional
One-third of Conventional Fuel Emission



33 Infrastruktur
Infrastructure

Jabodetabek, Surabaya,
Semarang, Balikpapan,
Palembang

Kalkulator Calculator

PENGHEMATAN SAVINGS

IDR **3,666.67**

10,000 Km
Jarak Distance

Rp **4,100.00**
Harga Envogas Price of Envogas

Rp **8,500.00**
Harga Bensin Fuel Price

12
Km/Liter Km/Liter

Melaut dengan LPG

Sailing with LPG

Pada awal 2016, Presiden RI melalui Menteri BUMN menyampaikan tiga pesan kepada Pertamina, yaitu untuk menjamin harga yang sama di seluruh Indonesia, kedua menjamin keamanan pasokan sampai di pelosok Indonesia, ketiga agar Pertamina ikut mengawal distribusi solar bersubsidi kepada nelayan.

Untuk nelayan, sesuai penugasan dari Pemerintah, Pertamina berkontribusi dalam pelaksanaan program konversi kapal nelayan dari BBM menjadi LPG dengan menyediakan *converter kit* dan pasokan LPG 3 Kg yang diiringi dengan kegiatan sosialisasi, edukasi maupun pembinaan dari pemangku kepentingan. Program ini telah dilaksanakan pada tahun 2016 di 5 provinsi yang mencakup 10 Kabupaten/kota dengan paket perdana yang telah didistribusikan sejumlah 5.473 paket.

Berdasarkan testimoni dari nelayan yang telah menerima program ini, penggunaan LPG 3kg sesuai dengan penugasan pemerintah (Kementerian ESDM) dapat menghemat penggunaan bahan bakar rata-rata sebesar 40%-50% dibandingkan dengan penggunaan BBM, yang tentunya akan meringankan beban biaya melaut dan mendorong kesejahteraan.

In early 2016, President through the Minister of SOEs conveyed three messages to Pertamina, which is to guarantee the one price throughout Indonesia, second to guarantee the security of supply to remote areas of Indonesia, third Pertamina to guard the distribution of subsidised diesel to fishermen.

For fishermen, based on assignment from the Government, Pertamina contributes to the implementation of the conversion program of the fishing vessel by providing fuel into LPG converter kit and supply 3kg of LPG followed by socialisation, education and training of stakeholders. This program was implemented in 2016 in five provinces covering 10 districts/cities with a distributed starter pack amounted to 5,473 packages.

Based on the testimony of fishermen who have accepted this program, the use of LPG 3kg as per government assignment (Ministry of ESDM) save fuel usage by an average of 40% - 50% compared with the use of fuel, which would ease the burden of the cost of fishing and encourage prosperity.

218 ▶ Produk dengan Manfaat Lingkungan Lebih Baik

Products with Better Environmental Benefits

Inovasi bahan bakar untuk keperluan transportasi dilakukan agar lebih berkualitas, bersih, efisien dan terjangkau.

Innovation on fuel for transportation purposes is conducted to be more qualified, clean, efficient and affordable.

Selama lima tahun terakhir, Pertamina giat berinovasi untuk mengembangkan produk bahan bakar dan petrokimia termasuk dengan mempertimbangkan aspek lingkungan sebagai pertimbangannya. Inovasi bahan bakar untuk keperluan transportasi dilakukan agar lebih berkualitas, bersih, efisien dan terjangkau..

BBM Kualitas Tinggi [G4-4]

Pada 2016, kami meluncurkan produk Dexlite sebagai alternatif produk Solar dengan kualitas lebih baik dari Biosolar namun tak semahal Solar Pertamina DEX. Tersedianya Dexlite akan mendorong mobil pribadi tidak mengkonsumsi Solar yang bersubsidi yang lebih ditujukan untuk kendaraan umum. Pertamina juga menyediakan BBM merek baru Pertamina Turbo yang telah diuji coba penggunaannya dalam ajang balap mobil di Eropa yang diikuti oleh Lamborghini. Pertamina Turbo telah dijual di Eropa selama 3 bulan sebelum dijual di tanah air.

Pendekatan yang tidak biasa ini diambil sebagai bentuk keseriusan kami menyediakan bahan bakar yang berkualitas untuk kendaraan bermotor berteknologi maju dengan emisi lebih bersih.

Over the past five years, Pertamina enterprises innovations to develop fuel products and petrochemicals, including by considering environmental aspects as consideration. Innovation on fuel for transportation purposes is conducted to be more qualified, clean, efficient and affordable.

High Quality Fuel [G4-4]

In 2016, we launched the Dexlite Diesel product as an alternative products with better quality than Biodiesel but not as expensive as Diesel Pertamina DEX. Dexlite availability will encourage private car to change their consumption to unsubsidised Diesel which is intended for public transport. Pertamina also provides a new brand of fuel called Pertamina Turbo which has tested its use in car racing event in Europe followed by Lamborghini. Pertamina Turbo has been sold in Europe for 3 months before being sold in the country.

This unusual approach is taken as a form of our commitment to provide quality fuels for motor vehicles with a technologically advanced cleaner emissions.



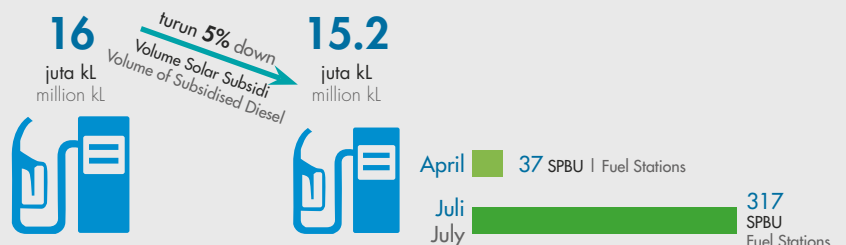
Keunggulan Dexlite Advantages of Dexlite

Dexlite Dexlite	Solar Subsidi Subsidised diesel
1.2000 ppm Kadar Sulfur Sulfur Content	3.5000 ppm
51 Bilangan Setana Cetane Number	48
16-20 Km Jarak tempuh per 1 liter Distance per 1 litre	12-14 Km
Rp 6,650* Harga Price	Rp 5,150

* DKI Jakarta dan sekitarnya (per 1 September 2016)
 DKI Jakarta and the surroundings (as of 1 September 2016)

Kurangi Konsumsi BBM Subsidi Reducing Subsidised Fuel Consumption

Keberadaan Dexlite ditargetkan mengambil porsi alokasi Solar bersubsidi 2016 sebesar 5 persen.
 Dexlite is targeted to take the portion allocated for subsidised diesel in 2015 amounted to 5 percent.



220 ▶ Produk Lainnya

Other Products

Setiap produk dikembangkan memperoleh nilai tambah, memaksimalkan sumber daya domestik, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan memiliki keunggulan dibandingkan produk serupa di pasar.

Each product is developed to provide added value, maximise domestic resources, meeting the customer needs, and has the advantages over similar products in the market.

Selain produk bahan bakar Pertamina menghasilkan pelumas, Produk Gas dan Propelan, serta produk petrokimia yang ditujukan pada segmen ritel dan korporat. Setiap produk dikembangkan memperoleh nilai tambah, memaksimalkan sumber daya domestik, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan memiliki keunggulan dibandingkan produk serupa di pasar.

In addition to fuel products Pertamina produces lubricant, Gas Products and propellant, as well as petrochemical products for retail and corporate segments. Each product is developed to provide added value, maximise domestic resources, meeting the customer needs, and has the advantages over similar products in the market.

Untuk memenuhi peningkatan permintaan produk polimer dan petrokimia, Pertamina menerapkan RDMP pada infrastruktur kilang eksisting yaitu *petrochemical building block* di Kilang RU IV Cilacap dan RU VI Balongan serta *Olefin Complex* di Kilang TPPI Tuban.

To meet the increasing demand for polymer and petrochemical products, Pertamina apply RDMP the existing refinery infrastructure, namely petrochemical building block in RU IV Cilacap refinery and RU VI Balongan and Olefin Complex in Tuban TPPI.

Beberapa Produk Inovasi Penelitian dan Pengembangan Pertamina [G4-4]

▶ EXDO-4

Varian Processing Oil
Kategori RAE (*Residual Aromatic Extract*).
Processing Oil Variance with Category RAE
(Residual Aromatic Extract)

Respon atas Legislasi
Eropa No. 2005/69/EC bebas unsur
karsinogen.
Respond to European Legislation No 2005/69
on EC free from carcinogen substances

▶ Green Coke

Special chemical bahan bakar di pabrik semen.
Special chemical fuel for cement industry

Memiliki kandungan sulfur <2%.
Has a sulphur content of <2%

Pelumas *Food Grade* untuk Industri

Food Grade Lubricants for Industry

Bayangkan mesin-mesin industri yang dipergunakan untuk membuat beragam produk pangan untuk konsumsi. Kebanyakan mesin-mesin tersebut memiliki bagian-bagian yang bergerak yang membutuhkan pelumas agar beroperasi dengan lancar, dimana '*incidental contact*' antara pelumas dan produk makanan kemungkinan terjadi.

Pada 2016, Pertamina Lubricants berinovasi dengan menghadirkan lima Pelumas *Food Grade* H-1 ke pasaran pelumas. Komponen-komponen pelumas seperti komponen sintesis khusus dan minyak nabati lainnya tidak berdampak terhadap makhluk hidup jika dikonsumsi. Bahan aditif kimia yang digunakan juga telah disetujui oleh US Food and Drug Administration (FDA).

Di Indonesia, pelumas tersebut adalah yang pertama memperoleh sertifikasi Halal dari LPPOM Majelis Ulama Indonesia, yang sangat tepat bagi negara seperti Indonesia dimana mayoritas penduduknya muslim.

Imagine the industrial machines used to make a variety of food products for consumption. Most of these machines have moving parts that require lubrication to operate smoothly, where '*incidental contact*' between the lubricant and food products is likely to occur.

In 2016, Pertamina Lubricants innovate by bringing five Lubricants Food Grade H-1 to the lubricants market. The lubricant components such as components of special synthetic lubricants and other vegetable oils used which had no impact on living things if consumed. Chemical additives materials used have also been approved by the US Food and Drug Administration (FDA).

In Indonesia, it is the first lubricant to obtain Halal certification of LPPOM Majelis Ulama Indonesia, which is very appropriate for a country like Indonesia is predominantly muslim.

Several Pertamina's Innovative Products from Research and Development [G4-4]

▶ SF-05

Komponen utama pembuat *Oil Based Mud*.

Main component for Oil Based Mud

Aman untuk lingkungan akuatik.

Safe for aquatic environment

▶ Musicool

Refrigeran berbasis hidrokrabon pengganti

Freon berbasis CFC

Hydrocarbon based refrigerant as replacement of CFC based Freon

Memiliki angka ODP Nil, tidak merusak ozon

Zero ODP, does not deplete ozone

222 ▶ Hubungan dengan Pelanggan

Customers' Relation

Pertamina terus meningkatkan interaksi dan layanan pelanggan untuk mendapatkan *customer insight* yang lebih mendalam.

Pertamina continues to increase interaction and customer service to gain deeper customer insight.

Selama 59 tahun Pertamina telah melayani negeri dan menyediakan produk dan jasa baik di dalam dan luar negeri, selama itu kami belajar bahwa kami harus selalu berupaya memperlakukan pelanggan dengan adil dan jujur dan dengan cara yang memenuhi semua hukum yang berlaku dan sesuai dengan praktik bisnis yang baik.

Sifat konsumen masa kini telah mengalami perubahan, mereka memiliki preferensi, pengetahuan yang lebih baik atas kualitas dan harga (YLKI, 2016). Oleh karenanya, selain berinovasi dengan meluncurkan berbagai produk baru, Pertamina terus meningkatkan interaksi dan layanan pelanggan untuk mendapatkan *customer insight* yang lebih mendalam.

Menjaga Kepuasan Pelanggan

Pertamina menyelenggarakan hubungan dengan pelanggan dilakukan langkah-langkah antara lain *gathering*, analisis master data, *sponsorship* dan *Customer Relationship Management* (CRM) yang dilakukan secara berkala.

Contact Pertamina adalah *channel* utama komunikasi masyarakat kepada Perseroan untuk hal-hal yang terkait dengan produk dan jasa. Untuk itu, selalu dilakukan *upskilling* pada operator Contact Pertamina, agar dapat menjawab dan memberikan solusi singkat terhadap setiap keluhan yang disampaikan pelanggan. *Upskilling sales forces* juga dilakukan terkait *product knowledge* dan *product handling* agar mampu menyelesaikan keluhan yang disampaikan langsung oleh pelanggan. [G4-DMA]

For 59 years, Pertamina has been serving the country and providing products and services both inside and outside the country, during which we learned that we must always seek to treat customers fairly and honestly and in a manner that meets all applicable laws and in accordance with good business practice.

The nature of today's consumers has changed, they have a preference, a better knowledge on quality and price (YLKI, 2016). Therefore, in addition to innovate with the launch of various new products, Pertamina continues to increase interaction and customer service to gain deeper customer insight.

Maintaining Customer Satisfaction

Pertamina held a relationship with the customer to do the steps include gathering, analysis of master data, sponsorship and Customer Relationship Management (CRM) which is done regularly.

Contact Pertamina is the main channel of public communication to the Company for matters related to products and services. To that end, the operator always conduct upskilling for Contact Pertamina officer, in order to respond and provide quick solutions to any customer complaints presented. Upskilling sales forces also carried out related product knowledge and product handling to be able to resolve complaints made directly by the customer. [G4-DMA]

Channel Customer Engagement



www.pertamina.com

Digital Marketing

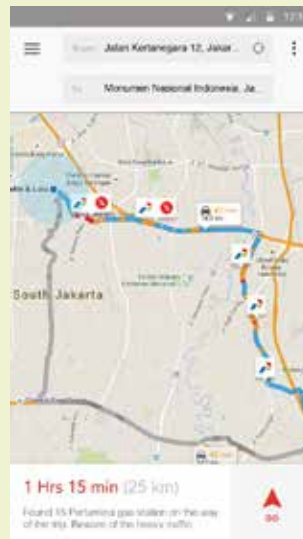


Pada tahun 2016, Pertamina mengembangkan *platform* digital untuk berinteraksi dengan pelanggan melalui layanan berbasis data. Kami berkreasi menciptakan aplikasi Pertamina Go Mobile sebagai bagian dari 5 Prioritas Strategis.

In 2016, Pertamina developed a digital platform to interact with customers through data-based services. We creatively create Pertamina Go Mobile application as a part of the 5 Strategic Priorities.

Aplikasi Pertamina Go telah tersedia untuk Android dan iOS sejak Februari 2015 dan kini terus dikembangkan menjadi aplikasi yang mengintegrasikan produk dan layanan Pertamina, serta meningkatkan pengalaman pelanggan, lebih dari sekedar mencari SPBU terdekat.

Pertamina Go app has been available for Android and iOS since February 2015 and is now being developed into applications that integrate Pertamina's products and services, and improve the customer experience, more than just looking for the nearest fuel station.



Menjaga Hak Konsumen

Keeping the Consumer's Rights

Pada 2016 survei Kementerian Perdagangan bekerja sama dengan Badan Pengatur Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi mengindikasikan terjadinya perbedaan pemenuhan standar layanan hingga keakuratan volume produk yang melebihi batas toleransi oleh berbagai sebab, baik keteknikan maupun *fraud*.

Sebagai tindak lanjut dari kondisi ini, Pertamina melakukan 5 langkah utama yang diberlakukan kepada seluruh SPBU Pertamina, yaitu memeriksa seluruh fasilitas SPBU, memasang segel pengaman berganda, pemeriksaan rutin oleh pihak ketiga, inspeksi mendadak dan pendekatan *mystery guest*.

Kepada SPBU yang terbukti melakukan kecurangan, Perusahaan bertindak tegas dengan pembinaan, penurunan *rating*, skorsing, sampai Pemutusan Hubungan Usaha, termasuk pada pemasok peralatan.

In 2016 the survey from the Ministry of Commerce in cooperation with the Regulatory Body of the Downstream Oil and Gas indicated the difference in standard fulfilment services to the accuracy of the volume of products that exceed the limit of tolerance by various causes, both engineering and fraud.

As a follow up of this condition, Pertamina conducts five major steps applied to all Pertamina gas stations, thorough inspection of facilities in fuel stations, installing multiple security seal, a routine inspection by a third party, unannounced inspections and applied the mystery guest approach.

For fuel stations that were proven to commit fraud, the Company acted decisively with the coaching, downgrades, suspension, until the Termination of Business, including to the equipment suppliers.

Penanganan Keluhan

Keluhan yang masuk dikumpulkan dalam *Customer Response Center* sebagai *complain knowledge source* diproses dengan melakukan agregasi, analisa, kajian dan evaluasi bulanan untuk perbaikan berkelanjutan.

Di tahun 2016, *service level* (pelayanan kontak masuk melalui telepon) Contact Pertamina mencapai 86,5% dalam 20 detik dari target 85% dalam 20 detik. Penyelesaian masalah dalam kontak pertama (tanpa eskalasi) mencapai 99% dari target 80%. Sedangkan kepuasan pelanggan mencapai 88,20% dari target 75%.

Survei Kepuasan Pelanggan [G4-PR5]

Di setiap tahunnya, Pertamina senantiasa mengukur kepuasan tingkat pelayanan pelanggan baik itu yang berkaitan dengan transaksi B2C (*Business to Customer*) maupun B2B (*Business to Business*), di mana pengukuran ini dilakukan pada semua lini bisnis Direktorat Pemasaran.

Hasil survei dalam 3 tahun terakhir menunjukkan Pertamina berhasil mempertahankan tingkat kepuasan pelanggannya di area B2B. Namun, terdapat sedikit penurunan pada area B2C yang dikarenakan program pengendalian BBM PSO dan Penugasan di SPBU. Hal ini sejalan dengan strategi Pertamina dalam mengedukasi masyarakat untuk dapat beralih dari BBM PSO ke BBM NPSO seperti Peralite dan Dexlite.

Handling of Complaints

Incoming complaints are collected in the Customer Response Centre as a knowledge source complaints processed by performing an aggregation, analysis, assessment and monthly evaluation for continuous improvement.

In 2016, service level (service entrance Contact by phone) of Contact Pertamina reached 86.5% within 20 seconds from the target of 85% within 20 seconds. Problem solved in the first contact (without escalation) reaches 99% of the 80% target. While customer satisfaction reached 88.20% of the target of 75%.

Customer Satisfaction Survey [G4-PR5]

In each year, Pertamina continuously measure the satisfaction level of customer satisfaction both with regard to the transaction of B2C (Business to Customer) and B2B (Business to Business), where the measurement is performed on all the business lines of the Marketing Directorate.

The results of the survey in the last 3 years showed Pertamina managed to maintain customer satisfaction levels in the B2B area. However, there is a slight decrease in the B2C area due to the control program and Assignment PSO fuel at the fuel station. This is in line with the strategy of Pertamina in educating people to be able to switch from PSO fuel to NPSO fuel like Peralite and Dexlite.

Antar BBM ke Dalam Tol

Delivering Fuel to Toll Road

Lebaran adalah ritual tahunan yang sangat diantisipasi oleh Pertamina dengan menambah stok BBM nasional dan mengamankan distribusi ke jalur-jalur mudik. Beroperasinya ruas tol baru Pejagan-Brebes Timur yang dipenuhi kendaraan pemudik menyebabkan terjadinya kemacetan luar biasa pada antara 3-5 Juli 2016.

Dalam semangat kebersamaan, Insan Pertamina berupaya membantu pemudik yang kehabisan bahan bakar di tengah kemacetan dengan membawa BBK dalam kemasan kepada kendaraan pemudik yang membutuhkannya.

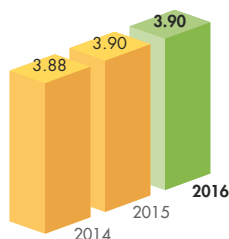
Sekitar 200 kendaraan dipasok BBK Peralite dan Dexlite, agar mesin kendaraan tetap dapat beroperasi dan penyejuk udara dapat dipakai sehingga dapat sedikit mengurangi kepenatan pemudik.

Eid is an annual ritual that is highly anticipated by Pertamina to increase the stock of the national fuel and securing distribution channels for the homecoming. The operation of new toll roads Pejagan-East Brebes filled families in vehicle causing huge traffic jam on July 3-5, 2016.

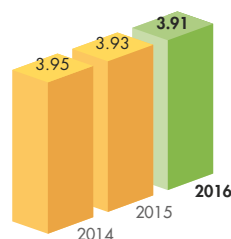
In the spirit of togetherness, employees of Pertamina seeks to help travellers who run out of fuel in a traffic jam with the special fuel in package to vehicle travellers who need them.

About 200 vehicles are supplied special fuel of Peralite and Dexlite, so that the vehicle's engine can still operate and air conditioning can be used so as to slightly reduce traveller fatigue.

Indeks Kepuasan Pelanggan B2B
 B2B Customer Satisfaction Index



Indeks Kepuasan Pelanggan B2C*
 B2C Customer Satisfaction Index*



* Termasuk PSO I Including PSO

Keselamatan Produk

Setiap produk dan layanan yang diberikan oleh Pertamina merupakan subjek atas standar keselamatan yang tinggi, termasuk risiko terhadap manusia dan lingkungan, serta kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh produk.

Pertamina berupaya untuk memastikan mutu dan keamanan produk mulai dari desain sampai pembuatan, peningkatan berkelanjutan, serta dukungan pelanggan. Setiap produk konsumen dilengkapi dengan label informasi keselamatan pada kemasan dan seluruh jenis produk memiliki Lembar Data Keselamatan (*Safety Data Sheet*).

SDS Produk Pertamina dapat diperoleh dengan menghubungi Pertamina Contact Center.

Product Safety

Each of the products and services provided by Pertamina is subject to a high safety standard, including the risks to humans and the environment, as well as loss or damage caused by the product.

Pertamina seeks to ensure the quality and safety of products from design to manufacture, continuous improvement, and customer support. Each product comes with a consumer product safety information label on the packaging and all types of products have Safety Data Sheet provided.

SDS of Pertamina product may be obtained by contacting Pertamina Contact Center.

Daftar Entitas Anak [G4-17]

List of Subsidiaries [G4-17]

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri Date of Establishment	Status Operasi Operation Status	Bidang Usaha Business Type
1	PT PERTAMINA EP	PT Pertamina (Persero) (99.99%) PT Pertamina Dana Ventura (0.01%)	13 September 2005 13 September 2005	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi yang meliputi eksplorasi, eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi. Management of upstream oil and gas business which includes exploration, exploitation, and sales of oil and gas produced from the exploitation activities.
2	PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY	PT Pertamina (Persero) (90.06%) PT Pertamina Dana Ventura (9.94%)	12 Desember 2006 12 December 2006	Beroperasi Operating	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi yang meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi. Management and development of geothermal resources which includes exploration and exploitation activities, the production of steam and electricity generation and consulting services, construction, operation and maintenance as well as technology development.
3	PT PERTAMINA HULU ENERGI	PT Pertamina (Persero) (98.72%) PT Pertamina Dana Ventura (1.28%)	29 Juni 2007 29 June 2007	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan/atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi. Upstream oil & gas and energy business management both inside and outside the country as well as related and/or supporting business activities in the field of oil and gas.
4	PT PERTAMINA EP CEPU	PT Pertamina (Persero) (99%) PT Pertamina Dana Ventura (1%)	Pada 15 Februari 2007 berubah menjadi Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero), sebelumnya berdiri 14 September 2005 sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina EP Acquired as a Subsidiary of PT Pertamina (Persero) on 15 February 2007, previously founded on 14 September 2005 as Subsidiary of PT Pertamina EP, operating.	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi yang meliputi eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu. Upstream oil and gas business management, including exploration, exploitation and production in Cepu.
5	PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA	PT Pertamina (Persero) (99.89%) PT Pertamina Hulu Energi (0.11%)	13 Juni 2008 13 June 2008	Beroperasi Operating	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa drilling yang meliputi eksplorasi dan eksploitasi migas atau panas bumi. Management and development of drilling services including exploration and exploitation of oil and gas or geothermal.
6	PT PERTAMINA EP CEPU ALAS DARA & KEMUNING	PT Pertamina (Persero) (99%) PT Pertamina Dana Ventura (1%)	15 Agustus 2013 15 August 2013	Beroperasi pada tahap eksplorasi Operating in exploration stage	Pengelolaan usaha hulu yang meliputi eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu Alas Dara & Kemuning. Upstream business management, including exploration, exploitation and production in Block Cepu Alas Dara & Kemuning.

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri Date of Establishment	Status Operasi Operation Status	Bidang Usaha Business Type
7	PT PERTAMINA INTERNASIONAL EKSPLOKASI DAN PRODUKSI	PT Pertamina (Persero) (99.999997%) PT Pertamina Dana Ventura (0.000003%)	18 November 2013 18 November 2013	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha hulu di bidang minyak, gas bumi dan energi yang meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi. Management of upstream operations in the field of oil, gas and energy which includes exploration and production activities.
8	CONOCOPHILLIPS ALGERIA Ltd	PT Pertamina (Persero) (100%)	Berdiri 3 Oktober 2007 dan 27 November 2013 diakuisisi oleh PT Pertamina (Persero) Founded on 3 October 2007 and acquired by PT Pertamina (Persero) on 27 November 2013, operating	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi yang meliputi eksplorasi, eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi. Management of upstream operations in the field of oil, gas and energy which includes exploration, exploitation and sale of oil and gas production resulting from exploitation activities.
9	PT PERTAMINA POWER INDONESIA	PT Pertamina (Persero) (99%) PT PGE (1%)	26 Oktober 2016 26 October 2016	Beroperasi Operating	Produksi, perbaikan dan perdagangan peralatan tenaga listrik, yang berasal dari sumber energi lainnya seperti gas alam, air, panas bumi, matahari, dan lain-lain. Production, repair and trade of equipment for electricity generated from other energy sources such as natural gas, hydro, geothermal, solar, and others.
10	PT PERTAMINA GAS	PT Pertamina (Persero) (99.99%) PT Pertamina Retail (0.01%)	23 Desember 2007 23 December 2007	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha di bidang niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya. Business management in the fields of commerce, transportation, distribution, processing and other business related to natural gas and its derivatives.
11	PT PERTAMINA PATRA NIAGA	PT Pertamina (Persero) (99.904%) PT Pertamina Trans Kontinental (0.096%)	Pada 31 Januari 2012 menjadi PT Pertamina Patra Niaga, sebelumnya didirikan pada 27 Februari 1997 bernama PT Elnusa Harapan Became PT Pertamina Patra Niaga on 31 January 2012, previously PT Elnusa Harapan founded on 27 February 1997, operating	Beroperasi Operating	Jasa teknologi, jasa perdagangan non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi. Technology services, trade services for non-fuel and oil and gas mining industry.
12	PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL	PT Pertamina (Persero) (99.999%) PT Pertamina Training & Consulting (0.001%)	9 September 1969 9 September 1969	Beroperasi Operating	Jasa operasi perkapalan meliputi <i>supply vessels, tug boat, cargo vessels</i> , keagenan dan pengelolaan dermaga Kabil di Pulau Batam Shipping operation services including supply vessels, tug boats, cargo vessels, agency and management of Kabil jetty in Batam Island
13	PT PERTAMINA RETAIL	PT Pertamina Gas (99.9994%) PT Pertamina Trans Kontinental (0.0006%)	17 Juni 1997 17 June 1997	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha retail SPBU serta perdagangan dan jasa pengangkutan BBM Retail gas station business management as well as trade and transportation services for BBM.
14	PT PERTAMINA LUBRICANTS	PT Pertamina (Persero) (99.95%) PT Pertamina Dana Ventura (0.05%)	23 September 2013 23 September 2013	Beroperasi Operating	Pengelolaan kegiatan produksi, perdagangan, pengangkutan, distribusi, penyimpanan produk pelumas dan turunannya. Management of production, trading, transportation, distribution, storage activities for lubricant and its derivatives.

228 ▶ Daftar Entitas Anak [G4-17]

List of Subsidiaries [G4-17]

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri Date of Establishment	Status Operasi Operation Status	Bidang Usaha Business Type
15	PT PERTAMINA INTERNASIONAL SHIPPING	PT Pertamina (Persero) (99.5%) PT Pertamina Lubricants (0.5%)	23 Desember 2016 23 December 2016	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha di bidang pelayaran dengan kegiatan usaha utama pelayaran komoditi minyak dan gas bumi serta kegiatan penunjang lainnya. Business management in the field of shipping, with main business activity is the shipping of oil and gas commodities, and other supporting activities.
16	PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING	PT Pertamina (Persero) (91%) PT Pertamina Dana Ventura (9%)	25 Februari 2002 25 February 2002	Beroperasi Operating	Jasa pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi sistem manajemen untuk menunjang kegiatan migas dan panas bumi. HR development services, assessment and consultation on management systems in support of oil and gas and geothermal activities.
17	PT PATRA JASA	PT Pertamina (Persero) (99.98%) PT Pertamina Patra Niaga (0.02%)	17 Juli 1975 17 July 1975	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha di bidang perhotelan, perkantoran dan penyewaan properti. The management of oil and gas services which include, among others, seismic, drilling and oil field management services.
18	PT TUGU PRATAMA INDONESIA	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (65%) PT SaktiLaksana Prima (17.60%) Siti Taskiyah (12.15%) M Satya Permadi (5.25%) 	25 November 1981 25 November 1981	Beroperasi Operating	Jasa asuransi kerugian yang berkaitan dengan operasional industri migas dan <i>marine hull</i> . Insurance services related to the operations of oil and gas industry and marine hull.
19	PT PERTAMINA BINA MEDIKA	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.98%) PT Pertamina Dana Ventura (0.02%) 	21 Oktober 1997 21 October 1997	Beroperasi Operating	Jasa pelayanan kesehatan dan rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung, dan Prabumulih. Health care services and hospitals in Jakarta and surrounding areas, Cirebon, Balikpapan, Tanjung, and Prabumulih.
20	PT PELITA AIR SERVICE	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.997%) PT PatraJasa (0.003%) 	24 Januari 1970 24 January 1970	Beroperasi Operating	Pengelolaan jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), serta usaha lainnya terkait dan/atau menunjang kegiatan usaha. Air transportation services, aircraft leasing and scheduled flights (regular), organizes other related businesses or support business activities.
21	PT PERTAMINA DANA VENTURA	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.93%) PT Pertamina Patra Niaga (0.07%) 	25 Juli 2002 25 July 2002	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha di bidang penyediaan modal ventura. Business management in the provision of venture capital.
22	PT ELNUSA, Tbk	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (41.10%) Dana Pensiun Pertamina (14.90%) Publik (44.00%) 	19 Februari 1969 19 February 1969	Beroperasi Operating	Pengelolaan jasa minyak dan gas bumi yang meliputi antara lain jasa <i>seismic</i> , pengeboran dan pengelolaan lapangan minyak. The management of oil and gas services which include, among others, seismic, drilling and oil field management services.
23	PERTAMINA INTERNATIONAL TIMOR S.A ***	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina Patra Niaga (50%) PT Pertamina Retail (45%) 4 - Consorcio Timor Progresso, Lda (5%) 	19 Oktober 2015 19 October 2015	Beroperasi Operating	Pengelolaan usaha minyak dan gas bumi yang meliputi ekspor, impor, perdagangan, termasuk jasa penyimpanan, jasa transportasi, distribusi, penyewaan tanki, pengelolaan dan pengembangan SPBU. Management of oil and natural gas business including export, import, trade, including storage services, transportation services, distribution, tank leasing, management and development of SPBU.

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri Date of Establishment	Status Operasi Operation Status	Bidang Usaha Business Type
24	PT PERTAMINA HULU INDONESIA*	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.93%) PT Pertamina Hulu Energi (0.07%) 	28 Desember 2015 28 December 2015	Belum Beroperasi Not Yet in Operating	Pengelolaan usaha di bidang minyak, gas bumi dan energi yang meliputi eksplorasi dan eksploitasi dan penyertaan saham dan kepemilikan <i>participating interest</i> di dalam negeri. Business management in the field of oil, gas and energy which includes exploration and exploitation and investments and holding of participating interest in the country.
25	PT PERTAMINA EAST NATUNA*	PT Pertamina (Persero) (99.9%) PT Pertamina Dana Ventura (0.1%)	29 Maret 2012 29 March 2012	Belum Beroperasi Not Yet in Operating	Pengelolaan usaha hulu minyak & gas bumi yang meliputi di Blok East Natuna. Upstream oil and gas business management, including exploration, exploitation and production in Blok East Natuna.
26	PERTAMINA ENERGY TRADING LIMITED	PT Pertamina (Persero) (100%)	Pada 12 Februari 2001 menjadi Pertamina Energi Trading Limited, sebelumnya 5 Maret 1976 bernama Perta Oil Marketing Limited Became Pertamina Energy Trading Limited on 12 February 2001, previously Perta Oil Marketing Limited founded on 5 March 1976, operating	Dalam Likuidasi In Liquidation	Pengelolaan usaha niaga minyak mentah dan produk kilang di Singapura Business management of crude oil and refined products in Singapore
27	PERTAMINA E&P LIBYA Ltd **	PT Pertamina (Persero) (100%)	8 Agustus 2005 8 August 2005	Beku Beroperasi Dormant Operating	Pengelolaan usaha hulu di bidang minyak yang meliputi eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Libya. Upstream oil and gas business management, including exploration, exploitation and production in Libya.

* Belum Beroperasi/Not Yet in Operating

** Beku Operasi/Dormant

*** Perusahaan afiliasi yang Laporan Keuangannya dikonsolidasi di PT Pertamina (Persero)
Affiliated company whose Financial Statements are consolidated into PT Pertamina (Persero)

Sertifikasi 2016 [G4-15]

2016 Certification [G4-15]

No.	Unit Operasi/Unit Bisnis/Anak Perusahaan Operating Unit/Business Unit/ Subsidiary	Sertifikat Certificate	Tanggal Berlaku dan Kadaluarsa Certification and Validity Date	Badan Sertifikasi Certification Body
1.	Refinery Unit II-Dumai	ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004, ISO 17025:2005	16 Januari 2013 - 16 Januari 2016 16 January 2013 - 16 January 2016	TUV Nord, KAN
2.	TBBM Rewulu Yogyakarta	ISO 50001:2011	26 Maret 2014 - 26 Maret 2017 26 March 2014 - 26 March 2017	BSI
3.	DPPU Ngurah Rai	ISO 50001:2011	3 Juli 2014 - 3 Juli 2017 3 July 2014 - 3 July 2017	BSI
4.	Marketing Operation Region I -Sumbagut	ISO 9001:2008 OHSAS 18001:2007 ISO 14001:2004	1 Desember 2013 - 30 November 2016 1 December 2013 - 30 November 2016 22 Maret 2013 - 21 Maret 2016 22 March 2013 - 21 March 2016 26 Juli 2015 26 July 2015	BSI
5.	Marketing Operation Region II -Sumbagsel	ISO 9001:2008 OHSAS 18001:2007 ISO 14001:2004	8 Desember 2013 - 8 Desember 2016 8 December 2013 - 8 December 2016 23 Maret 2013 - 21 Maret 2016 23 March 2013 - 21 March 2016 29 November 2014 - 29 November 2017 29 November 2014 - 29 November 2017	BSI

Penyajian Ulang [G4-22]

231

Restatement [G4-22]

Data dalam Laporan Keberlanjutan 2015 Data in Sustainability Report 2015	Disajikan kembali dalam Laporan Keberlanjutan 2016 Restated in Sustainability Report 2016	Alasan Perubahan Reason for Change					
Hal Page 34	Hal Pages 34						
Judul Title: • Temuan Cadangan Minyak (MMBO) Reserve Oil (MMBO)	Temuan Sumberdaya (2C) Minyak (MMBO) Discoveries of Oil Resources (2C)	Penyajian dengan judul yang lebih tepat Presenting in appropriate term					
Hal Page 34	Hal Pages 34						
Judul Title: • Temuan Cadangan Geothermal Terbukti (MW) • 2012:4,340	Cadangan Geothermal Terbukti (MW) 2012:745	Penyajian dengan judul yang lebih tepat Presenting in appropriate term Disajikan kembali karena perubahan metode pencatatan Restated due to changing in recording method					
Hal Page 35	Hal Pages 35						
Pendapatan (USD Juta) Revenue (USD Million) • 2013:71:102 • 2014:70,648	Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya (USD Juta) Sales and Other Operating Revenues (USD Juta) 2013:71,170 2014:69,996	Disajikan kembali akibat penerapan retrospektif PSAK no. 24 "Imbalan Kerja" dan PSAK no. 66 "Pengaturan Bersama" Restated due to retrospective application of SFAS no. 24 "Employee Benefits" and SFAS no. 66 "Joint Arrangements"					
Hal Page 34	Hal Pages 34						
Judul Title: • Produksi Listrik (GWh) Electricity Production (GWh)	Total Produksi Uap Setara Listrik (GWh) Total Steam Production Equivalent to Electricity (GWh)	Penyajian dengan judul yang lebih tepat Presenting in appropriate term					
Hal Page 35	Hal Pages 35						
Laba Bersih (USD Juta) Net Income (USD Milion) • 2013:3,062	2013:3,003	Disajikan kembali akibat penerapan retrospektif PSAK no. 24 "Imbalan Kerja" dan PSAK no. 66 "Pengaturan Bersama" Restated due to retrospective application of SFAS no. 24 "Employee Benefits" and SFAS no. 66 "Joint Arrangements"					
Hal Pages 59	Hal Pages 62						
Kinerja Ekonomi Economic Performance [G4-EC1]							
Keterangan Description	2015	2014	2013	2016	2015	2014	2013
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Direct economic value generated							
Pendapatan Revenues	41,763	69,996	71,170	36,804	41,896	70,142	71,300
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic value distributed							
Biaya Operasi Operating Cost	35,790	63,347	64,217	26,199	34,692	62,590	63,718
Biaya Pegawai Employee wages and benefits	1,472	1,443	1,402	1,761	1,472	1,443	1,402
Pembayaran kepada Pemilik Modal Payments to providers of capital	482	873	804	531	521	489	380
Pembayaran kepada Pemerintah Payments to government	5,348	6,384	6,575	4,815	4,280	4,440	4,539
Partnership and Community Development Program Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	7,62	10,99	33,24	26	14	11	21
CSR	9,33	12,16	23,4	9	9	11	23
Nilai Ekonomi yang Ditahan Economic value retained	5,130	5,728	6,561	3,462	908	1,159	1,216

External Assurance



ASSURANCE STATEMENT

SGS INDONESIA'S REPORT ON SUSTAINABILITY ACTIVITIES IN THE PT. PERTAMINA (PERSERO) SUSTAINABILITY REPORT 2016

NATURE AND SCOPE OF THE ASSURANCE/VERIFICATION

PT. SGS Indonesia was commissioned by PT. Pertamina (Persero) to conduct an independent assurance of the Sustainability Report 2016. The scope of the assurance, based on the SGS Sustainability Report Assurance methodology, included the text, and data in accompanying tables, contained in this report.

The information in the Sustainability Report of PT. Pertamina (Persero) and its presentation are the responsibility of the Directors or Governing Body and the management of PT. Pertamina (Persero). PT. SGS Indonesia has not been involved in the preparation of any of the material included in the Sustainability Report 2016.

Our responsibility is to express an opinion on the text, data, graphs and statements within the scope of verification with the intention to inform all PT. Pertamina's (Persero) stakeholders.

The SGS protocols are based upon internationally recognized guidance, including the Principles contained within the Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability Reporting Guidelines (2013) for accuracy and reliability and the guidance on levels of assurance contained within the AA1000 series of standards and guidance for Assurance Providers.

This report has been assured at a moderate level of scrutiny using our protocols for:

- evaluation of content veracity.
- AA1000 Assurance Standard (2008) Type 2 evaluation of the report content and supporting management systems against the AA1000 Accountability Principles (2008).
- Evaluation of the report against the Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines G4 2013 and Oil and Gas Sector Disclosure.

The assurance comprised a combination of pre-assurance research and interviews with relevant accountable managers and employees at the Head Office of PT. Pertamina (Persero) at Jakarta. PT. Pertamina's (Persero) Sustainability Report 2016 covers PT. Pertamina (Persero)/ 7 Directorates and its 27 (twenty seven) subsidiaries.

Financial data drawn directly from independently audited financial accounts has not been checked back to source as part of this assurance process.

STATEMENT OF INDEPENDENCE AND COMPETENCE

The SGS Group of companies is the world's leading inspection, verification, testing and certification company operating in more than 140 countries and providing services including management systems and service certification; quality, environmental, social and ethical auditing and training; environmental, social and sustainability report assurance. PT. SGS Indonesia affirms our independence from PT. Pertamina (Persero), being free from bias and conflicts of interest with the organization, its subsidiaries and stakeholders.

The assurance team was assembled based on their knowledge, experience and qualifications for this assignment, and comprised auditors registered with International Register of Certificated Auditors (IRCA).

Environmental Management System (EMS) Lead Auditor, Quality Management System (QMS) Lead Auditor, Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) Lead Auditor, the IRCA Corporate Responsibility Training Programme and has experience of auditing in Oil and Gas Industries.

VERIFICATION/ ASSURANCE OPINION

On the basis of the methodology described and the verification work performed, we are satisfied that the information and data contained within Sustainability Report 2016 verified is accurate, reliable and provides a fair and balanced representation of PT. Pertamina (Persero) sustainability activities in 2016.

The assurance team is of the opinion that the Report can be used by the Reporting Organisation's Stakeholders. We believe that the organisation has chosen an appropriate level of assurance for this stage in their reporting.

AA1000 ACCOUNTABILITY PRINCIPLES (2008) CONCLUSIONS, FINDINGS AND RECOMMENDATIONS

Inclusivity

PT. Pertamina (Persero) has made a commitment to be accountable to those on whom it has an impact or who have an impact on it as stated in some Policies such as Environment Policies, Safety and Health Policy, and Code of Conduct. Inclusivity is the participation of stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability. Process of engagement and participation that provides comprehensive and balanced involvement and results in strategies, plan, action and outcomes that address and respond to issues and impacts in an accountable way. The company has a process of stakeholder participation (all stakeholders) through periodic meeting.

Materiality

PT. Pertamina (Persero) has identified stakeholders and those issues that are material to each group of stakeholders and the report addresses these at an appropriate level to reflect their importance and priority to these stakeholders. Management meeting to determine materiality was conducted on 10-11 October 2016. In the meeting, it was concluded that materiality identified for sustainability report 2015 is still valid for sustainability report 2016. For information, determination of materiality for sustainability report 2015 was conducted on Materiality Assessment and Brainstorming workshop on 6-7 October 2015. The result of the workshop was verified by Top Management and presented in the Sustainability Report 2015. The result of determining materiality aspects are categorized into High, Medium and Low. Materiality with High level must be disclosed in the sustainability report, Medium level can be selected and Low level need not be disclosed in the report. External stakeholders should be considered to be involved to determine material aspect in future reporting.

Responsiveness

PT. Pertamina (Persero) has responded to stakeholders issues that affect to its sustainability performance and is released through decisions, actions and performance, as well as communication with stakeholders.

GLOBAL REPORTING INITIATIVE REPORTING GUIDELINES G4 2013 CONCLUSIONS, FINDINGS AND RECOMMENDATIONS

In our opinion, the PT Pertamina (Persero) Sustainability Report 2016 is presented in accordance with the core option for GRI G4 and Oil and Gas Sector Disclosure and fulfills all the required content and quality criteria.

Principles

In our opinion, the content and quality of the report adheres to the ten GRI Report Content Principles of Materiality, Stakeholder Inclusiveness, Sustainability Context and Completeness, and the to six GRI Report Quality Principles of Balance, Comparability, Accuracy, Timeliness, Clarity and Reliability.

General Standard Disclosures

All the standard disclosures required for reporting in accordance with the core option for GRI G4 are included or referenced in the report.

Specific Standard Disclosures

Sustainability materiality Aspects and at least one indicator for each materiality aspects have been disclosed in the report in accordance with the core option for GRI G4.

Recommendation

Further opportunities were identified during the assurance for consideration to ensure continual improvement in next report, including the following:

1. Consideration to be given to present comparability data performance in the same industrial sector for benchmarking. Example: Comparison with Environmental, Health and Safety Guidelines for Oil and Gas Sector Industries, Solomon Index for energy consumption in Refinery, International Finance Standard Guidelines for Petroleum Refining.
2. PT Pertamina (Persero) consists of 7 Directorates and 27 Subsidiaries. Care could be taken to present materiality aspect with data which are collected from relevant Directorate and or Subsidiaries who have significant impact with relevant materiality. Example: If materiality is emission, it is more relevant to disclose emission from Refineries that obviously have significant impact to stakeholders (community). Consideration could be given to report emission from Refineries belonging to PT Pertamina (Persero). The company should report volume of flared and vented hydrocarbon (m3) and volume flared and vented for oil and gas production in relation to volume produced (million barrel oil equivalent) – OG6.
3. There is some improvement in reporting of OHS indicator compared with previous report as seen on the data related to occupational disease and absentee rate.

Signed:

For and on behalf of SGS Indonesia



Shashibhushan Jogani
 Managing Director
 Jakarta, Indonesia
 April 2017



AA1000
 Licensed Assurance Provider
 000-8

WWW.SGS.COM

Indeks GRI G4 dan Pengungkapan Sektor Minyak dan Gas

GRI G4 Index and Sector Disclosure Oil and Gas

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2016 ini disusun 'sesuai dengan' panduan Global Reporting Initiative versi G4 (GRI-G4) dan Pengungkapan Sektor Minyak dan Gas Bumi (Sector Disclosures Oil and Gas - SDOG) dengan opsi 'inti' pada aspek-aspek yang material, serta berdasarkan pada panduan laporan keberlanjutan bagi industri migas yang diterbitkan oleh IPIECA/API/IOGP Oil & Gas Industry Guidance on Sustainability Reporting.

This Pertamina Sustainability Report 2015 is prepared 'in accordance with' the Guideline of the Global Reporting Initiative G4 (GRI-G4) and Sector Disclosure for Oil and Gas (SDOG) with the 'core' option in material aspects, and also based on guidance for sustainability reporting for oil & gas industry from IPIECA/API/IOGP Oil & Gas Industry Guidance on Sustainability Reporting.

Referensi silang disajikan dalam tabel berikut:

Cross reference between is presented below.

Pengungkapan Standar Umum General Standard Disclosure	Indikator Indicator	Halaman Page	External Assurance	Level of Disclosure
STRATEGI DAN ANALISIS STRATEGY AND ANALYSIS				
Pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi. Statement from the most senior decision-maker of the organization.	G4-1	20, 26	√	FULLY
PROFIL ORGANISASI ORGANIZATIONAL PROFILE				
Nama organisasi. Name of the organization.	G4-3	8	√	FULLY
Merek, produk, dan layanan utama. Primary brands, products, and services.	G4-4	16, 18, 212-221	√	FULLY
Lokasi kantor pusat organisasi. Location of the organization's headquarters.	G4-5	5 Cover Belakang Back Cover	√	FULLY
Jumlah negara tempat organisasi beroperasi, dan nama negara tempat organisasi menjalankan operasi. Number of countries where the organization operates, and names of countries.	G4-6	54	√	FULLY
Sifat kepemilikan dan badan hukum. Nature of ownership and legal form.	G4-7	8, 9	√	FULLY
Pasar yang dilayani. Markets served.	G4-8	212-213	√	FULLY
Skala organisasi. Scale of organization.	G4-9	34-37	√	FULLY
Jumlah total karyawan menurut kontrak kerja dan gender dll. Number of employees by employment contract, gender, etc.	G4-10	207	√	FULLY
Persentase total karyawan yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama. Percentage of total employees covered by collective bargaining agreements.	G4-11	203	√	FULLY
Rantai pasokan organisasi. Organization's supply chain.	G4-12	18-19, 86-88	√	PARTIALLY
Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan sehubungan dengan ukuran, struktur, kepemilikan, atau rantai pasokan organisasi. Significant changes during the reporting period regarding the organization's size, structure, ownership, or its supply chain.	G4-13	73	√	FULLY
Pendekatan atau prinsip kehati-hatian dilakukan oleh organisasi. Precautionary approach or principle is addressed by the organization.	G4-14	142	√	FULLY
Buat daftar piagam, prinsip-prinsip, atau inisiatif lainnya di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial, yang dikembangkan secara eksternal, di mana organisasi ikut serta atau memberikan dukungan. List externally developed economic, environmental and social charters, or other initiatives to which the organization subscribes or which it endorses.	G4-15	44, 92, 149, 230	√	FULLY
Keanggotaan asosiasi (seperti asosiasi industri) dan organisasi advokasi nasional atau internasional. Memberships of associations (such as industry associations) and national or international advocacy organizations.	G4-16	93	√	FULLY

Pengungkapan Standar Umum General Standard Disclosure	Indikator Indicator	Halaman Page	External Assurance	Level of Disclosure
ASPEK MATERIAL DAN BOUNDARY TERIDENTIFIKASI IDENTIFIED MATERIAL ASPECTS AND BOUNDARIES				
Daftar semua entitas yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasi organisasi atau dokumen lain yang setara. Entities included in the organization's consolidated financial statements or equivalent documents.	G4-17	226-229	√	FULLY
Proses untuk menentukan konten laporan dan Aspek <i>Boundary</i> . Process for defining the report content and the Aspect Boundaries.	G4-18	5-6	√	FULLY
Daftar Aspek Material yang teridentifikasi dalam proses untuk menentukan konten laporan. List all the material Aspects identified in the process for defining report content.	G4-19	7	√	FULLY
Aspek <i>Boundary</i> dalam organisasi. Aspect Boundary within the organization.	G4-20	7	√	FULLY
Aspek <i>Boundary</i> di luar organisasi. Aspect Boundary outside the organization.	G4-21	7	√	FULLY
Pengaruh dari pernyataan ulang atas informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya dan alasan pernyataan ulang tersebut. Effect of any restatements of information provided in previous reports, and the reasons for such restatements.	G4-22	231	√	FULLY
Perubahan yang signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pada Cakupan dan Aspek <i>Boundary</i> . Significant changes from previous reporting periods in the Scope and Aspect Boundaries.	G4-23	7	√	FULLY
HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT				
Daftar kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh organisasi. List of stakeholder groups engaged by the organization.	G4-24	90	√	FULLY
Dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan yang akan dilibatkan. Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage.	G4-25	90	√	FULLY
Pendekatan organisasi dalam hubungan dengan pemangku kepentingan. Organization's approach to stakeholder engagement.	G4-26	90	√	FULLY
Topik dan permasalahan utama yang pernah diajukan melalui hubungan dengan pemangku kepentingan, dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan utama tersebut. Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns.	G4-27	91-92	√	FULLY
PROFIL LAPORAN REPORT PROFILE				
Periode pelaporan. Reporting period.	G4-28	4	√	FULLY
Tanggal laporan sebelumnya yang paling terakhir. Date of most recent previous report.	G4-29	Juni 2016 June 2016	√	FULLY
Siklus pelaporan. Reporting cycle.	G4-30	4	√	FULLY
Kontak yang dapat dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan atau kontennya. Contact point for questions regarding the report or its contents.	G4-31	5	√	FULLY
Indeks Konten GRI. GRI content index.	G4-32	4, 235-239	√	FULLY
Laporkan kebijakan organisasi dan praktik yang sedang berjalan sehubungan dengan memperoleh <i>assurance</i> eksternal untuk laporan. Report the organization's policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report.	G4-33	232	√	FULLY
TATA KELOLA GOVERNANCE				
Struktur tata kelola. Governance structure.	G4-34	70-72	√	FULLY
Komposisi badan tata kelola tertinggi Composition of the highest governance body	G4-38	72	√	FULLY
ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY				
Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi seperti pedoman perilaku dan kode etik. Organization's values, principles, standards and norms of behavior such as codes of conduct and codes of ethics.	G4-56	14-15, 80-85	√	FULLY

Pengungkapan Standar Khusus Specific Standard Disclosure	DMA & Indikator DMA & Indikator GRI IPEICA/ API/IOGP	Halaman Page	External Assurance	Level of Disclosure
KATEGORI: EKONOMI CATEGORY: ECONOMY				
Aspek: Kinerja Ekonomi Aspect: Economic Performance	DMA	52		FULLY
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan. Direct economic value generated and distributed.	G4-EC1	65	√	FULLY
Implikasi, risiko dan peluang terkait perubahan iklim Implication, risk and opportunity due to climate change	G4-EC2	130	√	FULLY
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung Aspect: Indirect Economic Impact	DMA	62	√	FULLY
Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah. Financial assistance received from government.	G4-EC4	65	√	FULLY
Aspek: Kinerja Ekonomi Aspect: Economic Performance	DMA	62		
Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan. Development and impact of infrastructure investments and services supported.	G4-EC7	62-63	√	FULLY
Volume dan jenis estimasi cadangan terbukti dan produksi. Volume and type of estimated proved reserves and production.	OG1	34	√	FULLY
KATEGORI: LINGKUNGAN CATEGORY: ENVIRONMENT			√	FULLY
Aspek: Bahan Aspect: Materials	DMA	147		FULLY
Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume. Materials used by weight or volume.	G4-EN1	147	√	PARTIALLY
Aspek: Energi Aspect: Energy	DMA	145		PARTIALLY
Konsumsi energi dalam organisasi. Energy consumption within the organization.	G4-EN3 E2	147	√	PARTIALLY
Jumlah total energi terbarukan berdasarkan sumber energi. Total amount of renewable energy generated by source.	OG3	137-139	√	PARTIALLY
Aspek: Emisi Aspect: Emission	DMA	145		FULLY
Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Reduction of Greenhouse Gas (GHG) emissions.	G4-EN19 E1	133	√	FULLY
Aspek: Air Aspect: Water				
Total pengambilan air berdasarkan sumber Total water withdrawal by source	G4-EN8	147-148	√	PARTIALLY
Aspek: Efluen dan Limbah Aspect: Effluent and Waste	DMA	145		FULLY
Jumlah dan volume total tumpahan signifikan. Total number and volume of significant spills.	G4-EN24 E9	147	√	PARTIALLY
Aspek: Produk dan Jasa Aspect: Product and Services	DMA	215		FULLY
Komponen Benzena, Timbal dan Sulfur di bahan bakar. Benzene, Lead and Sulfur Content in Fuel.	OG8	215	-	FULLY

Pengungkapan Standar Khusus Specific Standard Disclosure	DMA & Indikator DMA & Indikator GRI IPECA/ API/IOGP	Halaman Page	External Assurance	Level of Disclosure
KATEGORI: SOSIAL CATEGORY: SOCIAL				
Sub Kategori: Praktik Perburuhan dan Pekerjaan yang Layak Sub Category: Labour practices and decent work				
Aspek: Ketenagakerjaan Aspect: Employment				
Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah. Total number and rates of new employee hires and employee turnover by age group, gender and region.	G4-LA1	188, 205-206	√	FULLY
Manfaat bagi karyawan tetap Benefit to full-time employee	G4-LA2	230	√	FULLY
Aspek: Hubungan Industrial Aspect: Industrial Relation				
Masa pemberitahuan perubahan Change notice period	G4-LA4	203	√	FULLY
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Aspect: Occupational Health and Safety				
Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender. Type of injury and rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and total number of work-related fatalities, by region, by gender.	G4-LA6 HS2, HS3	168-172	√	FULLY
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan Aspect: Training and Education				
Topik K3 dalam PKB OHS Topics in Formal Agreement with Trade Unions	G4-LA8	156	√	FULLY
Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan. Average hours of training per year per employee by gender, and by employee category.	G4-LA9 SE17	206	√	FULLY
Program Pelatihan Ketrampilan Penunjang Akhir Karir Program for Skills Management That Support Managing Career Endings	G4-LA10	190-191	√	FULLY
Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan. Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews, by gender and by employee category.	G4-LA11	188	√	FULLY
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Aspect: Diversity and Equal Opportunity				
Komposisi Badan Tata Kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya. Composition of Governance Bodies and breakdown of employees per employee category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity.	G4-LA12	206	√	FULLY
Sub Kategori: Hak Asasi Manusia Sub Category: Human Rights				
Aspek: Hak Adat Aspect: Indigenous Rights				
Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil. Total number of incidents of violations involving rights of indigenous peoples and actions taken.	G4-HR8 SE16	103	√	NA

Pengungkapan Standar Khusus Specific Standard Disclosure	DMA & Indikator DMA & Indikator GRI IPEICA/ API/IOGP	Halaman Page	External Assurance	Level of Disclosure
Sub Kategori: Masyarakat Sub Category: Society			√	FULLY
Aspek: Masyarakat Setempat Aspect: Local Communities	DMA	97		FULLY
Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan. Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assesment, and development programs.	G4-SO1 SE1, SE4	100-125	√	FULLY
Aspek:Anti Korupsi Aspect: Anti-Corruption	DMA	80		FULLY
Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi. Communication and training on Anti-Corruption policies and procedures.	G4-SO4 SE11	81	√	FULLY
Jumlah kejadian proses keselamatan, berdasarkan kegiatan usaha Number of process safety events, by business activity	OG13 HS5	161		FULLY
Sub Kategori: Tanggung Jawab Produk Sub Category: Product Responsibility			√	FULLY
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa Aspect: Product and Service Labeling	DMA	222		FULLY
Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan. Results of surveys measuring customer satisfaction.	G4-PR5	224-225	√	FULLY
Substitusi Bahan Bakar Fosil Sector specific Aspect: Fossil Fuel Substitutes	DMA	139		FULLY
Volume biofuel diproduksi dan dibeli untuk memenuhi kriteria keberlanjutan. Volume of biofuels produced and purchased meeting sustainability criteria.	OG14	58	√	FULLY

Daftar Singkatan

Abbreviations

APD/PPE	Alat Pelindung Diri/Personal Protective Equipment
AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Environmental Impact Assessment
Bbls	Barrel
BBM	Bahan Bakar Minyak/Fuel
BBN	Bahan Bakar Nabati/Biofuel
BBTU	Billion British Thermal Unit
BOEPD	Barrel Oil Equivalent per Day
BOPD	Barrel Oil per Day
BSCF	Billion Standard Cubic Feet
BUMN/SOEs	Badan Usaha Milik Negara/State-Owned Enterprises
CDM	Clean Development Mechanism
CER	Certified Emission Reduction
CNG	Compressed Natural Gas
CSMS	Contractor Safety Management System
TJSL/CSR	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan/Corporate Social Responsibility
DDF	Dual Diesel Fuel
DPPU	Depot Pengisian Pesawat Udara/Aviation Fuel Depo
EBT/NRE	Energi Baru dan Terbarukan/New and Renewable Energy
ERM	ERM Enterprise Risk Management
Menteri/ Kementerian ESDM/MoEMR	Menteri/Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral/Minister/Ministry of Energy and Mineral Resources
GCG	Tata Kelola Perusahaan yang Baik/Good Corporate Governance
GJ	Giga Joule
GMB/CBM	Gas Metana Batubara/Coal Bed Methane
GRK/GHG	Gas Rumah Kaca/Greenhouse Gas
GRI	Global Reporting Initiative
GRR	Grass Root Refinery
HOMC	High Octane Mogas Component
K3/OHS	Keselamatan dan Kesehatan Kerja/Occupational Healthy and Safety
K3LL/HSSE	Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan/Health, Safety, Security and Environmental
KOB/JOC	Kontrak Operasi Bersama/Joint Operating Contract
KPI	Key Performance Indicator
ISRS	International Safety Rating System
TCF	Trillion Cubic Feet
LGV	Liquefied Gas Vehicle
LHKPN	Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara
LNG	Liquefied Natural Gas
LPG	Liquefied Petroleum Gas
LPP	Legal Preventive Program
LOBP	Lube Oil Blending Plant

MARPOL	Marine Pollution
MDGs	Millennium Development Goals
MMBOE	Million Metric Barrel of Oil Equivalent
MMBO	Million Metric Barrels of Oil
MBOPD	Million Barrel of Oil per Day
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet per Day
MRU	Mobile Refueling Unit
MT	Metrik Ton/Metric Tons
MW	Mega Watt
NoA	Number of Accident
ODS	Ozone Depleting Substances
OGSS	Oil and Gas Sector Supplement
OPITO	Offshore Petroleum Industry Training Organization
PCU	Pertamina Corporate University
PDSI	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PHE	PT Pertamina Hulu Energi
PKB/CLA	Perjanjian Kerja Bersama/Collective Labour Agreement
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan/Partnership and Community Development Program
PLBC	Proyek Langit Biru Cilacap
PLTP/GPP	Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi/Geothermal Power Plant
PLTGU/SGPPP	Pembangkit Listrik Tenaga Gas-Uap/Steam Gas Powered Power Plant
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan
PSO	Public Service Obligation
RDMP	Refinery Development Master Plan
RFCC	Residual Fluid Catalytic Cracking
RJPP/LCP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan/Long-term Corporate Plan
RKAP/CBP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan/Corporate Budget and Plan
RU	Refinery Unit
RUPS/GMS	Rapat Umum Pemegang Saham/General Meeting of Shareholders
SPBG/FGFS	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas/Fuel Gas Filling Station
SPBU/PFFS	Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum/Public Fuel Filling Station
TBBM/FT	Terminal Bahan Bakar Minyak/Fuel Terminal
TPPI	Trans Pacific Petrochemical Indotama
TRIR	Total Recordable Incident Rate
VBDP	Values Based Development Program
VLGC	Very Large Gas Carrier
WBS	Whistle Blowing System

Lembar Umpan Balik

Feedback Form

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2016. Guna meningkatkan kinerja keberlanjutan PT Pertamina (Persero) dan agar dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan, maka kami mengharapkan umpan balik atas Laporan ini.

Thank you for reading this Sustainability Report of PT Pertamina (Persero) 2016. In order to improve our sustainability performance and provide the best for the stakeholders. Thus, we look forward to your feedback.

1. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi Perusahaan

This report has described information on material aspects for the Company

- Sangat Setuju | Strongly Agree
- Setuju | Agree
- Netral | Neutral
- Tidak Setuju | Disagree
- Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif Perusahaan

This report has described both positive and negative information of the Company

- Sangat Setuju | Strongly Agree
- Setuju | Agree
- Netral | Neutral
- Tidak Setuju | Disagree
- Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree

3. Laporan ini sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi anda

This report has met your information needs

- Sangat Setuju | Strongly Agree
- Setuju | Agree
- Netral | Neutral
- Tidak Setuju | Disagree
- Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree

4. Laporan ini mudah dimengerti

This report is easy to understand

- Sangat Setuju | Strongly Agree
- Setuju | Agree
- Netral | Neutral
- Tidak Setuju | Disagree
- Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree

5. Laporan ini menarik

This report is interesting

- Sangat Setuju | Strongly Agree
- Setuju | Agree
- Netral | Neutral
- Tidak Setuju | Disagree
- Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree



242 ▶ Lembar Umpan Balik

Feedback Form

PENILAIAN TERHADAP KEGIATAN MANAJEMEN KEBERLANJUTAN PT PERTAMINA (PERSERO) ASSESSMENT OF PT PERTAMINA (PERSERO) SUSTAINABILITY MANAGEMENT ACTIVITIES

1. Aspek material apa yang paling penting bagi anda?
(Mohon berikan nilai 1= paling penting sampai dengan 5 = paling tidak penting)

Which material aspect is most important to you?

(Please give score 1=highly important to 5= highly unimportant)

- Kinerja Ekonomi | Economic Performance
- Emisi | Emission
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja | Occupational Health and Safety
- Energi | Energy
- Anti Korupsi | Anti-Corruption

2. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini
Please give your advice/suggestions/comments on this report

.....

.....

.....

.....

PROFIL ANDA YOUR PROFILE

Nama Lengkap | Full Name :

Pekerjaan | Occupation :

Nama Lembaga/Perusahaan :

Name of Institution/Company

Jenis Kelembagaan/Perusahaan | Type of Institution/Company

- Pemerintah | Government
- Masyarakat | Community
- Industri | Industry
- Pendidikan | Education
- Media | Media
- Lain-lain | Other
- LSM | NGO

Mohon agar formulir ini dikirimkan kembali kepada:
Please send this form to:

PT Pertamina (Persero)

Pertamina Head Office – Main Building, 14th Floor

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110

Phone : (021) 3815752, 3815098

Facsimile : (021) 3512738

Email : investor.relations@pertamina.com

Contact Pertamina 1500 000

2016

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Change to Adapt, Innovate to Sustain

Bergerak Selaras Perubahan, Berinovasi untuk Keberlanjutan



KANTOR PUSAT

Head Office

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110

Indonesia

Telp : (62-21) 381 5111, 381 6111

Fax : (62-21) 363 3585, 384 3882

SEKRETARIS PERSEROAN

Corporate Secretary

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110

Indonesia

Telp : (62-21) 381 5611

Fax : (62-21) 350 7074

CONTACT PERTAMINA

Telp : 1500 000

SMS : 0815 9 500000

Fax : (62-21) 29495333

Email : pcc@pertamina.com